BANK ARTHA GRAHA

Laporan Tahunan | Annual Report 2013

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

MELAYANG TINGGI

SOARING HIGH

Bank Artha Graha Untuk Semua

MELAYANG TINGGI
SOARING HIGH

Seiring perkembangan dunia usaha, Bank Artha Graha Internasional melakukan perubahan dan penyempurnaan di berbagai sisi berlandaskan Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, Bank Artha Graha Internasional tetap mampu bersaing di tengah kompetisi yang semakin ketat melalui percepatan perubahan.

Setelah konsolidasi serta penguatan fondasi internal tahun sebelumnya, Bank Artha Graha Internasional mampu membukukan kinerja yang baik. Inisiatif baru dan rencana kerja telah direalisasikan melalui pencapaian target ekspansi dan perkembangan dalam kuartal ketiga tahun 2013. Bersamaan dengan peningkatan nilai Perusahaan dilakukan penguatan dan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi faktor utama perkembangan perusahaan.

Pencapaian tersebut semakin memperkokoh posisi Bank Artha Graha Internasional dalam memberikan kontribusi lebih bagi perkembangan ekonomi nasional. "Melayang Tinggi" di langit ekonomi, perkembangan Bank Artha Graha Internasional tak terbatas.

Simultaneous to the development of the business world, Bank Artha Graha Internasional has made changes and improvements in various sectors according to the vision, mission and values of the company. Such efforts have allowed Bank Artha Graha Internasional to remain competitive among its strengthening competitors through rapid development strategies.

After a successful consolidation combined with the reinforcing of internal foundations the previous year, Bank Artha Graha Internasional was able to conclude a highly productive year. New initiatives and work strategies have been realized through achieving expansion and development targets in the third financial quarter of 2013. Along with an increase in company value, the company's valuable human resource was strengthened and developed which became the primary factor of the company's growth.

These achievements have reaffirm the position of Bank Artha Graha Internasional in being able to contribute to the growth of the national economy. "Soaring High" in the skies of the global economy, the growth potential of Bank Artha Graha Internasional is limitless.

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

PEMBUKA
INTRODUCTION

1 **Pengantar** > Preface

SEKILAS 2013
2013 AT GLANCE

8 **Kilas Peristiwa dan Kepedulian Perusahaan Tahun 2013** > 2013 Events Highlights and Corporate Care

14 **Ikhtisar Keuangan dan Saham** > Financial and Stock Highlights

20 **Laporan Manajemen** > Management Report

INFORMASI PERUSAHAAN
THE COMPANY

32 **Profil Perusahaan** > Company Profile

33 **Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan** > Vision, Mission and Company Values

34 **Sekilas Bank Artha Graha Internasional** > Bank Artha Graha Internasional in Brief

36 **Struktur Kepemilikan Saham** > Shareholder Structure

37 **Bidang dan Kegiatan Usaha** > Business Segment and Activity

38 **Struktur Organisasi** > Organization Structure

40 **Profil Dewan Komisaris** > Profile of the Board of Commissioners

42 **Profil Direksi** > Profile of the Board of Directors

45 **Pejabat Eksekutif** > Executive Officers

46 **Sumber Daya Manusia** > Human Resources

52 **Produk dan Layanan** > Image of Product and Service

54 **Penyaluran Dana** > Lending

56 **Treasury dan Perbankan Internasional** > Treasury and International Banking

57 **Teknologi Informasi** > Information Technology
59 **Analisis dan Pembahasan Manajemen** > Management Analysis and Review
67 **Tata Kelola Perusahaan** > Good Corporate Governance
128 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** > Corporate Social Responsibility
131 **Informasi Perusahaan** > Company's Information

RENCANA & STRATEGI 2014
2014 PLANNING & STRATEGY

144 **Strategi dan Rencana Kerja 2014** > Strategy and Work Program 2014
148 **Informasi Pemegang Saham** > Shareholder's Information
157 **Pengungkapan Permodalan serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank** > Bank Capital, Risk Exposure and Risk Management Disclosure

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL REPORT

185 **Laporan Keuangan Audit** > Audited Financial Report

SEKILAS 2013

2013 AT GLANCE

KILAS PERISTIWA DAN KEPEDULIAN PERUSAHAAN TAHUN 2013

2013 EVENTS HIGHLIGHTS AND CORPORATE CARE

3 April 2013

6-7 April 2013

JANUARI

19

Artha Graha Peduli melalui Kantor Kas Bank Artha Graha Internasional Karawang bekerjasama dengan Universitas Singaperbangsa Karawang memberikan bantuan bagi masyarakat korban di sekitar Sungai Citarum, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang.

FEBRUARI

9

Bank Artha Graha Internasional dan Artha Graha Peduli bekerjasama dengan perangkat daerah memberikan bantuan kepada para pengungsi letusan gunung Rokatenda di Desa Mausambi, Kecamatan Maurole, Kabupaten Ende, Kupang.

MARET

16

Salah seorang Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional, Reggie Harjadi, tutup usia dalam usia 67 tahun.

APRIL

3

Penyelenggaraan SAGAFEST "Quiz Tantangan SAGA" dan Edukasi Perbankan bertempat di Mall Festival Citylink Bandung yang diikuti oleh 175 peserta dari 7 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). SAGAFEST merupakan kompetisi edukatif antar siswa SLTP yang didalamnya terdapat berbagai pengetahuan umum dan budaya menabung.

JANUARY

19

Artha Graha Peduli through the Karawang Cash Office of Bank Artha Graha Internasional worked together with Singaperbangsa University Karawang to provide aids for the victims in the area surrounding Citarum River, Telukjambe Timur Subdistrict, Karawang Regency.

FEBRUARY

9

Bank Artha Graha Internasional and Artha Graha Peduli worked together with local agencies to provide aids for the evacuees from the explosion of Rokatenda Mount in Mausambi Village, Maurole Subdistrict, Ende Regency, Kupang.

MARCH

16

Mr. Reggie Harjadi, one of Independent Commissioners of Bank Artha Graha Internasional, passed away at the age of 67 years.

APRIL

3

Organizing SAGAFEST "SAGA Quiz of Challenge" in Festival Citylink Mall Bandung, followed by 175 participants from 7 Junior High Schools (SLTP). SAGAFEST was an educative competition among SLTP students which contained various general knowledge and saving culture.

29 April 2013

28 Juni 2013 28 June 2013

6-7
Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan Rapat Koordinasi bertempat di Ruang Sumba, Hotel Borobudur, Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan langkah dan upaya dalam tahun 2013 dan tahun berikutnya guna mempertahankan eksistensi dan meningkatkan posisi Bank Artha Graha Internasional dalam persaingan antar bank yang semakin ketat.

29
Pembukaan Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional Solo, Jawa Tengah.

JUNI

12
Bank Artha Graha Internasional meraih predikat "Sangat Bagus" berdasarkan Rating 120 Bank di Indonesia periode 2011-2012 yang dipublikasikan Majalah Infobank Edisi Juni 2013.

14
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Artha Graha Internasional, yang meningkatkan Modal Dasar serta merubah susunan Direksi dan Dewan Komisaris sebagai salah satu strategi untuk mendukung pertumbuhan bisnis pada tahun-tahun mendatang.

6-7
Coordination Meeting of Bank Artha Graha Internasional in Sumba Room, Borobudur Hotel, Jakarta. This activity was aimed at synchronizing the measures and efforts in 2013 and the following years in order to maintain the existence and improve the position of Bank Artha Graha Internasional in inter-bank competition that was getting more stringent.

29
Opening of Branch Office of Bank Artha Graha Internasional in Solo, Central Java.

JUNE

12
Bank Artha Graha Internasional achieved the title of "Excellence" based on the Rating of 120 banks in Indonesia for the period of 2011-2012, which was published in Infobank Magazine June 2013 edition.

14
Extraordinary Meeting of Shareholders of Bank Artha Graha Internasional for the increase of Authorized Capital and change of the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as one of the strategies to support the business growth in the coming years.

5 September 2013

11 September 2013

28
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Artha Graha Internasional untuk tahun buku 2012.

JULI

22
Bank Artha Graha Internasional dan Artha Graha Peduli yang bekerjasama dengan Indomilk menggelar Pasar Murah menyambut Hari Raya Idul Fitri dengan lebih dari 620.000 paket sembako murah pada lebih dari 642 lokasi yang digelar bersamaan dengan Pasar Daging Murah di 111 lokasi Jabodetabek sejak tanggal 22 Juli 2013 sampai dengan 7 Agustus 2013.

SEPTEMBER

5
Bank Artha Graha Internasional membuka jaringan kantor baru di Taman Palem, Jakarta.

11
Relokasi Kantor Cabang Pembantu Bank Artha Graha Internasional Mangga Dua Square, Jakarta.

14
Pembukaan Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional di Pontianak, Kalimantan Barat.

20
Pembukaan Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

25
Pembukaan Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional di Jambi.

28
Annual General Meeting of Shareholders of Bank Artha Graha Internasional for the book year of 2012.

JULY

22
Bank Artha Graha Internasional and Artha Graha Peduli in cooperation with Indomilk performed Cheap Market on the occasion of Idul Fitri with more than 620,000 packages of cheap nine basic necessities (sembako) in more than 642 locations, which was performed simultaneously with Cheap Meat Market in 111 locations of Jabodetabek from 22 July 2013 through 7 August 2013.

SEPTEMBER

5
Bank Artha Graha Internasional launched new office network in Taman Palem, Jakarta.

11
Relocation of Sub-branch Office of Bank Artha Graha Internasional Mangga Dua Square, Jakarta.

14
Opening of Branch Office of Bank Artha Graha Internasional in Pontianak, West Kalimantan.

20
Opening of Branch Office of Bank Artha Graha Internasional in Banjarmasin, South Kalimantan.

25
Opening of Branch Office of Bank Artha Graha Internasional in Jambi.

26 September 2013

26 Oktober 2013 26 October 2013

26

Bank Artha Graha Internasional berhasil meraih peringkat kedua untuk Kategori Good Corporate Governance sebagai bank bermodal inti Rp. 1 triliun sampai dengan Rp. 5 triliun dalam Ajang Anugerah Perbankan Indonesia yang diselenggarakan oleh Economic Review, Perbanas Institute, dan Ideku Group.

OKTOBER

20

Bank Artha Graha Internasional bersama dengan keluarga besar Artha Graha Peduli berpartisipasi dalam Hari Raya Idul Adha dengan menyumbangkan lebih dari 450 hewan kurban yang tersebar di 281 titik di puluhan kabupaten dan kota seluruh Indonesia.

26

Penyerahan penghargaan SagamovieFest 2013 kepada Juara I Kategori Fiksi dan Juara I Kategori Iklan Layanan Masyarakat kepada SMPN 4 Satu Atap, Karang Moncol, Purbalingga. SagamovieFest 2013 merupakan Festival Film Pendek yang berakhir pada Agustus 2013 dan pengumuman pemenang pada September 2013.

NOVEMBER

2

Penyelenggaraan SAGAFEST "Quiz Tantangan SAGA" dan Edukasi Perbankan bertempat di Medan Mall, Medan, yang diikuti oleh 150 peserta dari 5 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

5

Penyelenggaraan SAGAFEST "Quiz Tantangan SAGA" dan Edukasi Perbankan bertempat di Nagoya Hill, Batam, yang diikuti oleh 125 peserta dari 5 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

26

Bank Artha Graha Internasional successfully reached the second ranking in Category Good Corporate Governance as bank with tier one capital of Rp 1 trillion up to Rp 5 trillion in the venue of Indonesian Banking Award, organized by Economic Review, Perbanas Institute, and Ideku Group.

OCTOBER

20

Bank Artha Graha Internasional jointly with the big family of Artha Graha Peduli participated in the celebration of Idul Adha by contributing more than 450 sacrificial animals spreading in 281 points at tens of regencies and towns all over Indonesia.

26

Conferral of Sagamoviefest 2013 award to the 1st Champion in Category Fiction and the 1st Champion in Category Public Service Advertisement to SMPN 4 Satu Atap, Karang Moncol, Purbalingga. SagamovieFest 2013 was Festival of Short Film which was ended in August 2013 and announcement of winners in September 2013.

NOVEMBER

2

Organizing SAGAFEST "SAGA Quiz of Challenge" in Medan Mall, Medan, followed by 150 participants from 5 Junior High Schools (SLTP).

5

Organizing SAGAFEST "SAGA Quiz of Challenge" in Nagoya Hill, Batam, followed by 125 participants from 5 Junior High Schools (SLTP).

11 Desember 2013 11 December 2013

14 Desember 2013 14 December 2013

27
Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang merubah susunan Direksi dan Dewan Komisaris.

DESEMBER

11
Bank Artha Graha Internasional dan Artha Graha Peduli yang bekerjasama dengan Indofood menggelar Pasar Murah untuk Natal dan Tahun Baru dengan lebih dari 300.000 paket sembako murah pada lebih dari 500 lokasi.

14
Penyelenggaraan SAGAFEST "Quiz Tantangan SAGA" dan Edukasi Perbankan bertempat di Royal Plaza, Surabaya, yang diikuti oleh 150 peserta dari 6 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

20
Peningkatan status beberapa jaringan Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu, yaitu Sunset Road, Bali; Mahkota Batam Center, Batam; dan Sayangan, Palembang.

28
Peningkatan status Kantor Kas Riau, Pekanbaru, menjadi Kantor Cabang Pembantu.

27
Bank Artha Graha Internasional convened Extraordinary Meeting of Shareholders to change the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners.

DECEMBER

11
Bank Artha Graha Internasional and Artha Graha Peduli in cooperation with Indofood held Cheap Market for Christmas and New Year with more than 300.000 packets of low-priced sembako (nine basic necessities) at more than 500 locations.

14
Organizing SAGAFEST "SAGA Quiz of Challenge" in Royal Plaza, Surabaya, followed by 150 participants from 6 Junior High Schools (SLTP).

20
Improved status of some Cash Office networks to Sub-branch Office, i.e. Sunset Road, Bali; Mahkota Batam Center, Batam; and Sayangan, Palembang.

28
Improved status of Cash Office to Sub-branch Office of Riau, Pekanbaru.

PENGHARGAAN

APPRECIATIONS

JANUARI

Bank dengan predikat "The Most Improved Performance in Complaint Handling" yang diberikan oleh PT. Rintis Sejahtera atas pencapaian Bank Artha Graha Internasional di tahun 2012.

JANUARY

Bank with title of "The Most Improved Performance in Complaint Handling" was awarded by PT. Rintis Sejahtera for the achievement of Bank Artha Graha Internasional in the year of 2012.

JUNI

Peringkat pertama untuk kategori "Best Phone Handling" Commercial Bank dalam 2013 Banking Service Excellence 10th yang diselenggarakan oleh Infobank dan Marketing Research Indonesia.

Peringkat ketiga untuk kategori "Best ATM" Commercial Bank dalam 2013 Banking Service Excellence 10th yang diselenggarakan oleh Infobank dan Marketing Research Indonesia.

JUNE

First ranking for category "Best Phone Handling" of Commercial Bank in the 2013 10th Banking Service Excellence organized by Infobank and Marketing Research Indonesia.

Third ranking for category "Best ATM" of Commercial Bank in the 10th Banking Service Excellence in 2013, organized by Infobank and Marketing Research Indonesia.

JULI

Bank dengan predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan tahun 2012 dalam 18th Infobank Award 2013.

JULY

Bank with title of "Excellence" for its financial performance in 2012 in the 18th Infobank Award 2013.

SEPTEMBER

Peringkat kedua "Good Corporate Governance" untuk kategori bank dengan modal inti Rp. 1 triliun sampai dengan Rp. 5 triliun dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2013 yang diselenggarakan oleh Economic Review, Perbanas Institute, dan Ideku.

SEPTEMBER

Second ranking "Good Corporate Governance" in category of bank with tier one capital of Rp 1 trillion up to Rp 5 trillion in the 2013 Indonesian Banking Award, organized by Economic Review, Perbanas Institute, and Ideku Group.Economic Review, Perbanas Institute, and Ideku.

IKHTISAR DATA KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam jutaan Rp. / In million Rp.

Laba (Rugi)	2013	2012	2011	2010	2009	Profit (Loss)
Pendapatan Bunga Bersih	998.257	826.029	583.028	586.928	498.079	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	84.450	82.962	178.416	69.768	57.948	Other Operating Home
Laba setelah Pajak	225.937	133.349	100.430	83.669	41.858	Profit After Tax
Neraca						**Balance Sheet**
Total Aktiva	21.188.582	20.558.770	19.185.436	17.063.094	15.432.374	Total Assets
Total Kredit	15.431.270	15.212.135	13.399.447	11.180.951	10.986.322	Total Loan
Dana Pihak Ketiga	17.363.406	17.399.114	16.296.638	14.681.980	13.071.296	Total Deposits
Total Ekuitas	2.611.823	1.937.327	1.154.341	1.054.458	963.069	Total Equity
Rasio-rasio Penting						**Significant Ratio**
Net Interest Margin	5,31%	4,22%	3,55%	3,97%	3,81%	Net Interest Margin
Return on Asset	1,39%	0,66%	0,72%	0,76%	0,44%	Return on Asset
Return on Equity	12,53%	13,14%	8,79%	8,79%	4,60%	Return on Equity
Loan to Deposit Ratio	88,87%	87,42%	82,21%	76,13%	84,04%	Loan to Deposit Ratio
Non Performing Loan – Net	1,76%	0,80%	1,85%	2,00%	2,83%	Non Performing Loan – Net
Capital Adequacy Ratio[1]	15,82%	16,45%	12,65%	13,65%	13,77%	Capital Adequacy Ratio[1]

[1] Rasio CAR tahun 2013, 2012, 2011 dan 2010 memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID); sedangkan rasio CAR untuk tahun - tahun sebelumnya hanya memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan mempehitungkan Risiko Pasar.

[1] CAR for the years 2013, 2012, 2011 and 2010 has taken into account credit risk, operational risk and market risk in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.11/3/DPNP dated January 27, 2009 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets (RWAs) for Operational Risk by using Basic Indicator Approach (BIA); while CAR for the previous years only took into account the credit risk and market risk in accordance with Bank Indonesia Regulation No.9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007 concerning Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by taking into account Market Risk.

Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income
Dalam jutaan Rp. In million Rp.

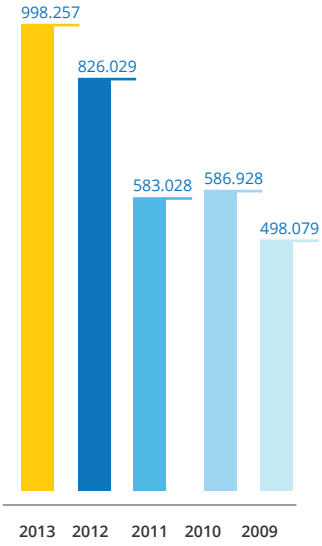

Laba Setelah Pajak
Profit After Tax
Dalam jutaan Rp. In million Rp.

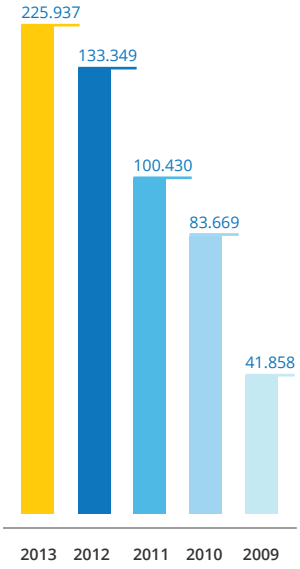

Total Aset
Total Assets
Dalam jutaan Rp. In million Rp.

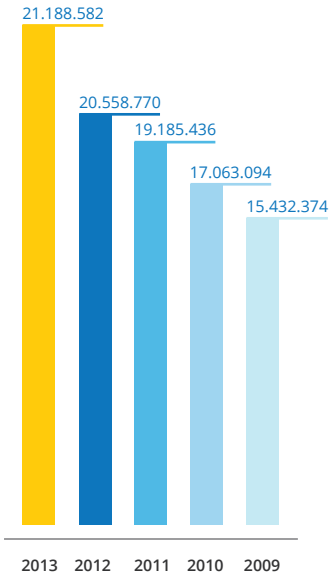

Total Kredit
Total Loans
Dalam jutaan Rp. In million Rp.

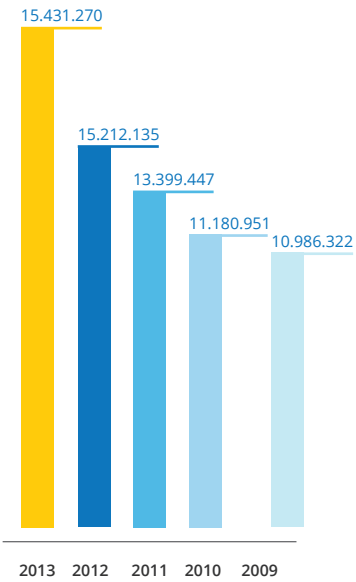

Dana Pihak Ketiga
Total Deposits
Dalam jutaan Rp. In million Rp.

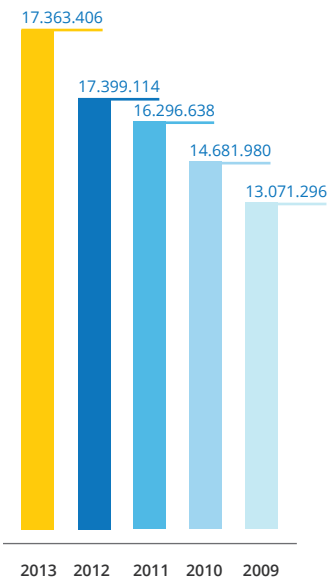

Total Ekuitas
Total Equity
Dalam jutaan Rp. In million Rp.

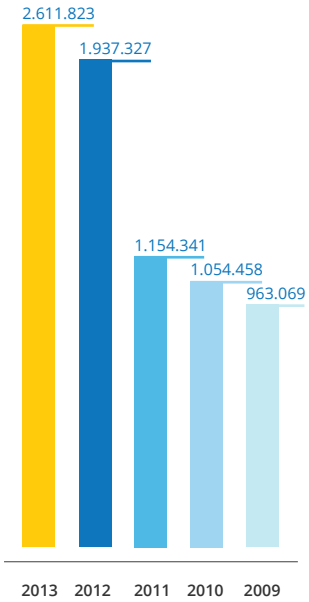

IKHTISAR SAHAM

STOCK HIGHLIGHTS

	2013	2012	2011	2010	2009	
Jumlah Lembar Saham Beredar	13.088.274.241	8.575.076.227	8.575.076.227	8.575.076.227	8.575.076.227	Number of Shares
Nominal Saham (Rp.)	110,88	110,88	110,88	110,88	110,88	Nominal Value (Rp.)
Laba Bersih per Saham (Rp.)	17,26	15,55	11,71	9,76	4,88	Net Earning per Share (Rp.)

Pergerakan Harga dan Volume Saham yang Diperdagangkan Price Range and Trading Volume

Kuartal / Quarter	Harga Tertinggi / The Highest Price (Rp.)		Harga Terendah / The Lowest Price (Rp.)		Harga Penutupan / Closing Price (Rp.)		Jumlah Volume Saham yang Diperdagangkan / Trading Volume (Lembar / Share)		Nilai Saham yang Diperdagangkan / Trading Value (Rp.)	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
I	117	145	108	96	111	118	58.969.500	999.778.319	6.531.955.500	123.905.940.500
II	120	157	95	106	101	121	111.809.000	1.087.824.409	12.761.400.000	154.001.398.400
III	105	127	85	106	93	113	78.714.000	127.301.459	7.425.478.500	14.832.195.500
IV	102	136	88	110	91	111	41.075.000	563.073.167	3.853.050.000	70.474.279.500

Volume dan Harga Saham Tahun 2013 2013 Stock Volume and Price

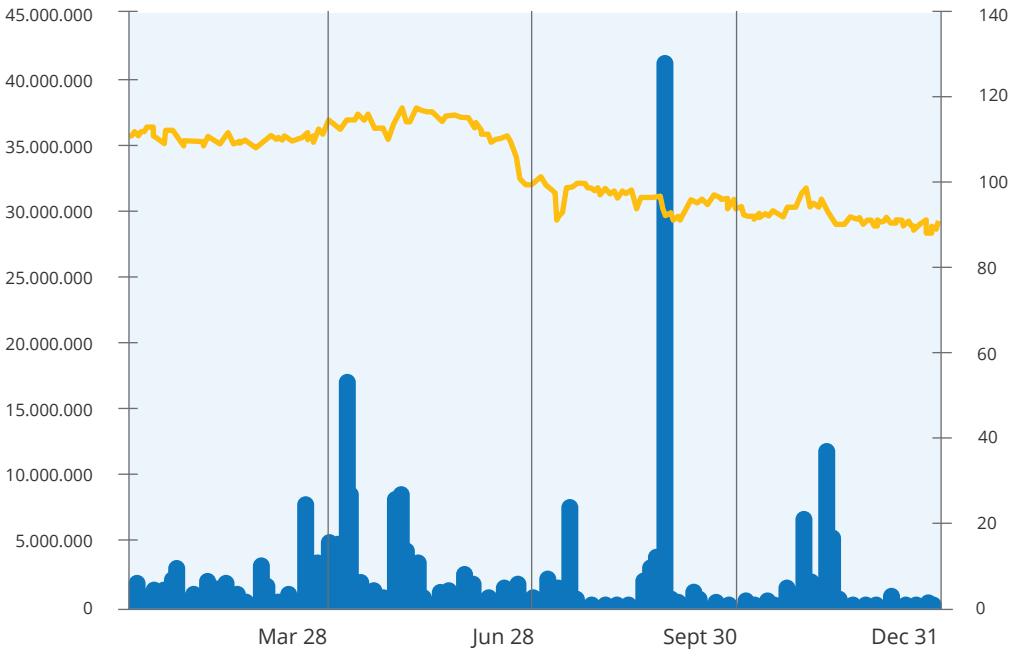

Harga Saham Bulanan Tahun 2013 2013 Monthly Stock Price

Bulan / Month	Harga Tertinggi / Highest Price (Rp.)	Harga Terendah / Lowest Price (Rp.)	Harga Penutupan / Closing Price (Rp.)	Jumlah Volume Saham yang diperdagangkan / Trading Volume (Lembar / Share)
Januari January	115	108	110	18.473.000
Februari February	115	108	109	15.713.000
Maret March	117	108	111	24.783.500
April April	119	108	113	58.713.000
Mei May	120	113	114	38.747.000
Juni June	115	95	101	14.349.000
Juli July	105	87	98	18.349.500
Agustus August	101	85	92	55.161.000
September September	99	88	93	5.203.500
Oktober October	102	88	94	15.437.000
November November	101	88	90	22.049.500
Desember December	92	88	91	3.588.500

Kepemilikan Masyarakat per 31 Desember 2013 Public Ownership as of 31 December 2013

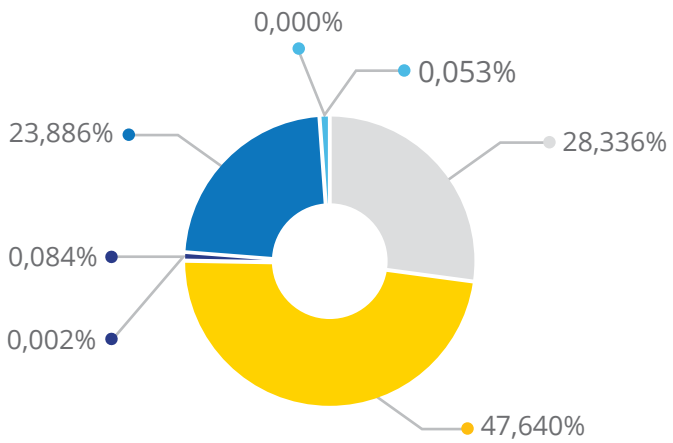

Asing Foreign
28,389%

- **0,053%** Perorangan Individuals
- **28,336%** Badan Usaha Institutions

Nasional National
71,611%

- **47,640%** Perorangan Individual
- **0,002%** Yayasan Dana Pensiun Pension Fund
- **0,084%** Asuransi Insurance
- **23,886%** Perseroan Terbatas Company Limited
- **0,000%** Lain - lain Others

Kepemilikan Saham per 31 Desember 2013 Stock Ownership as of 31 December 2013

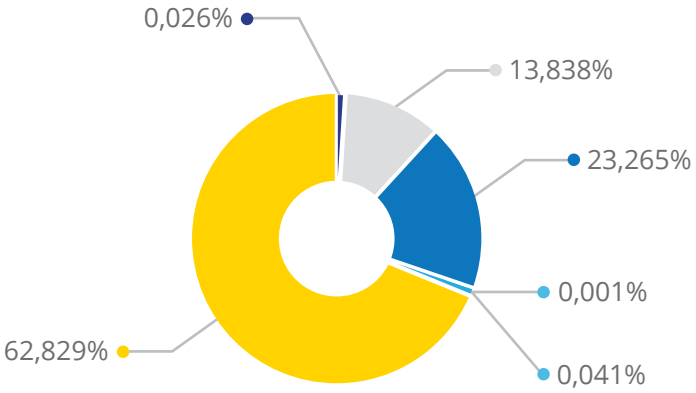

Asing Foreign
13,86%

- **0,026%** Perorangan Individuals
- **13,838%** Badan Usaha Institutions

Nasional National
86,14%

- **23,265%** Perorangan Individual
- **0,001%** Yayasan Dana Pensiun Pension Fund
- **0,041%** Asuransi Insurance
- **62,829%** Perseroan Terbatas Company Limited

SEEKOR BURUNG TIDAK BISA TERBANG DENGAN SATU SAYAP. PERKEMBANGAN PERUSAHAAN HANYA BISA DIRAIH DENGAN KERJA SAMA YANG HARMONIS ANTARA MANAJEMEN DAN SUMBER DAYA MANUSIA.

A BIRD CANNOT FLY WITH A SINGLE WING. COMPANY GROWTH CAN ONLY BE ACHIEVED THROUGH THE HARMONIOUS COOPERATION BETWEEN MANAGEMENT AND HUMAN RESOURCE ASSETS.

LAPORAN MANAJEMEN > MANAGEMENT REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

KIKI SYAHNAKRI Komisaris Utama / Komisaris Independen President Commissioner / Independent Commissioner

PADA AKHIR TAHUN 2013, BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL DAPAT MEMPERTAHANKAN PERTUMBUHAN BISNISNYA DENGAN MENCATATKAN TOTAL ASET SEBESAR RP. 21,2 TRILIUN DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO SEBESAR 15,82%.

AT THE END OF 2013, BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL WAS ABLE TO RETAIN ITS GROWTH, GROSSING RP 21.2 TRILLION IN TOTAL ASSETS AND A CAPITAL ADEQUACY RATIO AS MUCH AS 15.82%.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Di tengah kondisi global yang belum stabil dan masih penuh dengan ketidakpastian, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh relatif stabil.

Kendati ekonomi global masih berada dalam kondisi yang kurang kondusif, ekonomi Indonesia tetap mampu bertahan dengan baik. Kestabilan ekonomi yang terjaga dan faktor demografi dengan tingkat pertumbuhan kelas menengah yang cukup pesat mendorong sektor investasi dan konsumsi terus menguat. Kondisi ini memberikan peluang bagi industri perbankan untuk meneruskan ekspansi. Dengan memperhatikan kondisi ekonomi global, Bank Indonesia juga terus berupaya menciptakan iklim usaha yang sehat bagi industri perbankan melalui regulasi yang ditujukan untuk memperkuat pondasi industri guna meningkatkan kemampuan perbankan dalam menghadapi dampak ekonomi global.

Kinerja Manajemen di Tahun 2013

Dewan Komisaris menyetujui inisiatif yang dilakukan Direksi dalam menjalankan aktivitas bisnis Bank. Dengan memperhatikan perkembangan ekonomi Indonesia, Direksi melakukan restrukturisasi organisasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Upaya tersebut juga telah dipadukan dengan berbagai strategi ekspansi bisnis. Dewan Komisaris melihat bahwa langkah yang diambil Direksi merupakan pondasi bagi Bank Artha Graha Internasional untuk mencapai pertumbuhan optimal di masa yang akan datang.

Pengelolaan Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2013 telah dijalankan dengan baik. Rencana kerja tahun 2013 secara umum berjalan sesuai yang diharapkan, kinerja keuangan mencatat pencapaian yang baik, terutama pencapaian Laba.

Pada tahun 2013, Bank Artha Graha Internasional melakukan

Dear Shareholders,

Amidst the global condition yet unsteady and uncertain, Indonesian economy has managed to grow relatively stable.

Even though the global economy is still in a less conducive condition, Indonesian economy remains to stand firm. The well guarded economic stability and demography factor with a rather rapid middle class growth rate have encouraged investment and consumption sectors to keep strengthening. This condition offers an opportunity for banking industry to continue with its expansion. In observance of the global economic condition, Bank Indonesia also keeps the effort to create sound business climate for banking industry through regulations proposed to reinforce the foundation of the industry in order to increase banking capacity in facing the impact of global economy.

Management Performance in 2013

The Board of Commissioners approved the initiative taken by the Board of Directors in performing the business activities of the Bank. Taking into consideration the development of Indonesian economy, the Board of Directors conducted the restructuring of organization with the intention to enhance the effective and efficient performance of the Bank. The effort was also combined with various strategies of business expansion. The Board of Commissioners saw that the measure taken by the Board of Directors constituted a foundation for Bank Artha Graha Internasional to achieve optimum growth in the future.

During the year 2013 Bank Artha Graha Internasional has been well managed as expected, the financial performance records a good achievement, especially in achievement of earnings.

In 2013, Bank Artha Graha Internasional will take some important

beberapa langkah penting untuk memperkokoh landasan pertumbuhan yang berkelanjutan. Langkah tersebut mencakup peningkatan modal dasar untuk pengembangan permodalan, perubahan susunan pengurus khususnya untuk mendorong dan mendukung pengembangan usaha yang kuat dan sehat serta dinamis, penataan dan pengembangan jaringan kantor, dan penandatanganan perjanjian dengan Temenos terkait perubahan core banking system untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas teknologi informasi dalam pengembangan layanan perbankan.

measures to make the foundation even stronger for sustainable growth. The measure includes the increase of authorized capital for capital development, change of the management's composition especially to encourage and support a strong, sound and dynamic business development, structuring and expansion of office network, and signing an agreement with Temenos related to the change of core banking system in order to improve the capacity and capability of information technology for the purpose of banking service development.

Penyempurnaan kebijakan strategis yang dilakukan juga telah berhasil meningkatkan kinerja di berbagai bidang, antara lain kualitas portofolio kredit, struktur permodalan, sumber daya manusia, pengawasan internal, dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan operasional Bank. Pada akhir tahun 2013, Bank Artha Graha Internasional dapat mempertahankan pertumbuhan bisnisnya dengan mencatatkan Total Aset sebesar Rp. 21,2 triliun dan Capital Adequacy Ratio sebesar 15,82%. Bank Artha Graha Internasional juga berhasil mencapai peningkatan Laba Bersih sebesar 69,43%, lebih tinggi dari rata-rata peningkatan Laba Bersih Bank Umum yang sebesar 14,95% jika dibanding dengan tahun sebelumnya.

The improvement of strategic policy has also successfully enhanced the performance in various areas, among others, the quality of credit portfolio, capital structure, human resources, internal control, and application of prudential principles in the Bank's operations. At the end of 2013, Bank Artha Graha Internasional managed to maintain its business growth by recording Total Assets of Rp 21.2 trillion and Capital Adequacy Ratio of 15.82%. Bank Artha Graha Internasional also succeeded in increasing Net Profit to 69.43%, which was higher than average increase of Net Profit of Commercial Banks of 14.95%, in comp arison to the previous year.

Kami menilai langkah tersebut merupakan langkah tepat dalam membangun struktur bisnis yang kuat dan perlu diperkaya di masa mendatang sehingga dapat menjadi karya-karya positif untuk memberikan kontribusi penting dalam meraih kinerja yang lebih baik.

We appreciate such measure as the right measure to build up a strong business structure which needs to be improved in the future, and so it can be positive activities for significant contribution to achieving better performance.

Tata Kelola Perusahaan

Bank Artha Graha Internasional memahami, bahwa penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik merupakan pondasi pertumbuhan perusahaan dan hal utama dalam upaya mengelola risiko yang dihadapi. Praktek-praktek internasional terbaik yang dirangkum dalam rangkaian prinsip tata kelola perusahaan yang telah ditetapkan oleh regulator menjadi acuan Bank Artha Graha Internasional dalam mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Corporate Governance

Bank Artha Graha Internasional is acutely aware that the application of good corporate governance principles is the foundation for the company's growth and essential in the effort to manage any risk it has. The best international practices included in the series of good corporate governance principles that has been set up by the regulator shall become the reference for Bank Artha Graha Internasional in implementing the principles of good corporate governance.

Melalui berbagai laporan dan pertemuan rutin dengan para anggota Direksi maupun unit kerja terkait serta komite-komite, Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan aktif. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan tugasnya dengan baik dalam memberikan masukan dan rekomendasi yang secara efektif mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Through various reports and regular meetings with members of the Board of Directors as well as related units and committees, the Board of Commissioners performs its active supervision. Committees under the Board of Commissioners consisting of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, have performed their duties well by providing input and recommendation which effectively support the task and responsibility of the Board of Commissioners.

Kinerja manajemen maupun kinerja keuangan perusahaan dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Both the management's performance and the company's financial performance are evaluated on periodic basis by the

Pengawasan terhadap penetapan arah kebijakan dan pelaksanaannya agar mampu memenuhi target pencapaian sesuai dengan rencana bisnis Bank terus kami jalankan.

Komitmen Bank Artha Graha Internasional dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai bagian dari upaya untuk tumbuh berkelanjutan mendapat apresiasi. Pada tahun 2013, Bank Artha Graha Internasional memperoleh Peringkat Kedua "Good Corporate Governance" untuk kategori bank dengan modal inti Rp. 1 triliun sampai dengan Rp. 5 triliun dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2013. Selain itu, Bank Artha Graha Internasional juga meraih Bank dengan predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan tahun 2012 dalam 18th Infobank Award 2013.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sesuai dengan Visi: Menjadi Bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi stakeholders dan salah satu Misi : Menjadi good corporate citizen yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, Bank Artha Graha Internasional terus melanjutkan berbagai upaya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari komitmen tanggung jawab sosial, dalam menjalankan usahanya Bank Artha Graha Internasional senantiasa menerapkan etika bisnis dan etika sosial, serta berpartisipasi aktif dalam pelayanan masyarakat. Bank Artha Graha Internasional bersama-sama dengan Artha Graha Peduli selama tahun 2013 terlibat dalam berbagai inisiatif kegiatan di bidang bakti sosial dan tanggap bencana alam, pendidikan, dalam pelestarian alam.

Rencana Tahun 2014

Rencana Bisnis tahun 2014 yang disusun oleh Direksi telah kami setujui. Strategi yang telah disiapkan untuk terus meningkatkan pertumbuhan berkualitas yang berfokus pada pertumbuhan kredit pada bisnis retail dan consumer banking, menjaring nasabah baru berkualitas, dan pengembangan produk berbasis teknologi khususnya untuk mendorong peningkatan feebased income melalui layanan perbankan terbaik. Pengembangan jaringan kantor dilakukan agar dapat beroperasi secara efisien dan optimal dengan bersinergi bersama mitra strategis. Perkembangan bisnis tersebut tentunya didukung dengan penguatan infrastruktur dan pemutakhiran teknologi informasi.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris akan terus mengawasi kebijakan-kebijakan Bank secara seksama dan memperkuat implementasi dari budaya perusahaan untuk memastikan peningkatan produktivitas yang lebih baik dalam rangka optimalisasi nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Board of Commissioners and Board of Directors. Supervision is provided for determining the direction of policy including the implementation with the intention that it is able to meet the target of achievement in conformity with the Bank's business plan that is continuously carried out.

The commitment of Bank Artha Graha Internasional to apply good corporate governance as part of the effort for sustainable growth is appreciated. In 2013, Bank Artha Graha Internasional was awarded the Second Rank in the application of "Good Corporate Governance" in the category of bank with tier one capital of Rp 1 trillion up to Rp 5 trillion in the 2013 Indonesian Banking Award. Other than that, the Bank also achieved the title of "Excellent" Bank for its financial performance in 2012 in the 18th Infobank Award 2013.

Corporate Social Responsibility

In line with the Bank's Vision: To become the best Bank of public choice that is admired by the stakeholders, and one of the Mission: To become good corporate citizen that cares about people and environment, Bank Artha Graha Internasional keeps exerting various efforts for the implementation of corporate social responsibility. As part of the commitment of corporate social responsibility in its business operations, Bank Artha Graha Internasional always applies business ethic and social ethic, and actively participates in public services. Bank Artha Graha Internasional together with Artha Graha Peduli during the year 2013 were involved in various activities of initiatives in social work and being responsive to natural disaster, education and conservation of nature.

Plan for 2014

We have approved the 2014 business plan prepared by the Board of Directors, inclusive of the strategy to keep increasing quality growth which is focused on credit growth in retail and consumer banking businesses, capturing new quality customers, and development of technology-based products particularly to push the increase of fee-based income through the best banking services. Development of office network is carried out for efficient and optimal operations in a synergy with strategic partner. Such business development shall certainly be supported with the empowerment of infrastructure and information technology updating.

In overall, the Board of Commissioners will keep supervising the Bank's policies accurately and strengthen the implementation of corporate culture with the purpose to ensure better increase of productivity for the optimalization of company's value on continuous basis.

Dewan Komisaris mendukung setiap inisiatif dengan tetap melakukan pengawasan yang cermat. Dewan Komisaris juga berharap Direksi mampu memotivasi seluruh karyawan untuk bersama-sama melaksanakan rencana bisnis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Bank Artha Graha Internasional akan dapat memberikan peran yang semakin berarti bagi industri perbankan Indonesia.

The Board of Commissioners supports every initiative yet with accurate supervision. The Board of Commissioners also expects the Board of Directors to be able to motivate all employees to implement the established business plan in concert. Bank Artha Graha Internasional will then be able to give a more meaningful role to the Indonesian banking industry.

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan selamat jalan kepada Bapak Reggie Harjadi, selain melaksanakan tugasnya sebagai Komisaris Independen juga merupakan sahabat dan mitra kerja yang telah berperan dalam perjalanan Bank Artha Graha Internasional. Ucapan selamat datang kami sampaikan kepada Bapak Edijanto, yang kami yakin akan memberikan kontribusi besar dalam tugasnya sebagai Komisaris Independen untuk mengawal pengembangan Bank Artha Graha Internasional kedepan.

Taking this opportunity, we would like to bid farewell to Mr. Reggie Harjadi, who has accomplished his duty as Independent Commissioner, also being our friend and partner at work who has an important role in the course of Bank Artha Graha Internasional. We express our warm welcome to Mr. Edijanto, whom we are certain that he will greatly contribute in his task as Independent Commissioner to guard the future development of Bank Artha Graha Internasional.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Direksi, para Pejabat Eksekutif dan seluruh karyawan atas pencapaian kinerja sepanjang tahun 2013. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh stakeholders dan nasabah Bank Artha Graha Internasional atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Kebersamaan, loyalitas dan kerja sama yang terjalin baik selama ini merupakan inspirasi utama bagi kami untuk memberikan kualitas layanan terbaik.

Finally, on behalf of the Board of Commissioner, we would extend our gratitude and appreciation to the Board of Directors, Executive Officers and all employees for the achievement of performance in 2013. We also express our thanks to all stakeholders and customers of Bank Artha Graha Internasional for their support and trust given so far. The sense of togetherness, loyalty and cooperation that have been well connected so far has been our key inspiration to provide the best quality service.

Kiki Syahnakri
Komisaris Utama / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM BOARD OF DIRECTORS

ANDY KASIH

Direktur Utama President Director

KAMI BERSYUKUR KARENA KINERJA BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL MENUNJUKKAN HASIL YANG CUKUP MENGGEMBIRAKAN.

WE ARE GRATEFUL THAT THE PERFORMANCE OF BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL SHOWED QUITE SATISFYING RESULTS.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tidak dapat kita pungkiri bahwa Tahun 2013 adalah merupakan tahun yang penuh dengan kejutan dan turbulensi bagi Indonesia. Kenaikan tarif dasar listrik, harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan upah buruh yang beruntun terjadi meningkatkan biaya produksi dan melemahkan daya saing Indonesia yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, kondisi ekonomi Indonesia juga banyak terpengaruh dari faktor global, antara lain tapering off oleh the Federal Reserve di Amerika Serikat yang antara lain menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun terkoreksi tajam dan peningkatan yield surat utang negara khususnya pada surat utang dengan tenor panjang serta imbas negatif terhadap kurs mata uang rupiah yang terdepresiasi cukup dalam terhadap dollar Amerika Serikat.

Upaya yang Telah Dilakukan dan Hasil yang Dicapai

Menghadapi kondisi tersebut, dalam tahun 2013 telah dilakukan upaya-upaya untuk memperkokoh landasan Bank Artha Graha Internasional, antara lain dengan peningkatan modal dasar untuk memberikan ruang gerak bagi pengembangan permodalan, perubahan susunan pengurus khususnya untuk mendorong dan mendukung pengembangan usaha yang sehat dan dinamis serta mengatasi tantangan di masa yang akan datang, peningkatan dan pengembangan jaringan kantor yang ekstensif untuk memberikan kontribusi lebih bagi perkembangan ekonomi nasional, dan penandatanganan perjanjian dengan Temenos terkait dengan perubahan core banking system untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas teknologi informasi yang dimiliki sebagai salah satu pendukung penting dalam perkembangan layanan perbankan.

Melihat kondisi ekonomi, tahun 2013 bukan merupakan tahun yang mudah bagi perbankan. Namun, kami bersyukur karena kinerja Bank Artha Graha Internasional menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan, pada akhir tahun 2013 Bank Artha Graha Internasional dapat mencatat Total Aset sebesar Rp. 21,2 triliun, Kredit sebesar Rp. 15,4 triliun, dan Laba sebesar Rp. 225,9 miliar dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 15,82%.

Pencapaian tersebut merupakan bukti dari kerja keras, upaya, dan kerjasama yang terjalin selama ini, yang juga mampu

Dear Shareholders,

It is undeniable that the year 2013 was a year full with surprise and turbulence for Indonesia. The rise of basic electricity rate, fuel (BBM) price and labor costs, occurring in a row have increased production cost and weakened the competitive power of Indonesia ultimately slowed down Indonesian economic growth. In addition, the economic condition of Indonesia was mostly affected from global factor, such as tapering off by the US Federal Reserve, which among others causing composite stock price index (IHSG) sharply down-corrected and increased the yield of state debt instrument especially those with long tenor and negative impact against rupiah currency rate that was depreciated quite deeply against United States Dollar.

Efforts Done and the Results Achieved

Facing such condition, in 2013 efforts were exerted to strengthen the foundation of Bank Artha Graha Internasional, such as by increasing the authorized capital to allow some more space for capital development, change of management especially to encourage and support a sound and dynamic business progress, and to overcome any future challenges, to increase and develop an extensive office network in order to contribute more for the development of national economy, and signing an agreement with Temenos related to the change of core banking system in order to improve the capacity and capability of information technology for the purpose of banking service development.

Looking at the economic condition, 2013 was not an easy year for banking industry. However, we are grateful that the performance of Bank Artha Graha Internasional showed quite satisfying results. With the efforts done, at the end of 2013 Bank Artha Graha Internasional managed to record Total Assets of Rp 21.2 trillion, Credit of Rp 15.4 trillion, and Profit of Rp 225.9 billion with Capital Adequacy Ratio (CAR) of 15.82%.

Such achievements proved to be the hard work, effort and cooperation having been extended thus far, which also

mengukirkan prestasi Bank Artha Graha Internasional dengan diraihnya beberapa prestasi membanggakan, antara lain :

- Bank dengan predikat "The Most Improved Performance in Complaint Handling" yang diberikan oleh PT. Rintis Sejahtera atas pencapaian Bank Artha Graha Internasional di tahun 2012;
- Peringkat pertama untuk kategori "Best Phone Handling" Commercial Bank dalam 2013 Banking Service Excellence 10th yang diselenggarakan oleh Infobank dan Marketing Research Indonesia;
- Peringkat ketiga untuk kategori "Best ATM" Commercial Bank dalam 2013 Banking Service Excellence 10th yang diselenggarakan oleh Infobank dan Marketing Research Indonesia;
- Bank dengan predikat "Sangat Bagus" atas kinerja keuangan tahun 2012 dalam 18th Infobank Award 2013; dan
- Peringkat kedua "Good Corporate Governance" untuk kategori bank dengan modal inti Rp. 1 triliun sampai dengan Rp. 5 triliun dalam Anugerah Perbankan Indonesia 2013 yang diselenggarakan oleh Economic Review, Perbanas Institute, dan Ideku.

engraved Bank Artha Graha Internasional in some satisfactory performances, such as:

- Bank with the title of "The Most Improved Performance in Complaint Handling" awarded by PT. Rintis Sejahtera for the achievement of Bank Artha Graha Internasional in 2012;
- First ranking for the category of "Best Phone Handling" Commercial Bank in 2013 in the 10th Banking Service Excellence, organized by Infobank and Marketing Research Indonesia;
- Third ranking for the category of "Best ATM" Commercial Bank in 2013 in the 10th Banking Service Excellence organized by Infobank and Marketing Research Indonesia;
- Bank with "Excellent" title for its financial performance in 2012 in the 18th Infobank Award 2013; and
- Second ranking in "Good Corporate Governance" for the category of bank with tier one capital of Rp 1 trillion up to Rp 5 trillion in the 2013 Indonesian Banking Award. organized by Economic Review, Perbanas Institute, and Ideku.

Proyeksi Perekonomian Indonesia

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 salah satunya dipengaruhi kondisi perekonomian global yang masih penuh dengan ketidakpastian. Sejumlah lembaga ekonomi memprediksi ekonomi Indonesia tahun 2014 akan tumbuh lebih rendah dari prediksi Pemerintah sebesar 6%. Proyeksi Bank Indonesia berada pada kisaran 5,8% hingga 6,2%, Bank Dunia sebesar 5,3%, Dana Moneter Internasional (IMF) sebesar 5,5%, sedangkan Bank Pembangunan Asia sebesar 6%. Meski tumbuh lebih rendah, pertumbuhan ekonomi tahun 2014 diprediksi akan lebih baik dari tahun 2013 dengan ekspektasi stabilitas politik dan ekonomi makro selama tahun 2014 terjaga dengan baik, Pemilu legislatif dan pemilihan presiden berlangsung aman sehingga konsumsi pemerintah meningkat karena adanya peningkatan belanja barang untuk penyelenggaraan Pemilu, permintaan domestik meningkat karena daya beli dan pendapatan masyarakat naik, laju inflasi stabil dan harga pangan terkendali. Tahun politik diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2% sampai 0,4% pada komponen konsumsi.

Indonesian Economic Projection

The projection of Indonesian economic growth in 2014, one of which, is influenced by the global economic condition yet full with uncertainty. A number of economic institutes predict that the Indonesian economy in 2014 would grow lower than the government's prediction of 6%. Bank Indonesia's projection ranges from 5.8% to 6.2%, the World Bank of 5.3%, International Monetary Funds (IMF) of 5.5%, while Asian Development Bank of 6%. In spite of growing lower, the economic growth in 2014 is predicted to be better than 2013 with expectation that political and macro economic stability in 2014 is well maintained, the legislative and presidential election is executed safe and sound and so government's consumption is increased due to increased spending for the arrangement of General Election (Pemilu), domestic demand is increased along with the increase of purchase power and income of people, stable inflation rate and controlled price of staple foods. The political year is estimated to push economic growth from 0.2% to 0.4% in the component of consumption.

Langkah dan Strategi

Strategi dan target tahun 2014 disusun dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi perekonomian global dan nasional, yang juga harus disikapi dengan bijaksana khususnya terkait dengan penekanan regulator terhadap mitigasi risiko. Pengelolaan secara aman dan sehat atas seluruh sumber daya yang ada dengan senantiasa menjaga keseimbangan antara pendapatan dan risiko usaha yang berpedoman pada standar

Measure and Strategy

The 2014 strategy and target are prepared with the attention and consideration of the global and national economic condition, which must also be dealt with wisely especially in relation to the regulator's emphasis on mitigation of risk. The whole existing resources are managed safe and sound by keeping balance between income and business risk as guided by the effective standards and regulation that remain our main priority.

dan ketentuan yang berlaku tetap menjadi prioritas utama.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan perusahaan, telah ditetapkan langkah-langkah strategis yang akan diambil khususnya pada tahun 2014, yaitu pertumbuhan kredit dengan fokus utama pada bisnis retail dan consumer banking; peningkatan customer base sebesar 30%-35%; pengembangan produk berbasis teknologi; peningkatan feebased income (melalui bill payment, remittance, trade finance, trading, biaya administrasi); pengembangan jaringan kantor dengan memperhatikan kecukupan modal, potensi pasar dan sinergi dengan mitra strategis; penguatan infrastruktur (teknologi informasi, sumber daya manusia serta termasuk produk dan layanan, promosi, proses bisnis); serta pemutakhiran teknologi informasi untuk memacu dan mendukung perkembangan bisnis.

Furthermore, in order to achieve the company's objective, strategic measures to be taken especially in 2014, i.e. loan growth mainly focused on retail and consumer banking businesses; improvement of customer base by 30%-35%; development of technology-based products; increase of fee-based income (through bill payment, remittance, trade finance, trading, administrative cost); expansion of office network in observance of capital adequacy, potential market and synergy with strategic partners, empowerment of infrastructure (information technology, human resources including products and services, promotion, business process); and updating information technology to accelerate and keep up business development.

Dengan strategi tersebut, dalam tahun 2014 ditargetkan terjadi pertumbuhan kredit sebesar 16,7%, Dana Pihak Ketiga sebesar 15,28%, Loan to Deposit Ratio (LDR) sekitar 90% dan CASA mencapai 30%, Total Aset sebesar 14,56%. Dalam upaya mencapai target, kami juga mendorong terobosan dan kreatifitas dari Koordinator Wilayah dan Pemimpin Kantor Cabang dalam meningkatkan feebased income khususnya melalui penciptaan produk dan/atau layanan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah.

With such strategy, the year 2014 is targeted for credit growth of 16.7%, Third Party Funds of 15.28%, Loan to Deposit Ratio (LDR) of about 90% and CASA up to 30%, Total Assets of 14.56%. In the effort to achieve the target, we also encourage breakthrough and creativity from Area Coordinators and Branch Managers in order to improve fee-based income particularly through the creation of product and/or service according to the characteristic of the respective region.

Pengembangan Jaringan

Dalam mendukung langkah dan strategi yang telah ditetapkan, pada tahun 2013 dilakukan pengembangan jaringan dengan membuka kantor baru, yaitu 4 (empat) kantor cabang dan 2 (dua) kantor cabang pembantu. Seiring dengan hal tersebut, juga dilakukan penataan jaringan kantor agar dapat beroperasi secara lebih optimal dengan peningkatan status 11 (sebelas) Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu, 1 (satu) Payment Point menjadi Kantor Kas, dan relokasi 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu.

Network Development

To support the established measure and strategy, in 2013 the Bank carried out network development by opening new offices, i.e. four (4) branch offices and two (2) sub-branch offices. Along with it, the Bank also re-organized the office network to operate more favorably by upgrading the status of eleven (11) Cash Offices to Sub-branch Offices, one (1) Payment Point to Cash Office, and relocation of two (2) Sub-branch Offices.

Tata Kelola Perusahaan

Bank Artha Graha Internasional senantiasa menjunjung tinggi standar dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Bank Artha Graha Internasional terus menyesuaikan dan memperbaiki praktek-praktek tata kelola perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku serta sejalan dengan praktek internasional terbaik.

Dalam tahun 2013, Bank Artha Graha Internasional melakukan serangkaian program tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) untuk meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat yang berfokus pada bakti sosial dan tanggap bencana alam, pendidikan, dan pelestarian lingkungan.

Corporate Governance

Bank Artha Graha Internasional always honors the standard and principles of good corporate governance. Bank Artha Graha Internasional keeps adjusting and correcting practices in terms of corporate governance pursuant to the effective regulation and to be in line with the best international practice.

In 2013, Bank Artha Graha Internasional conducted a range of corporate social responsibility programs in order to improve the social relationship with the people, which were focused on social work and responsive to natural disaster, education and nature conservation.

Terima Kasih dan Apresiasi

Atas segala pencapaian Bank Artha Graha Internasional hingga saat ini, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh stakeholders dan nasabah atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Bank Artha Graha Internasional.

Perjalanan kami di tahun 2013 disertai dengan duka yang mendalam atas berpulangnya Bapak Reggie Harjadi, seorang Komisaris Independen dan profesional dalam dunia perbankan dimana pengalaman luasnya telah menjadi guru bagi kami dalam melaksanakan fungsi pengelolaan.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Witadinata Sumantri dan Bapak R. Rudy Tjandra atas dedikasi selama ini dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota Direksi.

Secara khusus kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas profesionalisme, integritas dan semangat para karyawan untuk senantiasa memajukan Bank Artha Graha Internasional di pentas perbankan nasional. Komitmen yang tinggi dari Pemegang Saham untuk terus memperkuat permodalan Bank menjadi motivator kami untuk terus bekerja lebih maju, lebih produktif dan lebih efisien dalam mengembangkan Bank Artha Graha Internasional untuk maju lebih pesat. Dukungan Anda memberikan arti yang besar bagi keberhasilan Bank Artha Graha Internasional dalam melanjutkan pertumbuhan yang berkesinambungan di masa depan yang penuh tantangan. Kami memiliki keyakinan yang kuat bahwa bersama Anda semua, Bank Artha Graha Internasional akan menjadi bank yang berkembang sehat, mampu bersaing dan dapat mencapai peningkatan kinerja yang signifikan secara berkelanjutan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu bersama dan melindungi kita.

Gratitude and Appreciation

For all the achievements of Bank Artha Graha Internasional thus far, we would express our gratitude and high appreciation to all the stakeholders and customers for their support and trust rendered to Bank Artha Graha Internasional.

Our journey in 2014 is followed with a deep sorrow for the demise of Mr. Reggie Harjadi, Independent Commissioner and a professional in the banking world, where his wide experience has become guru to us in carrying out the management function.

We also would like to thank Mr. Witadinata Sumantri and Mr. R. Rudy Tjandra for their dedication so far in performing their tasks as members of the Board of Directors.

Our gratitude and high appreciation are especially extended for the professionalism, integrity and spirit of all employees who always promote Bank Artha Graha Internasional on the national banking stage. High commitment from the Shareholders to keep strengthening the Bank's capital becomes our motivation to keep working further, to be more productive and more efficient to develop Bank Artha Graha Internasional in order to advance even more rapid. Your support means a lot to the success of Bank Artha Graha Internasional to continue the sustainable growth in the challenging future. We have strong confidence that together with you all, Bank Artha Graha Internasional will become a bank that is developing well, capable to compete and achieve significant improved performance on continuous basis.

May the Almighty God be with us and protect us at all times.

Andy Kasih

Direktur Utama | President Director

INFORMASI PERUSAHAAN

THE COMPANY

PROFIL PERUSAHAAN > COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Nama	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	Name
Bidang Usaha	Jasa Perbankan / Banking Services	Business
Kepemilikan	PT. Arthamulia Sentosajaya (6,31%) PT. Cerana Arthaputra (10,10%) PT. Karya Nusantara Permai (5,44%) PT. Pirus Platinum Murni (6,31%) PT. Puspita Bisnispuri (6,31%) PT. Sumber Kencana Graha (16,70%) Masyrakat / Public (masing-masing / each <5%) (48,83%)	Ownership
Modal Dasar	Rp. 5.800.132.800.000,00	Authorized Capital
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	Rp. 1.451.227.847.842,00	Issued and Paid Up Capital
Pencatatan di Bursa	Bursa Efek Indonesia	Stock Exchange Listing
Kode Saham	INPC	Code
Kantor Pusat	Gedung Artha Graha Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190 Tel : 021 - 5152168 Fax : 021 - 5153892 SWIFT code : ARTGIDJA	Head Office
Situs	www.arthagraha.com	Website
e-mail	co_secretary@ag.co.id	e-mail

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN

THE COMPANY

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TIDAK HANYA MENGEMBANGKAN EKONOMI DAN PERUSAHAAN, TETAPI JUGA PEDULI TERHADAP PENYEDIAAN SOLUSI PERBANKAN KEPADA MASYARAKAT UMUM UNTUK MEMBERDAYA EKONOMI RAKYAT.

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL DOES NOT ONLY DEVELOP THE ECONOMY AND COMPANIES, BUT ALSO CARE ABOUT OFFERING BANKING SOLUTIONS TO THE GENERAL PUBLIC IN AN EFFORT TO IMPROVE SOCIAL WELFARE OF THE PEOPLE.

Visi Perusahaan Company Vision

Menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi stakeholders.
To be the best bank of people's choice that is admired by its stakeholders.

Misi Perusahaan Company Mission

- Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami.
- Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar.
- Mengembangkan Human Capital.
- Menciptakan manfaat yang optimal bagi stakeholders.
- Menjadi good corporate citizen yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

- To provide excellent services is one of our key success factors.
- To provide comprehensive and innovative financial solutions based on market needs.
- To develop Human Capital.
- To create optimum benefits for stakeholders.
- To become a good corporate citizen that cares for its people and environment.

Nilai - Nilai Perusahaan Company Values

- Profesionalisme
- Orientasi kepada Nasabah dan Hasil
- Loyalitas
- Integritas
- Tanggungjawab
- Inovasi
- Kerjasama – Jiwa Korsa
- Kepedulian

- Professionalism
- Customer and result oriented
- Loyality
- Integrity
- Responsibility
- Innovation
- Team work – Esprit de Corps
- Care

SEKILAS BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL IN BRIEF

PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. BERKOMITMEN UNTUK MENJADI LEMBAGA KEUANGAN YANG TERKEMUKA DAN SELALU MENGHASILKAN YANG TERBAIK DENGAN MEMBERIKAN LAYANAN PRIMA UNTUK MEWUJUDKAN KEPEDULIAN TERHADAP KEMANUSIAAN, SOSIAL DAN BUDAYA.

PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. IS COMMITTED TO BE A LEADING FINANCIAL INSTITUTION, ALWAYS PROVIDING THE BEST BY GIVING EXCELLENT SERVICE AS A FORM OF COMMITMENT TOWARDS HUMANITY, SOCIAL AND CULTURAL WELFARE.

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berkedudukan di Jakarta Selatan, semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47.

Pada tanggal 10 Juli 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. domiciled in South Jakarta, originally established under the name PT. Inter-Pacific Financial Corporation based on Deed No. 12 dated 7 September 1973, drawn up before Bagijo, S.H., substitute for Eliza Pondaag, S.H., Notary in Jakarta, as non-banking financial institution, which Deed was approved by the Minister of Justice as per his Decree No. Y.A.5/2/12 dated 3 January 1975, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 6 dated 21 January 1975 Supplement No. 47.

On 10 July 1990, PT. Inter-Pacific Financial Corporation listed its shares at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Berdasarkan Akta Nomor 67 tanggal 19 Mei 1992, dibuat dihadapan Adam Kasdarmadji, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 2 Februari 1993 Tambahan Nomor 591, PT. Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT. Inter-Pacific Bank. Pada tanggal 24 Februari 1993, PT. Inter-Pacific Bank mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.017/1993.

Based on Deed No. 67 dated 19 May 1992, drawn up before Adam Kasdarmadji, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 10 dated 2 February 1993 Supplement No. 591, PT. Inter-Pacific Financial Corporation changed its name to PT. Inter-Pacific Bank. On 24 February 1993, PT. Inter-Pacific Bank obtained the business license as commercial bank under the Decree of Minister of Finance of Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

Berdasarkan Akta Nomor 44 tanggal 13 Juni 1997 juncto Akta Nomor 8 tanggal 15 Januari 1998, keduanya dibuat dihadapan Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 70 tanggal 1 September 1998 Tambahan Nomor 5056, PT. Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi PT. Bank Inter-Pacific, Tbk.

Under Deed No. 44 dated 13 June 1997 juncto Deed No. 8 dated 15 January 1998, both were drawn up before Sri Nanning, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 70 dated 1 September 1998 Supplement No. 5056, the name PT. Inter-Pacific Bank was changed to PT. Bank Inter-Pacific Tbk.

Pada tanggal 9 April 1999, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (delisting) saham di Bursa Efek Surabaya, dan pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut.

On 9 April 1999 PT. Bank Inter-Pacific Tbk applied for delisting of shares at Surabaya Stock Exchange, and on 19 April 1999, the Board of Directors of Surabaya Stock Exchange approved the application for delisting of shares at Surabaya Stock Exchange.

Pada tanggal 14 April 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. telah menandatangani Akta Penggabungan Nomor 17, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dimana PT. Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Penggabungan tersebut telah mendapat izin dari Bank Indonesia Nomor 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005, dan berlaku efektif pada tanggal 11 Juli 2005.

On 14 April 2005, PT. Bank Inter-Pacific Tbk signed the Deed of Merger No. 17, made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, where PT. Bank Artha Graha merged into PT. Bank Inter-Pacific Tbk. The merger was approved by Bank Indonesia under Decree of Governor of Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 dated 15 June 2005, and effective on 11 July 2005.

Berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. berganti nama menjadi PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006 Tambahan Nomor 13128.

By virtue of Deed No. 27 dated 12 July 2005, made before Imas Fatimah, S.H., Notary in Jakarta, and license from Governor of Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 dated 16 August 2005, PT. Bank Inter-Pacific Tbk changed its name to PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Such change was announced in the State Gazette No. 101 dated 19 December 2006 Supplement No. 13128.

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berkomitmen untuk menjadi lembaga keuangan yang terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik dengan memberikan layanan prima untuk mewujudkan kepedulian terhadap kemanusiaan, sosial dan budaya.

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. is committed to be a leading financial institution and always provides the best by giving excellent service as a form of concern towards humanitarian, social and culture.

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

SHAREHOLDER STRUCTURE

Struktur kepemilikan saham per Desember 2013 Shareholder structure as of December 2013

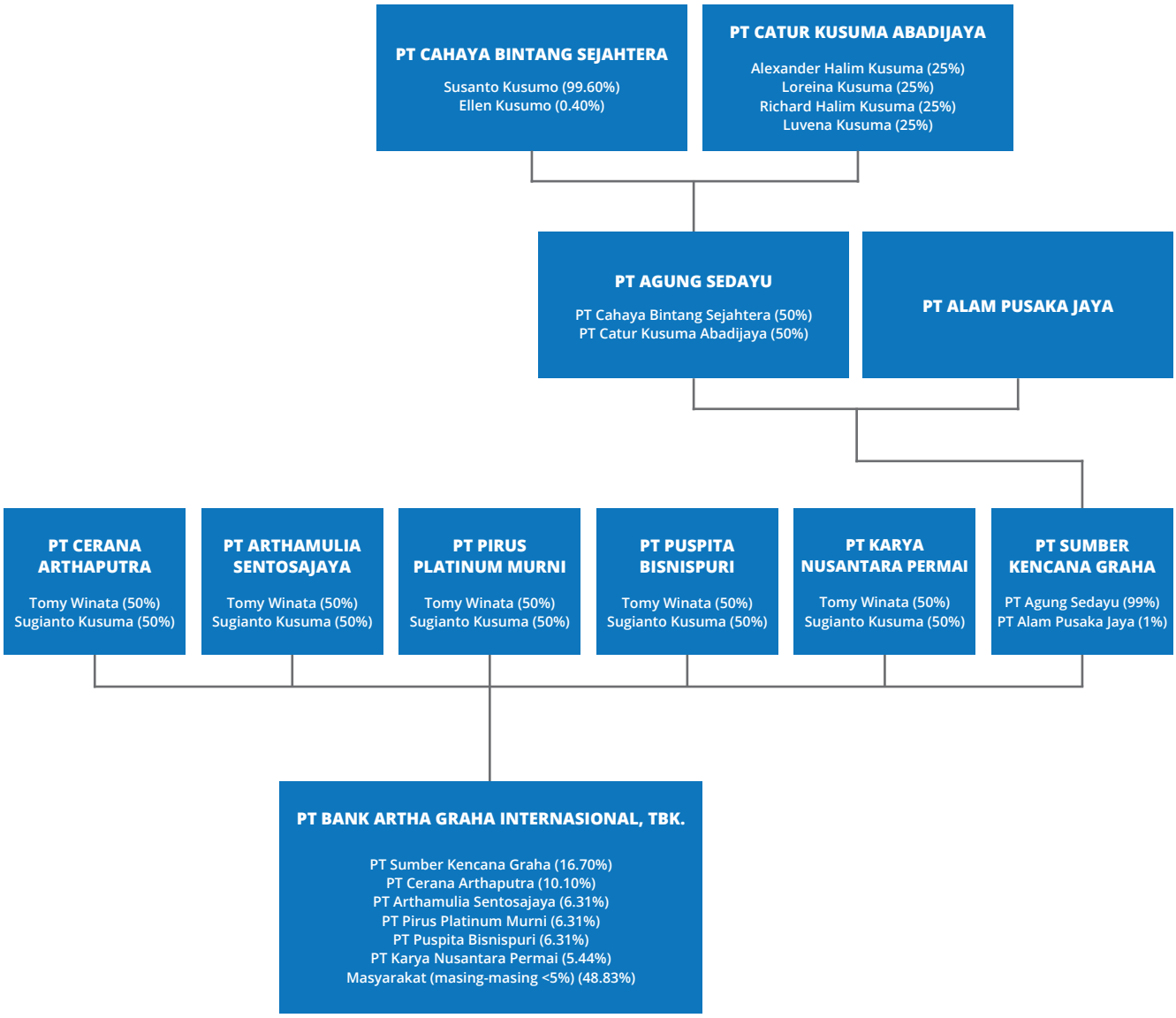

BIDANG DAN KEGIATAN USAHA

BUSINESS SEGMENT AND ACTIVITY

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL MENAWARKAN PRODUK PERBANKAN YANG LENGKAP YANG DAPAT MEMENUHI KEBUTUHAN SETIAP KLIEN DARI PERUSAHAAN SKALA BESAR SAMPAI NASABAH PRIBADI.

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL OFFERS A COMPLETE RANGE OF BANKING PRODUCTS TO MEET THE NEEDS OF EVERY CLIENT FROM LARGE-SCALE COMPANIES TO THE INDIVIDUAL CUSTOMER.

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. merupakan suatu perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum, dan sebagai bank pada umumnya melakukan kegiatan antara lain:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menerbitkan surat pengakuan berhutang.
- Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Melaksanakan kegiatan treasury, antara lain menempatkan dana pada bank lain, meminjam dana dari bank lain atau meminjamkan dana kepada bank lain dan sebagainya.
- Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. berkantor pusat di Jakarta, dan per 31 Desember 2013 memiliki 39 kantor cabang, 57 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas, 11 payment point, dan 116 ATM serta didukung jaringan 6.766 ATM ALTO, 66.770 jaringan ATM Prima, dan 255.424 jaringan EDC Prima.

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. is a limited liability company operating as commercial bank, as a bank in general, conducts the following activities:

- To collect public funds inform of deposits, covering current account, time deposit, certificate deposit, savings account and or other form similar to it.
- To extend credit.
- To issue promissory notes.
- To deal in foreign currency in compliance with Bank Indonesia's regulation.
- To carry out treasury activities, among other placement of funds with other banks, borrowing of funds from other banks or lending funds to other bank, etc.
- To carry out other banking activities in compliance with the prevailing rules and regulation.

In conducting its business activities, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. is headquartered in Jakarta with 35 branch offices, 44 sub-branch offices, 17 cash outlets, 12 payment points, and 106 ATMs and supported by 6,766 ATM ALTO networks, 66,770 ATM Prima networks, and 255,424 EDC Prima networks.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

ANDY KASIH
DIREKTUR UTAMA
President Director

ELIZAWATIE SIMON *)
DIREKTUR
Director

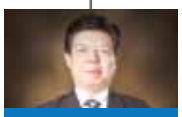

ALEX SUSANTO
DIREKTUR
Director

DYAH HINDRASWARINI
DIREKTUR
Director

RUMI KRESHNA
KA SKAI
Internal Audit Working Unit Division Head

ANTON MUDJOPUTRO
KADIV KREDIT KOMERSIAL & KORPORASI
Commercial & Corporate Credit Division Head

REDHY PRIBADI
KADIV OPERASI
Operation Division Head

ELMAWATI
KADIV KREDIT UKM & KONSUMER
SME Credit & Consumer Division Head

LINDA SUSANTO
WAKA SKAI
Internal Audit Working Unit Vice Division Head

*) Dalam proses fit and proper test Bank Indonesia.
Still in the process of fit and proper test by Bank Indonesia.

ADJIE AKROMA
KADIV FINCON & SISDUR
Financial Control & System Procedur Division Head

INDRASTOMO N.
KADIV PENGEMBANGAN PRODUK & SERVIS
Product Development & Services Division Head

HERU KARYADI
KADIV TEKNOLOGI
Information Technology Division Head

GUNAWAN
WAKADIV TEKNOLOGI
Information Technology Vice Division Head

ANAS LATIEF
KADIV KREDIT MIKRO KECIL & KEMITRAAN
SME Credit Division Head

CHRISTINA HARAPAN
KADIV KONTROL
Control Division Head

RUTHY ELISABETH
KADIV BRANCH BANKING
Branch Banking Division Head

*posisi 31 Desember 2013 as of 31 December 2013

HANDOYO (JET) SOEDIRDJA

DIREKTUR
Director

ANDY DHARMA

CORPORATE SECRETARY
Corporate Secretary

RONNY LOMBOAN

KADIV MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Division Head

JONI BUDIONO

KADIV KEPATUHAN
Compliance Division Head

HENNY A. NANGOI

DIREKTUR
Director

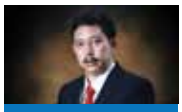

HENDRA HATTA

KADIV TREASURY
Treasury Division Head

STEFANUS GUNARTO

KADIV SDM
Human Resouces Division Head

ANTONIUS CH.

KADIV UMUM & PREMISES
General Affair and Premises Division Head

AFIAR ANWAR

KADIV PUSDIKLAT
Education and Training Division Head

KADIV SAM & REMEDIAL
Special Asset Management and Remedial Division Head

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

KIKI SYAHNAKRI
Komisaris Utama / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

Lahir tahun 1947. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Militer Nasional tahun 1971 dan selama merintis karir militer dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting kemiliteran, antara lain sebagai Asisten Operasi KASAD (1998-1999), Panglima Darurat Militer Timor Timur (September-November 1999), Panglima Daerah Militer IX Udayana (November 1999-November 2000), dan Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat (November 2000-Mei 2002). Tahun 2001, dipercaya menjabat sebagai Komisaris Utama PT. ITCI. Sejak tahun 2002 hingga Juli 2005 menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Bank Artha Graha. Pada Juli 2005 hingga Juni 2012 menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. dan sejak Juni 2012 menjabat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Born in 1947. After graduating from (Military Academy) in 1971, Kiki Syahnakri has held many prestigious positions in his military career including, among others, Operational Assistant of Chief of Staff of TNI Armed Forces (1998-1999), Commander of the State of Military Emergency in East Timor (September-November 1999), Territorial Military Commander IX Udayana (November 1999-November 2000), and Deputy Chief of Staff of TNI Armed Forces (November 2000-May 2002). In 2001 he was appointed as the President Commisssioner of PT. ITCI. From 2002 until July 2005 he served as the President Commissioner of PT. Bank Artha Graha and since June 2012 served as the President Commissioner and Independent Commissioner of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

TOMY WINATA
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Lahir tahun 1958 dan berhasil mengembangkan berbagai usaha di Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT. Bank Artha Graha sejak tahun 1990, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Born in 1958. He has been successfully develop various business companies in Indonesia. He has served as Vice President Commissioner of PT. Bank Artha Graha since 1990, now he serve as Vice President Commissioner of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

SUGIANTO KUSUMA
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Lahir tahun 1951 dan berhasil mengembangkan usaha di berbagai bidang. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT. Bank Artha Graha tahun 1990 hingga 1999. Tahun 2004, bergabung dengan PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. sebagai Komisaris Utama. Setelah penggabungan PT. Bank Artha Graha dan PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. dipercaya sebagai Wakil Komisaris Utama PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Born in 1951. He has been successfully develop various business. He served as Vice President Commissioner of PT. Bank Artha Graha since 1990 to 1999. Then, in 2004 he served as President Commissioner when joining PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Since the merger of and PT. Bank Artha Graha PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. he has been appointed as Vice President Commissioner of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

ANDRY SIANTAR
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tirtayasa pada tahun 1996, memiliki pengalaman sebagai wiraswastawan dan Penasehat Teknis di Lembaga Bantuan Hukum. Tahun 1997 bergabung dengan PT. Bank Arta Pratama sebagai Koordinator Penyelamatan Kredit, dan setelah merger dengan PT. Bank Artha Graha dipercaya menempati posisi sebagai Kepala Biro Sekuriti & Penyelamatan Kredit. Tahun 2004 menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Artha Graha, dan saat ini sebagai Komisaris Independen PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Born in 1957. Hold Bachelor of Law from Tirtayasa University in 1996, has experienced as businessman and technical advisor in legal aid firm. He joined PT. Bank Arta Pratama in 1997 as Credit Rescue Coordinator and after merger with PT. Bank Artha Graha he is entrusted as the Head of Security and Credit Rescue Bureau. In 2004 he was appointed Commissioner of PT. Bank Artha Graha and has served as Independent Commissioner of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. until today.

EDIJANTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir tahun 1959. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Maryland dan Master of Science dari American University. Memulai karir sebagai Accountant/Auditor di William Ten CPA Firm – Baltimore MD, USA (1985-1987) dan Controller di Richard Leahy Corporation – Silverspring, USA (1987-1992). Karirnya berlanjut di Gudang Garam, Jakarta, sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Wakil Direktur Keuangan (1992-2003), serta selanjutnya sebagai anggota Direksi yang membawahi bidang Keuangan, Umum dan Sumber Daya Manusia, serta Pemasaran (2003-2012).

Born in 1959. Graduated Bachelor of Science from University of Maryland and Master of Science from American University. Starting his career as Accountant/Auditor at William Ten CPA Firm – Baltimore MD, USA (1985-1987) and Controller at Richard Leahy Corporation – Silverspring, USA (1987-1992). His career continued in Gudang Garam, Jakarta, as Head of Accounting Division and Vice Director of Finance (1992-2003), and then as member of the Board of Directors subordinating Finance, General Affairs and Human Resources, including Marketing areas (2003-2012).

PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

ANDY KASIH
Direktur Utama
President Director

Lahir tahun 1955. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Widya Mandala pada tahun 1984. Mengawali karir di PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Akuntan. Tahun 1981 hingga 1983 menjabat sebagai Kepala Akuntan dan Keuangan PT. Impex Megah, Surabaya. Tahun 1983 memulai karir perbankan di Citibank dengan jabatan terakhir Vice President sebagai Kepala Custody Service Operation. Sebelum menjabat sebagai Direktur Operasi pada PT. Bank Subentra tahun 1994, menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol di PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. Tahun 1996 bergabung dengan PT. Bank Artha Graha sebagai Direktur Operasi, sebagai Direktur IT dan Kepatuhan (2001-2005), serta Direktur IT, Kepatuhan dan Risk Management PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (2005-2008). Sejak Juni 2008 hingga kini menjabat Direktur Utama PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Born in 1955. Holding a Bachelor of Economics from Catholic University of Widya Mandala in 1984, started his career at PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill (1979-1981) and appointed as Chief Accountant as his last position. To 1981, he moved and served as Chief Accountant & Finance of PT. Impex Megah, Surabaya. He began his banking career in 1983 when joining Citibank with his last position as Division Head of Custody Services Operations. Before serving as Director of Operations at PT. Bank Subentra in 1994, he served as Head of Control Division at PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. In 1996 he joined PT. Bank Artha Graha as Director of Operations, Director of IT and Compliance (2001-2005) and Director of IT, Compliance and Risk Management at PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (2005-2008). He has served as President Director of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. since June 2008.

HENNY A. NANGOI
Direktur
Director

Lahir tahun 1954. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 1976 dari Universitas Advent dan MBA dari University of Philippines. Memulai karir di PT. Ficorinvest (1976-1990), PT. Indover Securitas Company sebagai Vice President bidang Treasury dan Security Trading (settlement dan custodian) (1990-1992), dan PT. Danayasa Arthatama (1993-1994). Pada 1994 bergabung dengan PT. Bank Artha Graha sebagai Kepala Divisi Treasury, dan tahun 1997 dipercaya sebagai Direktur Treasury pada PT. Bank Arta Pratama. Karirnya berlanjut di PT. Bank Artha Graha pada 1999 sebagai Direktur dan dipercaya sebagai anggota Direksi PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Born in 1954. Holder of Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Advent in 1976 and an MBA from University of Philippines. She began her career in PT. Ficorinvest (1976-1990), PT. Indover Securitas Company as Vice President in Treasury and Security Trading (Settlement and Custodian) (1990-1992), and PT. Danayasa Arthatama (1993-1994). She then joined PT. Bank Artha Graha in 1994 as Head of Treasury Division. In 1997 she was appointed as Director of Treasury at PT. Bank Arta Pratama. Her career continued in PT. Bank Artha Graha in 1999 as Director and served as member of Board of Director of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

ALEX SUSANTO
Direktur
Director

Lahir tahun 1960. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Yayasan Akuntansi Indonesia pada tahun 1990. Memulai karir di PT. Bank Danamon Indonesia (1982-1994) dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President, PT. Artiwibawa Holding (1994-1995) sebagai Managing Director, dan PT. Indocitra Finance (1995) sebagai Direktur. Bergabung dengan PT. Bank Arta Pratama pada 1995 sebagai Direktur Operasi. Selanjutnya pada tahun 1999 pasca merger, menjabat sebagai Direktur pada PT. Bank Artha Graha, dan berlanjut di PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Born in 1960. Completing his degree in Accounting from Yayasan Akuntansi Indonesia School Wof Accounting in 1990. He started his career with PT. Bank Danamon Indonesia (1982-1994) with his last post as Assistant Vice President, PT. Artiwibawa Holding (1994-1995) as Managing Director, and PT. Indocitra Finance (1995) as Director. Joined PT. Bank Arta Pratama as Director of Operations in 1995. After merger in 1999 served as Director at PT. Bank Artha Graha, and continue at PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

HANDOYO (JET) SOEDIRDJA
Direktur
Director

Lahir tahun 1964. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari jurusan Finance, Economic, Bond University, Queensland, Australia dan gelar Sarjana Ilmu Pengetahuan di Universitas Macquarie, New South Wales, Australia. Karirnya dibidang keuangan diawali sebagai Fund Manager di Ultra Star Ltd. pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1995. Selanjutnya pada tahun 1995 hingga 1997 berkarir didunia perbankan sebagai Financial Advisor/ Analyst di Deustche Bank Australia. Pada kurun waktu 1997 sampai 2002 menjabat sebagai Senior Financial Advisor/Business Analyst Credit Suisse First Boston/Challenger Australia dan menjadi Senior Financial Advisor/ Business Analyst Bell Potter Securities Ltd., Australia pada tahun 2002 sampai 2004. Selanjutnya, sebagai Senior Corporate Financial Advisor di ABN Amro Morgans Ltd., Australia tahun 2004 sampai dengan 2009. Pada 2009 sampai 2012 sebagai Private Equity Senior Financial Advisor UBS/Bell Potter Securities Ltd., Australia. Dan selanjutnya pada tahun 2012, bergabung dengan Bank Artha Graha Internasional sebagai Kepala Biro Direksi dan kemudian diangkat sebagai Direktur.

Born in 1964. Earned Master of Business Administration from the Department of Finance, Economic, Bond University, Queensland, Australia and Bachelor of Science at Macquarie University, New South Wales, Australia. Began his career in finance as a Fund Manager at Ultra Star Ltd. in 1989 to 1995. Subsequently in 1995 to 1997 career in the world of banking as a Financial Advisor/Analyst at Deutsche Bank Australia. In 1997 to 2002 served as Senior Financial Advisor/Business Analyst Credit Suisse First Boston/ Challenger Australia and Senior Financial Advisor/Business Analyst Bell Potter Securities Ltd., Australia in 2002 and 2004. Furthermore, as Senior Corporate Financial Advisor at ABN Amro Morgans Ltd., Australia 2004 to 2009. In 2009 to 2012 as Private Equity Senior Financial Advisor UBS/Bell Potter Securities Ltd., Australia. Then in 2012, joined PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. as Head of Directors Bureau and was subsequently appointed as Director.

DYAH HINDRASWARINI
Direktur
Director

Lahir tahun 1959. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Secretary Indonesia dan berkarir di Bank Niaga sebagai Vice President yang bertanggung jawab terhadap Area Manager Jakarta (2002-2005). Karirnya berlanjut di Bank Negara Indonesia sebagai Vice President/General Manager yang bertanggung jawab terhadap Product Development Consumer banking dan Business Development untuk sisi Asset (2005-2010), dan kemudian sebagai Executive Vice President/General Manager yang bertanggung jawab terhadap Product Development dan Business Development untuk Asset, Liabilities, Wealth Management and Investment Bank Assurance (2010-2013). Pada November 2013 diangkat menjadi Direktur PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Born in 1959. Graduated from Academy of Secretary Indonesia and having the career in Bank Niaga as Vice President being responsible to Area Manager Jakarta (2002-2005). Her career continued in Bank Negara Indonesia as Vice President/General Manager being responsible for Product Development Consumer Banking and Business Development on Assets side (2005-2010), and as Executive Vice President/General Manager being responsible for Product Development and Business Development for Assets, Liabilities, Wealth Management and Investment Bank Assurance (2010-2013). In November 2013 appointed Director PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

ELIZAWATIE SIMON *)
Direktur
Director

Lahir tahun 1961. Menyelesaikan Ilmu Hukum dengan jurusan Hukum Perdata dan memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti pada tahun 1985. Meniti karir mulai tahun 1985 di bidang Hukum Bank Danamon sampai dengan tahun 1990 dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Hukum. Menggeluti bidang Hukum Perusahaan pada PT. Danayasa Arthatama sejak tahun 1990 sampai dengan 1999. Kembali ke dunia perbankan sebagai Kepala Biro Hukum Bank Artha Graha sejak tahun 1999 dan diangkat menjadi Direktur PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. pada November 2013.

Born in 1961. Accomplished her Study of Law in Civil Law and graduated a legal degree from University of Trisaksi in 1985. Starting her career in 1985 in Legal Department of Bank Danamon until 1990 with the position as Head of Legal Department. Dealing with Corporate Law in PT Danayasa Arthatama from 1990 to 1999. Coming back to the banking world as Head of Legal Bureau of Bank Artha Graha from 1999 and appointed Director PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk in November 2013.

*) Dalam proses fit and proper tes Bank Indonesia. Still in the process of fit and proper test by Bank Indonesia.

PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Internal Audit	Rumi Kreshna Wibowo
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Andy Dharma
Bidang Sumber Daya Manusia Human Resources	Stefanus G. Wardjono
Bidang Pendidikan dan Latihan Education and Training	Afiar Anwar
Bidang Treasury Treasury	Hendra Hatta
Bidang Operasi Operations	Redhy Pribadi
Bidang Branch Banking Branch Banking	Ruthy Elisabeth
Bidang Pengembangan Produk & Service Product Development & Services	Indrastomo Nugroho
Bidang Umum & Premises General Affairs and Premises	Antonius C.H. Soegijanto
Bidang Teknologi Informasi Information Technology	Heru Karyadi
Bidang Kontrol Control	Christina Harapan
Bidang Kredit Komersial & Korporasi Commercial and Corporate Credit	Anton Mudjoputro
Bidang Kredit UKM & Konsumer SME and Consumer Credit	Elmawati
Bidang Special Asset Management & Remedial Special Asset Management and Remedial	
Bidang Kepatuhan Compliance	Joni Budiono
Bidang Manajemen Risiko Risk Management	FX Rony Lomboan
Bidang Finansial Kontrol dan Sistem Prosedur Financial Control & System Procedur Division Head	Adjie Akroma
Bidang Kredit Mikro Kecil & Kemitraan SME Credit Division Head	Anas Latief
Koordinator Wilayah Area Coordinator	C. Conny Mulyani Munardi Wibowo Elvi Alimudin Tonny Indra Wijaya S. Parulian Pardede Hendrik Horas

*posisi 31 Desember 2013 as of 31 December 2013

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia

Selaras dengan salah satu misi Bank Artha Graha Internasional untuk mengembangkan Human Capital, maka pengelolaan sumber daya manusia difokuskan pada pengembangan pondasi yang kuat dan mengakar dalam mempersiapkan setiap karyawan untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan sehingga akan menjadi modal utama dalam mencapai visi perusahaan.

Untuk mencapai visi dan misinya serta pelaksanaan rencana bisnis organisasi, Bank berusaha melakukan berbagai pengembangan didalam organisasi, termasuk memperbaiki sistem dan program SDM-nya. Pada tahun 2013 dibantu oleh tenaga ahli, Bank telah melakukan kajian atas kecukupan dan efektifitas dari system dan program SDM, serta menyusun rekomendasi dan membangun road map (Rencana Kerja tahun 2013-2015) bagi proses perbaikan yang dibutuhkan. Hasil kajian yang dilakukan merupakan alat bagi manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan, dan membangun sistem serta program SDM yang efektif, efisien, dan terintegrasi.

Pengembangan sistem dan program SDM ditujukan untuk membantu perusahaan menjalankan strategi bisnis dan mencapai visi dan misinya. Merujuk pada kerangka kerja hasil kajian, terdapat 3 (tiga) hal utama yang membutuhkan perhatian dalam perbaikan manajemen SDM, yaitu:

1. Pengembangan sistem dan program SDM merujuk pada pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi, serta dibangun secara terintegrasi untuk menarik, membangun, memotivasi dan mempertahankan tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan dengan biaya yang optimal.
2. Peningkatan kapabilitas divisi/fungsi SDM untuk dapat membangun dan menjalankan sistem dan program SDM yang dibutuhkan, serta menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan efektif.
3. Pembangunan sistem teknologi guna mendukung organisasi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas proses yang ada untuk dapat mengadministrasikan sistem dan program SDM yang dibutuhkan dengan efisien dan efektif.

Dalam hal kebijakan remunerasi, Bank telah bekerjasama dengan konsultan terkemuka untuk mengikuti Salary Survey yang telah dilakukan dalam tahun 2013. Dengan mempergunakan hasil survey tersebut Bank akan memiliki benchmark group dan mengetahui posisi perusahaan terhadap pesaing.

Human Resources

In line with one of the missions of Bank Artha Graha Internasional to develop Human Capital, the management of human resources is thus focuses on the development of strong and firmly rooted foundation in preparing each employee to possess the required competence that will become the main capital in achieving the company's vision.

In order to achieve its vision and mission including the realization of the business organization's plan, the Bank tries to conduct various developments within the organization, including revision for its HR system and program. In 2013 with the assistance of experts, the Bank reviewed the adequacy and effectiveness of HR system and program, and prepared the recommendation and built a road map (Work Program 2013-2015) for the revision process as required. The result of review is the tool for the management to make the required revisions, and build an effective, efficient, and integrated HR system and program.

The development of HR system and program is proposed to assist the company carrying out the business strategy and achieving its vision and mission. Referring to the framework of the result, there are three (3) main issues that require attention for the revision of HR management, as follows:

1. Development of HR system and program refers to achieving the vision, mission and objective of the organization, and constructed in an integrated manner to attract, build, motivate and maintain the work force required by the company at optimum costs.
2. Increase of capability of HR division/function in order to build and carry out the required HR system and program, and perform the role and responsibility effectively.
3. Establishment of technology system in order to support the organization to conform to the size and complexity of the existing process in order to administer the required HR system and program in an effective and efficient way.

In case of remuneration policy, the Bank has worked together with a leading consultant to join in the Salary Survey which was organized in 2013. Using the result survey, the Bank will possess a benchmark group and accordingly know the company's position against competitors.

Rekrutmen

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan agresif perlu didukung dengan strategi pemenuhan sumber daya manusia yang tepat dan akurat. Kebijakan sumber daya manusia disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dari waktu ke waktu yang dipenuhi melalui sumber daya internal maupun eksternal.

Program - program pegawai disusun sesuai dengan rencana kerja dan target usaha serta diluncurkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pegawai dari sumber daya internal, antara lain melalui Account Officer Program. Kebijakan terkait dengan program-program pengembangan pegawai disempurnakan secara berkelanjutan sehingga diharapkan kualitas pegawai yang direkrut menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Selanjutnya dengan memperhatikan kebutuhan pegawai pada unit kerja-unit kerja yang tersebar di seluruh Indonesia dan guna membuka peluang kepada putra-putra daerah terbaik untuk bekerja di Bank Artha Graha Internasional, perekrutan dilakukan secara rutin bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia melalui keikutsertaan dalam kegiatan bursa kerja maupun penyelenggaraan campus hiring. Pemenuhan pegawai dari sumber daya eksternal tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan kondisi khusus masing-masing daerah.

Pendidikan dan Pelatihan

Penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan yang komprehensif ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta menumbuhkan etos kerja yang dibutuhkan dalam mendukung kinerja tim dan menjaga standar mutu layanan yang tinggi. Kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam tahun 2013 difokuskan pada program-program terkait manajemen, kredit, dan operasional.

Program-program pendidikan dan pelatihan disusun dengan tujuan untuk mengadakan pelatihan yang mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan menjadikan pelatihan sebagai referensi dalam career planning. Sebagai penyelarasan dengan strategi dan arah bisnis perusahaan, pada tahun 2013 dilakukan sebagai berikut :

1. Program Pelatihan Mandatory / kaderisasi secara berjenjang.
   a. Pelatihan Mandatory untuk Kepala Bagian

Recruitment

In order to support a sound and aggressive business growth, it needs to be supported with a correct and accurate strategy of human resources. Human resources policy is adjusted with business requirement from time to time which is fulfilled from both internal and external resources.

Employees development programs are prepared in accordance with the work plan and business target and launched in order to fulfill the need of employees from internal sources, among others through Account Officer Program. The policy related to employees development programs is improved on continuous basis so that the quality of recruited employees is expected to be better from time to time.

Furthermore in observance of the need of employees in the work units spreading all over Indonesia and in order to open the opportunity for the best local people to work in Bank Artha Graha Internasional, recruitment is conducted on regular basis in cooperation with various leading universities in Indonesia through the participation in the activity of employment agency and campus hiring. Fulfilling employees from such external sources is carried out yet in observance of the special condition of the respective region.

Education and Training

The implementation of comprehensive training and development program is aimed at improving skills and knowledge as well as cultivating work ethics necessary for supporting team's performance and maintaining high service quality standard. In 2013, education and training activities are focused on programs related to management, credit, and operations.

Education and training programs are prepared with the objective of organizing trainings which support the creation of qualified human resources in accordance with company demand and making the trainings a reference in career planning. To align with the company's business strategy and direction, in 2013 we have implemented the following:

1. Mandatory Training Program/gradual formation of cadres:
   a. Mandatory Training for Division Heads

1) Planning & Controlling, pada 22-23 Juli 2013 dan 27-28 Agustus 2013
2) Leadership Concept & Communication, pada 24-25 Juli 2013
3) Performance Management, pada 26 Juli 2013

b. Pelatihan Mandatory untuk Pemimpin Kantor Cabang
1) Cash Management, pada 4-5 April 2013
2) Marketing Plan, pada 8-9 April 2013
3) Coaching & Counselling, pada 17-18 Juni 2013
4) MBI & Right Attitude, pada 19 Juni 2013
5) Planning & Controlling, pada 22-23 Juli 2013
6) Leadership Concept & Communication, pada 24-25 Juli 2013

c. Pelatihan Mandatory untuk Pejabat Bidang Operasi (PBO)
1) Supervisi Tim, pada 20-21 Mei 2013 dan 18-19 Juli 2013
2) Supervisi Operasional terhadap Fraud, pada 22-24 Mei 2013 dan 15-17 Juli 2013
3) Penilaian Jaminan, pada 21-22 Agustus 2013

d. Account Officer Program (AOP)
Program dasar Marketing/Account Officer kembali bergantinama menjadi AOP dan merupakan Angkatan IV. Program ini dibuka pada 21 November 2013 dan akan berlangsung sampai dengan minggu pertama Februari 2014 yang diikuti oleh 23 peserta

e. Marketing Program (MP)
Marketing Program merupakan program dasar Marketing/ Account Officer, yang secara garis besar merupakan Management Development Program – Kredit dengan durasi pelatihan yang dipersingkat. Dibuka pada 11 April 2013 dengan 21 peserta. Setelah menjalani pelatihan selama kurang lebih 3 bulan, pada 5 Juli 2013 diumumkan penempatan peserta pada kantor cabang sebagai Account Officer kontrak selama 9 bulan.

f. Pendidikan Dasar Kontrol Kredit (PDKK)
Pendidikan Dasar Kontrol Kredit berlangsung selama kurang lebih 2,5 bulan, dimulai sejak 19 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2013 yang diikuti oleh 22 peserta.

g. Program Marketing Lanjutan II
Merupakan program lanjutan bagi para Account Officer yang dinilai memiliki kinerja meningkat. Program ini diselenggarakan pada 27 Mei-8 Juni 2013 dan diikuti oleh 14 peserta.

h. Program Dasar Teller
Program Dasar Teller merupakan pelatihan mandatory bagi para Teller. Selama tahun 2013 telah berlangsung sebanyak 4 (empat) angkatan, yang dimulai dengan Angkatan III pada 11-23 Maret 2013 yang diikuti 24 peserta, Angkatan IV pada 9-19 April 2013 yang diikuti 22 peserta, Angkatan V pada 20 Mei-3 Juni 2013 yang diikuti 23 peserta, dan Angkatan VI pada 16-28 September 2013 yang diikuti 22 peserta.

i. Program Dasar Customer Service
Sama dengan pendidikan Pendidikan Dasar Teller,

1) Planning & Controlling, on July 22-23, 2013 and August 27-28, 2013.
2) Leadership Concept & Communication, on July 24-25, 2013.
3) Performance Management, on July 26, 2013.

b. Mandatory Training for Branch Office Leaders
1) Cash Management, on April 4-5, 2013.
2) Marketing Plan, on April 8-9, 2013.
3) Coaching & Counseling, on June 17-18, 2013.
4) MBI & Right Attitude, on June 19, 2013.
5) Planning & Controlling, on July 22-23, 2013.
6) Leadership Concept & Communication, on July 24-25, 2013.

c. Mandatory Training for Officers in Operations:
1) Team Supervision, on May 20-21, 2013 and July 18-19, 2013.
2) Operational Supervision on Fraud, on May 22-24, 2013 and July 15-17, 2013.
3) Security Valuation, on August 21-22, 2013.

d. Account Officer Program (AOP)
Marketing/Account Officer basic program has changed its name, again, to become AOP and already started its 4th Batch. This program was opened in November 21, 2013 and will continue until the first week of February 2014, attended by 23 participants.

e. Marketing Program (MP)
Marketing Program is the Marketing/Account Officer basic program which, in an outline, constitutes the Management Development Program – Credit with shortened training duration. It was opened on April 11, 2013 with 21 participants. After undergoing training for approximately 3 months, on July 5, 2013, the placement of participants in branch offices as Account Officer based on a 9-month contract was announced.

f. Credit Control Basic Education
Credit Control Basic Education took place for approximately 2.5 months, from August 19 to October 31, 2013, attended by 22 participants.

g. Advanced Marketing Program II
This is an advanced program for Account Officers considered as having an improving performance. This program was held on May 27 - June 8, 2013 and attended by 14 participants.

h. Teller Basic Program
Teller Basic Program is a mandatory training for Tellers. During the year 2013, it has been implemented in 4 (four) batches, starting with Batch III on March 11-23, 2013 which was attended by 24 participants, Batch IV on April 9-19, 2013 which was attended by 22 participants, Batch V on May 20 - June 3, 2013 which was attended by 23 participants, and Batch VI on September 16-28, 2013 which was attended by 22 participants.

i. Customer Service Basic Program

Pendidikan Dasar Customer Service juga merupakan pelatihan mandatory bagi para Customer Service. Dalam tahun 2013, telah dilaksanakan 4 (empat) angkatan, yaitu Angkatan I pada 13-28 Maret 2013 yang diikuti 24 peserta, Angkatan II pada 22 April-7 Mei 2013 yang diikuti 24 peserta, Angkatan III pada 10-28 Juni 2013 yang diikuti 22 peserta, dan Angkatan IV pada 27 Agustus-14 September 2013.

j. Orientasi Karyawan Baru (OKB)
Merupakan pelatihan mandatory bagi karyawan baru. Selama tahun 2013 telah dilaksanakan OKB sebanyak 2 (dua) angkatan, yaitu Angkatan I pada 5-8 Maret 2013 yang diikuti oleh 20 peserta dan Angkatan II pada 3-7 September 2013 yang diikuti oleh 17 peserta.

2. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan dan fungsi kerjanya.

3. Mengikutsertakan para pejabat dan staf dalam Program Sertifikasi Manajemen Risiko dan Program Pemeliharaannya.

4. Mengikutsertakan para pejabat dan staf dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak eksternal.

5. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan pada Sentra Pelatihan Wilayah (SPW) diluar Jakarta, sebagai upaya pemerataan pelatihan bagi seluruh karyawan Bank.

6. Penyusunan prosedur terkait penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

7. Berkoordinasi dengan divisi terkait dalam penyediaan program pelatihan serta memfasilitasi pelatihan-pelatihan yang bersifat non-reguler training untuk mendukung sasaran kerja unit kerja lainnya.

8. Menyediakan sarana informasi bagi manajemen, unit bisnis dan unit pendukung mengenai keikutsertaan karyawan dalam memenuhi pelatihan mandatory/non mandatory.

9. Menyediakan sarana informasi bagi manajemen untuk mengetahui ketepatan dan besaran alokasi jenis biaya yang dikeluarkan oleh Divisi Pusdiklat.

Mengacu pada spirit Learning Organization, telah dirancang, direncanakan dan diselenggarakan pelatihan-pelatihan untuk memenuhi kebutuhan akan pembentukan karakter, pemahaman institusi, penguasaan kompetensi perilaku dan kepemimpinan, serta penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan bidang tugas masing-masing secara berjenjang.

Same as Teller Basic Education, Customer Service Basic Education is also a mandatory training for Customer Service staffs. In 2013, 4 (four) batches has been implemented, namely Batch I on March 13-28, 2013 which was attended by 24 participants, Batch II on April 22 - May 7, 2013 which was attended by 24 participants, Batch III on June 10-28, 2013 which was attended by 22 participants, and Batch IV on August 27 - September 14, 2013.

j. New Employee Orientation
This is a mandatory training for new employees. During the year 2013, New Employee Orientation has been conducted in 2 (two) batches, namely Batch I on March 5-8, 2013 which was attended by 20 participants, and Batch II on September 3-7, 2013 which was attended by 17 participants.

2. Training according to employees' needs and job function.

3. Enrolling officers and staffs in Risk Management Certification Program and its Refreshment Program.

4. Enrolling officers and staffs in trainings held by external parties.

5. Organizing trainings at Regional Training Centers outside Jakarta, as an effort of equal distribution of training for all Bank employees.

6. Preparation of procedure related to implementation of education and training.

7. Coordinating with related divisions in providing training program and facilitating trainings which are non-regular trainings in nature to support the work target of other work units.

8. Providing information facility for management, business units and supporting units with regard to employee's attendance in completing mandatory/non-mandatory trainings.

9. Providing information facility for management to find out about the conformity and amount of types of costs incurred by Education and Training Center Division.

Referring to the spirit of Learning Organization, trainings have been designed, planned and held in order to fulfill the need for character building, institutional understanding, mastery of behavioral and leadership competencies, as well as mastery of technical competencies in accordance with employees' respective job field gradually.

Keterangan	Pelatihan Internal / Internal Training				Pelatihan Eksternal / External Training	Total	%	Description
	Operasional / Operational	Kredit / Credit	Manajerial / Managerial	Lainnya / Others				
Jumlah	**4.614**	**2.128**	**195**	**2.506**	**154**	**9.597**	**100,00**	**Total**
Fungsi / Bidang Tugas								
Front Liner	1.510	214	1	500	6	2.231	23,25	Front Liner
Kredit	454	418	45	175	6	1.098	11,44	Credit
Operasional	683	188	44	107	10	1.032	10,75	Operational
Treasury, Trade Finance	14	4	0	91	5	114	1,19	Treasury, Trade Finance
Teknologi Informasi	39	5	1	102	2	149	1,55	Information Technology
Audit, SKAI, Kontrol	133	59	3	51	21	267	2,78	Audit, SKAI, and Control
Lainnya (SDM, Pinca, dll.)	811	244	101	1.107	104	2.367	24,66	Others (Human Resources, Dept. Head, etc)
Management Trainee	970	996	0	373	0	2.339	24,37	Management Trainee
Jumlah	**4.614**	**2.128**	**195**	**2.506**	**154**	**9.597**	**100,00**	**Total**

Struktur Organisasi

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, diperlukan organisasi yang mampu bersaing secara efektif dan efisien dalam pasar yang dituju. Terkait hal tersebut, pengembangan organisasi difokuskan dengan melakukan kajian terhadap produktifitas dan efektifitas struktur organisasi.

Organizational Structure

To support business growth, it is required an organization being capable to compete effectively and efficiently in the target market. In this regard, the development of organization is focused on the study on the productivity and effectiveness of the structure of organization.

Tingkat Pendidikan / Education	31 Desember / 31 December 2013		31 Desember / 31 December 2012	
	Total	%	Total	%
Sarjana keatas Bachelor and higher	1.675	59%	1.574	60%
Sarjana Muda Diploma	500	18%	487	18%
SLTA kebawah High School and lower	650	23%	582	22%
Jumlah / Total	**2.825**	**100%**	**2.643**	**100%**

Program Sumber Daya Manusia Tahun 2014

Pada tahun 2014 pengembangan karyawan difokuskan kepada sumber daya manusia yang ada dan membina kader serta generasi baru sebagai salah satu aset perusahaan yang dipandang sebagai modal dan dikenal dengan human capital. Untuk itu pemahaman dan pendalaman Visi dan Misi serta Nilai Perusahaan secara berkelanjutan dan berkesinambungan terus dilakukan, khususnya dalam membentuk budaya perusahaan pada setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan.

Human Resource Program in 2014

In 2014 employee's development is focused on the existing human resources and building cadres and new generation as one of the company's assets that is considered as capital and known as human capital. Therefore the comprehension and intensification of the Vision, Mission and Value of the Company on continuous and uninterrupted basis keep on performed, especially in establishing the company's culture in each of its activity. The said development of human resources represents

Pengembangan sumber daya manusia yang dimaksud merupakan pengembangan secara menyeluruh termasuk teori dan praktek, keterampilan teknis dan pengembangan diri, serta coaching dan mentoring.

the overall development including theory and practice, technical skill and self development, as well as coaching and mentoring.

Seiring dengan pelaksanaan program tersebut, pengembangan kompetensi karyawan tetap dilakukan terhadap hal-hal yang terkait dengan pelayanan serta peningkatan hubungan nasabah dan melanjutkan program pelatihan yang terkait dengan kegiatan pemberian kredit.

Along with the implementation of such programs, development of employee's competence remains in practice against the issues related to service and enhancing customer's relationship while continuing the training programs related to the activity of loan provision.

Peninjauan atas kebijakan-kebijakan mengenai sumber daya manusia yang dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Bank secara keseluruhan juga akan tetap dilanjutkan. Kebijakan-kebijakan tersebut akan selalu diselaraskan dengan Visi dan Misi serta Nilai Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mendorong pencapaian sasaran bisnis, produktifitas dan perbaikan efisiensi.

Reviews of the policies regarding human resources considered as having significant effect to the Bank's performance as a whole, will also be continued. Such policies will always be adapted with the Vision, Mission and Value of the Company having the capacity to encourage the achievement of business target, productivity and efficient revision.

PRODUK DAN LAYANAN

PRODUCT AND SERVICE

PENGEMBANGAN PRODUK YANG MENGERTI AKAN KEINGINAN DAN KEBUTUHAN NASABAH DENGAN BERORIENTASI PADA PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN NASABAH.

PRODUCT DEVELOPMENT THAT IS AWARE OF THE DEMANDS AND NEEDS OF CUSTOMERS WHICH IS DIRECTED TOWARDS THE IMPROVEMENT OF CUSTOMER SERVICE QUALITY.

Bank Artha Graha Internasional memiliki komitmen untuk melayani kebutuhan keuangan nasabah pada segmen pasar yang dipilih sesuai dengan layanan dan produk yang ditawarkan. Didasari oleh komitmen ini dan didukung oleh produk dan layanan yang berkualitas, Bank Artha Graha Internasional percaya dapat tumbuh dan berkembang serta mampu memantapkan posisinya dalam dunia perbankan.

Bank Artha Graha Internasional is committed to serve the financial needs of customers in the market segment chosen according to the services and products offered. Based on this commitment and supported by quality products and services, Bank Artha Graha Internasional believes that the Bank can grow and develop to strengthen its position in the banking world.

Untuk memperoleh porsi yang signifikan dalam pangsa pasar yang dipilih, tidak hanya dibutuhkan produk-produk yang berkualitas dan suku bunga/tarif yang bersaing tetapi juga pelayanan dan keterampilan menyampaikan kelebihan produk yang ditawarkan secara efektif kepada para nasabah dan/atau calon nasabah. Hal tersebut ditunjukkan dengan diraihnya peringkat 10 besar index "Excellent Service Experience 2014" yang digelar oleh majalah SERVICE EXCELLENCE.

In order to gain significant portion in the chosen market share, it is not only required quality products and competitive interest rate/tariff but also service and skill to extend the advantage of the products offered on selected basis to customers and/or prospective customers. It is indicated by the achievement of the top 10 index "Excellent Service Experience 2014" performed by SERVICE EXCELLENCE magazine.

Kebijakan Bank Artha Graha Internasional dalam memperoleh sumber dana yang ekonomis dan stabil dilakukan melalui pengembangan produk yang mengerti akan keinginan dan kebutuhan nasabah dengan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan nasabah. Oleh karena itu, seluruh sumber daya yang dimiliki akan difokuskan kepada target pasar tersebut.

The policy of Bank Artha Graha Internasional to obtain economic and stable source of funds is carried out through product development being aware of the desire and need of customers with orientation in improved quality of customer service. Consequently, all resources owned will be focused on such market target.

Sasaran Promosi 2013

Promotion Target 2013

Peningkatan komposisi dana murah masih menjadi salah satu fokus utama dalam penerapan strategi di bidang pendanaan, khususnya terkait dengan upaya untuk meningkatkan jumlah nasabah tabungan, sejalan dengan upaya peningkatan loyalitas nasabah serta pengenalan masyarakat terhadap produk dan layanan yang disediakan oleh Bank Artha Graha Internasional. Pendekatan langsung kepada nasabah menjadi salah satu upaya Bank Artha Graha Internasional dalam menjaga loyalitas nabasah. Hal ini terbukti dengan keberhasilan Bank Artha Graha Internasional masuk dalam lima besar bank dengan indeks loyalitas nasabah paling tinggi di kelompok bank beraset dibawah Rp.100 triliun pada Indonesian Bank Loyalty Index 2014.

Increased composition of inexpensive funds is yet one of the main focus in the application of funding strategy, especially related to the effort to increase the number of savings customers, along with the effort of enhancing customer's loyalty and public recognition of products and services provided by Bank Arha Graha Internasional. Direct approach to customers is one of the efforts exerted by Bank Artha Graha Internasional to maintain customer's loyalty. It is proved with the achievement of Bank Artha Graha Internasional being included in the five big banks with the highest index of customer's loyalty in the group of banks with assets below Rp 100 trillion in the Indonesian Bank Loyalty Index 2014.

Tidak hanya membina kesetiaan nasabah penabung yang telah

Not only just building the loyalty of existing savings customers,

ada, Bank Artha Graha Internasional juga berupaya memperbesar basis nasabah penabung. Salah satu cara yang ditempuh dalam menjaring nasabah baru dengan kegiatan SAGAFEST-Quiz Tantangan SAGA. Kegiatan SAGAFEST-Quiz Tantangan SAGA ini ditujukan bagi siswa Sekolah Menengah Tingkat Pertama untuk mendukung Edukasi Perbankan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para siswa sebagai generasi penerus bangsa untuk gemar menabung dan memotivasi para siswa agar memiliki keinginan serta budaya menabung sejak usia dini, disamping meningkatkan jumlah rekening baru.

Bank Artha Graha Internasional also tries to augment the basis of savings customers. One step taken to get new customer is with the activity of SAGAFEST-Quiz SAGA Quiz of Challenge. This activity is proposed to students of Junior High School in order to support Banking Education that is expected to give the conception to students as the next generation to enjoy savings and motivate them to have the intention and culture of saving since early age, in addition to increasing the number of new accounts.

Sejalan dengan kegiatan tersebut, juga diselenggarakan Festival Film Pendek SAGAMOVIEFEST 2013 khusus untuk siswa Sekolah Menengah Tingkat Pertama sebagai wadah penyaluran hasil karya positif kreatifitas remaja. Strategi pemasaran ini dipilih karena promosi melalui anak-anak dan remaja dinilai efektif dan efisien, baik untuk memperkenalkan produk tabungan kepada anak usia dini sekaligus untuk memperoleh nasabah baru maupun sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan.

Along with this activity, a Short Film Festival SAGAMOVIEFEST 2013 was also organized especially for students of Junior High School as a channeling forum of creative youth performance of positive creation. This marketing strategy is chosen because promotion through children and young people is considered effective and efficient, to introduce the product of savings to children of early age, at the same time to gain new customer and as a form of corporate social responsibility on continuous basis.

Partisipasi melalui kegiatan sponsorship dilakukan secara selektif yang diselaraskan dengan upaya untuk membangun dan meningkatkan citra produk, layanan dan korporat secara optimal.

The participation in sponsorship activity is made on selective basis which is in harmony with the activity of building and improving the image of product, service and corporation at maximum effort.

PENYALURAN DANA

LENDING

Kredit Komersial & Korporasi

Dalam sisi penyaluran dana ke masyarakat, Bank Artha Graha Internasional terus memanfaatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin kuat dan stabil. Berpegang teguh pada penyaluran kredit yang prudent dan peraturan yang berlaku adalah upaya menciptakan perkreditan yang sehat. Penyaluran dana melalui kredit di Bank Artha Graha Internasional masih didominasi pada sektor kredit Komersial dan Korporasi melalui produknya dalam bentuk Revolving Loan (RL), Fixed Loan (FL) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK). Dimana produk ini akan disalurkan melalui fasilitas:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja. Berupa kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
2. Fasilitas Kredit Investasi. Kredit jangka menengah dan jangka panjang, yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Dimana penggunaan pembiayaan ini untuk pengadaan barang - barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru maupun refinancing.

Pada tahun 2013 jumlah yang disalurkan pada sektor korporasi mencapai sebesar Rp. 9.6 Triliun (62%) dari total kredit yang diberikan. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, kredit yang disalurkan kepada sektor korporasi mengalami penurunan sebesar Rp. 618.2 Miliar (6%). Hal ini sejalan dengan strategi Bank Artha Graha Internasional yang akan meningkatkan portfolio kreditnya kepada sektor Konsumer, Retail dan UMKM.

Memperkuat Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Sektor Konsumer

Bank Artha Graha Internasional percaya bahwa segmen Retail dan UMKM di Indonesia saat ini memegang peran strategis yang sangat penting, bahkan akan mendorong pertumbuhan jangka panjang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Besarnya sektor UMKM di Indonesia, menjadikan Bank Artha Graha Internasional terus berupaya bermain pada sektor ini. Untuk itu beragam fasilitas yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nasabah UMKM dan Retail terus dikembangkan oleh Bank Artha Graha Internasional, seperti Revolving Loan (RL), Fixed Loan (FL) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) baik untuk pembiayaan Modal Kerja maupun Investasi dengan bentuk skim pembiayaan yang dapat dilakukan secara bekerjasama dengan

Commercial & Corporate Loans

On the side of funds distribution to public, Bank Artha Graha Internasional keeps making benefit of the Indonesian economic growth that is getting stronger and stable. Holding tightly on prudent loan distribution and effective regulation is the effort to create sound credit system. Distribution of funds through credit in Bank Artha Graha Internasional is yet dominated in the sector of commercial and corporate loans by its product in form of Revolving Loan (RL), Fixed Loan (FL), and Current Account Loan (PRK). These products will be distributed through the facilities of:

1. Working Capital Loan Facility, in form of short term loan in rupiah currency as well as in foreign currency to finance the required working capital with maximum duration of one (1) year.
2. Investment Loan Facility, in form of medium and long term loan facilities inrupiah currency as well as in foreign currency, to finance the procurement of capital goods for rehabilitation, modernization, expansion or establishment or refinancing of new project.

In 2013 total loan distributed to corporate sector reached to Rp 9.6 trillion (62%) of total loan granted. Compared to 2012, total loan distributed to corporate sector was decreased by Rp 618.2 billion (6%). This was in line with the Bank's strategy to increase its loan portfolio to Consumers, Retail and UMKM sectors.

In Order to Strengthen the Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) and Consumers Sectors

Bank Artha Graha Internasional believes that Retail and UMKM segments in Indonesia currently hold a very important strategic role, even to push long term growth along with the growth of Indonesian economy. The growth of UMKM sector in Indonesia makes Bank Artha Graha Internasional exert the effort to take the role in this sector. Therefore various facilities, which are expected to meet the needs of UMKM and Retail customers, are continuously developed by Bank Artha Graha Internasional, such as Revolving Loan (RL), Fixed Loan (FL) and Current Account Loan, for the financing of Working Capital or Investment in the scheme that can be performed in cooperation with Rural Banks (BPR) and Cooperatives pursuant to the established criteria.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Koperasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sedangkan untuk kebutuhan nasabah Konsumer, beberapa fasilitas yang disalurkan adalah seperti :

1. Kredit Pembiayaan Properti berupa Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) yang ditujukan untuk membiayai pembelian rumah ataupun untuk memugar atau memperbaikinya dan untuk pembelian Apartemen.

2. Untuk pembelian Kendaraan baru maupun bekas terdapat Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dengan jaminan objek/ kendaraan yang dibiayai dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang ditentukan.

3. Kredit Multiguna yang ditujukan untuk keperluan serba guna yang bersifat konsumtif dengan jaminan Fixed Asset.

4. Kredit Tanpa Agunan (KTA), dilakukan bekerjasama dengan Perusahaan yang melakukan Payroll di Bank Artha Graha Internasional. Pembiayaan ini diberikan untuk mendukung peningkatan kerjasama Payroll antara Bank Artha Graha Internasional Internasional dengan para Mitra Usaha.

Produk ini diharapkan dapat merespon kebutuhan mereka hanya dalam waktu yang sangat cepat. Untuk itu Bank Artha Graha Internasional akan menyediakan pelayanan yang cepat namun tidak mengabaikan mitigasi risiko dan tujuan penggunaan kredit.

Dalam tahun 2013 Bank Artha Graha Internasional telah menyalurkan sebesar Rp. 1,5 Triliun pada sektor UMKM, atau meningkat sebesar Rp. 565,4 Miliar (61%) dibandingkan dengan tahun 2012. Sedangkan untuk sektor Konsumer tercatat Rp. 1,1 Triliun atau meningkat sebesar Rp. 205 Miliar (23,4%) dibandingkan dengan tahun 2012. Dan untuk sektor Retail tercatat sebesar Rp. 3,2 Triliun atau meningkat sebesar Rp. 75 Miliar (2,4%) dibanding tahun 2012. Peningkatan pada sektor ini menunjukan bahwa Bank Artha Graha Internasional akan terus berpartisipasi dalam membangun kemandirian ekonomi rakyat.

While for the need of Consumers' customers, some facilities to be distributed are as follows:

1. Credit for Property Financing in form of Housing Loan (KPR) and Apartment Loan (KPA), which are proposed for financing the purchase of a house or the renovation or repair of a house and for the purchase of Apartment.

2. Car Loan (KKB) is provided for the purchase of new or used vehicle, with collateral of the object/vehicle financed by such loan and the repayment is made in stages according to the set schedule.

3. Multi-purpose Loan is provided for multi-purpose and consumers needs with collateral of Fixed Assets.

4. Non Collateral Loan (KTA) is carried out in cooperation with the Company having its payroll in Bank Artha Graha Internasional. The financing is provided to support an increased cooperation in form of Payroll between Bank Artha Graha Internasional and its Business Partners.

This product is expected to respond the need just in a quick timing. Therefore Bank Artha Graha Internasional provides quick service yet in observance of risk mitigation and purpose of the loan.

In 2013 Bank Artha Graha Internasional distributed a total amount of Rp 1.5 trillion to UMKM sector, or increased by Rp 565.4 billion (61%) compared to 2012. While for Consumers sector, it was recorded at Rp 1.1 trillion or increased by Rp 205 billion (23.4%) compared to 2012. And for Retail sector, it was recorded at Rp 3.2 trillion or increased by Rp 75 billion (2.4%) compared to 2012. The increase in this sector indicates that Bank Artha Graha Internasional will continue participating in building the independence of people's economy.

TREASURY DAN PERBANKAN INTERNASIONAL

TREASURY AND INTERNATIONAL BANKING

Perekonomian Indonesia sedang memasuki tingkat pertumbuhan yang ditopang dari meningkatnya populasi penduduk terutama dari jumlah angkatan kerja yang produktif, berlimpahnya sumber daya alam dan juga pengelolaan fiskal yang makin lebih baik kedepannya.

Indonesian economy is entering the growing level supported by the population increase especially from the number of productive work force, abundance of natural resources and also fiscal management that is getting much better in the future.

Bank Indonesia juga terus berupaya menjaga stabilitas moneter dengan menyesuaikan tingkat suku bunga acuan BI rate sesuai kondisi pasar sehingga inflasi dan nilai tukar rupiah dapat terjaga pada level yang aman untuk mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia yang berkelanjutan.

Bank Indonesia also keeps the effort to maintain monetary stability by adapting the level of interest rate in reference to BI rate according to market condition to maintain inflation and Rupiah exchange rate at a safe level in order to keep up a sustainable growth of the Indonesian economy.

Sebagai bagian dari perekonomian Indonesia, Bank Artha Graha Internasional memandang penting pembinaan kerja sama dengan counterpart baik didalam maupun diluar negeri yang merupakan mitra usaha dalam melayani kebutuhan jasa keuangan nasabah. Demikian juga pemeliharaan berkelanjutan tingkat pelayanan kebutuhan nasabah pada standar tertentu merupakan komitmen Bank Artha Graha Internasional untuk memberikan tingkat kepuasan nasabah setinggi-tingginya dalam rangka memperluas peluang peningkatan transaksi-transaksi perbankan pada umumnya dan transaksi-transaksi Treasury pada khususnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan Bank dari feebased income.

As part of the Indonesian economy, Bank Artha Graha Internasional considers it important to develop cooperation with counterparties both inside and outside the country representing business partners for customer's financial requirement. Similarly continuous maintenance of customer's service requirement at certain level becomes a commitment for Bank Artha Graha Internasional to provide customer's satisfaction at the highest level in order to broaden the opportunity of increasing banking transactions in general and Treasury transactions in particular so that it may increase the fee-based income of the Bank.

Jaringan Koresponden Valuta Asing Bank Dalam dan Luar Negeri
Correspondence Network in Foreign Currency of Domestic and Overseas Banks

Mata Uang / Currency	Bank	Negara / Country
USD	Standard Chartered Bank	New York, USA
USD	Wells Fargo Bank	New York, USA
USD	Bank of China	Jakarta, Indonesia
USD	Bank Mandiri	Jakarta, Indonesia
USD	Bank Central Asia	Jakarta, Indonesia
SGD	Standard Chartered Bank	Singapore
SGD	United Overseas Bank (UOB)	Singapore
JPY	Sumitomo Mitsui Banking Corp. (SMBC)	Tokyo, Japan
HKD	Standard Chartered Bank	Hongkong
GBP	Standard Chartered Bank	London, England UK
CNY	Bank of China	Jakarta, Indonesia
CNY	Standard Chartered Bank	Shanghai, China
EUR	Standard Chartered Bank	Frankfurt, Germany
AUD	Bank Central Asia	Jakarta, Indonesia

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

Guna mendukung strategi pengembangan usaha Bank serta meningkatkan pelayanan bagi nasabah, pada tahun 2013 Bank Artha Graha Internasional telah melakukan penggantian dan penambahan mesin ATM pada 24 lokasi di seluruh Indonesia, standarisasi infrastruktur ruang server Kantor Pusat dan ruang komunikasi Teknologi Informasi pada kantor cabang di area Semarang dan Bandung, serta meluncurkan Internet Banking dan Mobile Banking.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk mendukung operasional Bank, telah disediakan dan disempurnakan beberapa aplikasi, antara lain:

- upgrade ATM Switching dari versi 7.3.2 ke 7.6;
- pengembangan aplikasi Sistem Konsolidasi Kredit (SKK) untuk memenuhi kebutuhan pelaporan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari Laporan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan Laporan Realisasi Bisnis Bank;
- pembuatan modul aplikasi Laporan Outstanding Product dan Pertumbuhan CIF (Customer Information File) pada sistem Alphabits;
- penyempurnaan aplikasi Credit Risk Rating, aplikasi Probability of Default, aplikasi DDKK, dan aplikasi Payroll untuk nasabah;
- pengembangan aplikasi Market Risk Measurement untuk perhitungan Beban Modal dan perhitungan Risiko Spesifik;
- implementasi transfer antar principal ATM (interkoneksi);
- implementasi aplikasi Administrasi Dokumen Kredit; dan
- implementasi aplikasi AG Proline (Procurement).

Sebagai bagian dari pengamanan dan penunjang, telah dilakukan uji coba Disaster Recovery Center (DRC) dan Business Continuity Plan (BCP) untuk meyakinkan sistem dapat dioperasikan dengan baik pada saat terjadi gangguan dan/atau bencana. Link komunikasi data cadangan dari kantor cabang ke Kantor Pusat/ Data Center juga telah disediakan.

Rencana Teknologi Informasi Untuk Tahun 2014

Sejalan dengan rencana bisnis Bank dan dukungan atas perkembangan perusahaan, Divisi Teknologi Informasi telah mempersiapkan Rencana Kerja Teknologi Informasi untuk tahun 2014.

1. Mengembangkan layanan Teknologi Informasi
   - Persiapan sistem untuk penggantian kartu ATM berbasis

With the purpose of supporting the Bank's business development strategy and improving services to customers, in 2013 Bank Artha Graha Internasional changed and added more ATM units in 24 locations all over Indonesia, infrastructure standardization of the server room in the Head Office and communication room for Information Technology in the branch offices in Semarang and Bandung, and launching Internet Banking and Mobile Banking services.

In the same way, to support its operations, the Bank has prepared and improved some applications, among others:

- upgrading Switching ATM from 7.3.2 to 7.6 version;
- developing the application of Credit Consolidation System (SKK) in order to meet the requirement for reporting to Bank Indonesia and the Authority for Financial Services, consisting of Report of Risk Weighted Assets and Report of Bank's Business Realization;
- preparing application module for Report of Outstanding Product and CIF (Customer Information File) Growth in Alphabits system;
- improving Credit Risk Rating application, Probability of Default application, DDKK application, and Payroll application for customers;
- developing Market Risk Measurement application for the calculation of Capital Expense and Specific Risk;
- implementation of inter-principal ATM transfer (inter-connection);
- implementation of application of Credit Documents Administration; and
- implementation of application of AG Proline (Procurement).

As part of security and support, Disaster Recovery Center (DRC) and Business Continuity Plan (BCP) are tried out in order to ensure that the system can be operated well in case of interruption and/ or failure. Communication link of reserve data from branch office to Head Office/Data Center has also been provided.

Information Technology Plan for 2014

In line with the Bank's business plan and support for the company's development, Information Technology Division has prepared the Work Plan for Information Technology in 2014.

1. To develop the services in Information Technology
   - System preparation for the replacement of chip-based ATM

chip (NSICCS);
- Penggantian mesin ATM untuk mendukung program kartu ATM/Debet berbasis chip;
- Penyempurnaan eBanking (Internet Banking, Mobile Banking, dan ATM), seperti pembayaran tagihan dan transfer online pada Internet Banking;
- Pengembangan aplikasi MPN Gen-2 Dirjen Pajak;
- Pengembangan aplikasi RTGS Gen-2 Bank Indonesia;
- Pengembangan aplikasi Laporan Stabilitas Moneter & Sistem Keuangan (LSMK);
- Pengembangan Laporan Transaksi Keuangan dari dan ke luar negeri (LTKL) PPATK;
- Pengembangan Aplikasi Profil Risiko;
- Penyediaan Tools Monitoring ATM.

2. Meningkatkan ketersediaan sistem
- Penggantian Core Banking System dan Card Management System (CMS);
- Penyediaan link komunikasi cadangan untuk kantor yang belum memiliki line backup;
- Penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mirroring;
- Penyediaan aplikasi Loan Origination System.

3. Meningkatkan pengamanan sistem
- Penyempurnaan Environment Testing (pemisahan Environment Testing dengan Development);
- Implementasi Active Directory dan Secure Messaging.

card (NSICCS);
- Replacement of ATM unit to support the program of ATM/ chip-based debit card;
- Improvement of eBanking (Internet Banking, Mobile Banking, and ATM), such as payment of bills and online transfer in Internet Banking;
- Development of application for MPN Gen-2 Dirjen Pajak;
- Development of application for RTGS Gen-2 Bank Indonesia;
- Development of application for Report on Monetary Stability & Financial System (LSMK);
- Development of Report on Financial Transaction from and to abroad (LTKL) PPATK;
- Development of Risk Profile Application;
- Provision of Tools Monitoring ATM.

2. To increase system availability
- Replacement of Core Banking System and Card Management System (CMS);
- Provision of reserve communication link for offices having no line backup;
- Provision of hardware and software for mirroring purpose;
- Provision of application for Loan Origination System.

3. To improve security system
- Improvement of Environment Testing (separating Environment Testing and Development);
- Implementation of Active Directory and Secure Messaging.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND REVIEW

Dalam melihat perkembangan perekonomian Indonesia sepanjang Tahun 2013 ada tiga indikator utama makro yang dapat kita perhatikan yaitu pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 5,78% turun dibandingkan Tahun 2012 yaitu sebesar 6,32%, hal ini disebabkan masih lemahnya permintaan global antara lain terlihat dari nilai ekspor Indonesia pada Tahun 2013 sebesar US$ 182,57 secara kumulatif turun sebesar 3,92 % dibanding pada Tahun 2012, disamping permintaan domestik juga belum optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena melemahnya daya beli konsumen akibat kenaikan inflasi pasca kenaikan harga bahan bakar bersubsidi.

Looking at the development of Indonesian economy along the year 2013, there were three main macro indicators that can be observed, i.e. economic growth of 5.78%, which was a decrease compared to 2012 of 6.32% due to the weak global demand, among others, as seen from the total value of Indonesian economy in 2013 of US$ 182,57, a cumulative decrease of 3.92% compared to 2012 other than domestic demand that was not optimal to support economic growth due to weak buying power of consumers owing to inflation rise after the increase of subsidized fuel price.

Tingkat inflasi sepanjang Tahun 2013 sebesar 8,38% melampaui dari target pemerintah sebesar 7,2% dimana pada Tahun 2012 tingkat inflasi tercatat hanya sebesar 4,30% sedangkan untuk indikator utama makro lainnya yaitu nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi dan volatilitas yang cukup tinggi dibanding dollar AS pada Tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 12.170 atau terdepresiasi cukup besar dibanding Tahun 2012 yaitu Rp. 9.638 per dollar AS.

Inflation rate in 2013 was 8.38%, exceeding the government's target of 7.2% where in 2012 it was recorded at only 4.30%; while for the other main macro indicator i.e. rupiah exchange rate, experiencing fairly high depreciation and volatility compared to US Dollar, in 2013 was recorded at Rp 12,170 or significantly depreciated compared to 2012 of Rp 9,638 per US Dollar.

Dalam hal ini Bank Indonesia bersama Pemerintah mengambil berbagai langkah dan kebijakan yang difokuskan pada upaya untuk mengendalikan inflasi, stabilitas nilai tukar dan mengarahkan kinerja transaksi berjalan yang lebih sehat, guna menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi, kebijakan tersebut antara lain dengan menaikkan BI Rate sebesar 175 basis point sepanjang Tahun 2013 sehingga menjadi 7,5% pada akhir Tahun 2013 disamping melakukan intervensi di pasar uang dalam menjaga nilai rupiah pada harga fundamentalnya.

In this case Bank Indonesia and the Government took various measures and policies focused on the efforts to control inflation, stability of exchange rate and directing the performance of current transaction to be more sound, in order to maintain continuous economic growth, the policy was among others by increasing BI Rate at 175 basis point in 2013 to be 7.5% at the end of 2013, other than making intervention in money market in order to keep rupiah value on its fundamental price.

Sektor perbankan di Indonesia adalah merupakan pilar utama dalam menggerakkan perekonomian dimana dalam menjalankan fungsi intermediasinya boleh dikatakan terjaga dengan baik, namun jika dilihat dari sisi besarnya pertumbuhan pada Tahun 2013 mengalami penurunan. Menurut data Statistik Perbankan Indonesia Desember 2013 pertumbuhan penyaluran dana dari Tahun 2011 dibandingkan Tahun 2013 bertumbuh sebesar 22,28%, sedangkan Tahun 2012 dibandingkan Tahun 2013 pertumbuhannya tercatat sebesar 15,59%, hal ini seiring dengan upaya Bank Indonesia dan pemerintah mengurangi laju ekspansi kredit pada Tahun 2013 dengan tujuan menekan laju inflasi. Penyaluran dana bank umum masing – masing tiga tahun terakhir yaitu Tahun 2011 sebesar Rp. 3.412.463 miliar, Tahun 2012 sebesar Rp. 4.172.672 miliar dan Tahun 2013 sebesar Rp. 4.823.303 miliar.

Banking sector representing the main pillar to moving the Indonesian economy according to data of Indonesian Banking Statistics December 2013 showed that Indonesian banking performance in exercising its intermediary function was well maintained in spite of its decreasing growth in terms of funds distribution, compared to the previous year which was 22.28% in 2012 decreased to 15.59% in 2013, funds distribution of commercial bank for the last three years was recorded respectively in 2011 at Rp 3,412,463 billion, in 2012 at Rp 4,172,672 billion and in 2013 at Rp 4,823,303 billion.

Bank Artha Graha Internasional sebagai bagian dari perbankan nasional, tentunya turut berperan dalam fungsi intermediasi perbankan nasional tersebut, berikut ini kinerja keuangan Bank pada tahun 2013:

Bank Artha Graha Internasional as part of the national banking, positively participates in the national banking intermediary function; the following is the Bank's financial performance in 2013:

Total Aktiva Total Assets

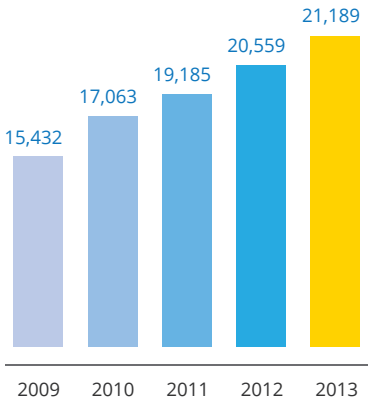

*Dalam milliar Rp In billion Rp

Sumber Pendanaan Source of Funds

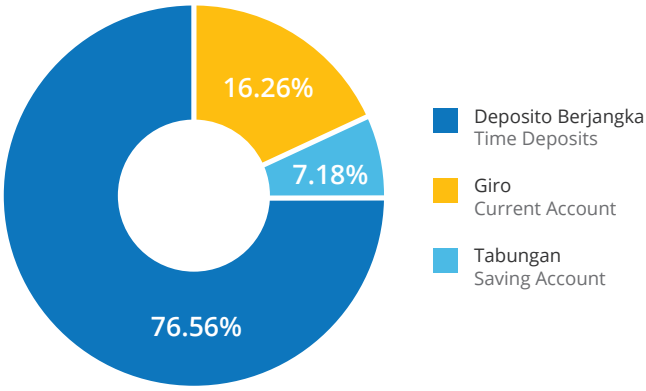

Pada Tahun 2013 aktiva bank tumbuh sebesar sebesar Rp. 629,8 miliar atau sebesar 3,06% dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp. 21,2 triliun. Pertumbuhan ini berasal dari peningkatan ekuitas bank.

In 2013 the Bank's assets grew by Rp. 629.8 billion or 3.06% compared to the previous year, to Rp 21.2 trillion. The growth was derived from the increase of the Bank's equity.

Sumber Pendanaan

Penghimpunan dana dari masyarakat merupakan sumber pendanaan terbesar disamping dari Modal Bank (Ekuitas) sendiri, pinjaman bank lain serta pinjaman subordinasi.

Dengan semakin membaiknya pertumbuhan laba bank lima tahun terakhir ini dimana kebijakan kapitalisasi laba bersih menjadi modal (ekuitas) dan adanya peningkatan modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV maka pada Tahun 2013 pertumbuhan ekuitas sebesar Rp. 674,5 miliar yaitu dari Rp. 1.937,3 miliar pada Tahun 2012 menjadi Rp. 2.611,8 miliar pada Tahun 2013.

Total Dana Pihak Ketiga per 31 Desember 2013 sebesar Rp. 17.363,4 miliar dengan masing – masing produk dan komposisi yaitu Giro Rp. 2.823,4 miliar (16,26%), Tabungan Rp. 1.247,2 miliar (7,18%) dan Deposito Rp. 13.292,8 miliar (76,56%). Total Dana Pihak Ketiga jika dibandingkan dengan Tahun 2012 yang sebesar Rp. 17.399,1 miliar mengalami penurunan sebesar Rp. 35,7 miliar atau 0,21% hal ini seiring dengan perlambatan dalam penyaluran dana pada Tahun 2013.

Sumber dana lainnya pinjaman diterima dari bank lain tercatat sebesar Rp. 2,2 miliar, turun sebesar Rp. 2,2 miliar (50,00%) dari posisi akhir tahun 2012 sebesar Rp. 4,4 miliar, penurunan ini berjalan seiring berkurangnya pinjaman diterima yang merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara yang

Source of Funding

Mobilizing public funds constituted the largest source of funding in addition to the Bank's own Capital (Equity), other banks' borrowing and subordinated loan.

With the improved growth of the Bank's profit for the last five years where the policy on the capitalization of net profit to capital (equity) and increase of capital through Limited Public Offering (PUT) IV, then in 2013 the growth of equity of Rp 674.5 billion which was from Rp 1,937.3 billion in 2012 to Rp 2,611.8 billion in 2013.

Total Third Party Funds as of 31 December 2013 was Rp 17,363.4 billion with the respective product and composition i.e. Current Account (Giro) Rp 2,823.4 billion (16.26%), Savings Rp 1,247.2 billion (7.18%) and Deposit account Rp 13,292.8 billion (76.56%). Total Third Party Funds in comparison with 2012 of Rp 17,399.1 billion was decreased by Rp 35.7 billion or 0.21%; which is along with the delay in funds distribution in 2013.

Other source of funds which was borrowings from other banks was recorded at Rp 2.2 billion, a decrease of Rp 2.2 billion (50.00%) from the position at the end of 2012 of Rp 4.4 billion; the decrease was along with the decrease of borrowing from PT Bank Tabungan Negara that was appointed as Coordinator Bank

ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam rangka pembiayaan kredit pemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS).

Sumber pendanaan lainnya adalah pinjaman subordinasi yang tercatat terus menurun sejak dilakukan percepatan pembayaran cicilan pokok pinjaman subordinasi mulai tahun 2010. Pinjaman subordinasi tercatat sebesar Rp. 611,7 miliar, turun sebesar Rp. 101,9 miliar (14,28%) dari Rp. 713,7 miliar di tahun 2012.

Penyaluran Dana

Dana yang telah dihimpun yang diuraikan di atas selanjutnya ditempatkan kembali oleh Bank ke dalam Kredit, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain, Surat-surat Berharga (termasuk Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah) yang kesemuanya itu merupakan aktiva produktif Bank. Dalam menjalankan perannya sebagai intermediator perekonomian, porsi terbesar penyaluran dana tetap pada Kredit dengan porsi sebesar 72,83% dari total penyaluran dana. Kredit tersebut tercatat sebesar Rp. 15.431,3 miliar, meningkat sebesar Rp. 219 miliar (1,44%) terhadap pencapaian Kredit tahun 2012 yang sebesar Rp. 15.212,1 miliar.

*Dalam jutaan Rp In million Rp

Kolektibilitas / Collectability	2013
Lancar Current	13.169.933
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	1.959.464
Kurang Lancar Substandard	16.231
Diragukan Doubtful	90.694
Macet Loss	194.948
Total	**15.431.270**

Selanjutnya Penyaluran dana dalam bentuk Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain tercatat sebesar Rp. 1.069,8 miliar atau meningkat sebesar Rp. 632,1 miliar (144,41%) dari Rp. 437,7 miliar tahun 2012. Berikutnya penyaluran dana pada Surat-surat Berharga (termasuk Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah) tercatat sebesar Rp. 1.664,0 miliar, naik sebesar Rp. 63,0 miliar (3,93%) dari Rp. 1.601,0 miliar pada tahun sebelumnya. Diluar aktiva produktif, dalam menjaga kebutuhan likuiditas Bank sesuai dengan ketentuan pemenuhan giro wajib minimum, maka penempatan dana pada Kas dan Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank Lain tercatat sebesar Rp. 1.960,0 miliar.

for the financing of simple/very simple housing loan (KP-RS/RSS).

Other source of funding was subordinated loan that was recorded to keep decreasing since the acceleration of repayment of installments and principal of subordinated loan in 2010. Such subordinated loan was recorded at Rp 611.7 billion, decreased by Rp 101.9 billion (14.28%) from Rp 713.7 billion in 2012.

Distribution of Funds

The mobilized funds as described above were then placed again by the Bank in Credit, placement at Bank Indonesia and other banks, Commercial Papers (including Certificate of Bank Indonesia and Government Bond), all of which were the Bank's earning assets. In playing its role as economic inter-mediator, the largest portion of funds distribution remains with Credit at 72.83% of total distribution. Such credit was recorded at Rp 15,431.3 billion, increased by Rp 219 billion (1.44%) against the achievement in 2012 of Rp 15,212.1 billion.

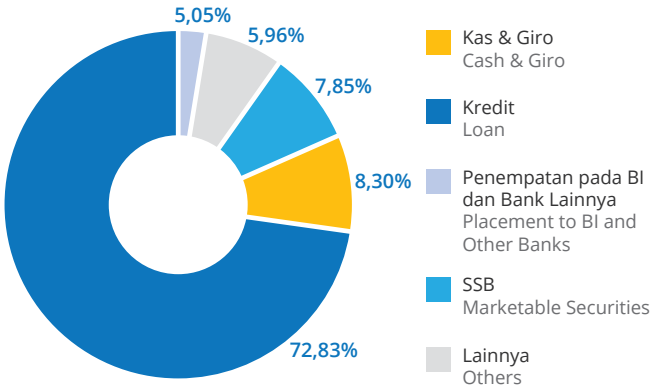

Furthermore Distribution of funds in form of Placement at Bank Indonesia & Other Banks was recorded at Rp 1,069.8 billion or increased by Rp 632.1 billion (144.41%) from Rp 437.7 billion in 2012. Distribution of funds in Commercial Papers (including Certificate of Bank Indonesia and Government Bond) was recorded at Rp 1,664.0 billion, an increase of Rp 63.0 billion (3.96%) from Rp 1,601.0 billion in the previous year. Beyond earning assets, in maintaining the liquidity need of the Bank in compliance with the requirement for statutory reserve, thus the placement in Cash and Giro at Bank Indonesia and Giro at Other Banks was recorded at Rp 1,960.0 billion.

Laba / Rugi

Pada akhir tahun buku 2013 Pendapatan Bunga Bersih sedikit mengalami peningkatan sebesar 20,85% dari Rp. 826,0 miliar menjadi Rp. 998,3 miliar, dalam hal ini bank dapat meningkatkan pendapatan bunga disisi lain menekan biaya bunga, bank membukukan Laba bersihnya sebesar Rp. 225,9 miliar, tumbuh sebesar Rp. 92,6 miliar atau 69,43% terhadap laba bersih tahun 2012 yang sebesar Rp. 133,3 miliar. Pertumbuhan Laba tersebut terdiri dari Pendapatan Operasional Lainnya yang naik sebesar 1,79% terhadap periode yang sama tahun 2012 dari Rp. 83,0 miliar menjadi Rp. 84,5 miliar. Sedangkan Beban Operasional Lainnya mengalami kenaikan tipis menjadi Rp. 775,3 miliar dari Rp. 768,8 miliar atau sebesar 0,86% sehingga Laba Operasional naik dengan angka yang sangat signifikan sebesar Rp. 167,1 miliar atau sebesar 119,19%.

Profit / Loss

At the end of the financial year 2013 Net Interest Income was slightly increased at 20.85% from Rp 826.0 billion to Rp 998.3 billion, in this case the Bank managed to increase interest income on the other side by pressing interest expense, the Bank booked its Net Profit at Rp 225.9 billion, grew by Rp 92.6 billion or 69.43% against net profit of 2012 which was Rp 133.3 billion. Such profit growth consisted of Other Operating Income which was increased by 1.79% against the same period of 2012 from Rp 83.0 billion to Rp 84.5 billion. While Other Operating Expense was slightly increased to Rp 775.3 billion from Rp 768.8 billion or 0.86% that Operating Profit was significantly increased at Rp 167.1 billion or 119.19%.

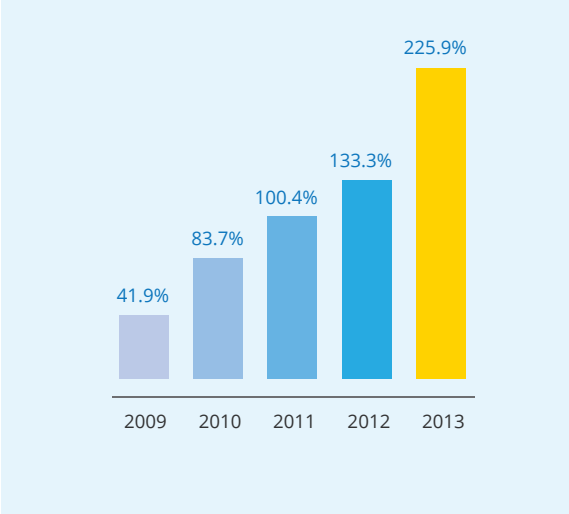

Kebijakan Deviden

Masih dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan persiapan ekspansi, maka untuk tahun buku 2013 Bank tidak membagikan dividen baik tunai maupun saham kepada pemegang saham.

Dividend Policy

Yet in the framework of strengthening the capital structure and preparing for expansion, for the financial year 2013 the Bank did not distribute dividend either cash or shares to the shareholders.

Non Performing Loans (NPL)

Rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loans (NPL) Net Bank tercatat sebesar 1,76% di tahun 2013, naik sebesar 0,96% dari tahun 2012 yang tercatat sebesar 0,80%.

Non Performing Loans (NPL)

The ratio of problem loan or Non Performing Loans (NPL) Net of the Bank was recorded at 1.76% in 2013, increased by 0.96% from 2012 which was recorded at 0.80%.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio/Car)

Berdasarkan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) maka modal Bank per 31 Desember 2013 tercatat sebesar

Minimum Capital Requirement (Capital Adequacy Ratio/Car)

Based on the calculation of Minimum Capital Requirement (KPMM) and Risk Weighted Ratio (ATMR), thus the Bank's capital as of 31 December 2013 was recorded at Rp 2,599.8 billion,

Rp. 2.599,8 miliar, turun sebesar Rp. 121,5 miliar atau 4,47% terhadap modal tahun 2012 yang sebesar Rp. 2.721,0 miliar. Jumlah ATMR tercatat sebesar Rp. 16.430,2 miliar turun sebesar Rp. 109,8 miliar atau turun 0,66% terhadap tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp. 16.540,0 miliar.

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank per 31 Desember 2013 setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional tercatat sebesar 15,82%, turun sebesar 0,63% jika dibandingkan dengan CAR per 31 Desember 2012 yang sebesar 16,45%. Meskipun demikian, tingkat permodalan Bank masih berada di atas ketentuan minimal CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% sehingga masih tersedia ruang bagi Bank melakukan ekspansi karena telah terpenuhinya tingkat permodalan tersebut.

Kualitas Aktiva Produktif, Kredit Properti, dan Kredit yang Direkstrukturisasi

Aktiva produktif selain Pinjaman Diberikan/Kredit yang dimiliki Bank per 31 Desember 2013 tergolong pada kualitas lancar, sedangkan uraian tentang kualitas kredit, serta kredit berdasarkan sektor ekonomi per akhir tahun 2013 dan 2012 tercantum dalam Catatan atas Laporan Keuangan nomor 12 dari Laporan Keuangan dengan Laporan Auditor Independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Sementara itu, kredit yang disalurkan kepada properti per 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp. 1.819,9 miliar atau 11,79% dari total kredit, sedangkan Kredit yang direstrukturisasi tercatat sebesar Rp. 551,5 miliar.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (historical loss experience), yang disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank.

Bank menggunakan metode migration analysis method, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung Probabillity of Default (PD) dan Loss of Given Default (LGD).

Untuk lebih lengkap, perubahan/pembentukan CKPN dapat dilihat pada Catatan atas laporan Keuangan nomor 6 sampai dengan 16 dari Laporan Keuangan Independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

decreased by Rp 121.5 billion or 4.47% against the 2012 capital of Rp 2,721.0 billion. Total ATMR was recorded at Rp 16,430.2 billion, decreased by Rp 109.8 billion or 0.66% against 2012 which was recorded at Rp 16,540.0 billion.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank as of 31 December 2013 after calculating credit, market and operational risks was recorded at 15.82%, decreased by 0.63% compared to CAR as of 31 December 2012 of 16.45%. Nevertheless, the Bank's capital level was still above the minimum CAR required by Bank Indonesia of 8%, so there was still room for the Bank to expand as having met such capital level.

Quality of Earning Assets, Property Loan, and Restructured Loan

Other than Loan/Credit of the Bank, Earning Assets as of 31 December 2013 was classified current, while description on loan quality and loan based on economic sector at the end of 2013 and 2012 are included in the Notes to Financial Statements number 12 of the Financial Statement and Report of Independent Auditor for the years ended on 31 December 2013 and 2012.

In the meantime, loan distributed to property sector as of 31 December 2013 was recorded at Rp 1,819,9 billion or 11,79% of total loan, while restructured loan was recorded at Rp 551,5 billion.

Provision for Losses due to Decreased Value (CKPN)

The calculation of provision for losses due to decreased value on the financial assets was evaluated collectively on the basis of past historical loss experience which was adjusted by using basic data that could be observed in order to reflect the effect of the current condition against the Bank.

The Bank used the migration analysis method to evaluate the provision of losses due to decreased credit value, using historical data in calculating Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

For more information on the change/establishment of CKPN, please refer to the Notes to Financial Statements number 6 to number 16 of the of the Financial Statement and Report of Independent Auditor for the years ended on 31 December 2013 and 2012.

Prosentase Pelanggaran Dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Per 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak terkait dan tidak terkait dengan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI Nomor 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum.

Percentage of Violation and Excess of Legal Lending Limit (LLL)

As of 31 December 2013 and 2012 there was no violation nor excess of total loan distributed to the parties related and not related to the Bank, pursuant to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/13/PBI/2006 dated 5 October 2006 regarding Amendment to PBI No. 7/3/PBI/2005 dated 20 January 2005 regarding Legal Lending Limit (LLL) of Commercial Banks.

Kredit yang Dihapuskan

Penghapusan Kredit yang dilakukan dalam tahun 2013 sangat kecil yang hanya tercatat sebesar Rp. 124 juta, jauh di bawah tahun 2012 yang sebesar Rp. 305,3 miliar.

Loan Write-off

Loan write-off made in 2013 was very minor, which was recorded at only Rp 124 million, far below the record in 2012 of Rp 305.3 billion.

Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif

Bank menyediakan layanan transaksi spot dan derivatif semata-mata untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan pendanaan Bank sendiri, dan tidak dimaksudkan untuk tujuan spekulasi. Berikut adalah rincian posisi transaksi spot maupun transaksi derivatif yang dimiliki Bank per 31 Desember 2013:

Spot and Derivative Transactions

The Bank provided spot and derivative transaction just to meet customers' need and the Bank's own funding, and it was not intended for speculation purposes. The following is detailed position of spot and derivative transactions of the Bank as of 31 December 2013:

Transaksi Spot

Spot Transaction

Jual/Beli/Buy/Sell	Counterparty	Mata Uang/Currency	Nominal/Amount
BUY	BANK BNI	USD	1.000.000
BUY	BANK BRI	USD	2.000.000

Transaksi Deviratif

Devirative Transaction

Jual/Beli/Buy/Sell	Counterparty	Mata Uang/Currency	Nominal/Amount
-	-	-	-
-	-	-	-

Posisi Devisa Neto

Sesuai dengan kebijakan bank transaksi valuta asing ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan bank bukan untuk tujuan yang bersifat spekulatif oleh karenanya, posisi terbuka valuta asing sepanjang tahun 2013 tetap dijaga pada level yang rendah. Bank terus menjaga posisi terbuka valuta asing agar selalu berada dibawah ketentuan maksimal yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, yakni 20%. Pergerakan nilai mata uang dan kondisi pasar pun senantiasa dimonitor setiap saat sehingga posisi terbuka hasil transaksi dengan nasabah dan posisi devisa neto Bank dapat terkelola dengan baik.

Net Open Position

Pursuant to the Bank's policy on foreign currency transaction which is aimed at meeting the Bank's funding requirement not for speculative purposes, therefore the open position of foreign currency along the year 2013 remained safeguarded at low level. The Bank constantly maintains the open position of foreign currency in order to keep it below the maximum requirement of 20%, as provided by Bank Indonesia. The movement of currency and market condition are always monitored at any time so that any open position resulting from customer's transaction and the Bank's net open position can be well managed.

Posisi devisa neto (PDN) Bank per 31 Desember 2013 Net Open Position as of 31 December 2013

*Dalam jutaan Rp In million Rp

Uraian/Description	Nominal/Amount
Aset dan Rekening Administratif Aset Assets and Administrative Assets Accounts.	3.433.474
Kewajiban dan Rekening Administratif Kewajiban Liabilities and Administrative Account of Liabilities	3.410.499
Posisi Devisa Netto (nilai absolut) Net Open Position (absolute value)	36.211
Modal Capital	2.588.566
% PDN terhadap Modal % NOP against Capital	1,40%

Rasio Keuangan Financial Ratios

Uraian	2013	2012
KPMM (Termasuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional) KPMM (including Credit, Market and Operational Risks)	15,82	16,45%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Problem Earning Assets and Problem Non Earning Assets against Total Earning Assets and Non Earning Assets	2,21	1,28%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Problem Earning Assets against Total Earning Assets	1,64	0,73%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Provision for Losses due to Decreased Value (CKPN) of Financial Assets against Earning Assets	0,43	0,06%
Non Performing Loan (NPL) Gross Non Performing Loan (NPL) Gross	1,96	0,85%
Non Performing Loan (NPL) Net Non Performing Loan (NPL) Net	1,76	0,80%
Return On Assets (ROA) Return On Assets (ROA)	1,39	0,66%
Return On Equity (ROE) Return on Equity (ROE)	12,53	13,14%
Net Interest Margin (NIM) Net Interest Margin (NIM)	5,31	4,28%
Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi Operating Expenses against Operating Income	85,27	93,03%
Loan to Deposits Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	88,87	87,42%
Prosentase Pelanggaran BMPK Percentage of LLL violation		
a.1. Pihak Terkait Related Party	-	-
a.2. Pihak Tidak terkait Non Related Party	-	-
Prosentase Pelampauan BMPK Percentage of LLL Excess		
a.1. Pihak Terkait Related Party	-	-
a.2. Pihak Tidak terkait Non Related Party	-	-
Giro Wajib Minimum Statutory Reserves (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah Prime GWM in Rupiah	8,07	8,08%
b. GWM Valuta Asing GWM in Foreign Currency	8,33	8,67%
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	1,40	3,16%

Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian-kejadian yang dianggap penting setelah tanggal neraca dan diperkirakan secara materiil akan mempengaruhi kinerja Bank di masa yang akan datang

Post-Balance Sheet Date Events

There are no significant events after the balance sheet date that materially estimated to affect the Bank's performance in the future.

Aktiva Bank Yang Dijaminkan

Sehubungan dengan pinjaman subordinasi, beberapa aktiva milik Bank telah dijaminkan, yakni:

Bank's Collateralized Assets

In relation with subordinated debt, several assets owned by the Bank have been collateralized, namely:

Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Kopi No. 2, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Tiang Bendera IV No. 41, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Mangga Raya Unit 21A dan 21B No. 7, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Raya Pluit Selatan No. 94 Blok C Kav. 89, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok FY-3 No. 1-2, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Kwitang Raya No. 25, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Matraman Raya No. 38, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. K.H. Hasyim Ashari Blok B1 No. 14 dan 15, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Raya Jatinegara No. 193, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Cempaka Putih Raya No. 104D, Jakarta
Kios / Kiosk	Pusat Grosir Mangga Dua Pasar Pagi Blok D Lt. 3 No. 1A, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Cinere Raya Blok M No. 82, Cinere, Depok
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Bintaro Utama III Blok A-12, Bintaro Jaya, Tangerang
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Daan Mogot No. 16B, Tangerang
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Pandanaran No. 103, Semarang
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Tlogo Bayem No. 683, Semarang
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Gang Besen No. 30-32, Semarang
Tanah dan bangunan / Land and building	Komp. Ruko Pemuda Blok C No. 29, Semarang
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Sam Ratulangi No. 3, Manado
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Achmad Yani No. 35 A, B, C, D, Makassar
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Diponegoro SK III/33, Ambon
Tanah dan bangunan / Land and building	Komp. Pertokoan Mardika, Jl. Pantai Mardika No. D3 01-02, Ambon
Tanah dan bangunan / Land and building	Jl. Pahlawan Revolusi No. 50, Ternate, Maluku Utara

TATA KELOLA PERUSAHAAN > GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PEMBUKAAN

INTRODUCTION

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal penting yang mutlak diterapkan oleh industri perbankan dalam menghadapi perkembangan risiko bisnis dan tantangan usaha yang kian meningkat.

Good corporate governance is an absolutely essential issue applied by banking industry to go through business risk development and business challenges that are getting increased.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten akan memperkuat posisi Bank Artha Graha Internasional dalam menghadapi persaingan usaha, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai Bank Artha Graha Internasional dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga Bank Artha Graha Internasional dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan.

Consistent implementation of good corporate governance will strengthen the position of Bank Artha Graha Internasional to face business competition, increase effective and efficient resource management, maximize the value of Bank Artha Graha Internasional and in the long term may increase the trust of the stakeholders so that Bank Artha Graha Internasional can operate and grow on continuous basis.

Seluruh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa memberikan komitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan melakukan penyempurnaan secara terus menerus dengan melibatkan seluruh karyawan Bank Artha Graha Internasional.

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors always commit to apply good corporate governance on consistent basis and continue the improvement by involving all employees of Bank Artha Graha Internasional.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja Bank Artha Graha Internasional dan khususnya memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

The application of good corporate governance is expected to enhance the performance of Bank Artha Graha Internasional and especially to give benefit to the stakeholders.

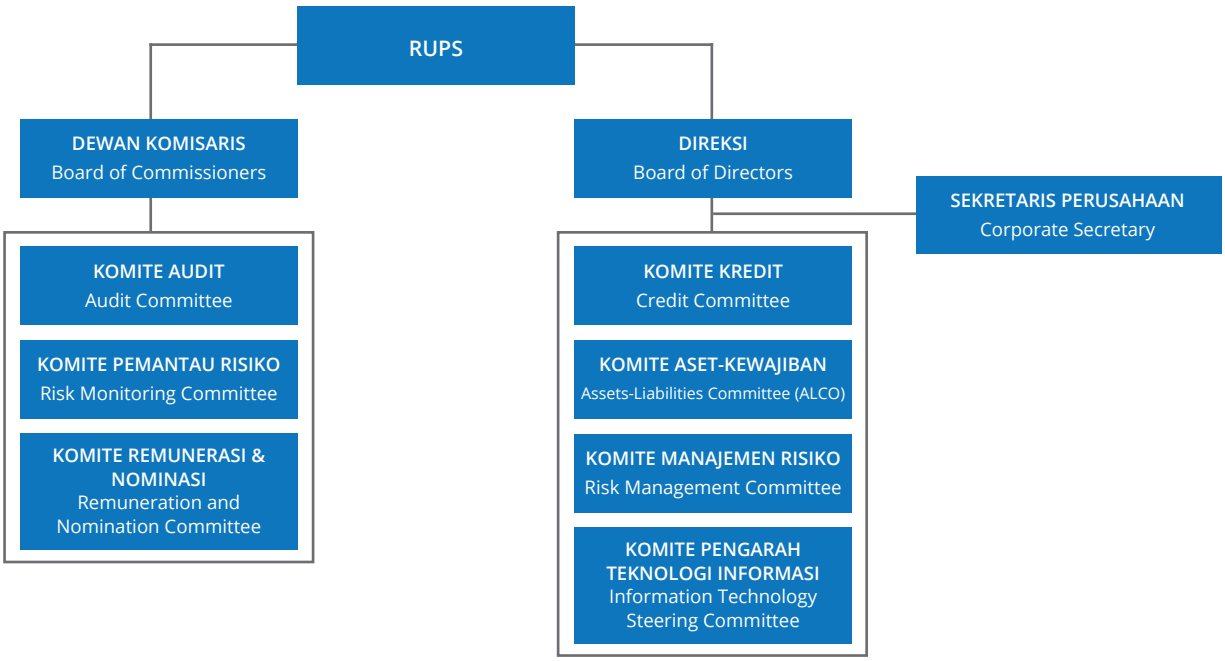

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank. RUPS mempunyai kewenangan antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan, menunjuk Auditor Independen, serta menentukan jumlah remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS telah memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Auditor Independen dan menentukan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Bank dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris sepanjang berhubungan dengan agenda rapat.

Dalam tahun 2013, Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 14 Juni 2013 dan 27 November 2013 serta RUPS Tahunan pada tanggal 28 Juni 2013.

Proses pengumuman dan pemanggilan RUPS Luar Biasa dan Tahunan telah dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

General Meeting of Shareholders (RUPS) has the authority that is not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits stipulated in Corporate Law and/or the Bank's Articles of Association. RUPS has the authority, among others, to appoint and terminate members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to approve the amendment of Articles of Association, to approve Annual Report, to appoint Independent Auditor, and to determine the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioers and Board of Directors. RUPS has empowered the Board of Commissioners to appoint Independent Auditor and determine the remuneration and other allowances for the members of Board of Directors.

In RUPS, the shareholders are entitled to get information related to the Bank from the Board of Directors and/or Board of Commissioners provided that it is relevant to the meeting agenda.

During the year 2013, Bank Artha Graha Internasional has convened Extraordinary RUPS on 14 June 2013 and 27 November 2013 and Annual RUPS on 28 June 2013.

The process of announcement and notification of Extraordinary RUPS and Annual RUPS has been carried out pursuant to the effective laws and regulations.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (14 Juni 2013) Extraordinary General Meeting of Shareholders (14 June 2013)

Pemberitahuan / Notification	Pengumuman / Announcement	Panggilan / Invitation	Hasil / Results
8 Mei 2013 Surat pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan.	15 Mei 2013 Pemberitahuan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily.	30 Mei 2013 Panggilan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily.	18 Juni 2013 Hasil RUPS Luar Biasa dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 18 Juni 2013 Hasil RUPS Luar Biasa disampaikan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily.
8 May 2013 Letter of notification to the Authority of Financial Services.	15 May 2013 Notification through Media Indonesia and Investor Daily.	30 May 2013 Notice through Media Indonesia and Investor Daily.	18 June 2013 Result of Extraordinary RUPS was reported to the Authority of Financial Services. 18 June 2013 Result of Extraordinary RUPS was advertised in Media Indonesia and Investor Daily.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (28 Juni 2013) Annual General Meeting of Shareholders (28 June 2013)

Pemberitahuan / Notification	Pengumuman / Announcement	Panggilan / Invitation	Hasil / Results
22 Mei 2013 Surat pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan.	29 Mei 2013 Pemberitahuan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily.	13 Juni 2013 Panggilan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily.	2 Juli 2013 Hasil RUPS Tahunan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 2 Juli 2013 Hasil RUPS Tahunan disampaikan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily.
22 May 2013 Letter of Notification to the Authority of Financial Services.	29 May 2013 Notification through Media Indonesia and Investor Daily.	13 June 2013 Notice through Media Indonesia and Investor Daily.	2 July 2013 Result of Annual RUPS was reported to the Authority of Financial Services. 2 July 2013 Result of Annual RUPS was advertised in Media Indonesia and Investor Daily.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (27 November 2013)
Extraordinary General Meeting of Shareholders (27 November 2013)

Pemberitahuan / Notification	Pengumuman / Announcement	Panggilan / Invitation	Hasil / Results
21 Oktober 2013 Surat pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan. **28 Oktober 2013** Surat pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (tempat penyelenggaraan RUPS).	**28 Oktober 2013** Pemberitahuan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily.	**12 November 2013** Panggilan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily. **12 November 2013** Ralat Panggilan melalui harian Suara Pembaruan dan Sinar Harapan.	**27 November 2013** Hasil RUPS Luar Biasa dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. **29 November 2013** Hasil RUPS Luar Biasa disampaikan melalui harian Media Indonesia dan Investor Daily.
21 October 2013 Letter of Notification to the Authority of Financial Services. **28 October 2013** Letter of Notification to the Authority of Financial Services (venue of RUPS).	**28 October 2013** Notification through Media Indonesia and Investor Daily	**12 November 2013** Notice through Media Indonesia and Investor Daily. **12 November 2013** Correction of Notice through Suara Pembaruan dan Sinar Harapan.	**27 November 2013** Result of Extraordinary RUPS was reported to the Authority of Financial Services. **29 November 2013** Result of Extraordinary RUPS was announced in Media Indonesia and Investor Daily.

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan dan memberikan saran terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai Anggaran Dasar yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia, dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bertindak secara independen.

Board of Commissioners conducts the supervisory function and gives advice for the implementation of the task and responsibility of the Board of Directors. The authority and responsibility of the Board of Commissioners is performed in accordance with the Articles of Association in reference to the Corporate Law, provisions of Bank Indonesia, and provisions of the Authority of Financial Services (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency). In meeting its task and responsibility, the Board of Commissioners acts independently.

Jumlah, Komposisi, Kriteria, dan Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional pada Desember 2013 terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu seorang Komisaris Utama/ Komisaris Independen, 2 (dua) Wakil Komisaris Utama, dan 2 (dua) Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional berdomisili di Indonesia.

Jumlah Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional mencapai lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen tersebut dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif serta menempatkan kewajaran (fairness) dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Total, Composition, Criteria and Independence of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional in December 2013 comprised five (5) persons, i.e. one President Commissioner/Independent Commissioner, two (2) Vice President Commissioners, and two (2) Independent Commissioners. Members of the Board of Commissioners are appointed and terminated under RUPS resolution. All members of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional are domiciled in Indonesia.

The number of Independent Commissiioners of Bank Artha Graha Internasional totals to more than 50% (fifty per cent) from the number of all Board members. The existence of Independent Commissioner is intended to encourage more objective establishment of work climate and environment and to place fairness and equality between the various interests of minority shareholders and the other stakeholders. Independent Commissioner is member of the Board of Commissioners who has no relationship in finance, management, share ownership and/or family to the other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholder, or any other relation that may affect its capability to act independently.

Nama / Name	Jabatan / Position	Berlaku efektif sejak / Effective since		Berakhir pada / Ended on	Domisili / Domicile
		Persetujuan Bank Indonesia / Approval from Bank Indonesia	RUPS AGMS		
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	12 Februari 2013 12 February 2013	2012	RUPS 2014	Indonesia
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	15 Juni 2005 15 June 2005	2011	RUPS 2014	Indonesia
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	15 Juni 2005 15 June 2005	2011	RUPS 2014	Indonesia
Andry Siantar	Komisaris Independen Independent Commissioner	15 Juni 2005 15 June 2005	2011	RUPS 2014	Indonesia
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	20 Februari 2014 20 February 2014	2013	RUPS 2017	Indonesia

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank Artha Graha Internasional, serta memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bapepam dan LK dan/atau Bursa Efek Indonesia. Dewan Komisaris juga memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris tersebut di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Bank dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota komite-komite tersebut dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan bahwa komite-komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya dengan efektif.

Rapat Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala, dan dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Dalam pelaksanaannya, rapat Dewan Komisaris mengundang anggota Direksi dan/atau pejabat Bank yang terkait sesuai dengan agenda atau hal-hal yang dibicarakan dalam rapat.

Sepanjang tahun 2013, telah diadakan 12 (dua belas) rapat yang juga mengundang Direksi. Pengambilan keputusan dalam rapat-rapat tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah

Implementation of the Task and Responsibility of the Board of Commissioners

The Board of Commissioner implement its task and responsibility independently in order to ensure the implementation of good corporate governance in each business activity across the board. In performing its function, the Board of Commissioners directs, monitors, and evaluates the implementation of strategic policy of Bank Artha Graha Internasional, and t0 ensure that the Board of Directors follows up any audit findings and recommendation from Internal Audit Unit, external auditor, result of Bank Indonesia's supervision and/or other authorities including but not limited to Bapepam and LK and/or Indonesia Stock Exchange. The Board of Commissioners also reports the supervisory task performed during the previous financial year to RUPS.

The Board of Commissionners is not involved in decision making process related to operational activity, except in terms of provision of funds to related party and any other matter determined in the Articles of Association and the effective laws and regulations. Decision making by the Board of Commissioners as mentioned above constitutes part of the supervisory function of the Board of Commissioners, that it does not eliminate the responsibility of the Board of Directors in managing the company. Each member of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasiional performs its task in good faith and full of responsibility for the interest and business of the Bank in observance of the prevailing laws and regulations.

In order to support the effective implementation of its task and responsibility, the Board of Commissioners has three (3) committees, i.e. Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. The appointment of members of these committees is conducted by the Board of Directors, based on the decision of the Board of Commissioners. TheBoard of Commissioners also has the task to ensure that the established committees has conducted their tasks effectively.

Board of Commissioners' Meeting

As part of its commitment to good corporate governance, Board of Commissioners' meeting is held on periodic basis, and may be arranged from time to time as required. In the implementation, the Board of Commissiioners invites any member of the Board of Directors and/or Bank's officer related to the agenda or matters discussed in the meeting.

Along the year 2013, there were twelve (12) meetings where the Board of Directors was also invited. Decision making in such meetings was made by deliberation for concensus and included

untuk mufakat dan dituangkan dalam suatu risalah rapat yang didokumentasikan secara baik. Hasil rapat Dewan Komisaris tersebut merupakan rekomendasi yang dapat diajukan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan dan/atau merupakan nasihat kepada Direksi untuk dapat diimplementasikan.

in a well-documented minutes of meeting. Result of the Board of Commissioners' meeting constitutes the recommendation that may be proposed to RUPS for approval and/or advice to the Board of Directors for its implementation.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Jumlah Kehadiran / Total Attendance
Kiki Syahnakri	12
Tomy Winata	2
Sugianto Kusuma	2
Andry Siantar	11
Reggie Harjadi [1)]	2
Edijanto [2)]	7
Elizawatie Simon [3)]	6
Direksi / Board of Directors	
Andy Kasih	12
Henny A. Nangoi	10
Alex Susanto	12
R. Rudy Tjandra [4)]	10
Witadinata Sumantri [5)]	5
Handoyo (Jet) Soedirdja	9
Lilis Huguet [6)]	1
Dyah Hindraswarini [7)]	1
Elizawatie Simon [7)]	

[1)] Tutup usia pada 16 Maret 2013. Passed away on 16 March 2013.
[2)] Diangkat sebagai Komisaris Independen dalam RUPS Luar Biasa tanggal 14 Juni 2013. Appointed as Independent Commissioner in the Extraordinary RUPS on 14 June 2013.
[3)] Diangkat sebagai Komisaris Independen pada RUPS Luar Biasa tanggal 14 Juni 2013 dan mengundurkan diri sebagai Komisaris Independen pada RUPS Luar Biasa tanggal 27 November 2013. Appointed as Independent Commissioner in the Extraordinary RUPS on 14 June 2013 and resigned from Independent Commissioners in the Extraordinary RUPS on 27 November 2013.
[4)] Mengundurkan diri pada RUPS Luar Biasa tanggal 27 November 2013. Resigned in Extraordinary RUPS on 27 November 2013.
[5)] Mengundurkan diri pada RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2013. Resigned in the Annual RUPS on 28 June 2013.
[6)] Diangkat sebagai anggota Direksi dalam RUPS Luar Biasa tanggal 14 Juni 2013 dan mengundurkan diri pada RUPS Luar Biasa tanggal 27 November 2013. Appointed as member of the Board of Directors in the Extraordinary RUPS on 14 June 2013 and resigned in the Extraordinary RUPS on 27 November 2013.
[7)] Diangkat sebagai anggota Direksi dalam RUPS Luar Biasa tanggal 27 November 2013. Appointed as member of the Board of Directors in the Extraordinary RUPS on 27 November 2013.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Direksi dilakukan melalui pemantauan, analisis dan kajian laporan yang disampaikan oleh Direksi ataupun Pejabat Eksekutif kepada Dewan Komisaris serta dilakukan melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. Pengawasan juga dilakukan secara berkala melalui rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Supervision and Recommendation of the Board of Commissioners

Board of Commissioners' supervision to the Board of Directors is conducted through the monitoring, analysis and review of reports submitted by the Board of Directors or Executive Official to the Board of Commissioners, and through discussions in Board of Commissioners' meeting with the Board of Directors. Supervision is also conducted periodically in the meeting of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Dewan Komisaris juga memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) serta Bursa Efek Indonesia.

Dewan Komisaris mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris tidak menemukan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang keuangan dan perbankan serta keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Uji Kemampuan dan Kepatutan

Setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi dalam bidang keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test).

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam rangka memberikan panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank Artha Graha Internasional memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Dewan Komisaris serta hal-hal yang mengatur etika dengan Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0006.01.3 tanggal 27 November 2012. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan peraturan yang berlaku khususnya peraturan mengenai Good Corporate Governance, dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Komite-komite yang Bertanggung jawab Kepada Dewan Komisaris

Bank Artha Graha Internasional membentuk komite-komite yang menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan peraturan-peraturan terkait lainnya. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dengan mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing komite.

The Board of Commissioners also makes it sure that the Board of Directors follows up any audit findings and recommendation from Internal Audit, external auditor, result of Bank Indonesia's supervision and/or other authorities including but not limited to the Authority of Financial Services (formerly Bapepam and LK) and Indonesia Stock Exchange.

The Board of Commissioners shall propose the replacement and/or appointment of member of the Board of Directors to RUPS in observance of the recommendation of Remuneration and Nomination Committee.

During 2013, the Board of Commissioners did not find any breach of financial and banking laws and regulations and condtion or estimated condition that might jeopardize the business continuity of the Bank.

Fit and Proper Test

Each member of the Board of Commissioners shall have the integrity, competence and good reputation in financial field. It is proved that all members of the Board of Commissioners have been approved by Bank Indonesia and passed the fit and proper test.

Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners

As guidance for the task and responsibility of the Board of Commissioners, Bank Artha Graha Internasional prepares the Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners, governing matters related to the implementation its task and responsibility as well as matters controlling ethic and Guidance to Company Policy No. 9996.01.3 dated 27 November 2012. Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners are prepared on the basis of the effective regulation, in particular the regulation on Good Corporate Governance, and to be reviewed on periodic basis.

Committees Responsible to the Board of Commissioners

Bank Artha Graha Internasional establishes committees to support the implementation of task and responsibility of the Board of Commissioners, i.e. Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, pursuant to regulatons of Bank Indonesia, Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (now Authority of Financial Services) and other related regulatons. The Committees are responsible to the Board of Commissioners in their function to assist the implementation of the task and responsibility of the Board of Commissioners in reference to the Guidelines and Work Procedures that have been prepared for the respective committee.

Komite-komite tersebut secara rutin menyelenggarakan rapat untuk membahas hal-hal yang relevan dengan tanggung jawab komite yang bersangkutan.

The committees hold meetings on regular basis to discuss matters relevant to the responsibility of the respective committee.

1. Komite Audit

   Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Pembentukan Komite Audit juga dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan).

1. Audit Committee

   Audit Committee is the committee established by the Board of Commissioners to assist the Board in supervising the implementation of function of the Board of Directors for the management of the Company by virtue of good corporate governance. Audit Committee is also established in order to comply with the regulations of Bank Indonesia and Bapepam and LK (now Authority of Financial Services).

Susunan Komite Audit

Susunan Komite Audit dalam tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Composition of Audit Committee

Composition of Audit Committee in 2013 was as follows:

Reggie Harjadi [1]	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Edijanto [2]	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Andry Siantar [3]	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Bambang Handoyo [3]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party) Lahir tahun 1958. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan Master's Degree/ Post Graduate Degree dalam bidang Ekonomi dari Northwestern University, Amerika Serikat. Perjalanan karirnya diawali sebagai pengajar dan peneliti di Universitas Indonesia (1981-1991), kemudian diikuti sebagai Head of Corporate Credit Bureau-Head Office PT. Bank Central Asia (1990-1991), Regional Manager PT. Bank Dagang Nasional Indonesia (1994-1999), Executive Director and Chief Financial Officer Gul Technologies Singapore, Ltd (2000-2002), Chairman PT. Omedata Electronics (1999-2002), Executive Director PT. Bukit Baiduri Energy (2005-2006), Non-Executive Director (Independent Commissioner) PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk. (2004-2006), Executive Director and Chief Financial Officer PT. Polychem Indonesia, Tbk. (2006-2010), dan the CEO of Directorate Grafika PT. Gudang Garam, Tbk. (2010-2012). Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko sejak 26 Juni 2013. Born in 1958. Graduated Bachelor of Economics from University of Indonesia and Master's Degree/Post Graduate Degree in Ecnomics from Northwestern University, United States of America. His career started as lecturer and researcher at University of Indonesia (1981-1991), then as Head of Corporate Credit Bureau – Head Office PT Bank Central Asia (1990-1991), Regional Manager PT. Bank Dagang Nasional Indonesia (1994-1999), Executive Director and Chief Financial Officer Gul Technologies Singapore, Ltd. (2000-2002), Chairman PT. Omedata Electronics (1999-2002), Executive Director PT. Bukit Baiduri Energy (2005-2006), Non-Executive Director (Independent Commissioner) PT. Mitra Adi Perkasa, Tbk. (2004-2006), Executive Director and Chief Financial Officer PT. Polychem Indonesia, Tbk. (2006-2010), and CEO of Directorate Grafika PT. Gudang Garam, Tbk. (2010-2012). Holding the position as member of Audit Committee and member of Risk Monitoring Committee since 26 June 2013.

Januar Budiman [3]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party) Lahir tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan D-4 Accounting dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Bertugas sebagai Auditor Staff pada BPKP-Departemen Keuangan (1986-1989), PT. Kurnia Harapan Jaya (1992), Kantor Akuntan Publik Soejatna & Rekan (1993), dan kembali ke BPKP-Departemen Keuangan (1993-1997). Selanjutnya sebagai Internal Auditor Staff pada PT. Satelindo (1997-1998), Staff Internal Audit pada PT. Jakarta International Hotels and Development, Tbk. (1998-2000), dan sebagai Deputy Internal Audit pada perusahaan yang sama sampai saat ini. Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko sejak 26 Juni 2013. Born in 1964. Completing D-4 Accountng at Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Working as Staff Auditor at BPKP-Department of Finance (1986-1989), PT. Kurnia Harapan Jaya (1992), Public Accountant Firm Soejatna & Rekan (1993), and back to BPKP-Department of Finance (1993-1997). Then as Internal Audit Staff at PT. Satelindo (1997-1998), Internal Audit Staff at PT. Jakarta International Hotels and Development, Tbk. (1998-2000), and as Deputy Internal Auditor at the same company until now. Holding the position as member of Audit Committee and member of Ris Monitoring Committee since 26 June 2013.
Bimmy Indrawan Tjahya [3]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party) Lahir tahun 1955. Memperoleh gelar sarjana jurusan General and Personnel Management dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta dan Master of Business Administration jurusan Master International Business Administration dari West Coast University, Amerika Serikat. Berkarya sebagai President Director PT. Danatel (1998-2009), Senior Finance Manager PT. Jakarta International Hotels and Development, Tbk. (1998-2008), dan Marketing Director PT. Danayasa Arthatama, Tbk. (2011-2013). Sejak 2008 sampai saat ini sebagai Corporate Secretary PT. Jakarta International Hotels and Development, Tbk. Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko sejak 26 Juni 2013. Born in 1955. Graduated bachelor degree, General and Personnel Management department from Catholic University of Atmajaya, Jakarta and Master of Business Administration, jurusan Master International Business Administration department from West Coast University, United States of America. Working as President Director PT. Danatel (1998-2009), Senior Finance Manager PT. Jakarta International Hotels and Development, Tbk. (1998-2008), and Marketing Director PT. Danayasa Arthatama, Tbk. (2011-2013). As of 2008 until now, as Corporate Secretary PT. Jakarta International Hotels and Development, Tbk. Holding the position as member of Audit Committee and member of Risk Monitoring Committee since 26 June 2013.
Suryani Purwita (Inge) [4]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party) Lahir tahun 1959. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, memulai karir sebagai Akuntan sebuah perusahaan tekstil dan distribusi. Karir perbankan berawal di Bank Internasional Indonesia dengan berbagai jabatan dipercayakan selama karirnya. Menjabat sebagai Direktur Marketing & SDM di Bank Arta Pratama (1988), Direktur Consumer Banking di Bank Artha Graha (1999), Komisaris Bank Artha Graha Internasional (2005), dan Komisaris Independen (2008-2012). Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 30 Agustus 2013. Born in 1959. Bachelor of Economics, Accounting department of University of Trisakti, starting her career as Accountant in a textile and distribution company. Her banking career was initiated in Bank Internasional Indonesia with various positions entrusted to her during her career. Holding the position as Marketing & HRD Director Bank Arta Pratama (1988), Consumer Banking Director Bank Artha Graha (1999), Commissioner Bank Artha Graha Internasional (2005), and Independent Commissioner (2008-2012). Holding the position as member of Audit Committee since 30 August 2013.
Wim Hero Kurniawan [5]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party) Lahir tahun 1974. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara tahun 1998. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Juli 2007. Born in 1974. Graduated from Faculty of Economics University of Tarumanagara in 1998. Holding the position as member of Audit Committee since July 2007.

Hengki Kusuma [5]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party) Lahir tahun 1976. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara tahun 2000. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Desember 2009. Born in 1976. Graduated from Faculty of Economics University of Tarumanagara in 2000. Holding the position as member of Audit Committee since December 2009.

[1] Tutup usia pada 16 Maret 2013. Passed away on 16 March 2013.
[2] Ketua Komite Audit terhitung mulai tanggal 26 Juni 2013. Chairman of Audit Committee as of 26 June 2013.
[3] Anggota Komite Audit terhitung sejak tanggal 26 Juni 2013. Member of Audit Committee as of 26 June 2013.
[4] Menyelesaikan tugas sebagai anggota Komite Audit pada Juni 2013 dan diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit terhitung mulai tanggal 30 Agustus 2013. Concluded the assignement as member of Audit Committee in June 2013 and reappointed member of Audit Committee as of 30 August 2013.
[5] Menyelesaikan tugas sebagai anggota Komite Audit pada Juni 2013. Concluded the assignment as member of Audit Committee in June 2013.

Keanggotaan, komposisi maupun independensi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan).

Membership, composition as well as independency of the members of Audit Committee have complied with the regulations of Bank Indonesia and Bapepam and LK (now Authority of Financial Services).

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara periodik atau insidentil apabila terdapat hal-hal penting yang dapat mengganggu jalannya perusahaan.

Task and Responsibility

Under Audit Committee Charter, Audit Committee is assigned to give professional and independent opinion to the Board of Commissioners on the report or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and Audit Committee, including to identify matters required attention of the Board of Commissioners. Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners for the implementation of the provided task and reports to the Board of Commissioners on periodic basis or incidental in case of significant matter that may interrupt the course of company.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah menyelenggarakan 6 (enam) rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

Meeting of Audit Committee

During the year 2013, Audit Committee has convened six (6) meetings. The attendance of each member in the meeting was as follows:

Nama / Name	Kehadiran dalam rapat / Attendance in the meeting
Reggie Harjadi	1
Edijanto	4
Andry Siantar	6
Bambang Handoyo	4
Januar Budiman	4
Bimmy Indrawan Tjahya	3
Suryani Purwita (Inge)	5
Wim Hero Kurniawan	2
Hengki Kusuma	2

Agenda penting yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Audit selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Significant agendas discussed in the meetings of Audit Committee in 2013 were as follows:

Tanggal / Date	Agenda Utama / Agenda
8 Februari 2013	1. Realisasi kerja SKAI di tahun 2012. 2. Penelaahan Rencana Pemeriksaan SKAI di tahun 2013. 3. Penelaahan format penyusunan Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI. 4. Perubahan pelaksanaan rapat Komite Audit dari setiap bulan menjadi triwulanan.
8 February 2013	1. Work Realization of Internal Audit Unit (SKAI) in 2012. 2. Review of SKAI's Audit Plan in 2013. 3. Review of format report of SKAI's Audit Result. 4. Change of meeting of Audit Committee from monthly to quarterly.
5 Juni 2013	1. Pelaksanaan Program Kerja SKAI. 2. Penelaahan Hasil Pemeriksaan SKAI bulan April sampai dengan Mei tahun 2013.
5 June 2013	1. Implementation of SKAI Work Program. 2. Review of SKAI's Audit Result from April thru May 2013.
19 Juli 2013	1. Penelaahan Laporan Keuangan Publikasi posisi 30 Juni 2013. 2. Penelaahan hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan posisi 31 Desember 2012. 3. Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan tahun buku 2013.
19 July 2013	1. Review of Published Financial Statements as of 30 June 2013. 2. Review of audit result of Public Accountant Firm on the Financial Statements as of 31 December 2012. 3. Determination of Public Accountant Firm to audit the books of the Company for the financial year 2013.
9 September 2013	1. Evaluasi penyelenggaraan rapat Komite Audit.
9 September 2013	1. Evaluation of meeting of Audit Committee.
21 Oktober 2013	1. Evaluasi terhadap temuan hasil pemeriksaan Kontrol dan SKAI 2. Penelaahan Laporan Publikasi posisi 30 September 2013.
21 October 2013	1. Evaluation on audit findings of Control and SKAI. 2. Review of Published Financial Statements as of 30 September 2013.
17 Desember 2013	1. Rencana Kerja Komite Audit tahun 2014. 2. Laporan akhir tahun Komite Audit.
17 December 2013	1. Work Plan of Audit Committee for 2014. 2. Year-end report of Audit Committee.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0003.01.1 tanggal 22 April 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban serta etika anggota Komite Audit. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Guidelines and Code of Conduct of Audit Committee

Audit Committee prepares the Guidelines and Work Procedure of Audit Committee which is governed in the Guidance to Company Policy No. 0003.01.1 dated 22 April 2010. The Guidelines governs matters related to the implementation of the task and responsibility as well as ethic of members of Audit Committee. The Guidelines and Work Procedure of Audit Committee are prepared on the basis of regulations effective in Indonesia and will be reviewed on periodic basis.

2. Komite Pemantau Risiko
Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan

2. Risk Monitoring Committee
Risk Monitoring Committee is established to ensure that the framework of risk management has given adequate protection to all of the Bank's risks. Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners and assigned to

bertugas melakukan evaluasi tentang kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut serta melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Hasil kerja Komite Pemantau Risiko berupa pendapat professional yang independen dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional.

evaluate the compability between risk management policy and the implementation of such policy, as well as to monitor and evaluate the task implementation of Risk Management Committee and Risk Management Division for the purpose of giving recommendation to the Board of Commissioners. The performance of Risk Monitoring Committee may in form of independent professional opinion and recommendation to the Board of Commissioners towards the implementation of risk management of Bank Artha Graha Internasional.

Susunan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko dalam tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Composition of Risk Monitoring Committee

Composition of Risk Monitoring Committee in 2013 was as follows:

Reggie Harjadi [1]	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Edijanto [2]	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Elizawatie Simon [3]	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Bambang Handoyo [4]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
Januar Budiman [4]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
Bimmy Indrawan Tjahya [4]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
Suryani Purwita (Inge) [5]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
Wim Hero Kurniawan [6]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)
Hengki Kusuma [6]	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)

[1] Tutup usia pada 16 Maret 2013. Passed away on 16 March 2013.
[2] Ketua Komite Pemantau Risiko terhitung mulai tanggal 26 Juni 2013. Chairman of Risk Monitoring Committee as of 26 June 2013.
[3] Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 26 Juni 2013 dan mengundurkan diri sebagai anggota Dewan Komisaris serta diangkat menjadi anggota Direksi dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 27 November 2013. Member of Risk Monitoring Committee as of 26 June 2013 and resigned as member of the Board of Commissioners and then appointed member of the Board of Direcors in the Extraordinary RUPS dated 27 November 2013.
[4] Anggota Komite Pemantau Risiko terhitung sejak tanggal 26 Juni 2013. Member of Risk Monitoring Committee as of 26 June 2013.
[5] Menyelesaikan tugas sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada Juni 2013 dan diangkat kembali sebagai anggota Komite Pemantau Risiko terhitung mulai tanggal 30 Agustus 2013. Concluded the assignment as member of Risk Monitoring Committee in June 2013 and reappointed member of Risk Monitoring Committee as of 30 August 2013.
[6] Menyelesaikan tugas sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada Juni 2013. Concluded the assignment as member of Risk Monitoring Committee in June 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko antara lain bertugas untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko. Komite Pemantau Risiko bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara periodik atau insidentil apabila terdapat hal-hal penting yang dapat mengganggu jalannya perusahaan.

Task and Responsibility

Risk Monitoring Committee is assigned among others to evaluate the compatibility between risk management plicy and the implementation of such policy, as well as to to monitor and evaluate the task implementation of Risk Management Committee and Risk Management Division for the purpose of giving recommendation to the Board of Commissioners. Risk Monitoring Committee is responsible to the Board of Commissioners for the implementation of assignment and reports to the Board of Commissioners on periodic basis or incidental in case of significant matters interrupting the course of the Company.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Dalam tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite adalah sebagai berikut:

Meeting of Risk Monitoring Committee

In the year 2013, Risk Monitoring Committee convened four (4) meetings. The attendance of each member in the Committee's meeting is as follows:

Nama / Name	Kehadiran dalam rapat / Attendance in the meeting
Reggie Harjadi	1
Edijanto	2
Elizawatie Simon	1
Bambang Handoyo	2
Januar Budiman	2
Bimmy Indrawan Tjahya	2
Suryani Purwita (Inge)	2
Wim Hero Kurniawan	2
Hengki Kusuma	2

Agenda penting yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Audit selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Significant agendas discussed in the meetings of Risk Monitoring Committee in 2013 were as follows:

Tanggal / Date	Agenda Utama / Agenda
8 Februari 2013	1. Risiko inheren Bank posisi 31 Desember 2012. 2. Peringkat kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 31 Desember 2012. 3. Tingkat risiko komposit Bank posisi 31 Desember 2012. 4. Ketentuan Bank Indonesia terkini terkait dengan manajemen risiko.
8 February 2013	1. The Bank's inherent risk as of 31 December 2012. 2. Quality rating for the application of the Bank's risk management as of 31 December 2012. 3. Level of the Bank's composite risk as of 31 December 2012. 4. Current regulation of Bank Indonesia related to risk management.
17 Mei 2013	1. Risiko inheren Bank posisi 31 Maret 2013. 2. Peringkat kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 31 Maret 2013. 3. Tingkat risiko komposit Bank posisi 31 Maret 2013. 4. Perhitungan KPMM Bank berdasarkan profil risiko
17 May 2013	1. The Bank's inherent risk as of 31 March 2013. 2. Quality rating for the application of the Bank's risk management as of 31 March 2013. 3. Level of the Bank's composite risk as of 31 March 2013. 4. Calculation of the Bank's Minimum Capital Requirement based on risk profile.
27 Agustus 2013	1. Risiko inheren Bank posisi 30 Juni 2013. 2. Peringkat kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 30 Juni 2013. 3. Tingkat risiko komposit Bank posisi 30 Juni 2013.
27 August 2013	1. The Bank's inherent risk as of 30 June 2013. 2. Quality rating for the application of the Bank's risk management as of 30 June 2013. 3. Level of the Bank's composite risk as of 3o June 2013.
22 Oktober 2013	1. Risiko inheren Bank posisi 30 September 2013. 2. Peringkat kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 30 September 2013. 3. Tingkat risiko komposit Bank posisi 30 September 2013.
22 October 2013	1. The Bank's inherent risk as of 30 September 2013. 2. Quality rating for the application of the Bank's risk management as of 30 September 2013. 3. Level of the bank's composite risk as of 30 Sepgember 2013.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0004.01.1 tanggal 22 April 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban serta etika anggota Komite Pemantau Risiko. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko disusun berdasarkan peraturan yang berlaku dan akan ditinjau ulang secara berkala.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi
Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta bertugas antara lain untuk mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi, menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, dan merekomendasikan pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi dalam tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Guidelines and Work Procedure of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee has the Guidelines and Work Procedure which is governed in the Guidance to Company Policy No. 0004.01.1 dated 22 April 2010. The Guidelines governs matters related to the implementation of the task and responsibility as well as ethic of members of Risk Monitoring Committee. The Guidelines and Work Procedure of Risk Monitoring Committee are prepared on the basis of regulations effective in Indonesia and will be reviewed on periodic basis.

3. Remuneration and Nomination Committee
Remuneration and Nomination Committee is established and responsible to the Board of Commissioners, and assigned, among others, to evaluate the policy on remuneration and nomination, to prepare and recommend to the Board of Commissioners regarding the system and procedure of selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors for submission to General Meeting of Shareholders, and to recommend an independent party as candidate member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee.

Composition of Remuneration and Nomination Committee

The composition of the Remuneration and Nomination Committee in 2013 was as follows:

Andry Siantar	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Reggie Harjadi [1)]	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Elizawatie Simon [2)]	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Stefanus G. Wardjono	Anggota Member

[1)] Tutup usia pada 16 Maret 2013. Passed away on 16 March 2013.
[2)] Mengundurkan diri sebagai anggota Dewan Komisaris dalam RUPS Luar Biasa tanggal 27 November 2013. Resigned as member of the Board of Commissioners in the Extraordinary RUPS on 27 November 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas antara lain untuk:
1. Terkait dengan kebijakan remunerasi
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
   b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
      2) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Task and Responsibility

Remuneration and Nomination Committee has the task, among others:
1. Related to remuneration policy
   a. To evaluate the remuneration policy; and
   b. To give recommendation to the Board of Commissioners regarding:
      1) Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors for submission to General Meeting of Shareholders;
      2) Remuneration policy for Executive Officiers and employees across the board for submission to the Board of Directors.

2. Terkait dengan kebijakan nominasi
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. Merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   c. Merekomendasikan Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris;
   d. Merekomendasikan usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   e. Merekomendasikan usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan:
1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Prestasi kerja individual;
3. Kewajaran dengan peer group; dan
4. Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 5 (lima) rapat. Kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite adalah sebagai berikut:

2. Related to nomination policy
   a. To prepare and give recommendation regarding the system and procedure of selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board o Commissioners for submission to General Meeting of Shareholders;
   b. To recommend candidate member of the Board of Commissiioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners for submission to General Meeting of Shareholders;
   c. To recommend an independent party to be member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners;
   d. To recommend the proposed replacement and/or appointment of member of the Board of Commissioners to General Meeting of Shareholdrs;
   e. To recommend the proposed replacement and/or appointment of member of the Board of Directors by the Board of Commissioners to General Meeting of Sharholders.

In carrying out its task and responsibility related to remuneration policy, Remuneration and Nomination Committee must ensure that the remuneration policy conforms to:
1. Financial performance and compliance with the reserve as provided in the effective laws and regulations;
2. Individual work performance;
3. Fairness of peer group; and
4. The Bank's consideration and long term strategy.

Meeting of Remuneration and Nomination Committee

In 2013, the Remuneration and Nomination Committee convened five (5) meetings, the attendance of the respective member in the Committee's meeting was as follows:

Nama / Name	Kehadiran dalam rapat / Attendance in meeting
Andry Siantar	5
Reggie Harjadi [1)]	2
Elizawatie Simon [2)]	2
Stefanus G. Wardjono	5

[1)] Tutup usia pada 16 Maret 2013. Passed away on 16 March 2013.
[2)] Mengundurkan diri sebagai anggota Dewan Komisaris dalam RUPS Luar Biasa tanggal 27 November 2013. Resigned as member of the Board of Commissioners in the Extraordinary RUPS 0n 27 November 2013.

Agenda penting yang dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Significant agendas discussed in the meetings of Remuneration and Nomnation Committee in 2013 were as follows:

Tanggal / Date	Agenda Utama / Agenda
10 Januari 2013	1. Pembahasan organization development. 2. Pembahasan usulan nominasi dari Dewan Jabatan.
10 January 2013	1. Discussion on organization development. 2. Discussion on the proposed nomination of Selection Board.
21 Februari 2013	1. Pembahasan formula dan pengambilan keputusan tentang penyesuaian gaji dan bonus tahun 2013. 2. Pembahasan top seeded employee. 3. Penetapan mutasi dan promosi pejabat.
21 February 2013	1. Discussion on the formula and decision making regarding salary and bonus adjustment for 2013. 2. Discussion on top seeded employee. 3. Determination of reassignment and promotion.
3 Juni 2013	1. Pembahasan usulan Direksi untuk melakukan rotasi dan promosi pejabat setingkat Kepala Divisi.
3 June 2013	1. Discussion on the Board of Directors' proposal for rotation and promotion of officials of the same level as Division Head.
26 September 2013	1. Pembahasan usulan Direksi untuk melakukan restruktur organisasi dan pengangkatan Direksi dan Kepala Divisi serta kaderisasi dan perencanaan suksesi pengurus Bank.
26 September 2013	1. Discussion of the Board of Directors' proposal for organization restructuring and appointment of Directors and Division Heads, including cadre formation and planning of the succession of the Bank's management.
25 November 2013	1. Pembahasan usulan Direksi untuk melakukan perubahan pengurus Bank dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
25 November 2013	1. Discussion on the Board of Directors' proposal for changing the Bank's management and implementation of Extraordinary General Meeting of Shareholders.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0005.01.1 tanggal 22 April 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta etika anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi disusun berdasarkan peraturan yang berlaku dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Guidelines and Work Procedure of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has the Guidelines and Work Procedure which is governed in the Guidance to Company Policy No. 0005.01.1 dated 22 April 2010. The Guidelines governs matters related to the implementation of the task and responsibility as well as ethic of members of Remuneration and Nomination Committee. The Guidelines and Work Procedure of Remuneration and Nomination Committee are prepared on the basis of regulations effective in Indonesia and will be reviewed on periodic basis.

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ Bank yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan strategi bisnis, anggaran, dan rencana kerja Bank sesuai dengan visi dan misi Bank Artha Graha Internasional. Direksi juga berkewajiban mengelola Bank dengan mengacu kepada ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan terkait lainnya. Direksi bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal, pengawasan audit internal, penerapan manajemen risiko, dan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Board of Directors is the Bank's organ having the responsibility to develop business strategy, budget, and work plan of the Bank in accordance with the vision and mission of Bank Artha Graha Internasional. The Board of Directors is also required to manage the Bank in observance of the Articles of Association and the effective laws and regulations as well as other related regulations. The Board of Directors is responsible for the structure of internal control, supervision of internal audit, application of risk management, and practices of good corporate governance.

Struktur, Komposisi, dan Independensi Direksi

Anggota Direksi berjumlah 6 (enam) orang, yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur, yang salah satunya merupakan Direktur Kepatuhan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun dibidang perbankan.

Masing-masing anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya maupun anggota Dewan Komisaris. Selain itu, seluruh anggota Direksi baik secara individu maupun kolektif tidak memiliki saham Bank Artha Graha Internasional maupun perusahaan lain yang melebihi 5% dari modal disetor.

Structure, Composition and Independence of the Board of Directors

The Board of Directors consists of six (6) members, one (1) President Director and five (5) Directors, one of them is Compliance Director. Pursuant to Bank Indonesia Regulation, President Director derives from a party that is independent of the controlling shareholders. All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia and have extensive banking experience of more than five (5) years.

The respective member of the Board of Directors does not have any familial relation to the second degree with the other members of the Board of Directors or Board of Commissioners. In addition, all members of the Board of Directors whether individually or collectively do not own shares of Bank Artha Graha Internasional or other company, valued at more than 5% of the paid up capital.

Nama / Name	Jabatan / Title	Berlaku efektif sejak / Effective as of		Berakhir pada / Ended on	Domisili / Domicile
		Persetujuan Bank Indonesia / Approval from Bank Indonesia	RUPS AGMS		
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	9 Desember 2008 9 December 2008	2011	RUPS 2014	Indonesia
Henny A. Nangoi	Direktur Director	29 Juni 2012 29 June 2012	2012	RUPS 2014	
Alex Susanto	Direktur Director	15 Juni 2005 15 June 2005	2011	RUPS 2014	Indonesia
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	23 Mei 2013 23 May 2013	2012	RUPS 2016	Indonesia
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	3 Desember 2013 3 December 2013	2013	RUPS 2016	Indonesia
Elizawatie Simon *)	Direktur Director		2013		Indonesia

*) Dalam proses fit and proper test. In the process of fit and proper test.

Tugas dan Tanggung Jawab serta Kewenangan Direksi

Direksi adalah organ Bank yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Untuk itu, tugas pokok Direksi adalah memimpin dan mengurus Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank; menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Bank untuk kepentingan Bank; dan menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris

Task and Responsibility and Authority of the Board of Directors

Board of Directors is the Bank's organ that is authorized and fully responsible for the management of the Bank for the Bank's interest in accordance with the purpose and objective of the Bank and to represent the Bank both inside and outside the court of law pursuant to the Articles of Association. Thus, the main task of the Board of Directors is to direct and manage the Bank in accordance to the purpose and objective of the Bank; to control, maintain and manage the Bank's assets for its interest; and to establish the structure of internal control, guarantee the performance of internal audit at each management level and follow up any internal audit's findings according to the measure or guidance given by the Board of Commissioners.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dijadwalkan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan. Namun demikian, apabila terdapat hal-hal yang dinilai penting dan mendesak sehingga harus segera diputus dalam rapat Direksi, maka rapat Direksi dapat diselenggarakan diluar jadwal.

Board of Directors' Meeting

Board of Directors' meeting is scheduled on periodic basis at leas once every month. However, in case of matters considered important and urgent that require a Board of Directors' meeting, then the meeting can be arranged beyond schedule.

Frekuensi rapat Direksi yang diselenggarakan dalam tahun 2013 adalah sebanyak 15 kali. Kehadiran masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

The frequency of Board of Directors' meeting held in 2013 was 15 meetings. The attendance of each director is as follows:

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage
Andy Kasih	14	93,33%
Henny A. Nangoi	10	66,66%
Alex Susanto	13	86,66%
R. Rudy Tjandra Thie [1)]	14	100,00%
Witadinata Sumantri [2)]	8	100,00%
Handoyo (Jet) Soedirdja [3)]	13	86,66%
Philip Lau Chun Tuck [4)]	4	80,00%
Lilis Huguet [4)]	3	50,00%
Dyah Hindraswarini [5)]	1	100,00%
Elizawatie Simon [6)]		

[1)] Mengundurkan diri pada November 2013. Resigned in November 2013.
[2)] Mengundurkan diri pada Juni 2013. Resigned in June 2013.
[3)] Diangkat sebagai Direktur pada Desember 2012 dan efektif pada Mei 2013 Appointed as Director in December 2012 and effective in May 2013
[4)] Diangkat sebagai Direktur pada Juni 2013 dan mengundurkan diri pada November 2013. Appointed as Director in June 2013 and resigned in November 2013.
[5)] Diangkat sebagai Direktur pada November 2013 dan efektif pada Desember 2013. Appointed as Director in November 2013 and effective in December 2013.
[6)] Diangkat sebagai Direktur pada November 2013, dan dalam proses fit and proper test. Appointed as Director in November 2013, and being processed for the fit and proper test.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test)

Seluruh anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional memiliki integritas keuangan yang tinggi, kompetensi, reputasi dan pengalaman, serta berbagai keahlian, dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia (seorang anggota Direksi masih dalam proses fit and proper test).

Tugas Masing-masing Anggota Direksi

Andy Kasih – Direktur Utama

- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan, mengarahkan dan melakukan supervisi direktorat-direktorat dalam Perseroan secara berkesinambungan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan tetap dalam strategi jangka panjang Perseroan.
- Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar dengan mendorong unit bisnis memasarkan produk dan jasa dengan lebih dinamis dan kompetitif, dengan pengkajian yang komprehensif dari Divisi Manajemen Risiko.
- Meningkatkan citra Perseroan di tingkat nasional dan internasional serta turut membina hubungan baik dengan bank-bank koresponden, investment bank, lembaga keuangan, nasabah dan otoritas moneter baik dalam maupun luar negeri.
- Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan, dan untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam mengarahkan dan membina jaringan kantor untuk mencapai target pangsa pasar dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit).

Henny A. Nangoi – Direktur

- Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan sistem perekrutan, penempatan, mutasi dan pengembangan pegawai untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.
- Memastikan ketersediaan struktur organisasi dan job grading yang efektif, termasuk kalibrasi job grading untuk meyakinkan tercapainya konsistensi antar unit bisnis.
- Mengarahkan dan mengkoordinasikan hubungan kerja yang produktif antara Bank dengan pegawai baik secara individu maupun unit kerja.
- Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan sistem

Fit and Proper Test

All members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional have high financial integrity, competence, reputation and experience including the expertise, and have passed the fit and proper test of Bank Indonesia (one Director is still in the process of fit and proper test).

Task of each member of the Board of Directors

Andy Kasih – President Director

- To coordinate the implementation of the Company's management as determined in the Articles of Association and resolution of General Meeting of Shareholders (RUPS) in observance of the effective regulatons.
- To coordinate, direct and supervise directorates of the Company on continuous basis, pursuant to their respective fields of task, for the purpose of smooth, effective, efficient and remain in the Company's long term strategy.
- To direct any changing processes required to meet market competitive challenge by encouraging business units to market products and services in a more dynamic and competitive way, with comprehensive review from Risk Management Division.
- To improve the Company's image at national and international levels and join in developing the good relationship with correspondent banks, investment banks, financial institutions, customers and monetary authorities both inside and outside the country.
- To be entitled and authorized to act on behalf of the Board of Directors and represent the Company, and for particular act at its own responsibility, to appoint on person or more as its representative or proxy, by giving him/her or them the power to do such particular act as provided in the power of attorney.
- To coordinate the implementation of directing and building office network in order to achieve the target of market share and increase the business volume (funds and loans).

Henny A. Nangoi – Director

- To conduct and direct the policy and strategy for comprehensive implementation of recruitment, placement, reassignment and development systems of employees for short term, medium term and long term.
- To ensure the availability of organization structure and effective job grading, including calibration of job grading to assure the consistency of inter business unit.
- To direct and coordinate productive work relations between the Bank and employees both individual and work unit.
- To coordinate and direct the implementation of incentive and compensation system in accordance with the policy, strategy

insentif dan kompensasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan, strategi serta kemampuan Bank.
- Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan sistem pelatihan sesuai kebutuhan Bank yang disajikan dengan produktifitas dan kualitas yang tinggi.
- Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan serta evaluasi budaya perusahaan, sehingga senantiasa dapat mendukung pencapaian tujuan Bank.
- Memimpin dan mengkoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Treasury dan Financial Institution untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.
- Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang Treasury dan Financial Institution.
- Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan serta penawaran produk-produk Treasury dan Financial Institution yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- Memimpin dan mengkoordinasikan pengaturan produk Treasury dan Financial Institution secara agresif dengan tetap mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- Memimpin dan mengkoordinasikan secara efektif promosi produk-produk Treasury dan Financial Institution sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- Memimpin dan mengarahkan frontliners untuk dapat menjalankan pedoman bidang Treasury dan Financial Institution secara benar.

Alex Susanto – Direktur
- Memimpin dan mengarahkan strategi, tujuan dan target finansial jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang Bank secara komprehensif.
- Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi pemutakhiran serta sosialisasi kebijakan.
- Memimpin dan mengarahkan aktivitas pembukuan dan pelaporan agar memiliki sistem keuangan dengan pengawasan, kebijakan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan dan sistem informasi manajemen yang tepat waktu, lengkap, konsisten, handal dan terukur.
- Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor penyusunan kebijakan dan prosedur untuk dan/atau yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja agar sesuai dengan praktik terbaik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tidak melanggar prinsip kehati-hatian.

Handoyo (Jet) Soedirdja – Direktur Kepatuhan
- Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk

and capacity of the Bank.
- To coordinate and dirct the implementation of training system pursuant to the Bank's requirement, that is presented with productivity and high quality.
- To coordinate and direct the implementation and evaluation of company culture, that it can at all times support achieving the Bank's objective.
- To manage and coordinate comprehensive implementation of the policy and strategy in relation to the operational activity of Treasury and Financial Institution in short term, medium term and long term.
- To manage and direct the changing processes required to meet market competitive challenges related to Treasury and Financial Institution.
- To manage, direct and coordinate the development and offering the best products of Treasury and Financial Instittuion and to make sure that such development and offering representing quality product with high competitive power.
- To manage and coordinate the arrangement of Treasury and Financial Institution products aggressively yet in observance of the Company's policy and prudential principles.
- To manage and coordinate effectively the promotion of Treasury and Financial Institution products according to market research and customer segment.
- To manage and direct frontliners in conducting the guidelines in Treasury and Financial Institution in the right way.

Alex Susanto – Director
- To manage and direct the Bank's strategy, objective and financial target for short term, medium term and long term in a comprehensive manner.
- To manage and direct the preparation and implementation of updating policy and strategy and socialization of policies.
- To manage and direct the activities of booking and reporting in order to have the financial system with accurate supervision, policy and procedure to produce financial information and management information system in a timely, comprehensive, consistent, reliable and measured manner.
- To manage, coordinate, direct and monitor the preparation of policy and procedures and/or those performed by each unit in accordance with the best practice and the effective laws and regulations, and not breaching the prudential principles.

Handoyo (Jet) Soedirdja – Compliance Director
- To coordinate and direct the implementation of principles of good corporate governance.
- To determine the measures required in order to ensure that

memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada pihak eksternal.
- Memimpin dan mengkoordinasikan perumusan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Kepatuhan untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.
- Mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan, prosedur dan keputusan yang diterbitkan oleh Bank sehingga memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak melanggar prinsip kehati-hatian serta sesuai dengan praktek terbaik.
- Mengkoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan manajemen risiko.
- Mengembangkan organisasi kerja manajemen risiko sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan manajemen risiko.
- Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan pada seluruh unit kerja organisasi manajemen risiko.
- Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor penanganan permasalahan hukum yang bersifat kompleks dan/atau bankwide melalui pemberian advis/pendapat hukum kepada unit kerja maupun manajemen.
- Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor tindakan hukum secara efektif melalui penanganan perkara secara terintegrasi.

the Bank has complied with all effective laws and regulations.
- To monitor and keep the Bank's business activities in line with the effective regulations.
- To monitor and keep the Bank's compliance with all agreements and commitments made by the Bank with external party.
- To manage and coordinate the formulation of policy and strategy in connection with the Compliance's operational activities in short term, medium term and long term in a comprehensive manner.
- To coordinate and direct the policy, procedure and decision issued by the Bank in order to comply with the effective laws and regulations and not breaching the prudential principles as well as following the best practices.
- To coordinate the implementation of policy and strategy related to risk management.
- To develop the organization of risk management so that the Company has the policy, procedure and method that are reliable for risk management application.
- To monitor the compliance and implementation of supervision in all units of the risk management organization.
- To coordinate, direct and monitor the handling of complex and/or bankwide legal problem by providing legal advice/ opinion to the unit or management.
- To coordinate, direct and monitor legal action effectively through an integrated handling of the case.

Dyah Hindraswarini – Direktur

- Memimpin dan mengkoordinasikan implementasi kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perbankan retail dan konsumer untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif.
- Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang retail dan konsumer.
- Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan serta penawaran produk-produk perbankan retail dan konsumer yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- Memimpin dan mengkoordinasikan pengaturan produk perbankan retail dan konsumer secara agresif dengan memperhatikan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- Memimpin dan mengkoordinasikan secara efektif promosi dan advertising produk-produk perbankan retail dan konsumer sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi

Dyah Hindraswarini – Director

- To manage and coordinate comprehensive implementation of policy and strategy related to retail and consumer banking operational activities in short term, medium term and long term.
- To manage and direct the changing processes required to meet market challenge related to retail and consumer banking.
- To manage, direct and coordinate the development and offering of the best retail and consumer banking products and to make it sure that such development and offering representing quality product with high competitive power.
- To manage and coordinate the arrangement of retail and consumer banking aggressively yet in observance of the Company's policy and prudential principles.
- To manage and coordinate the promotion and advertisement of retail and consumer banking products effectively according to market research and customer segement.
- To coordinate and direct the preparation of the Bank's strategy on services, consolidation of communication and programs in order to improve quality service to customers.
- To coordinate and direct the preparation and management

pelayanan Bank, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta pelaksanaan kebijakan dan strategi pelayanan dalam rangka mempertahankan kepercayaan nasabah.
- Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Bank.

of the procedure for handling complaint and dispute of customers.
- To manage and direct the preparation and implementation of policy and stategy on services in order to maintain customer's trust.
- To coordinate and direct the optimalization of using customers data to support the Bank's business activities.

Elizawatie Simon – Direktur

- Memimpin dan mengkoordinir implementasi kebijakan serta strategi yang berhubungan dengan kegiatan bidang kredit untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang secara komprehensif.
- Mengarahkan dan mengawasi unit kerja-unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya secara berkesinambungan dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing agar sejalan dengan kebijakan Bank serta menangani persaingan pasar dalam bidang kredit.
- Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan pasar yang berkaitan dengan bidang kredit.
- Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pengembangan serta penawaran produk-produk kredit yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing.

Elizawatie Simon – Director

- To manage and coordinate comprehensive implementation of policy and strategy related to credit activities in short term, medium term and long term.
- To direct and supervise the units under her responsibility on continuous basis in carrying out the duties related to the respective area, in order to make them in line with the Bank's policy, as well as handling market competition in credit.
- To manage and direct the changing processes required to meet market challenge related to credit.
- To manage, direct and coordinate the development and offering of the best credit products and to make sure that such development and offering representing quality product with competitive power.

Pelatihan Anggota Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, anggota Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar, dan/atau workshop, baik yang diadakan secara internal maupun diselenggarakan oleh pihak independen.

Training for Members of the Board of Directors

In order to improve their competence, members of the Board of Directors follow various training program, conference, seminar and/or workshop, both organized internally and by independent party.

Tanggal / Date	Materi / Subject	Penyelenggara / Organizer	Peserta / Participant
Januari / January			
12	Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)	Bank Artha Graha	Direksi Board of Directors
22-23	Opportunities Behind Risk: Identifikasi 3 (tiga) Risiko Utama Yang Berdampak Sistematik (Risiko Operasional, Kredit dan Pasar) Opportunities Behind Risk: Idenfitication of 3 (three) Main Risks with Systematic Impacts (Operational Risk, Credit Risk and Market Risk)	Risk Management Guard	Handoyo (Jet) Soedirdja
Februari / February			
16	Uji Kompetensi Sertifikasi Manajemen Risiko Level V Competence Test for Risk Management Certification Level V	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Institute of Banking Profession Certification (LSPP)	Handoyo (Jet) Soedirdja
April			
25-26	Cross Border Meeting 2013 Cross Border Meeting 2013	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia Association of Indonesian Payment System	Rudy Tjandra
Mei / May			
16-17	Harapan dan Tantangan Perbankan Nasional 2013-2015 dan Rapat Umum Anggota FKDKP National Banking Expectation and Challenge 2013-2015 and Members General Meeting of FKDKP	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Communication Forum of Banking Compliance Directors (FKDKP)	Witadinata Sumantri
Juli / July			
26	Dampak PBI Multiple License Bagi Bank, Khususnya Bank Kategori BUKU 1 dan BUKU 2 Impact of PBI Multiple License to Banks, especially Banks of Category BUKU 1 and BUKU 2	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko Agency for Risk Management Certification	Henny A. Nangoi
September			
11-12	Menyusun Rencana Bisnis Bank Periode Jangka Pendek dan Panjang Preparing Bank Business Plan for Short Term and Long Term	Risk Management Guard	Handoyo (Jet) Soedirdja
18	ASEAN Economic Community 2015 ASEAN Economic Community 2015	Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD)	Andy Kasih
Oktober / October			
2	Peran Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Penyelamatan Bank Gagal Role of Deposit Insurance Agency for the Rescue of Banks in Failure	Lembaga Penjamin Simpanan Deposit Insurance Agency	Andy Kasih
9	Peluang dan Tantangan Implementasi Branchless Banking Opportunity and Challenge in the Implementation of Branchless Banking	Perbanas	Andy Kasih
November			
4-5	CEO Gathering CEO Gathering	Asosiasi Emiten Indonesia Association of Indonesian Issuers	Andy Kasih
Desember / December			
19	Anti Money Laundering Anti Money Laundering	Perbanas	Elizawatie Simon

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang mengatur etika kerja, waktu kerja, serta pelaksanaan rapat. Dalam tahun 2013, Direksi kembali menyempurnakan pedoman dan tata tertib kerja dengan Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0007.01.3 tanggal 4 Februari 2013. Segala keputusan yang diambil sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi disusun berdasarkan peraturan yang berlaku khususnya peraturan mengenai Good Corporate Governance, dan akan ditinjau ulang secara berkala.

Komite yang Bertanggung Jawab Kepada Direksi

Direksi dibantu oleh Komite yang bertugas memberi saran dan rekomendasi terkait dengan kebijakan dan pengelolaan Bank. Komposisi keanggotaan komite disusun sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Rekomendasi dari masing-masing komite dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan. Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Kredit
   Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan Bank Artha Graha Internasional sekaligus mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan Direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:
   a. Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
   b. Memberikan keputusan atau rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan.

2. Komite Aset-Kewajiban (ALCO)
   Komite Aset-Kewajiban berfungsi antara lain untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank dan meminimalisasi idle funds. Komite Aset-Kewajiban menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga, strategi dalam pengelolaan portofolio investasi, dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga, sehingga dapat dicapai tingkat net interest margin yang optimum.

   Pertemuan Komite Aset-Kewajiban dilakukan secara periodik setiap bulan atau dapat dilakukan beberapa kali dalam sebulan bila diperlukan, dengan mempertimbangkan kebutuhan keputusan strategis dalam operasional Bank,

Guidelines and Work Procedures of the Board of Directors

The Board of Directors have prepared the Guidelines and Work Procedures of the Board of Directors, governing the work ethic, work hours, and execution of meetings. In 2013, the Board of Directors again improved the guidelines and work procedure with the Guidance to Company Policy No. 0007.01.3 dated 4 February 2013. Any decision made pursuant to the Guidelines and Work Procedure binds and becomes the responsibility of the whole members of the Board of Directors. The Guidelines and Work Procedure of the Board of Directors are prepared on the basis of effective regulations in particular the regulation on Good Corporate Governance, and to be reviewed on periodic basis.

Committees Responsible to the Board of Directors

The Board of Directors is assisted by Committees whose duties are to give advice and recommendation related to the policy and management of the Bank. Composition of the committees' membership is prepared in accordance with the complexity of the task and responsibility of each committee. Recommendations from the respective committee are made as reference by the Board of Directors in making decision. The committees are as follows:

1. Credit Committee
   Credit Committee is established to assist the Board of Directors in determining the direction of credit policy of Bank Artha Graha Internasional, at the same time devaluating and/or rendering credit decision pursuant to the limit of authority set up by the Board of Directors with attention to the Bank's business development and prudential principles. The main function of Credit Committee is:
   a. To give direction when an indepth and more comprehensive credit analysis is required.
   b. To give decision or recommendation for loan application submitted.

2. Assets-Liabilities Committee (ALCO)
   Assets-Liabilities Committee functions, among others, to determine the policy and strategy for liquidity management in order to meet the Bank's requirement for liquidty and to minimize any idle funds. Assets-Liabilities Committee determines the policy and strategy related to market risk, pricing strategy, investment portfolio management strategy, and structuring strategy for balance sheet structure through anticipated change of interest rate, in order to achieve an optimum level of net interest margin.

   Assets-Liabilities Committee's meeting is arranged periodically every month or several times a month when it is deemed necessary, in consideration of the need for strategic decision in the Bank's operations, economic change, and interest rate

adanya perubahan perekonomian, dan profil risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

3. Komite Manajemen Risiko
   Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif dan menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).

   Komite Manajemen Risiko beranggotakan seluruh anggota Direksi, Kepala SKAI, serta seluruh Kepala Biro dan Kepala Divisi yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan.

   Komite Manajemen Risiko melakukan pengawasan risiko Bank melalui profil yang disusun oleh Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara periodik melalui memo internal Bank serta pertemuan manajemen risiko secara insidentil.

4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
   Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi sejalan dengan rencana bisnis dan strategi Bank. Fungsi pokok Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah:
   a. Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi atas rencana strategis teknologi informasi agar sejalan dengan rencana bisnis Bank.
   b. Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan teknologi informasi pada kegiatan usaha Bank.
   c. Merekomendasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengupayakan investasi teknologi informasi memberikan nilai tambah kepada Bank.
   d. Mengkaji dan memutuskan usulan proses infrastruktur Teknologi Informasi yang baru.

risk profile as well as liquidity risk.

3. Risk Management Committee
   Risk Management Committee is established to prepare the policy, strategy and guidelines for risk management application, and improvement of risk management implementation based on evaluation on effective process and system of risk management, and determination of matters related to business decision made in deviation from normal procedure (irregularities).

   Risk Management Committee's members consist of all members of the Board of Directors, Head of Internal Audit Unit (SKAI) including all Bureau and Division Heads and presided by the Compliance Director.

   Risk Management Committee supervises the Bank's risks through the profile prepared by Compliance and Risk Management Division on periodic basis through internal memo and risk management meeting on incidental basis.

4. Information Technology Steering Committee
   Information Technology Steering Committee is established to ensure that the application of information technology system is in line with the Bank's business plan and strategy. The mainfunction of Information Technology Steering Committee is:
   a. To review and give recommendation on information technology strategic plan to be in line with the Bank's business plan.
   b. To evaluate on periodic basis information technology support in the Bank's business activity.
   c. To recommend measures required for information technology investment to give added value to the Bank.
   d. To review and resolve the proposed new infrastructure of Information Technology.

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris lain, Anggota Direksi lain dan/atau Pengurus dan Pengawas Pemegang Saham berbentuk badan hukum

Financial and Familial Relations among the Members of the Board of Commissioners and Board of Directors and the other Members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Management and Supervisors of Corporate Shareholders

	Kiki Syahnakri	Tomy Winata	Sugianto Kusuma	Andry Siantar	Edijanto	Andy Kasih	Henny A Nangoi	Alex Susanto	Handoyo (Jet) Soedirdja	Dyah Hindraswarini	Elizawatie Simon *)
Kiki Syahnakri		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tomy Winata	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sugianto Kusuma	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-
Andry Siantar	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
Edijanto	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-
Andy Kasih	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-
Henny A. Nangoi	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-
Alex Susanto	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
Handoyo (Jet) Soedirdja	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
Dyah Hindraswarini	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
Elizawatie Simon *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Ami Swanto Winata	-	T1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Santoso Gunara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Susanto Kusumo	-	-	T1	-	-	-	-	-	-	-	-
Alexander Halim Kusuma	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-
Richard Halim Kusuma	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-
Loreina Kusuma	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-
Luvena Kusuma	-	-	T2	-	-	-	-	-	-	-	-
Ellen Kusumo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :
T1 : hubungan kakak – adik
T2 : hubungan orang tua – anak
Ellen Kusumo merupakan anak dari Susanto Kusumo

Note:
T1 : brother – sister relations
T2 : parents – children relations
Ellen Kusumo is the daughter of Susanto Kusumo

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, FUNGSI AUDIT INTERN, FUNGSI AUDIT EKSTERN, DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

APPLICATION OF THE FUNCTIONS OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT, EXTERNAL AUDIT AND CORPORATE SECRETARY

Fungsi Kepatuhan

Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan dalam melaksanakan fungsi kepatuhan dan penegakan prinsip kehati-hatian merupakan komitmen Bank Artha Graha Internasional dari seluruh jajaran, mulai top management sampai dengan tingkat paling bawah, dengan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di bidangnya masing-masing.

Sejalan dengan perkembangan usaha Bank Artha Graha Internasional yang semakin meningkat, maka eksposur risiko yang dihadapi juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank Artha Graha Internasional terus menyesuaikan tugas dan tanggung jawab Divisi Kepatuhan sebagai suatu unit kerja yang independen. Divisi Kepatuhan sebagai satuan kerja kepatuhan yang menjalankan fungsi kepatuhan senantiasa berupaya untuk menjaga, mengurangi dan memperkecil potensi risiko kegiatan usaha yang mungkin terjadi.

Sesuai ketentuan yang berlaku dan dalam rangka melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, Bank Artha Graha Internasional mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan khususnya untuk mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan di Bank, termasuk didalamnya mengkoordinasikan penerapan ketentuan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Selain dari pada itu, pelaksanaan fungsi Kepatuhan memperhatikan pula perubahan Peraturan Bank Indonesia yang berpengaruh terhadap perusahaan dan laporan keuangan

Compliance Function

To grow and realize compliance culture in the implementation of compliance function and enforcement of prudential principles constitutes the commitment of Bank Artha Graha Internasional, from the top management to the lowest level, with full responsibility for the performance of compliance function in their respective area.

Along with the growing business development of Bank Artha Graha Internasional, the risk exposure is also increased. Consequently, in observance of the prevailing regulation regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank, Bank Artha Graha Internasional keeps adjusting the task and responsibility of Compalianc eDivision as an independent unit. Compliance Division as a compliance unit performing compliance function always tries to keep, reduce and minimize potential risk in business activity that may take place.

Pursuant to the effective regulation for good corporate governance implementation, Bank Artha Graha Internasional appoints one of the members of the Board of Directors as Compliance Director. In exercising the task and responsibility, Compaliance Director is assisted by Compliance Division particularly to coordinate the management of compliance risk in the Bank, incuding the coordination of Program of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Program.

In addition, the implementation of Compliance function also observes the amendments of Bank Indonesia Regulation that affect the company and its financial report.

No.	Peraturan	Dampak terhadap Bank	Regulation	Impact on the Bank
1.	Peraturan PBI No. 14/26/ PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti. Berdasarkan modal inti kegiatan usaha Bank Umum berdasarkan Kelompok Usaha (BUKU), bank dikelompokkan menjadi: - BUKU 1, dengan modal inti < Rp. 1 triliun; - BUKU 2, Rp. 1 triliun < modal inti < Rp. 5 triliun; - BUKU 3 Rp. 5 triliun < modal inti < Rp. 30 triliun; - BUKU 4, dengan modal inti > Rp. 30 triliun	Modal inti Bank termasuk dalam kategori BUKU 2 sehingga terbatas pada kegiatan usahanya sebagaimana diatur dalam BUKU 2.	PBI No. 14/26/PBI/2012 regarding Business Activity and Office Network Based on Tier One Capital. Based on tier one capital, the business activity of Business Group Based Commercial Bank (BUKU), banks are classified into: - BUKU 1, with tier one capital < Rp 1 trillion; - BUKU 2, Rp 1 trillion < tier one capital < Rp 5 trillion; - BUKU 3, Rp 5 trillion < tier one capital < Rp 30 trillion; - BUKU 4, with tier one capital > Rp 30 trillion	The Bank's tier one capital is included in category BUKU 2 that the business activitiy is limited pursuant to BUKU 2.
2.	Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP taggal 8 Maret 2013 perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.	- Pembukaan jaringan kantor Bank perlu didukung dengan kemampuan keuangan yang memadai, yang antara lain tercermin pada ketersediaan Alokasi Modal Inti sesuai lokasi an jenis kantor Bank. - Penetapan biaya investasi pembukaan jaringan kantor didasarkan janis kantor Bank untuk masing-masing Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) dengan pengelompokan menjadi 6 (enam) zona berdasarkan analisis tingkat kejenuhan Bank Umum dan pemerataan pembangunan dalam masing-masing zona untuk seluruh wilayah propinsi di Indonesia.	Bank Indonesia Circular No. 15/7/DPNP dated 8 March 2013 regarding Opening Office Network of Commercial Bank Based on Tier One Capital.	- Opening the Bank's office network needs the support of adequate financial capacity, which among others, reflected in the availability of Tier One Capital Allocation in accordance with the loation and type of Bank office. - Decision of investment cost for opening office network is based on the type of Bank office for each Business Group Based Commercial Bank (BUKU) by classifying into six (6) zones on the basis of analysis on saturation level of Commercial Banks and equalized development in the respective zone for the whole provinces in Indonesia.

Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang independen terhadap unit kerja operasional. SKAI melaporkan hasil audit dan pekerjaan lainnya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Laporan hasil audit berisi temuan dan tanggapan dari pihak yang diaudit (auditee) serta kesanggupan auditee untuk menyelesaikan temuan audit dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Rangkuman hasil audit dan hal-hal yang memerlukan perhatian khusus dibahas dalam rapat SKAI dengan Direksi dan dalam rapat Komite Audit. Pelaksanaan audit dan pokok-pokok hasil audit dilaporkan kepada Bank Indonesia setiap semester.

Kegiatan SKAI berpedoman pada manual kerja dan Piagam Audit Internal yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan ketentuan mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dari Bapepam dan LK. Efektivitas pelaksanaan fungsi SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik untuk periode 1 Mei 2008 sampai dengan 30 April 2011.

Dalam tahun 2013, hasil dan pengembangan yang dilakukan SKAI dapat terlihat antara lain dari telah dilakukannya analisis atas trend dan konsentrasi risiko yang terjadi serta penajaman kualitas dari target pemeriksaan, penyesuaian dan penyempurnaan Pedoman Pemeriksaan Intern, penyempurnaan teknik pemeriksaan, pelaksanaan metodologi audit secara Risk Based Audit, dan menetapkan fokus audit pada kegiatan dan transaksi yang memiliki risiko tinggi.

Sasaran dan program kerja pada tahun 2014, antara lain sebagai berikut:

Internal Audit Function

Internal Audit function is implemented by Internal Audit Unit (SKAI) that is independent to operational unit. SKAI reports the audit results and other work to President Director with copies to the Board of Commissioners and Audit Committee.

Internal audit report includes findings and response from auditee and its commitment to settle such audit finding within the established period of time. Summary of audit result and matters required special attention are discussed in SKAI meeting with the Board of Directors and in Audit Committee's meeting. The implementation of audit and the substance of audit result are reported to Bank Indonesia every semester.

SKAI activity is guided by the Internal Audit Manual and Charter that are prepared on the basis of the Standard Practices for Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) of Bank Indonesia and provisions on the Establihsment and Guidance for the Preparation of Internal Audit Charter of Bapepam and Lk. The effective implementation of SKAI function and its compliance with SPFAIB are reviewed by independent external party at least once in three (3) years. The current review was performed by Public Accountant Firm for the period of 1 May 2008 to 30 April 2011.

In 2013, the result and development made by SKAI is visible, among others from the analysis of trend and concentration of risk occurring and sharpened quality of audit target, adjustment and perfection of Internal Audit Guidelines, perfection of audit techniques, implementation of audit methodology on Risk Based Audit method, and determining audit focus in the activity and high risk transaction.

Work target and program in 2014, among others are as follows:

No.	Sasaran Kerja / Work Target	Program Kerja / Work Program
1.	Peningkatan kualitas kerja tim SKAI. To increase work quality of the SKAI team.	• Pengadaan kelengkapan perangkat keras. • Pengadaan kelengkapan perangkat lunak. • Pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia. • Completion of hardware. • Completion of software. • Fulfillment of human resources requirement.

2.	Meningkatkan peran aktif SKAI dalam pemantauan, penilaian dan memberikan rekomendasi atas penerapan manajemen berdasarkan risiko. To increase the active role of SKAI in monitoring, assessment and recommendation for the application of risk based management.	• Menerapkan pemeriksaan berdasarkan risiko. • Menyempurnakan pedoman pemeriksaan. • Application of risk based audit. • Perfection of audit guidelines.
3.	Peningkatan kualitas program pemeriksaan secara independen, obyektif dan profesional. To increase the quality of audit program in an independent, objective and professional manner.	• Melakukan pemeriksaan di kantor cabang, unit kerja, dan bidang teknologi informasi. • Melakukan kaji ulang terhadap checklist pemeriksaan. • Melakukan kaji ulang terhadap kertas kerja dan laporan hasil pemeriksaan. • To perform audit in branch offices, work units, and information technology area. • To review the audit checklist. • To review the worksheet and report of audit result.
4.	Peningkatan kompetensi/pengetahuan sumber daya manusia. To increase the competence/ knowledge of human resources.	• Pelatihan/seminar yang berkaitan dengan tugas pokok fungsi pemeriksaan. • Pelatihan/seminar yang berkaitan dengan pengetahuan bidang operasi, kredit, dan teknologi informasi. • Pelatihan/seminar yang berkaitan dengan sertifikasi. • Pelatihan/seminar yang bersifat softskills. • Training/seminar related to the main task of audit function. • Training/seminar related to the knowledge in operations, credit and information technology areas. • Training/seminar related to certification. • Training/seminar in softskills quality.

Untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, SKAI terus berupaya melakukan peningkatan kompetensi auditor, pengembangan metodologi, serta optimalisasi audit tool dan penggunaannya. Selain mengembangkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas Auditor, SKAI bersama-sama dengan Divisi Pendidikan dan Latihan menyusun program pelatihan yang berkesinambungan khususnya bagi calon auditor guna menghasilkan auditor dengan kualifikasi sesuai standar dan kebutuhan. Sejalan dengan hal tersebut serta untuk peningkatan kualitas pemeriksaan, SKAI secara berkelanjutan melakukan seleksi dan rekrutmen calon auditor.

In order to improve the quality of its performance, SKAI keeps the effort to increase auditor's competence, methodology development, and optimization of audit tools and the usage. Other than developing training to increase Auditor's quality, SKAI and Education and Training Division organize training programs on continuous basis, especially for candidate auditor in generating qualified auditor in accordance with the standard and requirement. Along with the matter and to improve audit quality, SKAI continues to do selection and recruitment of candidate auditor.

Kepala SKAI saat ini dijabat oleh Rumi Kreshna Wibowo, Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1968. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Bhakti Pembangunan, Jakarta. Bergabung dengan Bank Artha Graha pada tahun 1993 sebagai dengan pengalaman kerja yang menitikberatkan pada bidang kredit dan audit internal. Menjabat sebagai Kepala SKAI pada Agustus 2013, dan didukung dengan pengalaman sebagai Kepala Bagian Kredit UMKM & Kemitraan (2008), Staf Khusus Direksi Bidang UMKM & Kemitraan (2009), dan Kepala Divisi Special Asset Management & Remedial (2012).

Head of SKAI at present is held by Rumi Kreshna Wibowo, Indonesian Citizen, born in 1968. Graduated Bachelor of Economics from STIE Bhakti Pembangunan, Jakarta. Joining Bank Artha Graha Internasional in 1993 with experience focused on credit and internal audit areas. Holding the position as Head of SKAI in August 2013, and supported with the experience as Head of UMKM Credit & Partnership Department (2008), Special Staff to the Board of Directors in UMKM & Partnership (2009), and Head of Special Assets Management & Remedial Division (2012).

Fungsi Audit Ekstern

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, penunjukan auditor ekstern direkomendasikan oleh Komite Audit melalui Rapat Umum Pemegang Saham termasuk biayanya. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham dalam Laporan Tahunan ini.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka Bank Artha Graha Internasional memastikan bahwa laporan keuangan Bank telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan obyektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama. Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Bank Artha Graha Internasional melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja dan ruang lingkup audit. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama hanya dapat dilakukan selama lima tahun berturut-turut kecuali apabila atas kondisi tertentu dan dengan persetujuan Bank Indonesia. KAP Tjahjadi & Tamara (anggota independen dari Morison International) ditunjuk sebagai auditor Bank Artha Graha Internasional untuk pemeriksaan tahun buku 2013. Selama tahun 2013, KAP Tjahjadi & Tamara memberikan jasa audit atas laporan keuangan Bank Artha Graha Internasional tahun buku 2013 serta pemeriksaan fisik saham dan evaluasi atas Bagian Jasa Kustodian.

Nama Akuntan Publik dan KAP

Nama Akuntan Publik: Junarto Tjahjadi
Nama Kantor Akuntan Publik: KAP Tjahjadi & Tamara

Berikut ini adalah KAP yang melakukan audit terhadap Bank selama lima tahun terakhir.

Function of External Audit

Pursuant to the effective regulation, the appointment of external auditor is recommended by Audit Committee through General Meeting of Shareholders including the fee. Complete information is provided in the portion of General Meeting of Shareholders in this Annual Report.

By virtue of Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 regarding Transparency of Bank's Financial Condition and Bank Indonesia Circular No. 3/32/DPNP regarding Relationship between Bank, Public Accountant and Bank Indonesia, Bank Artha Graha Internasional ensures that the Bank's financial statements have been audited by Public Accountant that is independent, competent, professional, and objective, and using its professional skill accurately and meticulously. Public Accountant appointed by Bank Artha Graha Internasional performs the audit pursuant to professional standards, work agreement and audit scope. The appointment of the same Public Accountant Firm (KAP) is only allowed for five successive years except in certain condition and with the approval of Bank Indonesia. KAP Tjahjadi & Tamara (independent member of Morison International) was appointed auditor of Bank Artha Graha Internasional for audit of the book year 2013. In 2013, KAP Tjahjadi & Tamara performed audit for the financial statements of Bank Artha Graha Internasional for the book year 2013 and physical checking of the shares and evaluation of the Custodian Service Department.

Name of Public Accountant and Public Accountant Firm

Name of Public Accountant: Junarto Tjahjadi
Name of Public Accountant Firm: KAP Tjahjadi & Tamara

The following is Public Accountant Firms that have audited the Bank for the last five years.

Tahun / Year	Kantor Akuntan Publik / Public Accountant Firm	Nama Akuntan / Name of Accountant
2013	KAP Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi
2012	KAP Tjahjadi & Tamara	David Wangsja
2011	KAP Tjahjadi & Tamara	Junarto Tjahjadi
2010	KAP Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Junarto Tjahjadi
2009	KAP Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Junarto Tjahjadi

Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan bersifat independen terhadap unit kerja lainnya. Hal ini memungkinkan Sekretaris Perusahaan untuk mewakili Bank dalam berhubungan

Corporate Secretary

In performing its task and responsibility, Corporate Secretary is directly responsible to the Board of Directors and independent to the other units. This makes it possible for Corporate Secretary to represent the Bank in communication with other parties and

dengan pihak lain dan mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas Bank Artha Graha Internasional.

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam pelaksanaan fungsi manajemen serta mengatur arus informasi dari dan kepada investor dan pemegang saham. Fungsi Sekretaris Perusahaan meliputi aspek hubungan masyarakat, aspek komunikasi perusahaan, dan aspek kesekretariatan.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penyampaian informasi, antara lain mengenai kinerja Bank kepada seluruh stakeholders dan tugas-tugas lain yang mencakup pengorganisasian rapat Direksi, hubungan dengan otoritas Pasar Modal, koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham dan tindakan-tindakan korporasi, menunjang dan melaksanakan corporate events, serta mengelola dan menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam tahun 2013, Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Paparan Publik.

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Antonius CH Soegijanto, Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1967. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Ekonomi dari Universitas Widya Gama, Malang. Bergabung dengan Bank Artha Graha pada tahun 1995 sebagai Kepala Bagian Corporate Credit, dan selanjutnya sebagai Pemimpin Kantor Cabang Tanah Abang pada tahun 1997, Pemimpin Kantor Cabang Roxy Mas pada tahun 2000, Pemimpin Kantor Cabang Pangeran Jayakarta pada tahun 2004, dan Pemimpin Kantor Cabang Kantor Pusat Sudirman pada tahun 2007. Sebelum menjabat Sekretaris Perusahaan pada Februari 2014, menempati posisi sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (2010), Kepala Divisi Product Development & Service (2012), dan Kepala Divisi Umum dan Premises (2013).

manage the information related to the policy and activity of Bank Artha Graha Internasional.

Corporate Secretary is assigned to assist the Board of Directors in management function and arranging the flow of information from and to investors and shareholders. The function of Corporate Secretary includes the aspect of public relations, corporate communication, and secretariat.

Corporate Secretary is responsible for the submission of information, among others, concerning the Bank's performance to all stakeholders and other duties covering the organizing of Board of Directors' meeting, relation with Capital Market Authorities, administration of share ownership registration and corporate actions, supporting and organizing corporate events, as well as managing and applying corporate social responsibility program.

In 2013, Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional arranged for Extraordinary General Meeting of Shareholders, Annual General Meeting of Shareholders and Public Exposé.

Corporate Secretary presently is held by Antonius CH. Soegijanto, Indonesian Citizen, born in 1967. Graduated Bachelor of Economics from University of Widya Gama, Malang. Joining Bank Artha Graha in 1995 as Head of Corporate Credit Department, and then Manager of Tanah Abang Branch in 1997, Manager of Roxy Mas Branch in 2000, Manager of Pangeran Jayakarta Branch in 2004, and Manager of Sudirman HO Branch in 2007. Prior to holding the position of Corporate Secretary in February 2014, he was Head of Internal Audit Unit (2010), Head of Product Development & Service Division (2012), and Head of General Affairs & Premises Division (2013).

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

Kerangka Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan strategi operasional Bank Artha Graha Internasional, maka manajemen berupaya menyelaraskan antara:
- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan;
- Peningkatan efisiensi operasional perbankan;
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator;
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (prudential principles) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Risk Management Framework

For the implementation of operational strategy of Bank Artha Graha Internasional, the management tries to synchronize between:
- Business growth and increase of credit market share and funding portfolio;
- Increased efficiency in banking operations;
- Maintaining the level of minimum capital requirement pursuan to the regulator's provisions;
- Implementation of business-oriented risk management.

In order to achieve the business target, the Bank needs to have optimum balance between business, operations and risk management. The Bank needs to have risk-oriented business unit and business-oriented risk management unit.

In carrying out risk-oriented business, the Bank applies an effective risk management taking into consideration all aspects pursuant to the Bank's work plan and prudential principles, and in accordance with the regulator's provisions.

The Bank's risk management framework covers the overall scope of business activities, transactions and products of the Bank including new product or activity based on the effective basic principles of risk management by keeping up the balance between the function of effective business control and clear policy in managing the risk.

Basic risk management framework of the Bank represents an integral part to the risk management process in managing the business and operations of the Bank, which includes:

1. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effective application of risk management in the Bank and to make sure that such risk management application has been adequate in accordance with the characteristic, complexity and risk profile of the Bank.

To implement its task and responsibility, the Board of Commissioners has established Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko, Asset and Liability Committee, Komite Pemantau Teknologi Informasi, dan Komite Kredit. Dan untuk pengendalian intern, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, dan Divisi Kontrol.

For the implementation of its task and responsibility, the Board of Directors has established Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee, Information Technology Monitoring Committee, and Credit Committee. And for internal control, the Board of Directors has established Internal Audit Unit (SKAI), Risk Management Division, Compliance Division, and Control Division.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

Seluruh aktivitas Bank berikut setiap produk dan jasa Bank dilaksanakan berdasarkan pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan dengan cakupan sejalan visi, misi dan strategi bisnis Bank. Kebijakan, pedoman dan prosedur yang diterbitkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.

Penetapan limit Bank dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional yang disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dilakukan analisa kajian manajemen risiko dan selanjutnya direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan. Kaji ulang terhadap kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan paling kurang sekali dalam setahun oleh unit kerja operasional.

2. Adequacy of policy, procedure and determination of limits

All activities of the Bank including products and services are implemented under the guidelines and procedures that are clearly determined and the coverage is in line with the vision, mission and business strategy of the Bank. Policy, guidelines and procedure issued by the Bank are processed by System and Procedure Department.

The Bank's determination of limit is prepared and proposed by operational unit for submission to Risk Management Division for its analysis and review and then for recommendation to the Board of Directors as decision maker. Review on the policy, guidelines, procedure and limit is made at least once a year by operational unit.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank. Pelaksanaan keseluruhan proses manajemen risiko dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya, yaitu front office (unit bisnis), middle office (unit manajemen risiko), dan back office (unit operasional).

Front office (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksional secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya :

- Account Officer, Pemimpin Kantor Cabang, dan Divisi Kredit, melakukan analisis kredit, pemeringkatan kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit.
- Divisi Treasury, dimana dealer dan marketing yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas pada khususnya.

3. Adequacy of identification, measuring, monitoring and risk controlling process and information system of risk management

Identification, measuring, monitoring and risk controlling process is the main part of the application process of risk management conducted by the Bank. The implementation of the overall process of risk management is conducted by three (3) units with different task and responsibility, which are front office (business unit), middle office (risk management unit), and back office (operational unit).

Front office (business unit) is the operational unit directly handling transactions pursuant to the respective task and responsibility and managing the portfolio of the Bank, yet in observance of the concept that has been determined by risk management unit, among others:

- Account Officer, Branch Office Manager, and Credit Division, performing credit analysis, credit rating, account supervisory, account maintenance, and account monitoring.
- Treasury Division, where dealer and marketing officer performing the maintenance and supervision of market risk and liquidity risk in particular.
- Other operations, where Customer Service and Teller performing maintenance and supervision of operational risk.

- Operasional lainnya, dimana Customer Service dan Teller melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
- Divisi Manajemen Risiko yang melakukan kaji ulang individual debitur dan portofolio kredit sesuai batasan yang ditetapkan oleh Direksi.

Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional dan melakukan manajemen portofolio secara bank wide, diantaranya:

- Divisi Manajemen Risiko
  - Mengembangkan prosedur dan alat identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
  - Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
  - Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
  - Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
  - Melakukan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
  - Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh unit tertentu di Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
  - Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
- Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

Back office (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:

- Divisi Manajemen Risiko
- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Pemantau Risiko, Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang

- Risk Management Division performing review on individual debtor and credit portfolio pursuant to the limits stipulated by the Board of Directors.

Middle office (risk management unit) is the operational supporting part conducting among others the arrangement and preparation of operational guidelines/procedure and supervision, and conducting portfolio management bank wise, among others:

- Risk Management Division
  - To develop the procedure and identification tools, measuring, monitoring, and risk control.
  - To design and apply the instruments required for the application of risk management.
  - To monitor the implementation of policy, strategy and risk management framework that is recommended by Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.
  - To monitor the risk position/exposure as a whole or for each risk including monitoring the compliance with risk tolerance and established limit.
  - To conduct stress testing in order to know the impact of implementation of policy and strategy of risk management against the Bank's portfolio or overall performance.
  - To review proposal on new activity and/or product that is developed by a certain unit in the Bank. The review is focused especially on the aspect of the Bank's capacity to manage such new activity and/or product including the completeness of system and procedure used and its impact on the Bank's risk exposure as a whole.
  - To recommend the business unit and/or Risk Management Committee in relation to risk management application, among other, the size or maximum risk exposure to be maintained by the Bank.
- System and Procedure Department prepares the guidelines and operational procedure of the Bank.

Back office (operasional unit) is the final part of the operational process, which includes transaction settlement and decision making and portfolio management, among others:

- Risk Management Division
- To give input to the Board of Directors in preparing policy, strategy, and risk management framework.
- To prepare and submit risk profile report to Risk Monitoring Committee, President Director, Compliance Director, and Risk Management Committee on periodic basis or at least quarterly basis. The reporting frequency will be increased in case market condition rapidly changes.
- To review on periodic basis at the frequency adjusted to the Bank's requirement to ensure the adequacy of risk

disesuaikan kebutuhan Bank untuk memastikan kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- Divisi Kredit, dimana Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Divisi SAM dan Remedial.
- Divisi Treasury, dimana Bagian Treasury Operation melakukan pengelolaan risiko settlement.

Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, serta bersama-sama dengan unit kerja operasional melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing serta Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern.

Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:

a. Pengawasan melekat oleh Bagian Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
b. Pengawasan melekat oleh Bagian Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
c. Divisi Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kepada kebutuhan Bank untuk memastikan:
   1) kecukupan kerangka manajemen risiko;
   2) keakuratan metodologi penilaian risiko;
   3) kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
d. Satuan Kerja Audit Intern melakukan:
   1) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala paling sedikit sekali setiap tahun;
   2) pemeriksaan sampling secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar dan penerapan manajemen risiko tersebut dikaji ulang secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi

management framework, accuracy of risk evaluation methodology, and adequacy of information system on risk management.
- Credit Division, where Credit Committee conducts the management of credit risk limit and collection of problem loan by SAM and Remedial Division.
- Treasury Division, where Treasury Operational Department conducts the management of settlement risk.

Information system of risk management must support the reporting to Bank Indonesia and the management for the basis of making decision. Risk Management Division prepares risk profile report on periodic basis for Bank Indonesia, Board of Commissioners, Board of Directors and Risk Management Committee, and together with operational unit reports the monitoring and result of stress testing calculation and Contingency Funding Plan to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on periodic basis for the purpose of risk mitigation and action needed.

Adequacy of information coverage resulted from the information system of risk management must be reviewed periodically to make sure that such coverage has been sufficient in accordance with the development of complexity level of business activities.

4. Overall internal control system

A reliable and effective internal control system of the Bank is for the responsibility of all operational units and supporting units including Internal Audit Unit.

The functions exercising supervision in internal control are among others:

a. Inherent supervision by Control Department to supervise the Bank's compliance with internal provisions of the Bank.
b. Inherent supervision by Compliance Department to supervise the Bank's compliance with external provisions of the Bank.
c. Risk Management Division carries out periodic review at the frequency adapted to the Bank's requirement to ensure:
   1) adequacy of risk management framework;
   2) accuracy of risk evaluation methodology;
   3) adequacy of information system of risk management.
d. Internal Audit Unit performs:
   1) review of risk management application on periodic basis, at least once a year;
   2) risk-based sampling testing on periodic basis.

The basic framework and risk management application are reviewed on periodic basis and revised as necessary pursuant

sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan best practices terkini.

Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko. Dengan adanya pengembangan ruang lingkup manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas pada Divisi Manajemen Risiko mencakup 2 (dua) bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit serta dengan adanya tambahan sekretariat divisi. Pengembangan struktur organisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, tinjauan, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola Bank.

Pengendalian Risiko Suku Bunga

Selama tahun 2013, Bank telah meng-cover risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   - Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait risiko suku bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik.
   - Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (prudent banking).

b. Pembakuan kebijakan dan prosedur
   - Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
   - Melakukan review dan penyempurnaan terhadap pedoman/ prosedur manajemen risiko pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

c. Melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko suku bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan best practices terkini, termasuk stress testing terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (worst case scenario) terhadap eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga.

d. Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu yang terekspos risiko suku bunga secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Pengendalian Risiko Kerugian Nilai Tukar

Selama tahun 2013, dalam meng-cover risiko nilai tukar yang

to the development of business complexity and risk of the Bank, Bank Indonesia regulation and/or based on the most current best practices.

Organization Structure

Risk Management Department is placed under Directorate of Compliance and Risk Management Division. With the scope expansion of risk management, the job description of Risk Management Division includes two (2) departments, i.e. Credit Risk Management Department and Non Credit Risk – Risk Management Department in addition to Secretariat of the division. Such development of organization structure is expected to increase the depth, sensitivity, and quality of risk management application in terms of identification, review, research, monitor and control of the risk managed by the Bank.

Interest Rate Risk Control

During the year 2013, the Bank has been covering interest rate risk as part of market risk with the following measures:

a. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, by:
   - Being responsive to the Market Risk Profile Report related to interest rate risk and development of macro condition, as submitted by Risk Management Division on periodic basis.
   - The policy to take conservative position against interest rate risk exposure pursuant to the prevailing regulation by giving priority to banking prudential principles.

b. Standardization of policy and procedures
   - To have and implement the Guidelines of Market Risk Management and other internal policy/procedures related to interest rate risk.
   - To review and improve the established guidelines/ procedures of market risk management on periodic basis.

c. To implement the process of identification, measuring, monitoring and controlling interest rate risk in adherence to Bank Indonesia regulations and the most current best practices, including stress testing on any possible worst condition (worst case scenario) against the exposure of interest rate risk sensitivity.

d. To monitor certain market transactions that are exposed to interest rate risk on periodic basis in order to mitigate the risk as early as possible.

Risk Control over Loss of Exchange Rate

During the year 2013, in order to cover exchange rate risk which

merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
   - Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait risiko nilai tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik.
   - Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (prudent banking).

b. Pembakuan kebijakan dan prosedur
   - Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan kebijakan/prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
   - Melakukan review dan penyempurnaan terhadap pedoman/prosedur manajemen risiko pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

c. Melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko nilai tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan best practices terkini, termasuk stress testing terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (worst case scenario) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.

d. Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu yang terekspos risiko nilai tukar secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Perkembangan Penerapan Manajemen Risiko

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta sejalan dengan road map Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko pada perbankan nasional, hingga akhir tahun 2013 Bank telah melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain terkait dengan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, Kajian/Analisa Risiko, Pengukuran/Penilaian Risiko, Pengelolaan Data Base Risiko, dan budaya risiko.

I. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan debitur atau counterparty dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Selama tahun 2013, penerapan manajemen risiko kredit telah dilakukan diberbagai aktivitas yang terekspos risiko kredit dan mencakup antara lain tinjauan manajemen risiko terhadap sektor-sektor ekonomi khususnya sektor ekonomi yang akan dibiayai Bank pada tahun 2013, pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dan setelah pencairan kredit, pemantauan terhadap manajemen portofolio kredit, tindak lanjut pemenuhan atas temuan Bank Indonesia,

is part of market risk, the Bank has taken the following measures:

a. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, by:
   - Being responsive to the Market Risk Profile Report in relation to exchange rate risk and development of macro condition, as submitted by Risk Management Division on periodic basis.
   - The policy to take conservative position against exchange rate risk exposure pursuant to the prevailing regulation by giving priority to banking prudential principles.

b. Standardization of policy and procedures
   - To have and implement the Guidelines of Market Risk Management and other internal policy/procedures related to exchange rate risk.
   - To review and improve the established guidelines/procedures of market risk management on periodic basis.

c. To implement the process of identification, measuring, monitoring and controlling exchange rate risk in adherence to Bank Indonesia regulations and the most current best practices, including stress testing on any possible worst condition (worst case scenario) against the exposure of exchange rate risk sensitivity.

d. To monitor certain market transactions that are exposed to interest rate risk on periodic basis in order to mitigate the risk as early as possible.

Development of Risk Management Application

Pursuant to Bank Indonesia regulation regarding Risk Management Application for Commercial Banks and in line with Bank Indonesia's road map regarding risk management application to national banking, until the end of 2013 the Bank has applied various development and improvement according to the prevailing regulation, among others, related to the Policy and Procedures of Risk Management, Review/Analysis on Risk, Measuring/Evaluation of Risk, Management of Risk Database, and risk culture.

I. Credit Risk Management

Credit risk is defined as the risk due to the default of debtor or counterparty and/or other party in meeting its liability to the Bank.

During the year 2013, credit risk management has been applied in various activities that are exposed to credit risk and covering among others risk management review on economic sectors, particularly the economic sector to be financed by the Bank in 2013, implementation of independent review on loan application and after loan disbursement, monitoring the management of loan portfolio, follow up of the settlement of Bank Indonesia's findings, implementation and improvement

implementasi serta penyempurnaan Credit Risk Management System berupa Credit Risk Rating (CRR) dan pengembangan model pengukuran risiko kredit dengan menyiapkan infrastruktur dan metodologi serta persiapan pemenuhan kriteria yang dipersyaratkan jika akan menerapkan metode internal (Internal Rating Based Approach).

Untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi yang akan digunakan, Divisi Manajemen Risiko sedang mengumpulkan database kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal, sehingga diharapkan Bank dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menghasilkan angka parameter Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD).

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko telah melakukan stress testing risiko kredit secara periodik untuk mengetahui ketahanan kecukupan modal Bank terhadap kenaikan Non Performing Loan (NPL) dan pelaksanaan write off melalui skenario yang telah ditetapkan Direksi.

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan untuk risiko kredit telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, yaitu dengan metode Standardized Approach (SA). Sedangkan penilaian Profil Risiko Kredit telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

II. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Selama tahun 2013, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk meng-cover risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (Value at Risk), yaitu metode Variance co Variance dan Historical Simulation melalui aplikasi Market Risk Measurement (MRM). Dalam pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas secara operasional Bank difasilitasi melalui Komite Asset & Liabilities (ALCO) yang dilakukan secara periodik.

of Credit Risk Management System in form of Credit Risk Rating (CRR) and development of measuring model of credit risk with the preparation of infrastructure and methodology as well as the preparation for meeting the required criteria for internal method application (Internal Rating Based Approach).

In order to support the calculation according to the methodology to be used, Risk Management Division is collecting loan database and improving internal process and procedures, so that the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to result in parameter figure of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

In addition, Risk Management Division has performed stress testing on credit risk on periodic basis in order to know the sustainability of the Bank's capital adequacy to the increase of Non Performing Loan (NPL) and write off implementation through the scenario that has been determined by the Board of Directors.

The calculation of capital requirement for credit risk has been made pursuant to the prevailing regulation of Bank Indonesia, i.e. with the method of Standardized Approach (SA). While the evaluation of Credit Risk Profile has been made pursuant to the prevailing regulation of Bank Indonesia and submitted to Bank Indonesia on a timely manner together with the other risk profiles.

II. Market and Liquidity Risk Management

Market risk is the risk on the position of balance sheet and administrative account including derivative transaction, due to overall change of market condition, including the risk of option price change.

Liquidity risk is the risk due to the Bank's incapability to fulfill its obligation that is due from the cash flow of funding source and/or liquid asset of high quality that can be collateralized, without interrupting the activity and financial condition of the Bank.

During the year 2013, the Bank has performed the development and methodology simulation of calculating the required internal capital to cover the market risk using VaR (Value at Risk) internal method, i.e. Variance co Variance method and Historical Simulation by applying Market Risk Measurement (MRM). In managing the market risk and liquidity risk, operationally the Bank is facilitated by the Assets & Liabilities Committee (ALCO) which is performed on periodic basis.

Divisi Manajemen Risiko juga telah meningkatkan kerangka pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dengan menghitung tingkat volatilitas beberapa variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar, melakukan stress testing risiko pasar berdasarkan analisa gap Risk Sensitivity Asset (RSA) dan Risk Sensitivity Liabilities (RSL) sesuai ketentuan Bank Indonesia, dan melakukan stress testing risiko likuiditas menggunakan analisa skenario yang ditetapkan oleh Direksi termasuk analisa Contingency Funding Plan secara periodik.

Risk Management Division has also increased the framework of market and liquidity risk management by calculating the volatility level of some market variables such as interest rate and exchange rate, conducting stress testing of market risk based on gap analysis of Risk Sensitivity Asset (RSA) and Risk Sensitivity Liabilities (RSL) pursuant to Bank Indonesia regulation, and conducting stress testing of liquidity risk using the analysis of scenario determined by the Board of Directors including analysis of Contingency Funding Plan on periodic basis.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko pasar dan likuiditas telah dilakukan Bank demi terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik, seperti pemantauan terhadap transaksi money market, foreign exchange dan capital market, verifikasi terhadap perbandingan harga mark to market surat berharga yang dimiliki Bank, pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Daily monitoring or periodic monitoring transactions related to market risk and liquidity risk has been conducted by the Bank for the realization of good corporate governance, such as monitoring money market, foreign exchange and capital market transactions, verification of comparison of mark to market price of commercial paper belong to the Bank, monitoring the fulfillment of the required statutory reserves (GWM) and Loan to Deposit Ratio (LDR).

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan dengan Metode Standar (Standardized Approach) untuk risiko pasar telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Sedangkan penilaian Profil Risiko Pasar dan Profil Risiko Likuiditas telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

The calculation of capital requirement with Standard Method (Standardized Approach) for market risk has been made pursuant to Bank Indonesia regulation regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks. Whereas the evaluation on Market Risk Profile and Liquidity Risk Profile has been made pursuant to the prevailing Bank Indonesia regulation and submitted to Bank Indonesia on a timely manner together with the other risk profiles.

III. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank termasuk didalamnya pengelolaan atas 4 (empat) risiko lainnya, yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

III. Operational Risk Management

Operational risk is the risk due to inadequacy and/or non-functioning of internal process, human error, system failure and/or external events affecting the Bank's operations that included in it, the management of four (4) other risks, which are legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan penilaian risiko operasional. Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada satuan kerja operasional (risk taking unit) secara periodik melalui aplikasi Tools Loss Event (TLE) dan Potential Loss Event (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh kantor cabang.

Recording loss and potential loss data plays an important role in the management and evaluation of operational risk. Risk Management Division has arranged for the management of recording loss and potential loss data occurring to operational unit (risk taking unit) on periodic basis through the application of Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) that has been implemented online in all branch offices.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

The management of such loss data is one input data in the evaluation of parameter of Operational Risk Profile that is mapped in accordance with the frequency of event and its impact.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada satuan kerja operasional terkait dalam rangka mitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Monitoring the development of Operational Risk Profile is made through identification of factors causing operational loss and giving recommendation to the related operational units for the purpose of mitigation of such risk in the future.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga melakukan pemantauan terhadap kejadian-kejadian fraud yang terjadi di bank lain melalui berbagai media untuk dianalisa, dikaji dan dibuatkan mitigasi risikonya kepada divisi terkait, sehingga kejadi fraud di bank lain tersebut dapat diantisipasi agar tidak terjadi pada Bank.

Other than that, Risk Management Division has also monitored the events of fraud taking place in other banks through various media for analysis, review and making risk mitigation to the related division, so that fraud occurrences taking place in other banks can be anticipated that it does not happen at the Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun 2013 dengan menggunakan metode pengukuran Basic Indicator Approach (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Bank has measured operational risk in 2013, using the measuring method of Basic Indicator Approach (BIA) as guided by Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated 24 September 2008 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular No. 11/3/DPNP dated 29 January 2009 regarding Calculation of Risk-weighted Assets (ATMR) for operational risk using Basic Indicator Approach (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju, yaitu Standardized Approach (SA) dan/atau Advanced Measurement Approach (AMA).

The Bank will continue in stages the development of measuring method of operational risk using a more advanced measurement, i.e. Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA).

IV.Sertifikasi Manajemen Risiko

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dibidang manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat-pejabatnya dalam Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (USMR) secara bertahap.

IV.Risk Management Certification

In relation to the increase of human resources' competence in the field of risk management, Bank Artha Graha Internasional has included the management and officials in the Examination of Risk Management Certification (USMR) in stages.

Selama tahun 2013, pengurus dan/atau pejabat Bank yang telah mengikuti USMR dengan penyelenggara Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) sebagai berikut:

In 2013, the management and/or officials of the Bank having followed USMR, organized by Certification Agency for Banking Profession (LSPP), as follows:

Tingkat / Level	Jumlah Peserta / Participants
I	28
II	11
III	3
IV	2
V	1
Total	**45**

Sedangkan program pemeliharaan (refreshment program) yang telah dilaksanakan adalah:

And, refreshment program that has been carried out is as follows:

1. Komisaris dan Direksi / Commissioner and Director

Jabatan / Title	Jumlah Peserta / Participants
Komisaris	1
Direksi	-
Total	1

2. Pejabat Bank / Bank Official

Tingkat / Level	Jumlah Peserta / Participants
I	31
II	28
III	60
IV	3
V	-
Total	122

Pelaksanaan USMR dan program pemeliharaannya untuk pengurus dan pejabat Bank akan terus dilanjutkan sesuai peraturan Bank Indonesia.

The implementation of USMR and its refreshing program for the Bank's management and officials will be continued pursuant to Bank Indonesia regulations.

Pengungkapan Permodalan

1. Pengungkapan Kualitatif

a. Struktur Permodalan

No.	Instrumen Modal yang diterbitkan oleh Bank / Capital Instrument issued by the Bank*	Karakteristik / Characteristic	Jangka Waktu Instrumen / Instrument Period	Fitur Opsi Beli / Buying Option Feature	Fitur Step-up	Tingkat Imbal Hasil / Yield Level	Peringkat
-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan : *) Bank tidak menerbitkan instrumen modal sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia (SE BI No. 14/35/DPNP Tanggal 10 Desember 2012)
Note : *) The Bank did not issue capital instrument as specified in Bank Indonesia's provision (BI Circular No. 14/35/DPNP dated 10 December 2012)

b. Kecukupan Permodalan

No.	Jenis Risiko / Type of Risk	Metode Penilaian Risiko Kecukupan Modal / Capital Adequacy Assessment Approach
1.	Risiko Kredit Credit Risk	Metode Standar Standardized Approach
2.	Risiko Pasar Market Risk	Metode Standar Standardized Approach
3.	Risiko Operasional Operational Risk	Pendekatan Indikator Dasar (PID) Basic Indicator Approach

2. Pengungkapan Kuantitatif

Terlampir

Capital Disclosure

1. Qualitative Disclosure

a. Capital Structure

b. Capital Adequacy

2. Quantitative Disclosure

Enclosed

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

1. Penerapan manajemen risiko Bank secara umum

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengendalian risiko dilakukan dengan konsisten, dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko, yaitu Divisi Manajemen Risiko yang independen dari unit kerja operasional. Divisi Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan susunan tugas dan tanggung jawab beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko pada

Disclosure of Risk Exposure and Risk Management Application

1. General application of risk management of the Bank

a. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors in the management of risk is performed on consistent basis, and supported with the function of risk management unit, i.e. Risk Management Division that is independent from operational unit. Risk Management Division also joins in supporting the implementation of distribution of task and responsibility of some committees related to the management of risk, such as Risk Management

tingkat operasional (Direksi) dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Dewan Komisaris).

b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit

Proses review kebijakan, sistem dan prosedur dilaksanakan secara berkala dengan memperhatikan perubahan seluruh aspek eksternal dan internal, termasuk perubahan ketentuan perbankan. Selain itu juga dilakukan proses review limit yang terkait dengan setiap jenis risiko yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis Bank, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis maupun kecukupan modal yang tersedia.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dimana risiko tersebut melekat sesuai dengan kebijakan terkait. Tugas utama Divisi Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menguji pengukuran serta pelaporan risiko yang disampaikan oleh para pemilik risiko tersebut. Divisi Manajemen Risiko menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan dan kepada Bank Indonesia secara triwulanan secara tepat waktu serta menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya kepada divisi terkait dan pihak-pihak berkepentingan.

d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Selain dilakukan secara melekat dalam setiap aktivitas dengan penerapan front end control, proses pengendalian risiko juga dilakukan oleh Bagian Kontrol melalui pemeriksaan kredit dan operasional pada kantor cabang secara periodik dan harian. Penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh Divisi yang terpisah secara independen, yaitu Divisi SAM dan Remedial yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih dapat diperbaiki, mengelola dan melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.

Pengendalian risiko juga dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) secara periodik terhadap unit-unit bisnis dan non bisnis untuk memastikan operasional berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Divisi Manajemen Risiko memastikan bahwa Bank telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan dapat memitigasi risiko serta memenuhi ketentuan yang berlaku dengan pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dan setelah

Committee at operational level (Board of Directors) and Risk Monitoring Committee at supervision level (Board of Commissioners).

b. Adequacy of policy, procedure and determination of limits

Policy, system and procedure are reviewed periodically in observance of overall external and internal aspects, including the change of banking regulations. In addition, limit review related to the respective type of risk is also made on periodic basis in consideration of the Bank's business development, complexity of activities, characteristics of product or service, historical data as well as the available capital adequacy.

c. Adequacy of identification, measuring, monitoring, and risk controlling process, and information system of risk management

Basically risk management is processed by the respective unit of inherent risk pursuant to the related policy. The main task of Risk Management Division is to determine the policy and procedure of risk management, and to conduct a range of processes to collect, analyze and test the measurement and reporting of risk as submitted by such risk owners. Risk Management Division submits Risk Profile Report to the Board of Directors and Risk Management Committee on monthly basis and to Bank Indonesia on quarterly basis in a timely manner, including delivery of some other reports to the related division and interested party.

d. Overall internal control system

Other than performed inherently in each activity with the application of front end control, risk control process is also performed by Control Department through credit and operational checking at branch office on periodic and daily basis. Problem loan is handled independently by separate Division, which is Division of SAM and Remedial with the task of restructuring loans that starting to have problem yet remediable, managing and liquidating assets provided by problem debtor for the rescue and settlement of problem loan.

Risk control is also exercised by Internal Audit Unit (SKAI) on periodic basis to business and non business units in order to ensure that the Bank's operations proceed according to the prevailing provisions. Risk Management Division makes sure that the Bank has applied prudential principles and can mitigate risks as well as carry out the prevailing provisions by implementing independent review to loan application and after loan disbursement at the limit as established by

pencairan kredit dengan batasan yang ditetapkan oleh Direksi.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko dan limit pada unit-unit bisnis, melakukan analisa risiko terhadap produk atau aktivitas baru serta analisa risiko aspek lainnya yang diminta oleh Divisi terkait.

the Board of Directors.

In addition, Risk Management Division monitors the exposure of risk and limit of business units, performs risk analysis in new product or activity and in other aspects as requested by the related Division.

2. Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank

a. Risiko Kredit

1) Organisasi manajemen risiko kredit

Dalam struktur organisasi Bank, Direktorat Kepatuhan membawahkan Divisi Manajemen Risiko, yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, SKAI, dan Divisi Kepatuhan. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit serta ditambah sekretariat divisi. Bagian Manajemen Risiko Kredit bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko kredit dalam hal penerapan proses manajemen risiko berupa identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang dihadapi Bank.

2. Disclosure of risk exposure and application of risk management of the Bank

a. Credit Risk

1) Credit Risk Management Organization

In the Bank's organization structure, Directorate of Compliance subordinates Risk Management Division that is independent from operational unit, Control Division, SKAI, and Compliance Division. Risk Management Division consists of two (2) departments, i.e. Credit Risk Management Department and Non Credit Risk – Risk Management Department and added by secretariat of the division. Credit Risk Management Department is responsible for managing credit risk in terms of risk management process in form of identification, review, monitoring and controlling credit risk of the Bank.

2) Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Kebijakan atas pengelolaan risiko kredit Bank dituangkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank dan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit termasuk mitigasi risiko kredit yang harus dijalankan seluruh unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit.

Disamping itu dituangkan kembali dengan penetapan risk appetite, risk tolerance dan risk limit untuk risiko kredit.

Untuk kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan, maka Divisi Manajemen Risiko melakukan kajian risiko atas sektor ekonomi/industri yang akan dibiayai Bank secara periodik dan melakukan review independen terhadap permohonan kredit dan pencairan kredit sesuai batasan yang telah ditetapkan oleh Direksi serta review terhadap debitur-debitur yang termasuk dalam kategori kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2).

2) Credit risk management strategy for the activities with significant credit risk exposure

Policy of the Bank's credit risk management is included in the Guidelines for Bank Credit Policy and Credit Risk Management Policy including credit risk mitigation to be performed by the entire units involved in credit risk management.

Other that that, it is re-included in the determination of risk appetite, risk tolerance and risk limit for credit risk.

For the Bank's policy to mitigate credit risk with significant exposure, Risk Management Division reviews the risk in the economic/industrial sector to be financed by the Bank on periodic basis and conducts independent reviews of loan application and loan disbursement according to the limits as determined by the Board of Directors, and review of debtors classified in the category of Special Mention (collectability 2).

3) Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Untuk pengelolaan risiko konsentrasi kredit, telah diatur dalam kebijakan Bank diantaranya mengenai pembatasan eksposur dalam Rencana Bisnis Bank yang ditetapkan setiap tahun per sektor ekonomi, jenis

3) Policy of managing credit-concentrated risk

To manage credit-concentrated risk, the Bank has included it in the policy, among others regarding restriction of exposure in Bank Business Plan that is set up every year for each economic sector, type of usage,

penggunaan, wilayah kerja serta sektor-sektor yang menjadi perhatian dan perlu dihindari. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga melakukan review terhadap manajemen portofolio Bank dan melaporkannya kepada manajemen secara periodik.

4) **Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit**
Pengukuran risiko kredit dilakukan melalui analisa profil risiko kredit yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara periodik. Untuk kecukupan modal risiko kredit, Bank menggunakan metode Standardized Approach sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Sistem pemeringkatan (rating system) berupa Credit Risk Rating (CRR) digunakan sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, baik kredit produktif maupun konsumtif.

Pengendalian risiko kredit berawal sejak proses permohonan kredit dilakukan, dimana analisa kelayakan kredit telah diproses melalui penyusunan Memorandum Analisa Kredit (MAK) oleh Account Officer dan dilengkapi oleh penggunaan Credit Risk Rating (CRR) yang berbasis internet serta pelaksanaan review independen oleh Divisi Manajemen Risiko.

Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk setiap anggota Komite Kredit diatur secara ketat dan direview secara berkala.

Proses persetujuan kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap kredit harus diproses melalui Komite Kredit untuk memperoleh persetujuan. Komposisi dan jumlah anggota Komite Kredit berbeda sesuai dengan jumlah dan fasilitas kredit yang diajukan.

Kredit yang diberikan dimonitor secara periodik dan penetapan kebijakan monitoring kredit yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang digunakan dalam proses persetujuan kredit. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan dan pengkajian atas aktivitas rekening nasabah, kondisi keuangan, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, kondisi agunan, pembayaran angsuran pokok maupun bunga serta penyelesaian permasalahan kredit non-performing yang terjadi. Restrukturisasi kredit dilakukan atas kredit dalam kategori Non Performing Loan (NPL) dan atas kredit yang diperkirakan mengalami kesulitan pembayaran di kemudian hari.

Penyehatan atau penyelamatan kredit bermasalah dapat dilakukan antara lain berupa restrukturisasi kredit,

work area and the sectors on the alert and need to be avoided. Other than that, Risk Management Division also reviews the management of the Bank's portfolio and has it reported to the management on periodic basis.

4) **Mechanism of measuring and controlling credit risk**
Credit risk is measured with analysis of credit risk profile, performed by Risk Management Division and reported to the Board of Commissioners and Board of Directors on periodic basis. For credit risk capital adequacy, the Bank uses the method of Standardized Approach pursuant to Bank Indonesia regulation.

Rating system in form of Credit Risk Rating (CRR) is used as one of the supporting tools to resolve credit, both productive and consumptive credits.

The management of credit risk is initiated when credit application is processed through the preparation of Memorandum of Credit Analysis (MAK) by Account Officer and complete with internet-based Credit Risk Rating (CRR) and independent review handled by Risk Management Division.

Limit of authority for loan approval for each member of Credit Committee is strictly arranged and reviewed periodically.

The process of loan approval is based on the principle that every loan must be processed by Credit Committee for approval. The composition and number of members of Credit Committee are different, according to the proposed amount and facility of credit.

Loan rendered is monitored periodically and loan monitoring policy is set up based on the factors used for the process of loan approval. In addition, the Bank also monitors and reviews the activity of customer's account, financial condition, compliance with loan agreement, collateral condition, principal installament and interest payment including settlement of problem of non performing loan. Loan restructuring is made on loan classified in the category of Non Performing Loan (NPL) and on the loan estimated to have payment problem at a later date.

Restructuring or rescuing problem loan may be carried out, among others, by loan restructuring, rescheduling

rescheduling atau reconditioning kredit yang dilakukan oleh Divisi SAM dan Remedial yang diatur dalam pedoman internal Bank.

or reconditioning, which is handled by SAM and Remedial Division that is governed in the Bank's internal guidelines.

Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan, tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan kepada Bank, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, kredit pegawai/pensiun, tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel, dan tagihan kepada korporasi, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Overdue receivables are the entire receivables, receivable to government, receivable to public sector entity, receivable to multilateral development bank and international institution, receivable to Bank, resident house collateralized loan, commercial property collateralized loan, staff/pensioner loan, receivable to micro, small enterprises and retail portfolio, and receivable to corporation, that have fallen due for more than ninety (90) days, for payment of principal and/or interest.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment terjadi jika bukti obyektif dan management's expert judgement mengindikasikan bahwa entitas tidak akan memperoleh kembali asset keuangan yang diberikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak/ perjanjian.

Receivables experiencing decreased value/impairment are due in case that objective evidence and management's expert judgment indicates that the entity will not re-gain the financial assets given according to the duration as determined in the contract/agreement.

Bukti obyektif meliputi satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang berdampak pada estimasi future cash flow atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan. Untuk memastikan bahwa kerugian penurunan nilai diakui secara tepat waktu, aset keuangan atau kelompok aset keuangan harus direview secara periodik. Evaluasi penurunan dilakukan setiap tanggal neraca.

Objective evidence covers one or more damaging event having the impact on the estimated future cash flow of the financial assets or group of financial assets. To ensure that the loss of decreased value is recognized in timely manner, such financial assets or group of financial assets must be reviewed periodically. Evaluation of the decrease is carried out on each date of balance sheet.

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN

The approach used to establish Provision for Loss of Decreased Value (CKPN) individually and collectively, and method of statistic used to calculate CKPN

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

a) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
b) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
c) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
d) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
e) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

The Bank determines individually the provision for the respective financial assets of loan given to individual in significant amount. Some issues are taken into consideration for the determination of total provision, among others, including:

a) Possibility of debtor's business plan;
b) Capability to remedy the performance after suffering financial difficulty;
c) Projected revenue and payment in case of bankruptcy;
d) Possibility of other payment source;
e) Total amount that can be realized over the collateral and expected duration of cash flow.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-

The provision for decreased value is evaluated on each reporting date, except some conditions require more prudent monitoring.

hati dalam melakukan penilaian secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan mempertimbangkan jenis kredit, industri, lokasi geografis, jenis agunan, status tunggakan dan faktor relevan lainnya. Penentuan penilaian kolektif didasarkan antara lain pada:

- pengalaman kerugian secara historis dan kondisi ekonomi saat ini;
- perubahan dalam kebijakan perkreditan;
- karakteristik dan volume portofolio kredit;
- konsentrasi kredit.

Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar

a) Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit.

Dalam perhitungan ATMR risiko kredit, Bank menggunakan perhitungan dengan Pendekatan Standar (Standardized Approach), dimana kualitas debitur diperingkat oleh pemeringkat (eksternal) yang telah diakui oleh Bank Indonesia.

b) Kategori portofolio yang menggunakan peringkat eksternal adalah tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan kepada Bank, tagihan kepada korporasi dan surat berharga yang memiliki peringkat jangka pendek.

c) Pengungkapan risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk) sebesar eksposur tagihan/kredit yang diterima oleh pihak ketiga/debitur dengan memperhitungkan jenis agunan yang diserahkan kepada Bank sebagai mitigasi risiko kredit Bank.

Jenis instrument mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank adalah tanah dan bangunan, agunan tunai berupa deposito, tagihan/piutang, mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, corporate guarantee dan personal guarantee.

Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan metode standar

a) Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

(1) Material yang terdiri dari:

(a) Benda bergerak dan berwujud, seperti kendaraan bermotor/kendaraan alat berat,

In conducting collective evaluation, loan is classified according to similar characteristic of credit risk in consideration of loan type, industry, geographic location, collateral type, status of overdue payment and other relevant factors. Determination of collective evaluation is based on, among others:

- historical loss experience and economic condition at this time;
- change in credit policy;
- characteristic and volume of loan portfolio;
- loan concentration.

Disclosure of credit risk with standard approach

a) Policy of rating in calculating Risk Weighted Assets (ATMR) for credit risk.

In calculating ATMR for credit risk, the Bank uses the calculation with Standardized Approach, where debtor's quality is rated by rating agency (external) acknowledged by Bank Indonesia.

b) Portfolio category using external rating agency is receivable to government, receivable to public sector entity, receivable to multilateral development bank, and international institution, receivable to Bank, receivable to corporate and short term rated commercial paper.

c) Disclosure of counterparty credit risk amounting to the exposure of receivable/credit received by third party/ debtor by calculating the type of collateral given to the Bank for its credit risk mitigation.

The type of mitigation instrument generally accepted/ delivered by the Bank is land and building, cash collateral in form of time deposit, receivables, machinery and equipment, motor vehicle, corporate guarantee and personal guarantee.

Disclosure of credit risk mitigation using standard method

a) Information regarding the Bank's policy on the type of main collateral received that is divided into two (2), as follows:

(1) Material, comprises:

(a) Movable and tangible properties, such as motor vehicle/heavy equipment vehicle, trading goods

barang dagangan (inventory), emas, logam mulia, berlian, mesin/alat-alat berat, kapal laut, pesawat terbang.

(b) Benda bergerak dan tidak berwujud, antara lain sertifikat deposito, deposito berjangka, tagihan/ piutang, saham, obligasi, standby L/C, dan lain-lain.

(c) Benda tidak bergerak, antara lain Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), Sertifikat Hak Milik atas Rumah Susun (SHMRS), Sertifikat Hak Pakai atas tanah negara yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku wajib didaftarkan dan menurut sifatnya dapat dipindahtangankan serta dibebani hak tanggungan berikut segala sesuatu yang berada, ditanam, dan dibangun di atas bidang tanah tersebut maupun di bawah permukaan tanahnya seperti ruang bawah tanah yang ada hubungannya dengan bagian permukaan tanah tersebut.

(d) PPJB atas obyek yang dibiayai dapat diterima sebagai jaminan apabila ada perjanjian kerja sama antara Bank dengan pengembang (developer), atau jika tidak ada perjanjian kerja sama antara Bank dengan pengembang (developer), maka harus mendapat persetujuan dari Komite Kredit Kantor Pusat tingkat Direksi dan obyek yang dijaminkan mempunyai nilai tambah seperti lokasi yang cukup strategis dan marketable. Namun harus terdapat cover note dari notaris yang menyatakan bahwa sertifikat sedang ditingkatkan statusnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya.

(e) PPJB juga dapat diterima sebagai jaminan apabila sertifikat tersebut dalam proses pemecahan. Namun harus terdapat cover note dari notaris yang menyatakan sedang ditingkatkan status sertifikatnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya.

(f) PPJB masih dapat diterima apabila jaminan tersebut akan dijual.

(g) Jaminan pribadi/perorangan (personal guarantee) dan jaminan perusahaan (corporate guarantee).

(2) Tidak material

Seperti Hak Sewa atas kios, Garansi bank, Letter of Indemnity, dan lain-lain.

b) Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan

Pada prinsipnya pemberian pinjaman harus disesuaikan

(inventory), gold, precious metal, diamond, machinery/heavy equipment, ocean vessel, airplane.

(b) Movable and intangible properties among others, certificate of deposit, time deposit, receivables, stock, bond, standby L/C, etc.

(c) Immovable properties, among others, Certificate of Proprietary Right (SHM), Certificate of Right to Utilize (SHGU), Certificate of High Rise Proprietary Right (SHMRS), Certificate of Right of Use of State Land which according to the effective laws and regulations must be registered and by nature it is transferable and charged with mortgage including anything located, planted and constructed on that piece of land or under the land surface such as basement area in relation to such land surface.

(d) PPJB on the financed object is acceptable as collateral in case of cooperative agreement between the Bank and developer, or in case of no cooperative agreement between the Bank and developer, it must have approval from Credit Committee of the Head Office at Director's level and the collateralized object has added value such as quite strategic and marketable location. However, there must be a cover note from the notary, stating that the status of certificate is being promoted which takes some time for the completion.

(e) PPJB is also acceptable as collateral when the certificate is in splitted. Yet there must be a cover note from the notary, stating that the status of certificate is being promoted which takes some time for the completion.

(f) PPJB is still acceptable when such collateral is going to be sold.

(g) Personal guarantee and corporate guarantee.

(2) Not material, such as Right to Lease Kiosk, Bank Guarantee, Letter of Indemnity, etc.

b) Policy, procedure and process to evaluate and manage collateral

Principally rendering loan must be in line with the

dengan kemampuan pembayarannya, tetapi analisa jaminan tetap dibutuhkan sebagai alternatif penyelesaian apabila pinjaman menjadi bermasalah. Jaminan yang diterima merupakan jaminan yang materiil dan memiliki nilai pasar tinggi (marketable) dan diutamakan atas nama calon debitur.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai (appraisal) internal atau eksternal, dimana pinjaman Rp. 2 miliar keatas dilakukan oleh penilai independen, sedangkan pinjaman dibawah Rp. 2 miliar dilakukan oleh Bagian Penilaian Jaminan internal bank.

c) Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut telah diatur dan ditetapkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank.

b. Risiko Pasar

1) **Organisasi manajemen risiko pasar**

Dalam struktur organisasi Bank, Direktorat Kepatuhan membawahkan Divisi Manajemen Risiko, yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, SKAI, dan Divisi Kepatuhan. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit serta ditambah sekretariat divisi. Salah satu tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit adalah melakukan pengelolaan risiko pasar dalam hal penerapan proses manajemen risiko berupa identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko pasar yang dihadapi Bank.

2) **Pengelolaan portofolio trading book dan banking book serta metodologi valuasi yang digunakan**

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko pasar, yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, timbul disebabkan posisi on balance sheet maupun off balance sheet yang tergolong dalam trading book atau banking book.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam trading book maupun

capacity of repayment, yet analysis of collateral remains required as an alternative for settlement when the loan is in trouble. The collateral accepted is material with high market value (marketable) and priority is given to that on the name of prospective debtor.

Assessment of collateral is performed by internal or external appraiser, where collateral for loan of Rp 2 billion and above is performed by independent appraiser, while loan below Rp 2 billion is performed by Collateral Appraisal Department of internal Bank.

c) Main parties providing collateral/guarantee and creditworthiness of such parties.

Main parties providing collateral/guarantee and creditworthiness of such parties have been arranged and determined in the Guidelines for Bank Credit Policy.

b. Market Risk

1) **Organization of market risk management**

In the Bank's organization structure, Directorate of Compliance subordinates Risk Management Division that is independent from operational unit, Control Division, SKAI, and Compliance Division. Risk Management Division consists of two (2) departments, i.e. Credit Risk Management Department and Non Credit Risk – Risk Management Department and added by secretariat of the division. One of the responsibilities of Non Credit Risk – Risk Management Department is to manage market risk in terms of risk management process in form of identification, review, monitoring and controlling market risk of the Bank.

2) **Management of portfolio of trading book and banking book including the methodology of valuation used**

In conducting its activities, the Bank is exposed to market risk, i.e. the risk at the position of balance sheet and administrative account including derivative transaction due to the entire change of market condition, as well as the risk of option price change.

Market risk covers interest rate risk and exchange rate risk, which comes up due to the position of on balance sheet and off balance sheet, classified in the trading book or banking book.

The management of interest rate risk is carried out to the position of financial instrument in the trading book

banking book. Risiko suku bunga dalam banking book dikelola dengan melakukan analisa repricing gap antara Risk Sensitivite Asset (RSA) dan Risk Sensitive Liabilities (RSL). Analisa dilakukan untuk mengukur sensitifitas pendapatan bunga bersih (NII) atas pergerakan suku bunga. Pengelolaan risiko nilai tukar valuta asing dan suku bunga Bank pada trading book antara lain dilakukan melalui analisa dan pengendalian risiko serta penetapan limit untuk aktivitas trading yang meliputi transaksi money market, foreign exchange dan surat-surat berharga.

Proses mark to market atau valuasi untuk posisi trading dilakukan secara harian dan dilakukan verifikasi terhadap valuasi yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik dengan membandingkan harga pasar yang digunakan untuk mark to market dengan harga yang terjadi di pasar dengan beberapa sumber harga antara lain harga pasar pada Bursa Efek Indonesia, IDMA dan broker. Hasil verifikasi disampaikan kepada Divisi terkait dan Direksi.

Pengelolaan risiko nilai tukar, berpedoman pada batas posisi devisa neto sesuai ketentuan Bank Indonesia, yaitu Bank wajib mengelola dan memelihara posisi devisa neto paling tinggi sebesar 20% dari modal Bank.

3) **Mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun perhitungan kecukupan modal, baik pada banking book maupun trading book**

Untuk pemantauan, Divisi Manajemen Risiko melakukan pengukuran profil risiko pasar setiap bulan untuk melihat trend risiko pasar terutama jika terjadi peningkatan risiko dan parameter-parameter yang mempengaruhi. Pemantauan risiko pasar dilakukan pula terhadap transaksi yang dilakukan oleh Divisi Treasury secara harian.

Risiko pasar berupa risiko suku bunga dalam trading book dan risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Disamping itu, untuk keperluan internal, Bank telah memiliki aplikasi Market Risk Measurement (MRM) untuk pengukuran kebutuhan modal dalam meng-cover risiko pasar dengan menggunakan pendekatan Value at Risk (VaR) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan.

and banking book. Interest rate risk in the banking book is managed using repricing gap analysis between Risk Sensitive Assets (RSA) and Risk Sensitive Liabilities (RSL). Analysis is made to measure the sensitivity of net interest income (NII) of interest rate movement. Risk management of exchange rate risk of foreign currency in the trading book is performed among others through analysis and control of risk and determination of limit for trading activities covering the transactions of money market, foreign exchange and commercial papers.

The process of mark to market or valuation for trading position is made on daily basis and verification is applied to the valuation carried out by Risk Management Division on periodic basis by comparing the market price used for mark to market with the price made in the market with some sources of price, such as market price at the Indonesian Stock Exchange, IDMA and brokers. The result of verification is submitted to the related Division and the Board of Directors.

The management of exchange rate risk is guided by the limit of net open position pursuant to Bank Indonesia regulation, that the Bank is required to manage and maintain net open position according to Bank Indonesia regulation, that the Bank is required to manage and maintain net open position at the highest of 20% from the Bank's capital.

3) **The mechanism of measuring market risk for the purpose of risk monitoring on periodic basis as well as calculating capital adequacy, both in the banking book and trading book.**

For monitoring, Risk Management Division measures market risk profile every month to check the trend of market risk especially in case of increased risk and parameters affecting the Bank. Monitoring market risk is also performed on the transactions conducted by Treasury Division on daily basis.

Market risk in form of interest rate risk in the trading book and exchange rate risk is calculated using standard method pursuant to the effective regulation of Bank Indonesia. Other than that, for internal purposes, the Bank has possessed the application of Market Risk Measurement (MRM) to measure capital requirement in covering market risk using the Value at Risk (VaR) approach which at present is still at completion stage.

4) **Cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)**

Dalam KPMM, perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam trading book yang terekspos risiko suku bunga, yaitu penempatan dalam surat berharga.

Cakupan portofolio yang masuk dalam pengukuran risiko nilai tukar adalah seluruh penempatan pada valuta asing baik portofolio di neraca maupun rekening off balance sheet.

5) **Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu**

Mitigasi risiko nilai tukar valuta asing ditengah volatilitas nilai tukar valuta asing yang cenderung meningkat pada periode krisis, maka pengelolaan Posisi Devisa Neto dilakukan dengan hati-hati melalui kebijakan melakukan kontrol mutasi transaksi valuta asing di seluruh kantor cabang dan unit bisnis serta penetapan limit risiko.

Mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan review suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan. Selain itu, upaya pengelolaan repricing gap sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

Dalam melakukan pengukuran risiko, dilakukan stress test dengan beberapa skenario, diantaranya skenario terburuk (worst case scenario). Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif atas pengendalian risiko, hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko pasar disajikan dalam bentuk pelaporan secara bulanan maupun triwulanan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

4) **Portfolio coverage (trading and banking book) for calculation of the Minimum Capital Requirement (KPMM)**

In KPMM, calculation of interest rate risk is made against the position of financial instrument in the trading book that is exposed to interest rate risk, such as placement in commercial paper.

Portfolio coverage that is included in the measurement of exchange rate risk is the entire placement of foreign currency in the balance sheet portfolio and off balance sheet account.

5) **Measures and plan in anticipation of market risk in foreign currency transactions due to the change of exchange rate as well as fluctuation of interest rate including the explanation on all provision of funds and biding without protection or hedging, and payables which interest rate is fluctuating or that is not determined in advance.**

Mitigation of exchange rate risk of foreign currency amidst the volatile exchange rate of foreign currency that tends to increase during critical period, the management of Net Open Position is thus conducted carefully through the policy on control of transfer transactions in foreign currency in all branch offices and business units, including determination of risk limits.

Mitigation of interest rate risk, placement of funds on earning assets is conducted more selectively to the portfolio that may give optimum profit and more intensive review of interest rate on assets side and liabilities in case of significant movement of market interest rate. Other than that, the effort to manage re-pricing gap on assets side and liabilities side is adjusted in observance of direction of interest rate movement in order to minimize interest rate risk.

In measuring risk, stress test is made with some scenarios, among others worst case scenario. This is aimed at knowing the level of the Bank's capability in facing various levels of movements up to market condition that is not normal.

One format of active supervision on risk control, result of identification process, measurement and monitoring of market risk is presented in form of monthly and quarterly reporting to the Board of Directors and Board of Commissioners.

c. Risiko Likuiditas

1) **Organisasi manajemen risiko likuiditas**

Dalam struktur organisasi Bank, Direktorat Kepatuhan membawahkan Divisi Manajemen Risiko yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, SKAI, dan Divisi Kepatuhan. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit serta ditambah sekretariat Divisi. Salah satu tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit adalah melakukan pengelolaan risiko likuiditas dalam hal penerapan proses manajemen risiko berupa identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

2) **Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas**

Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas, Bank melakukan pengukuran profil risiko setiap bulan yang menggambarkan trend kondisi likuiditas Bank secara berkesinambungan sehingga dapat menjadi salah satu indikator peringatan dini jika Bank mulai mengalami permasalahan likuiditas.

Proses pemantauan risiko likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran dan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian baik primary reserve dan secondary reserve.

Dalam mengantisipasi meningkatnya risiko likuiditas, upaya pengelolaan secondary reserve dilakukan dengan lebih hati-hati sejalan dengan kondisi Loan to Deposit Ratio (LDR) sehingga kondisi likuiditas secara keseluruhan dapat tetap terjaga.

3) **Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas**

Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas, Bank telah memiliki alat ukur seperti proyeksi arus, profil maturitas, rasio likuiditas dan stress testing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat (contingency funding plan), yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (shortfall) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang telah diperjanjikan secara tepat waktu.

c. Liquidity Risk

1) **Organization of liquidity risk management**

In the Bank's organization structure, Directorate of Compliance subordinates Risk Management Division that is independent from operational unit, Control Division, SKAI, and Compliance Division. Risk Management Division consists of two (2) departments, i.e. Credit Risk Management Department and Non Credit Risk – Risk Management Department and added by secretariat of the division. One of the responsibilities of Non Credit Risk – Risk Management Department is to manage liquidity risk in terms of risk management process in form of identification, review, monitoring and controlling liquidity risk of the Bank.

2) **Early warning indicator of liquidity problem**

To anticipate the occurrence of liquidity risk, the Bank conducts measurement of risk profile every month, describing the trend of the Bank's liquidity condition on continuous basis, so that it may become one of early warning indicators when the Bank starts experiencing liquidity problem.

Process of monitoring liquidity risk is made on the basis of measurement result and fulfillment of daily liquidity requirement both primary reserve and secondary reserve.

In anticipation of the increase of liquidity risk, the effort of managing secondary reserve is carried out more prudently along with the condition of Loan to Deposit Ratio (LDR) so that the overall liquidity condition can be maintained accordingly.

3) **Mechanism of measurement and control of liquidity risk**

To measure liquidity ration, the Bank has possessed measuring tool such as projected flow, maturity profile, liquidity ratio and stress testing pursuant to Bank Indonesia regulation.

Controlling liquidity risk is carried out through the strategy of funding, management of liquidity position and liquidity risk on daily basis, management of high quality liquid assets and contingency funding plan, including the measures to be taken to anticipate and go through the difficult condition (shortfall) of liquidity in order to keep meeting every financial obligation already committed in a timely manner.

Pengelolaan risiko likuiditas secara operasional difasilitasi melalui Rapat Asset & Liabilities Committee yang dilakukan secara periodik.

Operational management of liquidity risk is facilitated through Assets & Liabilities Committee Meeting that is held on periodic basis.

Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa yang akan datang yang akan mempengaruhi kinerja Bank

- Komposisi sumber pendanaan perbankan saat ini yang pada umumnya masih didominasi dengan simpanan berjangka waktu pendek, namun kondisi tersebut masih dapat diantisipasi oleh Bank dengan pengelolaan asset-liabilities yang efektif sehingga risiko likuiditas dapat dimitigasi dengan baik.
- Produk perbankan yang semakin inovatif untuk memberikan pelayanan terhadap kepuasan nasabah sehingga akan mengakibatkan meningkatnya tingkat persaingan yang lebih kompetitif. Hal tersebut dapat berpengaruh pada risiko reputasi dan risiko likuiditas Bank dimana masyarakat akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya pada bank yang memberikan kepuasan maksimal dengan keuntungan yang lebih besar.
- Permodalan Bank hingga saat ini masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan diharapkan akan terus meningkat sejalan dengan pencapaian target dalam Rencana Bisnis Bank dan perbaikan kualitas aktiva produktif.
- Persaingan keunggulan dalam hal teknologi untuk memberikan layanan yang lebih cepat, tepat, akurat dan manfaat melalui jaringan online yang luas sejalan dengan perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif tetap menjadi perhatian Bank untuk terus meningkatkan pelayanan dan kepuasan kepada nasabah.
- Permasalahan perkreditan Bank secara umum antara lain penyelesaian kredit bermasalah, penjualan agunan yang diambilalih, debitur inti dan terkonsentrasinya pemberian kredit kepada sektor ekonomi dan segmentasi kredit tertentu, saat ini tetap menjadi perhatian manajemen untuk mengatasi permasalahan tersebut secara efektif.
- Kejahatan perbankan yang semakin meningkat sejalan dengan kemajuan teknologi serta kondisi hukum dan politik yang belum stabil menjadi perhatian khusus bagi manajemen untuk menetapkan langkah-langkah antisipasi yang diperlukan sehingga kejadian dan kerugian risiko yang mungkin timbul dapat diukur untuk dapat dikendalikan dan dimitigasi dengan baik.
- Ketentuan-ketentuan baru dari Bank Indonesia yang akan mempengaruhi jalannya operasional Bank telah disosialisasikan secara berkesinambungan dan telah menjadi perhatian dari manajemen sehingga Bank diharapkan senantiasa patuh (comply) dengan ketentuan tersebut dan dapat mengembangkan bisnisnya dari waktu ke waktu.
- Kondisi perekonomian Indonesia
  - Tingkat inflasi yang mulai menunjukkan peningkatan

Future Estimated Significant Issues that may affect the Bank's performance

- The present composition of banking funding source, generally dominated with short term deposits, yet such condition can be anticipated by the Bank with effective management of assets and liabilities so that liquidity risk can be mitigated well.
- Banking products that are getting more innovative to provide service to customer's satisfaction will result in the increase of competition level that is getting more competitive. Such condition may affect the Bank's reputation risk and liquidity risk where public will be more attracted to place their funds with a bank providing maximum satisfaction with bigger profit.
- Until now the Bank's capital remains above the prevailing provision of Bank Indonesia and it is expected to keep increasing along with target achievements of Bank Business Plan and improvement of earning assets quality.
- Competition of excellence in terms of technology to provide services that are more prompt, precise, accurate and beneficial through the wide online network in line with the development of banking products that are getting more innovative remains for the attention of the Bank to keep improving its service and satisfaction for customers.
- The Bank's credit problems in general are among others the settlement of problem loan, sale of taken over collateral, core debtor and concentration of loan to economic sector and particular credit segment, currently remains for the attention of the management to effectively settle the problem.
- Banking crime that is getting increased along with the progress of technology and unstable condition of law and politic is especially observed by the management to establish any required anticipation measures so that any occurrence and loss of risk that may arise can be measured for control and mitigated well.
- New regulations of Bank Indonesia that will influence the Bank's operations have been socialized on continuous basis and observed by the management so that the Bank is expected to comply with the regulations all the time and can develop its business from time to time.
- Indonesian economic condition
  - Inflation rate that starts showing an increase will have direct impact on the Bank, especially on funding aspect where funding competition is getting more competitive.
  - In the yet slowing economic condition, performance of the real sector is decreased and the impact causes the Bank to be more selective in credit process, which in the end slowing the growth of productive credit.
  - The movement of exchange rate and fluctuating interest

akan berdampak langsung kepada Bank khususnya aspek pendanaan dimana kompetisi pendanaan akan semakin kompetitif.

- Dalam kondisi perekonomian yang masih lambat akan menurunkan kinerja sektor riil sehingga dampaknya menyebabkan proses kredit akan dilakukan dengan lebih selektif yang pada akhirnya akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan kredit produktif.
- Pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang berfluktuasi dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam menjalankan operasional Bank sehingga Bank harus dapat mengantisipasi setiap pergerakan yang terjadi.

rate may affect the management's policy in carrying out the Bank's operations so that the Bank can anticipate any occurring movement.

KETERBUKAAN INFORMASI

INFORMATION DISCLOSURE

Informasi keuangan dan non keuangan dituangkan secara transparan dalam beberapa laporan, diantaranya:

1. **Laporan Tahunan**

   Laporan Tahunan mencakup informasi:

   a. Informasi umum, antara lain laporan manajemen, kepengurusan, kepemilikan saham, perkembangan usaha, strategi dan kebijakan manajemen.

   b. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

2. **Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan**

   Bank Artha Graha Internasional telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan tersebut ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi dan dipublikasikan dalam 2 (dua) surat kabar.

3. **Laporan Keuangan Publikasi Bulanan**

   Laporan Keuangan Publikasi Bulanan disusun dan disampaikan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Selanjutnya, laporan tersebut dijadikan sebagai dasar oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan dalam website Bank Indonesia.

4. **Laporan Keuangan Konsolidasi**

   Laporan Keuangan Konsolidasi disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta menyampaikan Laporan Keuangan tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan ketentuan di bidang pasar modal yang berlaku.

5. **Laporan Non Keuangan**

   Informasi mengenai produk Bank Artha Graha Internasional telah diberikan secara jelas, akurat, dan terkini. Informasi ini dapat diperoleh dengan mudah oleh nasabah dalam bentuk leaflet, brosur, atau bentuk tertulis lainnya pada setiap kantor cabang dan dalam bentuk informasi secara elektronis melalui Graha Call dan website.

Financial and non financial information shall be treated in a transparent manner in several report, including:

1. **Annual Report**

   Annual Report includes information on:

   a. General information, including management reports, management, share ownership, business development, strategy and management policy.

   b. Annual financial statements audited by Certified Public Accountants and Public Accountants.

2. **Published Quarterly Financial Statements**

   Bank Artha Graha Internasional has announced the Published Financial Statements on a quarterly basis in accordance with applicable regulations. Financial Report was signed by two (2) members of the Board of Directors and published in two (2) newspapers.

3. **Published Monthly Financial Reports**

   Monthly Publication of Financial Reports shall be prepared and submitted in the format of the Monthly Report of Commercial Banks in accordance with the regulations of Bank Indonesia. Furthermore, the report will be used as a basis by Bank Indonesia to publish monthly financial report of Bank Indonesia website.

4. **Consolidated Financial Statements**

   Consolidated Financial Statements have been prepared on the basis of Statement of Financial Accounting Standards that apply and submit the Financial Report in accordance with the provisions of the regulation of Bank Indonesia and capital market regulations.

5. **Non Financial Reports**

   Information about products of Bank Artha Graha Internasional has been provided in a clear, accurate and current way. This information can be obtained easily by the customer in the form of leaflets, brochures or other written forms at each branch offices and in the form of information electronically through GrahaCall and website.

PAKET KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PACKAGE OF REMUNERATION POLICY AND OTHER FACILITIES FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2013 sebagai berikut:

Package of remuneration policy and other facility was provided for the members of Board of Commissioners and Board of Directors in 2013, as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima / Amount Received			
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors	
	Orang / Person	Jutaan Rupiah / Million Rupiah	Orang / Person	Jutaan Rupiah / Million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowance, tantiem, and other facilities in form of non-in kind)	7	15.060	10	16.612
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah yang: Other facilities in kind (housing, transportation etc) in Rupiah equivalence that:				
a. Dapat dimiliki Can be appropriated				
b. Tidak dimiliki Can not be appropriated				
- Perumahan Housing	-	-	-	-
- Transportasi Transportation	4	648	10	1.533
- Asuransi Insurance	-	-	-	-

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain (jumlah diterima) Remuneration and Other Facilities (total received)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai / Total Remuneration per person in 1 year, received in cash	Jumlah Direksi / Total Directors	Jumlah Komisaris / Total Commissioners
Diatas Rp. 2 miliar Above Rp 2 billion	4	4
Diatas Rp. 1 miliar sampai dengan Rp. 2 miliar Above Rp 1 billion up to Rp 2 billion	1	1
Diatas Rp. 500 juta sampai dengan Rp. 1 miliar Above Rp 500 million up to Rp 1 billion	3	1
Rp. 500 juta kebawah Rp 500 million below	2	1

KEPEMILIKAN SAHAM DAN SHARES OPTION

SHARES OWNERSHIP AND SHARES OPTION

Rincian kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Bank Artha Graha Internasional, bank, lembaga keuangan atau perusahaan lainnya didalam maupun diluar negeri sebagai berikut:

Details of share ownership by members of the Board of Commissioners and Board of Directors in Bank Artha Graha Internasional, banks, financial institutions or other companies within and outside the country as follows:

Nama / Name	Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih / Share ownership of 5% or more						
	A	B		C		D	
		DN	LN	DN	LN	DN	LN
Kiki Syahnakri	-	-	-	-	-	-	-
Tomy Winata	-	-	-	-	-	√	-
Sugianto Kusuma	-	-	-	-	-	√	-
Andry Siantar	-	-	-	-	-	-	-
Edijanto *)	-	-	-	-	-	-	-
Andy Kasih	-	-	-	-	-	-	-
Henny A. Nangoi	-	-	-	-	-	-	-
Alex Susanto	-	-	-	-	-	-	-
Handoyo (Jet) Soedirdja	-	-	-	-	-	-	-
Dyah Hindraswarini	-	-	-	-	-	-	-
Elizawatie Simon *)	-	-	-	-	-	-	-

*) dalam proses fit and proper test Bank Indonesia in the process of fit and proper test by Bank Indonesia

Keterangan Remarks

A : PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
B : Bank lain Other Banks
C : Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) Non Bank Financial Institution (NBFI)
D : Perusahaan lainnya Other Companies
DN : Dalam Negeri Domestic
LN : Luar Negeri Overseas

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

Rasio gaji tertinggi dan terendah dengan perbandingan imbalan yang diterima per bulan sebagai berikut:

The ratio of the highest and lowest salaries by comparison reward received per month as follows:

1.	Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah adalah Ratio of the highest and the lowest salaries	
	a. Petugas Pelaksana Non Clerk	376%
	b. Penata Usaha Clerk	434%
	c. Pejabat Muda Junior Manager	600%
	d. Pejabat Madya Middle Manager	526%
	e. Pejabat Utama Senior Manager	170%
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah Ratio of the highest and the lowest salaries of Directors	215%
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah Ratio of the highest and the lowest salaries of the Commissioners	247%
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah Ratio of the highest salary of Director and the highest salary of employee	329%

INTERNAL FRAUD

INTERNAL FRAUD

Kecurangan yang dilakukan pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangan atau kerugian lebih dari Rp. 100 juta.

Fraud committed by the management, permanent and non permanent employees related to the Bank's operational activities affecting the Bank's financial condition significantly with the impact of deviation or loss of more than Rp 100 million.

	Pengurus / Management		Pegawai Tetap / Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap / Non Permanent Employee	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Jumlah Kecurangan Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan Already settled	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian In process of settlement	-	-	-	-	-	-

PERMASALAHAN HUKUM

LEGAL ISSUES

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan ke pengadilan selama tahun 2013 yang kesemuanya terkait dengan kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

Total legal issues faced by the Bank and filed to the court of law in 2013, all of which were related to the business activities of the Bank, was as follows:

	Perdata / Civil Case	Pidana / Criminal Case
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (with final and lawful judgment)	5	7
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement	8	8

Sehubungan dengan permasalahan hukum yang dihadapi Bank pada tahun 2013, Direksi berpendapat bahwa apabila dalam suatu putusan badan peradilan yang akan dijatuhkan terhadap salah satu, beberapa atau seluruh perkara tersebut yang telah berkekuatan hukum yang tetap (in kracht van gewisjde) ternyata Bank menjadi pihak yang dikalahkan, maka akibat dari putusan tersebut tidak akan mengganggu kondisi keuangan Bank. Permasalahan hukum yang ada, terkait dengan risiko kredit dan risiko operasional, telah diukur dan dikelola dengan instrumen manajemen risiko.

In connection with the legal problems faced by the Bank in 2013, the Board of Directors is of the opinion that in case of a court ruling to be imposed on any one, some or all of the cases that are final and conclusive (in kracht van gewisjde) and the Bank is actually on the losing side, such ruling shall thus not affect the financial condition of the Bank. Any existing legal problems, with credit risk and operational risk, have been measured and managed with risk management instrument.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

TRANSACTION OF CONFLICT OF INTEREST

Tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2013.

There was no report on transactions by any members of Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers containing conflict of interst in 2013.

BUY BACK SAHAM DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

BANK'S SHARE BUY BACK AND BOND BUY BACK

Selama periode 2013 tidak terdapat buy back saham atau buy back obligasi yang dilakukan Bank.

During the period of 2013 there was no share buy back nor bond buy back carried out by the Bank.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURES

Penyediaan Dana / Provision of Funds	Jumlah / Total	
	Debitur	Nominal
Kepada Pihak Terkait To Related Party	3	83.252
Kepada Debitur Inti To Prime Debtors		
a. Individu Individual	25	6.079.467
b. Grup Group	-	-

HASIL SELF ASSESSMENT PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

RESULT OF SELF ASSESSMENT ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Artha Graha Internasional melakukan self assessment secara berkala terhadap pelaksanaan good corporate governance, yang meliputi 11 (sebelas) aspek penilaian sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Hasil self assessment tentang pelaksanaan good corporate governance dalam periode 2013 yang telah dilakukan, memberikan predikat baik dengan peringkat nilai komposit 2.

Bank Artha Graha Internasional performs self assessment on periodic basis on the implementation of good corporate governance, covering 11 (eleven) aspects of assessment as provided in Bank Indonesia Circular No. 15/15/DPNP regarding Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. The result of self assessment regarding the implementation of good corporate governance in 2013, was good with composite score of 2.

ALAMAT YANG DAPAT DIHUBUNGI

CONTACT ADDRESS

Untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan dapat menghubungi:

Sekretaris Perusahaan

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Gedung Artha Graha Lantai Mezzanine
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta Selatan – 12190
Telepon : (021) 5152168
Faksimili : (021) 5153892
Website : www.arthagraha.com
Email : co_secretary@ag.co.id

For information regarding the company, please contact:

Corporate Secretary

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Artha Graha Building Mezzanine Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
South Jakarta – 12190
Phone : (021) 5152168
Facsimile : (021) 5153892
Website : www.arthagraha.com
Email : co_secretary@ag.co.id

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN > CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

BERSAMA DENGAN ARTHA GRAHA PEDULI, BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL BERUPAYA UNTUK MENGURANGI BEBAN DENGAN MENYALURKAN BANTUAN SECARA NASIONAL.

TOGETHER WITH ARTHA GRAHA PEDULI, BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TRIES TO REDUCE THE BURDEN BY DISTRIBUTING AID ON A NATIONAL LEVEL.

Sebagai anak bangsa, Bank Artha Graha Internasional memahami bahwa eksistensi perusahaan tidak sekedar untuk memupuk profitabilitas, namun lebih dari itu. Dalam kegiatannya, Bank Artha Graha Internasional juga mengemban fungsi sosial yang tidak kalah penting, yaitu peran tanggung jawab sosial. Bank Artha Graha Internasional memiliki tanggung jawab untuk mengambil bagian pada pembangunan masyarakat di semua aspek kehidupan melalui kegiatan yang tidak berorientasi pada keuntungan. Bagi Bank Artha Graha Internasional, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan upaya untuk menciptakan suasana kegiatan operasi yang harmonis dan menyelaraskan strategi bisnis Bank dengan program-program berkesinambungan yang mengacu pada kebutuhan masyarakat.

As generation of the nation, Bank Artha Graha Internasional understands that the company's existence is not just fostering profitability, but it is more than that. In its activities, Bank Artha Graha Internasional also carries out quite important social function, i.e. social responsibility. Bank Artha Graha Internasional assumes the responsibility to take part in public development in all living aspects through non profit-oriented activities. For Bank Artha Graha Internasional, the implementation of social corporate responsibility represents the effort of creating an operating condition in harmony and synchronizing the Bank's business strategy and continuous programs in reference to public needs.

Sebagai pelaksanaan kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan, Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Artha Graha Network berperan aktif melalui Artha Graha Peduli. Program-program tanggung jawab sosial perusahaan Bank Artha Graha Internasional difokuskan secara khusus untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan dan pelestarian alam dan lingkungan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan serta aksi tanggap terhadap berbagai peristiwa bencana alam yang terjadi.

For the implementation of care and corporate social responsibility, Bank Artha Graha Internasional and companies associated in Artha Graha Network take active roles in Artha Graha Peduli. Corporate social responsibility programs of Bank Artha Graha Internasional are especially focused on supporting economic growth, public empowerment, rescue and conservation of the nature and the environment, enhancement of education and health qualities, as well as action in response to the occurrence of various natural disasters.

Bakti Sosial dan Tanggap Penanganan Bencana Alam

Dilandasi dengan pemikiran bahwa perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu dan mengembangkan masyarakat di

Social Dedication and Response to Handling Natural Disaster

Based on the idea that the company represents part of the community, Bank Artha Graha Internasional is aware that each company has social responsibility to help and develop the community in the surrounding area. Together with Artha

sekitarnya. Bersama dengan Artha Graha Peduli, Bank Artha Graha Internasional berupaya untuk mengurangi beban dengan menyalurkan bantuan secara nasional, baik secara langsung kepada masyarakat maupun melalui jaringan kantor yang dimiliki. Selanjutnya, sebagai bentuk manifestasi apresiasi perusahaan terhadap kontribusi yang diberikan, perhatian juga ditujukan kepada karyawan yang mengalami musibah.

Graha Peduli, Bank Artha Graha Internasional tries to reduce the burden by distributing aids on national basis, either directly to the community or through its own office network. Furthermore, As a manifestation of the company's appreciation to the contribution given, attention is also paid to employees suffering from calamity.

Kontribusi Dibidang Pendidikan

Contibution in Education

Komitmen untuk terus berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk bantuan fisik, tetapi juga pada non-fisik. Untuk itu, Bank Artha Graha Internasional secara konsisten berperan aktif dalam upaya pengembangan pengetahuan masyarakat termasuk dibidang perbankan dengan turut serta mensukseskan program edukasi perbankan "Ayo ke Bank". Program yang dicanangkan dan diprakarsai oleh Bank Indonesia ini merupakan manifestasi dari pilar keenam Arsitektur Perbankan Indonesia yang mendorong bank-bank bertanggung jawab mendidik masyarakat mengenai perbankan.

The commitment to keep taking role in improving the quality of education is not only realized in form of physical aid, but also non physical aids. Therefore Bank Artha Graha Internasional consistently takes an active role in the effort of developing public knowledge including banking by participating in the successful program of banking education "Ayo ke Bank". The program, which is proclaimed and initiated by Bank Indonesia, consistitutes the manifestation of the sixth pillar of Indonesian Banking Architecture, encourages banks to be responsible for public education in banking.

Sebagai bentuk dukungan terhadap program edukasi perbankan, Bank Artha Graha Internasional secara aktif menyelenggarakan program pendidikan melalui sosialisasi langsung. Selama tahun 2013, Bank Artha Graha Internasional mensosialisasikan "Mengenal Tabungan, Kartu ATM dan Kartu Debit" kepada murid-murid dari 23 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di empat kota, yaitu Bandung, Medan, Batam, dan Surabaya. Bank memperluas program ini hingga mencakup pengenalan/edukasi tentang produk-produk perbankan umum dan keamanan bertransaksi.

In support of banking education program, Bank Artha Graha Internasional actively organizes education program by direct socialization. In 2013, Bank Artha Graha Internasional socialized "Knowing Savings Account, ATM Card and Debit Card" to the students of 23 Junior High Schools in four cities, i.e. Bandung, Medan, Batam and Surabaya. The Bank broadens this program to cover the introduction/education of general banking products and safe transaction.

Sejalan dengan kegiatan tersebut, Bank Artha Graha Internasional juga memiliki program beasiswa untuk membantu pendidikan tinggi anak dari karyawan Bank yang memenuhi kriteria. Program ini bertujuan antara lain agar generasi muda sebagai penerus bangsa dapat membekali diri sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Lebih lanjut, program ini diharapkan dapat memenuhi sebagian kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas seiring dengan perkembangan usaha Bank.

Along with this activity, Bank Artha Graha Internasional also has scholarship program to assist qualified children of the Bank's employees to continue studying at higher education. The program is aimed at, among others, providing the youth as the next generation with their own capital in reaching future prosperity. Furthermore, this program is also expected to meet part of the requirement for quality human resources in relation to the business development of the Bank.

Pelestarian Lingkungan

Environmental Conservation

Bank Artha Graha Internasional sadar bahwa perbankan

Bank Artha Graha Internasional is aware that banking strategic

memiliki fungsi strategis dalam mendorong dunia usaha untuk turut menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Untuk itu, Bank Artha Graha Internasional bersama dengan Artha Graha Peduli melakukan berbagai aktivitas sejalan dengan azas green banking serta upaya mengantisipasi pemanasan global. Salah satunya dengan turut berpartisipasi melalui Tambling Wildlife Nature Conservation, kawasan hutan konservasi untuk perlindungan keanekaragaman hayati flora dan fauna di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung.

function has pushed the business world to join in the conservation of environment and nature. Consequently, Bank Artha Graha Internasional together with Artha Graha Peduli carry out various activities in line with green banking principle and the effort in anticipation of global warming. One way is by participation in Tambling Wildlife Nature Conservation, forest conservation area for the protection of flora and fauna biodiversity in West Lampung Regency and Tanggamus Regency, Province of Lampung.

Dalam aktivitas pelestarian lingkungan hidup, Bank Artha Graha Internasional mendorong upaya penghijauan di lingkungan kantor (green office). Penerapan praktik-praktik penghijauan di lingkungan kantor, antara lain dengan efisiensi penggunaan listrik dan kertas dalam operasional sehari-hari.

In the activity of environmental conservation, Bank Artha Graha Internasional encourages the greening effort within the office circle (green office). The application of greening practices in the office circle is among others by efficient usage of electricity and paper in daily operations.

Selain itu, karyawan juga didorong untuk menggunakan email secara optimal dalam berkomunikasi dan mengirimkan memo, mencetak dokumen sesuai keperluan, dan mengurangi penggunaan telepon dengan mengoptimalkan penggunaan telepon seluler kantor untuk kemudahan dan jangkauan berkomunikasi.

In addition, employees are also encouraged to optimally use email in communication and sending memo, printing documents as needed, and reducing the use of telephone by optimizing the use of office cell phone for convenience and range of communication.

Penerapan green office di lingkungan Bank Artha Graha Internasional akan memberikan dua keuntungan, yaitu keuntungan tangible berupa peningkatan pendapatan, pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi, serta keuntungan intangible berupa peningkatan citra, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan.

Application of green office within the circle of Bank Artha Graha Internasional will give two advantages, which are tangible advantage in form of increase of income, decrease of expense and increase of efficiency; and intangible advantage in form of improved image, application of corporate social responsibility and corporate governance.

Biaya pelaksanaan program-program tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

Costs for the implementation of corporate social responsibility are as follows:

No.	Program / Program	Biaya / Cost
1.	Program Bakti Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Dedication Program	8.318.908.400
2.	Program Kesehatan Health Program	10.000.000
3.	Program Bantuan Pendidikan Education Assistance Program	186.000.000
4.	Program Donasi Kegiatan Keagamaan Religious Donation Program	12.000.000
5.	Program Olah Raga Sports Program	5.022.892.655
6.	Program Pembangunan dan Renovasi Rumah Ibadah Construction and Renovation Program of House of Worship	1.850.000
7.	Program Bantuan Bencana Alam Natural Disaster Aids Program	1.309.319.700
	Jumlah Total	**14.860.970.755**

PRODUK DAN LAYANAN

PRODUCT AND SERVICES

Produk Pendanaan Funding Products

1. Tabungan Artha
2. Tabungan Artha Care
3. Tabungan Prega (Prestasi Gemilang)
4. Tabungan PratamaX
5. Tabungan PregaEdusave
6. TabunganKu
7. Rekening Giro Rupiah Rupiah Demand Deposit (Giro) Account
8. Graha Gaya
9. Graha FX dan Rekening Giro US Dollar Graha FX and US Dollar Demand Deposit (Giro) Account
10. Deposito (Rupiah dan US Dollar)
11. Deposito On Call Deposits On Call
12. Sertifikat Deposito Certificate of Deposits

Produk Pelepasan Dana Loan Products

1. Kredit Produktif Productive Loan
   a. Revolving Loan
   b. Fixed Loan
   c. Pinjaman Rekening Koran Current Account Loan
   d. Kredit Wirausaha Small Business Loan
   e. Kredit Usaha Tani Tanaman Pangan Food Crop Agricultural Business Loan
2. Kredit Konsumen Consumers Loan
   a. Kredit Pemilikan Rumah Housing Loan
   b. Kredit Pemilikan Mobil Car Loan
   c. Kredit Pemilikan Apartemen Apartment Loan
3. Fasilitas kredit lain Other Loan Facilities
   a. Money Market Line
   b. Letter of Credit
   c. Trust Receipt
   d. Bank Garansi Bank Guarantee

Layanan Jasa Perbankan Lainnya Other Banking Services

1. ATM Graha Cash
2. Phone Banking
3. SMS Banking
4. Graha Safe
5. USD Direct Settlement
6. Pengiriman uang dalam dan luar negeri Domestic and overseas money transfers
7. Layanan pembayaran pajak dan fiskal Tax and fiscal payment
8. Pembayaran tagihan Telkom (telepon, flexi-pasca bayar, Speedy) Payment of Telkom bills
9. EDC Teller

ALAMAT KANTOR

OFFICE ADDRESSES

KANTOR PUSAT

Sudirman
Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168
Fax : 021 - 5153892

JAKARTA

Sudirman
Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168
Fax : 021 - 5152177, 2152155

Apartement City Home
Lt. Dasar No. GF 07A Lobby Utama
Apartement Gading River View City Home
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45870434

Artha Gading
Komp. Rukan Artha Gading Niaga
Jl. Boulevard Artha Gading Blok A
No. 1,2,3,19,20,21
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45858090
Fax : 021 - 45857078

Borobudur
Borobudur Hotel
Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1
Jakarta Pusat - 10710
Telp : 021 - 3842003
Fax : 021 - 3842058

Bursa Efek Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building
Tower 1, Ground Floor, Suite GF-13
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168 (H) ext. 4900
Fax : 021 - 5151270

Cempaka Putih
Jl. Cempaka Putih Raya No.104 D
Jakarta Pusat - 10510
Telp : 021 - 4250229, 4250230
Fax : 021 - 4250231

Ciracas
Jl. Raya Centex No. 1
Jakarta Timur
Telp : 021 - 87704893
Fax : 021 - 8720891

City House
Lt. Dasar Lobby Club House
Apartement Gading Resort Residences
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45869577

Cokroaminoto
Jl. Hos Cokroaminoto No. 40, Menteng
Jakarta Pusat - 10350
Telp : 021 - 3918889 (H) ext: 1110
Fax : 021 - 3917842

Curug
Perumahan Tataka Puri Blok C No. 50-51
Jl. Raya PLP Curug
Kadu Tanggerang
Telp : 021 - 5986867
Fax : 021 - 5986791

French Walk
Lt. 7 Ruangan R.09 Tower Evian
Garden French Walk Apartement
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45869263

Gading Serpong
Ruko Financial Centre Blok BA 2 No. 21
Jl. Boulevard, Summarecon Serpong
Telp : 021 - 5467218
Fax : 021 - 54221139

Green Ville
Jl. Mangga Raya Unit 21A No. 7, Greenville
Jakarta Barat - 11510
Telp : 021 - 5605658, 5651661
Fax : 021 - 5605604

Jatinegara
Jl. Jatinegara Barat No.193
Jakarta Timur - 13310
Telp : 021 - 2800866, 2800868
Fax : 021 - 2800869

Kantor Pemasaran
Bukit Golf Mediterania
Jl. Pantai Indah Barat No. 1 PIK
Jakarta Utara 14470

Karawang
Jl. Ahmad Yani No. 88
Karawang
Jawa Barat
Telp : 0267 - 8490288, 8490290
Fax : 0267 - 8490289

Kelapa Gading
Jl. Boulevard Raya FY 3 No. 1-2
Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240
Telp : 021 - 4508927
Fax : 021 - 4535932

Kebun Jeruk
Komp. Pertokoan Jameson's
Blok A2 No.14
Jl. Raya Meruya Illir
Jakarta Barat - 11650
Telp : 021 - 5843258, 5865823
Fax : 021 - 5865822

Kopi
Jl. Kopi No. 2
Jakarta Barat - 11230
Telp : 021 - 6900161
Fax : 021 - 6911520

Kwitang
Jl. Kwitang Raya No. 24-26
Jakarta Pusat - 10420
Telp : 021 - 3903040
Fax : 021-3903044

Mall of Indonesia
Lt. Lower Ground Mall of Indonesia
Jl. Boulevard Raya
Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45867982

Mangga Besar
Jl. Mangga Besar Raya No. 104
Jakarta Pusat - 10740
Telp : 021 - 6281580
Fax : 021 - 6591015

Mangga Dua (Pasar Pagi)
Jl. Gunung Sahari Raya Ancol
Blok D Lt. 3 No.1-A
Jakarta Utara - 10730
Telp : 021 - 6254846
021 - 6123454
Fax : 021 - 6254847

Mangga Dua Square
Ruko Mangga Dua Square, Blok F No. 6
Jl. Gunung Sahari Raya Ancol
Jakarta Utara - 14430
Telp : 021 - 62310275
Fax : 021 - 62310285

Mangga Dua (Harco)
Komp. Mangga Dua Plaza
Blok B No.1, Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Utara - 10730
Telp : 021 - 6121944, 021 - 6246844
Fax : 021 - 6121943, 6121946

Matraman
Gedung Bank Artha Graha
Matraman
Jl. Matraman Raya No. 38
Jakarta 13150
Telp : 021 - 8568890
Fax : 021 - 8568891

Melawai
Jl. Melawai Raya No. 194 Blok B3
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan - 12160
Telp : 021 - 7210222
Fax : 021 - 7209303 , 7209534

Mitra
Gedung Mitra GF 7
Jl. Jend.Gatot Subroto Kav 21
Jakarta Selatan – 12930
Telp : 021 - 2525255
Fax : 021 - 2525259

Pangeran Jayakarta
Jl. Pangeran Jayakarta No. 115
Jakarta Pusat – 10730
Telp : 021 - 6262658
Fax : 021 - 6262656

Pantai Indak Kapuk
Galeri Niaga Mediterania
Blok A No. 8 D
Pantai Indah Kapuk
Jakarta Utara – 14470
Telp : 021 - 5882622
Fax : 021 - 5882134

Pluit
Jl. Pluit Kencana No. 88
Jakarta Utara - 14450
Telp : 021 - 66692222, 66690111
Fax : 021 - 6620267

Puri Indah
Komp. Pertokoan Puri Indah
Blok I No. 16
Kembangan Selatan
Jakarta Barat - 11610
Telp : 021 - 5812890-91-92
Fax : 021 - 5806026

Rawamangun
Jl. Paus No. 7A
Rawamangun
Jakarta Timur
Telp : 021 - 47885290
Fax : 021 - 47885291

Roxy Mas
Komp.Ruko Roxy Mas
Blok B 1 / 14 - 15
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta Barat - 10150
Telp : 021 - 6329546
Fax : 021 - 6329573

Sawah Besar
Jl. Sukarjowiryopranoto No. 9
Jakarta 10720
Telp : 021 - 62316790, 6231-6791/92/94
Fax : 021 - 62316793

Sekolah Galatia
Jl. Bambu Larangan No. 57
Cengkareng , Jakarta - Barat
Telp : 021 - 71480902

Sunter
Jl. Agung Utara Raya Komp. BAP
Blok A 36 D No. 55
Sunter Agung Podomoro
Jakarta Utara - 14350
Telp : 021 - 6401430
Fax : 021 - 64715093, 6519505

Suryopranoto
Jl. Suryopranoto No. 1-9
Jakarta Pusat - 10160
Telp : 021 - 2311792
Fax : 021 - 3846386

Tanah Abang
Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit
Blok D 36 No. 20 Jl. KH. Fachrudin
Jakarta Pusat - 10250
Telp : 021 - 31905381
Fax : 021 - 3801361

Taman Palem
Komp. Perumahan Taman Palem
Lestari Blok D1 Kav. 19 I
Cengkareng
Jakarta Barat - 11730
Telp : 021 - 55957801
Fax : 021 - 29024946

The Villas
Lt. Dasar Club House, The Villas
Kelapa Gading Square
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45867544

Tzu Chi
Gedung Yayasan Buddha Tzu Chi
Indonesia
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard
Telp : 021 - 29316391
Fax : 021 - 29316395

Yayasan Karya Sang Timur-PP
Sekolah Sang Timur Cakung
Jl. Seruni D.1 No. 8A
Perumahan Taman Modern,
Cakung
Jakarta Timur

BOGOR

Bogor
Jl. Raya Pajajaran No. 20
Bogor
Telp : 0251 - 8352285
Fax : 0251 - 8352556

DEPOK

Cinere
Jl. Cinere Raya Blok M No. 82
Cinere Limo, Sawangan
Depok
Jawa Barat - 16514
Telp : 021 - 7544802, 7533338
Fax : 021 - 7544663

Depok
Jl. Margonda Raya No. 379
Depok
Telp : 021 - 7875154
Fax : 021 - 78875155

TANGERANG

Bintaro
Jl. Bintaro Utama III A Blok A-12
Bintaro Jaya, Sektor III A
Tangerang - 15225
Telp : 021 - 7375112, 7375114
Fax : 021 - 7375113

Bumi Serpong Damai
Komplek Ruko Tol Boulevard
Blok B No. 22
Jl. Pahlawan Seribu
Tangerang 15322
Telp : 021 - 29329986, 29329987
Fax : 021 - 29329989

Sekolah Sang Timur
Jl. Barata Pahala No. 37
Karang Tengah
Tangerang Banten
Telp : 021 – 7303126
Fax : 021 – 7322535

Perguruan Buddhi
Jl. Imam Bonjol No. 41
Karawaci Ilir - Tangerang 15115
Telp : 021 – 91304294

Tangerang
Jl Daan Mogot No. 16 B
Tangerang - 15111
Telp : 021 - 5526878, 5526886
021 - 55798638
Fax : 021 – 5521082

BEKASI

Bekasi
Jl. Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5
Jl. Ahmad Yani
Telp : 021 – 88855973
Fax : 021 – 88855846

Cikarang
Jl.Raya Industri Cikarang Cibarusah
No.78, Blok I/M & I/L
Ds. Sukaresmi
Cikarang Selatan
Bekasi – 17550
Telp : 021 – 89908966
Fax : 021 – 89908190

Sekolah Galatia Bekasi
Komplek Perumahan
Boulevard Hijau Jl. Boulevard
Hijau Raya Blok I No. 1
Bekasi
Telp : 021 – 8881908
Fax : 021 – 8872724

AMBON

Diponegoro
Jl. Diponegoro SK III / 33
Ambon – 97127
Telp : 0911 - 341216, 352981
Fax : 0911 - 341145

Mardika
Jl. Pantai Mardika
Komp Pertokoan Mardika
Blok D/3 No. 1 & 2
Telp : 0911 - 354611, 354612
Fax : 0911 – 354613

BANDUNG

Asia Afrika
Jl. Asia Afrika No. 123 A
Bandung - 40112
Telp : 022 - 4230675 (H)
Fax : 022 - 4234194

Buah Batu
Jl. Buah Batu No. 247
Bandung
Telp : 022 - 7315155
Fax : 022 - 7309659

Cimahi
Jl. Raya Cibabat B 1-310
(Jl. Amir Machmud No. 310-B 1)
Kel. Cibabat, Kec. Cimahi Utara
Kota Cimahi, Kabupaten Bandung
Telp : 022 - 6643855
Fax : 022 - 6643854

Kopo
Kompleks Ruko Pertokoan Kopo
Plaza Blok A1-A2, Jalan Peta
Lingkar Selatan, Bandung - 40233
Telp : 022 - 6078789
Fax : 022 - 6040660

Pajajaran
Jl. Pajajaran No. 84 B
Bandung
Telp : 022 - 6021823
Fax : 022 - 6040660

Raya Sudirman
Jl. Jend.Sudirman No.57,
Wilayah Tegallega
Kel. Karanganyar
Kec. Astanaanyar
Bandung - 40241
Telp : 022 - 4224344
Fax : 022 - 4260067

Rajawali
Ruko Rajawali Plaza Kav. 51 No. 18C
Telp : 022 - 86064599
Fax : 022 - 86064589

Setiabudi
Jl. Setiabudi No. 170 G
Bandung - 40141
Telp : 022 - 2034849, 2031193
Fax : 022 - 2034874

Sekolah Santo Aloysius
Komp. Perumahan Batununggal No. 30
Jl. Soekarno-Hatta, Bandung
Telp : 022 - 7514501

Unjani Cimahi
Kampus I Universitas
Jend A.Yani, Jl. Terusan Jend
Sudirman, Cimahi - 40526
Telp : 022 - 6610121
Fax : 022 - 6641744

BALI

Denpasar
Kompleks Diponegoro Megah
Jl. Diponegoro 100 Blok 18-20
Denpasar - 80113
Telp : 0361 - 262751, 262752
Fax : 0361 - 262750

Kuta
Komp. Pertokoan Discovery
Shopping Mall Blok A1, A2, A3
Jl. Kartika Plaza Kuta
Bali 80361
Telp : 0361 - 769630
Fax : 0361 - 769560

Sunset Road
Jl. Sunset Road Barat Pertokoan
No. 48 B
Seminyak Kuta - Bali
Telp : 0361-8475891

BATAM

Batam
Jl. Raden Patah No.70
Nagoya Batam 29444
Telp : 0778 - 433068
Fax : 0778 - 454226

Mahkota Batam Center
Komplek Mahkota Raya
Blok E No. 5
Jl. Engku Putri, Teluk Tering
Batam Kota
Telp : 0778 - 7494233
Fax : 0778 - 7494232

BITUNG

Bitung
Jl. Ir. Soekarno No.78
Bitung Timur, Bitung - 95500
Telp : 0438 - 21557, 32502
Fax : 0438 - 21797

CIANJUR

Cipanas
Jl. Raya Cipanas Km. 81,2 Cipanas
Cianjur - Jawa Barat
Telp : 0263 - 524509
Fax : 0263 - 524510

CIREBON

Kartini
Jl. Kartini No. 3, Kel. Kejaksan
Cirebon - 45123
Telp : 0231 - 204227, 201400, 201740
Fax : 0231 - 207314

Plered
Jl. Raya Plered No. 96
Cirebon - 45154
Telp : 0231 - 323351, 320508
Fax : 0231 - 323350

Suryanegara
Jl. Pangeran Suryanegara No. 65-66
Cirebon - 45118
Telp : 0231 - 233828, 233848
Fax : 0231 - 205466

GARUT

Ciledug
Jl. Ciledug No. 129 (d/h No. 109)
Kel. Regol, Kec. Garut Kota
Garut 44114
Telp : 0262 - 243298, 243291
Fax : 0262 – 243299

JAMBI

Jambi
Jl. Hayam Wuruk No. 162 AB
Kel. Talang Jauh, Kec. Jelutung
Kotamadya Jambi, Jambi
Telp : 0741 - 34901
Fax : 0741 - 34903

KALIMANTAN

Samarinda
Ruko Permata Kaltim
Jl. Pahlawan No. 20-22, Samarinda
Kalimantan Timur
Telp : 0541 - 736139 (H), 202267
Fax : 0541 - 202309

Pontianak
Jl. Sultan Abdurahman No. C5-6
Kel. Parit Tokaya
Kec. Pontianak Selatan
Kalimantan Barat
Telp : 0561 - 572800
Fax : 0561 - 572805

Banjarmasin
Jl. Lambung Mangkurat No. 54
Kel. Kertak Baru Ilir
Kec. Banjar Barat
Kotamadya Banjarmasin
Kalimantan Selatan
Telp : 0511 - 3351632
Fax : 0511 - 3351634

KUPANG

Kupang
Jl Mohammad Hatta No.54
Kelurahan Fontein
Kupang
Telp : 0380 - 831868, 829005
Fax : 0380 - 832646

Kendari
Jl. H Abdullah Silondae No. 139
Kendari – 93114
Telp : 0401 - 329709 (H)
Fax : 0401 - 329708

Bombana
Jl. Mawar No. 5
Desa Marga Jaya
Kec. Rarowatu Utara
Sulawesi Tenggara

Angata Konawe Selatan
Jl. Poros Kendari Motaha
Konawe Selatan
Sulawesi Tenggara

LAMPUNG

Lampung
Jl. Laksamana Malahayati
No. 32 A/51
Teluk Betung
Bandar Lampung - 35224
Telp : 0721 - 485268
Fax : 0721 - 487095

Pemuda
Jl. Pemuda No. 52
Kel. Kebon Sawo
Kec Tanjung Karang Barat
Bandar Lampung 35111
Telp : 0721 - 256310
Fax : 0721 - 256305

MAKASSAR

Ahmad Yani
Jl. Jendral Ahmad Yani No.35 ABCD
Makassar - 90174
Telp : 0411 - 318345
0411 - 330713, 321358
Fax : 0411 - 316900

Ratulangi
Jl. Dr. Ratulangi No. 6
Makassar - 90125
Telp : 0411 - 852818
Fax : 0411 - 872174

Veteran
Komp Pertokoan Latimojong Square
Jl. Veteran Utara No. F7
Makassar
Telp : 0411 - 3611600
Fax : 0411 - 3611913

MANADO

Calaca
Jl. Nusantara No. 15
Manado - 95121
Telp : 0431 - 855900
Fax : 0431 - 847306

Manado Mall
Kompleks Pertokoan Manado Mall
Blok S No. 16
Jl. WR. Monginsidi
Bahu Manado - 95115
Telp : 0431 - 844154, 834683
Fax : 0431 - 844163

Sam Ratulangi
Jl.Sam Ratulangi No. 3
Manado 95111
Telp : 0431 - 868033, 851422
Fax : 0431 - 866889

MEDAN

Asia
Jl. Asia No. 95 L, Sei Rengas II
Medan Area
Medan
Telp : 061 - 7334595
Fax : 061 - 7334656

Cemara Asri
Jl. Cemara Boulevard Blok H No.111-111A
Komp. Taman Cemara Asri
Medan - 20731
Telp : 061 - 7101
Fax : 061 - 6635103

Pemuda
Jl. Pemuda No. 3
Medan - 20151
Telp : 061 - 4511180
Fax : 061- 4538574

Sutomo
Jl. Sutomo No. 27 KLM
Medan - 20232
Telp : 061 - 4511180
Fax : 061 - 4538574, 4510098

Jalan Cirebon
Jl. Cirebon No. 11
Medan - 20212
Telp : 061 - 4570922
Fax : 061 - 4558546

PALEMBANG

Palembang
Komp. Ruko Taman Mandiri
Blok A3 - A4
Jl. Kapt. A. Rivai
Kel. Sei Pangeran
Palembang 30116
Telp : 0711 - 356 188
Fax : 0711 - 357449

Sayangan
Jl. Sayangan No. 183/58
Kel. 17 Illir, Kec Illir Timur
Palembang
Telp : 0711 - 371591, 360040, 371647
Fax : 0711 - 371579

PEKAN BARU

Pekanbaru
Jl. Jendral Sudirman No. 68 AB
Tanah Datar, Kel Sago
Pekanbaru 28151
Telp : 0761- 855577 (H)
Fax : 0761 – 855578

Riau
Jl. Riau 19 C
Pekanbaru
Telp : 0761 – 862750
Fax : 0761 – 862898

SEMARANG

Gang Besen
Jl.Gang Besen No.30 - 32
Rt.01 / Rw. 04 Kranggan
Semarang Tengah,
Semarang - 50137
Telp : 024 - 3547032, 3547596
Fax : 024 – 3547030

Pandanaran
Jl. Pandanaran No.103
Semarang - 50243
Telp : 024 - 8314103
Fax : 024 - 8445355

Pemuda
Ruko Pemuda Kav. 29-C
Semarang – 50173
Telp : 024 - 3545407, 3545408
Fax : 024 - 3559289

SOLO

Solo
Jl. Brigjen. Slamet Riyadi No. 202
Solo, Jawa Tengah
Telp : 0271 - 639999
Fax : 0271 - 636999

SURABAYA

Karet
Jl. Karet No. 64
Surabaya - 60161
Telp : 031 - 3538847, 339340
Fax : 031 - 3552495

Kedungdoro
Jl.Kedungdoro 36-46 Blok A-3
Surabaya - 60251
Telp : 031 - 5320947, 5320949
Fax : 031 - 5320975

Kertajaya
Jl. Kertajaya 187
Surabaya - 60286
Telp : 031 - 5036135, 5035127/28
Fax : 031 - 5038712

Pasar Atum
Kompleks Pertokoan Pasar Atum
Tahap IV Blok G 10
Jl. Bunguran No. 45
Surabaya - 60161
Telp : 031 - 3558328
Fax : 031 - 3558338

Prapen
Jl. Raya Prapen No. 61 B
Surabaya
Telp : 031 - 8473788
Fax : 031 - 8476212

HR. Muhammad
Jl. HR. Muhammad
Ruko Surya Inti I B-6
Surabaya - 60189
Telp : 031 - 7321150, 7325147
Fax : 031 - 7346567

TERNATE

Ternate
Jl. Pahlawan Revolusi No. 50
Kel. Gamalama, Kec. Ternate Utara,
Ternate 97721
Telp : 0921 - 3121349, 3123614
Fax : 0921 - 31221802

WATAMPONE

Watampone
Jl. KH. Agus Salim No.1
Watampone - 92732
Telp : 0481 - 22371, 23370
Fax : 0481 - 22066

MENJADI BANK KEBANGGAAN INDONESIA YANG MEMBANTU EKONOMI NEGARA DAN RAKYAT ADALAH VISI BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL.

TO BECOME THE PRIDE OF INDONESIA, A BANK THAT HELPS THE ECONOMY OF THE NATION AND THE PEOPLE IS THE VISION OF BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL.

LOKASI ATM

ATM LOCATION

JAKARTA	
Sudirman	Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan – 12190
Artha Gading	Komp. Rukan Artha Gading, Jl. Boulevard Artha Gading, Kelapa Gading Blok A1 No. 1, 2, 3, 19, 20, 21, Jakarta Utara – 14240
Artha Gading (Mall)	Mall Artha Gading, ATM Center Lantai Dasar, Jl. Boulevard Artha Gading, Jakarta Utara
Apartemen City Home	Lt. Dasar No. GF 07A, Lobby Utama Apartemen Gading River View City Home, Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading, Jakarta Utara
Bursa Efek Indonesia	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I, Ground Floor Suite GF-13, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan – 12190
Bekasi	Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5, Jl. Ahmad Yani, Bekasi
Bintaro	Jl. Bintaro Utama III A Blok A-12, Bintaro Jaya Sektor III A, Tangerang – 15225
Borobudur	Borobudur Hotel, Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta Pusat – 10710
Bumi Serpong Damai	Komplek Ruko Tol Boulevard Blok B, No.22, Jl.Pahlawan Seribu, Tangerang-15322
Cempaka Putih	Jl. Cempaka Putih Raya No. 104 D, Jakarta Pusat – 10510
Cikarang	Jl. Raya Cikarang Cibarusah No. 78H Blok I/M & I/L, Ds. Sukaresmi, Cikarang Selatan, Bekasi – 17550
City House	Lt. Dasar Lobby Club House Apartment Gading Resort Residences, Jl. Boulevard Raya, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Cokroaminoto	Jl. HOS Cokroaminoto No. 40, Menteng, Jakarta Pusat – 10350
Cimahi	Jl. Raya Cibabat B1-310 (Jl. Amir Machmud No.310-B1), Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Jawa Bara
Cinere	Jl. Cinere Raya Blok M No. 82, Cinere, Limo Sawangan, Depok, Jawa Barat – 16514
Ciracas	Jl. Raya Centex No.1, Jakarta Timur
Curug	Perumahan Tataka Puri, Blok C, Np.50-51, Jl.Raya PLP Curug, Kadu – Tangerang
Depok	Jl. Margonda Raya No. 379, Depok
Electronic City	Gedung Electronic City, Gallery ATM, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan – 12190
Electronic City Bintaro	Commercial Business District Blok B 7/D 01, Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang Selatan
French Walk	Lt. 7 Ruangan R.09 Tower Evian, Garden French Walk Apartment, Jl. Boulevard Raya, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Fresh Market Bukit Golf Mediterania	ATM Center Fresh Market, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara
Gading Serpong	Ruko Financial Centre, Blok BA 2, No.21, Jl. Boulevard, Summarecon Serpong
Gedung Menara Global	ATM Center Gedung Menara Global, Lobby Menara Global, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 27, Jakarta
Grand Depok City	ATM Center Pasar Modern De Market, Perumahan Grand Depok City, Jl. Boulevard Raya, Grand Depok City, Depok
Green ville	Jl. Mangga Raya No. 21 A/7, Greenville, Jakarta Barat – 11510
Jatinegara	Jl. Jatinegara Barat No. 193, Jakarta Timur – 13310
Karawang	Jl. Ahmad Yani, No.88, Karawang, Jawa Barat

PT. Karawang Prima Sejahtera Steel	Jl. Raya Badami Kampung Kereteg, RT.01, RW.01, Kelurahan Taman Mekar, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat – 41362
Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya FY III No. 1-2, Kelapa Gading, Jakarta Utara – 14250
Kebun Jeruk	Komp. Pertokoan Jameson's Blok A2 No. 14, Jl. Raya Meruya Ilir, Jakarta Barat – 11650
Kopi	Jl. Kopi No. 2, Jakarta Barat – 11230
Kwitang	Jl. Kwitang Raya No. 24-26, Jakarta Pusat – 10420
Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 104, Jakarta Pusat – 10740
Mangga Dua Harco	Ruko Mangga Dua Plaza Blok B No. 1, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara – 10730
Mangga Dua Square	Ruko Mangga Dua Square Blok F No.6, Jalan Gunung Sahari Raya, Ancol, Jakarta Utara – 10730
Mangga Dua Pasar Pagi	Jl. Arteri Mangga Dua, Blok D Lt.3 No.1A, Jakarta Utara - 10730
Matraman	Jl. Matraman Raya No. 38, Jakarta Timur – 13150
Melawai	Jl. Melawai Raya Blok B III No. 194, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan – 12160
Mitra	Gedung Mitra GF 7, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta Selatan – 12930
Pangeran Jayakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Jakarta Pusat – 10730
Pantai Indah Kapuk	Galeri Niaga Mediterania, Blok A, No.8D, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara
Perguruan Buddhi	Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir, Tangerang – 15115
Pluit	Jl. Pluit Kencana No. 88, Jakarta Utara – 14450
Puri Indah	Komp. Pertokoan Puri Indah Blok I No. 16, Kembangan Selatan, Jakarta Barat – 11610
Rawamangun	Jl. Paus No. 7A, Rawamangun, Jakarta Timur – 13220
Roxy Mas	Komp. Ruko Roxy Mas Blok B 1/14-15, Jl. KH. Hasyim Ashari, Jakarta Barat – 10150
Sawah Besar	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 9, Jakarta Pusat – 10720
Sunter	Jl. Agung Utara Raya, Komp. BAP Blok A 36 D No. 55, Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara – 14350
Suryopranoto	Jl. Suryopranoto No. 1-9, Jakarta Pusat – 10160
Sport Club "PIK FIT"	Jl. Raya Pantai Indah Kapuk, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara
Taman Palem	Komp. Perumahan Taman Palem Lestari Blok D1 Kav. No.19 I, Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat – 11730
Tanah Abang	Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit Blok D 36 No. 20, Jl. KH. Fachrudin, Jakarta Pusat – 10250
Tangerang	Jl. Daan Mogot No. 16 B, Tangerang – 15111
Tzu Chi	Gedung Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard
AMBON	
Diponegoro	Jl. Diponegoro SK III/33, Ambon – 97127
BANDUNG	
Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 123 A, Bandung – 40112
Buah Batu	Jl. Buah Batu No. 247, Bandung
Giri Asih	Jl. Desa Giri Asih No. 16, Batujajar, Kab. Bandung
Kopo	Komp. Ruko Pertokoan Kopo Plaza Blok A1-A2, Jl. Peta Lingkar Selatan, Bandung – 40233

Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 84 B, Bandung
Rajawali	Ruko Rajawali Plaza, Kav.51, No.18C, Bandung
Raya Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 57, Bandung – 40241
Setiabudi	Jl. Setiabudi No. 170 G, Bandung – 40141
Unjani Cimahi	Kampus Universitas Jend. Ahmad Yani, Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi – 40526
BALI	
Denpasar	Komp. Pertokoan Diponegoro Megah Blok B No. 18-20, Jl. Diponegoro 100, Denpasar – 80113
Discovery Kartika Plaza Hotel	Lobby Discovery Kartika Plaza Hotel, Jl. Kartika Plaza, Kuta, Bali
Kuta	Komp. Pertokoan Discovery Shopping Mall Blok A1, A2, A3, Jl. Kartika Plaza, Kuta, Bali – 80361
Sunset Road	Jl. Sunset Road Barat, Pertokoan No.48B, Seminyak Kuta-Bali
BATAM	
Batam	Jl. Raden Patah No. 70, Batam – 29444
Mahkota Batam Center	Komplek Mahkota Raya, Blok E No.5, Jl. Engku Putri, Teluk Tering, Batam Kota
BANJARMASIN	
Banjarmasin	Jl. Lambung Mangkurat No.54, Kelurahan Kertak Baru Ilir, Kecamatan Banjar Barat, Kotamadya Banjarmasin, Kalimantan Selatan
BITUNG	
Bitung	Jl. Ir. Soekarno No.78, Bitung Timur, Bitung – 95500
BOGOR	
Bogor	Jl. Raya Pajajaran No. 20, Bogor
Cipanas	Lobby Hotel Palace, Jl. Raya Cipanas KM 81,2, Cipanas, Cianjur
CIREBON	
Kartini	Jl. Kartini No. 3, Kel. Kejaksan, Cirebon – 45123
Plered	Jl. Raya Plered, No.96, Cirebon-45154
Suryanegara	Jl. Pangeran Suryanegara No. 65-66, Cirebon – 45118
GARUT	
Ciledug	Jl. Ciledug No. 129, Garut – 44114
JAMBI	
Jambi	Jl. Hayam Wuruk No.162 AB, Kelurahan Talang Jauh, Kecamatan Jelutung, Kotamadya Jambi, Jambi
KUPANG	
Kupang	Jl. Mohammad Hatta No. 54, Fontein, Kupang
KENDARI	
Kendari	Jl. H. Abdullah Silondae No. 137, Kendari – 93114
LAMPUNG	
Lampung	Jl. Laksamana Malahayati No. 32 A/51, Teluk Betung, Bandar Lampung – 35224
Pemuda Lampung	Jl. Pemuda No.52, Kel.Kebon Sawo, Kec.Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung – 35111
MAKASSAR	
Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35 ABCD, Makassar – 90174
Ratulangi	Jl. Dr. Ratulangi No.6, Makassar – 90125

Veteran	Komplek Pertokoan Latimojong Square, Jl. Veteran Utara, No. F7, Makassar
MANADO	
Manado Calaca	Jl. Nusantara, No.15, Manado-95121
Manado Mall	Kompleks Pertokoan Manado Mall, Blok S, No.16, Jl. Wolter Monginsidi, Bahu, Manado – 95111
Sam Ratulangi	Jl. Sam Ratulangi No. 3, Manado – 95111
MEDAN	
Cemara Asri	Jl. Cemara Boulevard Blok H No. 111-111A, Komp. Cemara Asri, Medan – 20731
Pemuda	Jl. Pemuda No. 3, Medan – 20151
Sutomo	Jl. Sutomo No. 27 KLM, Medan – 20232
Asia Medan	Jl. Asia No.95L, Sei Rengas II, Medan Area, Medan
Medan Cirebon	Jl. Cirebon No.11, Pasar Baru Medan-20212
PALEMBANG	
Palembang	Komp. Ruko Taman Mandiri Blok A3-A4, Jl. Kapt. A. Rivai, Palembang – 30116
Sayangan	Jl. Sayangan, No.183/58, Kel.17 Ilir, Kec, Ilir Timur, Palembang
PEKANBARU	
Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 68 AB, Tanah Datar, Kel. Sago, Pekanbaru – 28151
Riau	Jl. Riau 19C, Pekanbaru
PONTIANAK	
Pontianak	Jl. Sultan Abdurrahman No.C 5-6, Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kalimantan Barat
SEMARANG	
Pandanaran	Jl. Pandanaran No. 103, Semarang – 50243
Gang Besen	Jl. Gang Besen No. 30-32, Semarang – 50137
Pemuda	Ruko Pemuda Kav. 29 C, Semarang – 50173
SAMARINDA	
Samarinda	Ruko Permata Kaltim, Jl. Pahlawan No. 20-22, Kalimantan Timur
SOLO	
Solo	Jl. Brigjen. Slamet Riyadi No.202, Kelurahan Timuran, Kecamatan Banjarsari, Solo, Jawa Tengah
SURABAYA	
HR. Muhammad	Jl. HR. Muhammad, Komp. Pertokoan Mayjen. Sungkono I/B-6 (Pertokoan Surya Inti), Kelurahan Pradah Kali Kendal, Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur
Kertajayaz	Jl. Kertajaya 187, Surabaya – 60286
Karet	Jl. Karet No. 64, Surabaya – 60161
Kedungdoro	Jl. Kedongdoro 36-46, Kav. A-3, Surabaya – 60188
Pasar Atum	Komp. Pertokoan Pasar Atum Tahap IV Blok G 10, Jl. Bunguran No. 45, Surabaya – 60161
Prapen	Jl. Raya Prapen No. 61 B, Surabaya – 60299
WATAMPONE	
Watampone	Jl. KH. Agus Salim No. 1, Watampone – 92732
TERNATE	
Ternate	Jl. Pahlawan Revolusi No. 50, Ternate – 97721

RENCANA & STRATEGI 2014

2014 PLANNING & STRATEGY

STRATEGI DAN RENCANA KERJA 2014 > STRATEGY AND WORK PROGRAM 2014

PERKIRAAN KINERJA MAKRO EKONOMI DI 2014

ESTIMATED PERFORMANCE OF MACRO ECONOMY IN 2014

PANDANGAN EKONOMI GLOBAL YANG KOMPREHENSIF UNTUK STRATEGI TEPAT SASARAN.
A COMPREHENSIVE VIEW OF THE GLOBAL ECONOMY TO CREATE A WINNING STRATEGY.

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh dengan kejutan dan turbulensi bagi Indonesia. Kenaikan tarif dasar listrik, harga bahan bakar minyak, dan upah buruh yang beruntun terjadi pada tahun 2013 akan meningkatkan biaya produksi dan melemahkan daya saing Indonesia yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, faktor global khususnya kondisi Amerika Serikat juga memperburuk kondisi pasar modal Indonesia. Isu terhadap quantitative easing tapering telah membuat cemas investor global yang berangsur melikuidasi posisi investasi mereka, baik dalam bentuk saham maupun surat hutang.

The year 2013 was a year full with surprise and turbulence for Indonesia. The rise of basic electricity rate, fuel price, and labor costs, occurring in a row have increased production cost and weakened competitive power of Indonesia, ultimately slowed down Indonesian economic growth. In addition, the global factor particularly the US condition has deteriorated the condition of Indonesian capital market. The issue on quantitative easing tapering has worried global investors that gradually liquidate their investment position, both in form of share or debenture.

Kondisi perekonomian global yang masih penuh dengan ketidakpastian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014. Sejumlah lembaga ekonomi memprediksi ekonomi Indonesia tahun 2014

The condition of global economy yet full with uncertainty becomes one of the factors influencing the projection of Indonesian economic growth in 2014. A number of economic institutes predict that the Indonesian economy in 2014 would

akan tumbuh lebih rendah dari prediksi Pemerintah sebesar 6%. Proyeksi Bank Indonesia berada pada kisaran 5,8% hingga 6,2%, Bank Dunia sebesar 5,3%, Dana Moneter Internasional (IMF) sebesar 5,5%, sedangkan Bank Pembangunan Asia sebesar 6%. Meski tumbuh lebih rendah, pertumbuhan ekonomi tahun 2014 diprediksi akan lebih baik dari tahun 2013 dengan ekspektasi stabilitas politik dan ekonomi makro selama tahun 2014 terjaga dengan baik, Pemilu Legislatif dan pemilihan Presiden berlangsung aman sehingga konsumsi pemerintah meningkat karena adanya peningkatan belanja barang untuk penyelenggaraan Pemilu, permintaan domestik meningkat karena daya beli dan pendapatan masyarakat naik, laju inflasi stabil dan harga pengan terkendali. Tahun politik diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2% hingga 0,4% pada komponen konsumsi.

grow lower than the Government's prediction of 6%. Bank Indonesia's projection ranges from 5.8% to 6.2%, the World Bank of 5.3%, International Monetary Funds (IMF) of 5.5%, while Asian Development Bank of 6%. In spite of growing lower, the economic growth in 2014 is predicted to be better than 2013 with expectation that political and macro economic stability in 2014 is well maintained, the legislative and presidential election is executed safe and sound and so government's consumption is increased due to increased spending for the arrangement of General Election (Pemilu), domestic demand is increased along with the increase of purchase power and income of people, stable inflation rate and controlled price of staple foods. The political year is estimated to push economic growth from 0.2% to 0.4% in the component of consumption.

Sejalan dengan hal itu, industri perbankan dan keuangan juga akan melambat kendati masih memiliki ruang gerak untuk meraih pertumbuhan. Berdasarkan proyeksi Bank Indonesia, kredit akan bergerak di kisaran 15% hingga 17% dengan posisi non performing loan sekitar 2,3% hingga 2,6% sebagai dampak dari kondisi makro dan kenaikan suku bunga, sementara dana pihak ketiga akan berada pada rentang 14% hingga 16%.

In this regard, banking and financial industries will also be slowing down, even though still having some space to grow. Based on Bank Indonesia's projection, credit will move in the range of 15% to 17% with the position of non performing loan about 2.3% to 2.6% as an impact of macro condition and increase of interest rate, while third party funds will be in the range of 14% to 16%.

SASARAN STRATEGIS 2014

STRATEGIC TARGETS IN 2014

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL PADA TAHUN 2014 AKAN DENGAN SIGAP MERAIH PELUANG UNTUK MEMBERIKAN PERAN YANG SEMAKIN BERARTI BAGI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA.

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL IN 2014 WILL EXPLOIT EVERY OPPORTUNITY TO PLAY A MORE MEANINGFUL ROLE TO THE INDONESIAN BANKING INDUSTRY.

Memperhatikan berbagai prediksi di atas dan arahan Bank Indonesia pada beberapa kesempatan, Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2014 akan senantiasa bergerak pada koridor ketentuan yang ada, dengan sigap meraih peluang/potensi/prospek dan mengubahnya menjadi hasil nyata untuk mengisi ruang gerak yang tersedia dan terus tumbuh dan memberikan peran yang semakin berarti bagi industri perbankan Indonesia.

1. Aktiva Produktif/Perkreditan

- Penyaluran kredit akan dilakukan secara selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dengan memperhatikan kecukupan permodalan Bank, Loan to Deposit Ratio (LDR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), mitigasi atas risiko-risiko kredit.
- Memperbaiki dan mempertahankan kualitas kredit dalam kategori sehat.
- Monitoring ketat terhadap kredit yang berpotensi bermasalah.
- Kebijakan penetapan harga (pricing) ditetapkan dengan mempertimbangkan struktur cost of fund, dan kondisi persaingan usaha untuk menghasilkan harga yang kompetitif, namun wajar dan sekaligus mampu menghasilkan Net Interest Margin (NIM) yang wajar dan paling optimal bagi Bank.
- Terus melanjutkan upaya-upaya untuk menurunkan beban yang ditimbulkan oleh aktiva tidak produktif.

2. Sumber Dana

Perbaikan struktur pendanaan terus dilanjutkan melalui peningkatan penghimpunan dana murah (CASA) yang realistis baik dari nasabah yang ada maupun nasabah baru, penetapan program pemasaran dan promosi yang jelas, pengembangan dan pemberdayaan jaringan kantor, dan peningkatan kualitas

Observing the above various predictions and direction of Bank Indonesia in some occasions, Bank Artha Graha Internasional in 2014 will always move in the corridor of the effective regulation, smartly grab the opportunity/potential/prospect and change it into a real result to fill in the available space and keep growing and giving more meaningful role to the Indonesian banking industry.

1. Earning Assets/Loan matter

- Distribution of loan will be made selectively based on prudential banking principle in observance of the Bank's capital adequacy, Loan to Deposit Ratio (LDR), Legal Lending Limit (LLL), mitigation of credit risks.
- Correcting and maintaining loan quality in sound category.
- Tightly monitoring potential problem loan.
- Policy on pricing is determined in consideration of the structure of cost of fund, and the condition of business competition to create competitive price, yet reasonable and simultaneously able to create Net Interest Margin (NIM) that is reasonable and most optimal for the Bank.
- Keep continuing the efforts to reduce the burden due to non earning assets.

2. Source of Funds

Correction to funding structure is continued through the increase of mobilization of cheap funds (CASA) which is realistic, both from the existing customers and new customers, clear determination of marketing and promotion program, development and empowerment of office network,

layanan dalam rangka mewujudkan peningkatan efisiensi dan optimalisasi profitabilitas Bank.

3. Permodalan

Tingkat permodalan Bank terjaga sesuai ketentuan yang berlaku. Penguatan permodalan diutamakan bersumber dari pertumbuhan organik, namun tetap terbuka kemungkinan peningkatan secara non organik apabila diperlukan sejalan dengan pengembangan usaha.

4. Feebased Income

Peningkatan pendapatan Bank melalui peningkatan pendapatan jasa-jasa (feebased income) yang akan dikembangkan melalui penerapan program-program yang lebih terarah dan inovatif, serta peningkatan customer base yang mendorong peningkatan jumlah transaksi melalui utilisasi sinergi dengan mitra maupun jaringan yang dimiliki.

5. Jaringan Kantor

Pengembangan jaringan kantor Bank dilaksanakan atas dasar kajian aspek ekonomis, potensi wilayah serta pertimbangan optimalisasi sinergi dengan jaringan kerja yang dimiliki untuk mendukung pengembangan usaha Bank.

6. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan SDM yang unggul dan berkarakter didasarkan pada konsistensi dalam pengembangan SDM berbasis kompetensi dan senantiasa didasarkan atas azas pemerataan, keadilan, akuntabilitas dan obyektifitas.

7. Teknologi Informasi

Penguatan platform teknologi informasi diantaranya melalui penggantian core banking, switching, loan origination system untuk mendukung kegiatan operasional secara lebih efisien seiring perkembangan usaha Bank.

8. Manajemen Risiko

Seluruh aktivitas operasional dan perkembangan usaha Bank ditunjang oleh penerapan manajemen risiko yang kuat dengan sumber daya manusia yang risk minded yang terus menerus ditingkatkan kualitasnya sehingga manajemen risiko mampu berfungsi menjadi salah satu alat kontrol bagi perusahaan.

9. Lainnya

Setiap upaya ditujukan untuk peningkatan efisiensi dalam arti yang seluas-luasnya akan terus dilakukan.

and improved quality service in order to realize efficient and optimal profitability of the Bank.

3. Capital

The Bank's capital level is kept well in accordance with the effective regulation. Strengthening capital is prioritized to source from organic growth, yet remains open for any possible non organic increase when necessary, in line with business development.

4. Fee-based Income

The Bank's income is increased through the fee-based income that will be developed through the application of more directed and innovative programs, as well as the increase of customer base that pushes the increased numbers of transaction through the utilization of synergy with partner or network it has.

5. Office Network

The development of office network of the Bank is implemented on the basis of study on economic aspect, potential area and consideration of optimal synergy with the network it has in order to support the Bank's business developmet.

6. Human Resources (HR)

The development of outstanding and characterized human resources is based on the consistency in developing competent-based human resources and always based on the principles of equality, justice, accountability and objectiveness.

7. Information Technology

The empowerment of information technology platform, among others, is through the replacement of core banking, switching, loan origination system to support operational activities in a more efficient manner along with the business development of the Bank.

8. Risk Management

All operational activities and business development of the Bank are supported by the application of a strong risk management with risk minded human resources whose quality is continuously improved and so risk management is able tofunction as one of the controlling tools for the company.

9. Others

Any effort aimed at improving efficiency in the broadest meaning will continue to be exerted.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM > SHAREHOLDERS INFORMATION

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Pada tanggal 14 Juni 2013, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan keputusan sebagai berikut:

I. Dengan mempertimbangkan persetujuan dari Bank Indonesia, menyetujui:

1. Pengubahan beberapa ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan, yaitu:
   a. Peningkatan Modal Dasar Perseroan semula sebesar Rp. 1.502.424.000.000,- (satu triliun lima ratus dua miliar empat ratus dua puluh empat juta rupiah) menjadi sebesar Rp. 5.800.132.800.000,- (lima triliun delapan ratus miliar seratus tiga puluh dua juta delapan ratus ribu rupiah), karenanya merubah Pasal 4 ayat 1 anggaran dasar Perseroan,

   b. Pasal 17 ayat 1, Pasal 18 ayat 3 dan ayat 7 anggaran dasar Perseroan, sehingga sekarang berbunyi sebagai berikut:
      Pasal 17 ayat 1
      1) Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama, seorang atau lebih Wakil Direktur Utama (jika diangkat) dan sedikitnya 2 (dua) orang Direktur.

      Pasal 18 ayat 3 dan 7
      3) Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, dan berhak mengikat Perseroan dengan pihak lain atau pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai pengurusan maupun yang mengenai pemilikan, akan tetapi dengan ketentuan bahwa khusus:
         a. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
         b. Menjual saham milik Perseroan pada perusahaan lain;
         c. Membeli, menjual atau dengan cara lain melepaskan hak atas barang-barang tidak bergerak atau perusahaan-perusahaan;
         d. Menyewakan, menjaminkan atau memberati barang-barang tidak bergerak milik Perseroan;
         harus dengan persetujuan Dewan Komisaris yang

On 14 June 2013, the Company convened an Extraordinary Meeting of Shareholders with the following resolutions:

I. In consideration of Bank Indonesia's approval, resolved that:

1. Amendment to some provisions in the Company's Articles of Association, as follows:
   a. Increase of the Company's Authorized Capital, from the previous amount of Rp. 1,502,424,000,000 (one trillion five hundred two billion four hundred twenty four million rupiah) to Rp. 5,800,132,800,000 (five trillion eight hundred billion one hundred thirty two million eight hundred thousand rupiah), therefore Article 4 paragraph 1 of the Company's Articles of Association is amended accordingly;
   b. Article 17 paragraph 1, Article 18 paragraph 3 and paragraph 7 of the Company's Articles of Association, now read as follows:
      Article 17 paragraph 1
      1) The Company shall be managed and controlled by a Board of Directors which consists of one President Director, one or more Vice President Director (when appointed) and at least two (2) Directors.

      Article 18 paragraphs 3 and 7
      3) The Board of Directors shall be authorized to represent the Company inside and outside the court of law in any matter and in any event, and authorized to bind the Company to another party or another party to the Company, and do any and all acts regarding ownership of the Company, however, on condition that especially:
         a. to establish a new business venture or participate in another company inside or outside the country;
         b. to sell the shares of the Company to another company;
         c. to buy, sell or otherwise relinquish rights on immovable assets or companies;
         d. to lease, guarantee or charge immovable assets of the Company; shall be with the approval of the Board of Commissioners in which implementation to any third party the relevant document/deed being signed by President Commissioners or Vice President Commissioner together with one (1)

pelaksanaannya terhadap pihak ketiga surat/akta yang bersangkutan cukup ditandatangani oleh Komisaris Utama atau Wakil Komisaris Utama bersama-sama dengan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris, yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris.

7) Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama (jika diangkat) bersama seorang anggota Direksi lainnya, berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. Dalam hal Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama (jika diangkat) tidak ada atau berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Direktur yang diberi kuasa oleh Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama (jika diangkat) bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya, berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk membuat / menandatangani akta perubahan anggaran dasar Perseroan, setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dengan akta tersendiri dihadapan seorang notaris.

II. Mengangkat Tuan Edijanto dan Nyonya Elizawatie Simon, masing-masing sebagai Komisaris Independen serta Nyonya Lilis Huguet dan Tuan Lau Chun Tuck, masing-masing sebagai Direktur Perseroan, sesuai dengan surat rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi nomor 001/KRN/2013, tertanggal 22-04-2013 (dua puluh dua April dua ribu tiga belas), terhitung sejak saat yang bersangkutan memperoleh persetujuan (fit and proper) dari Bank Indonesia sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ketiga. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama /Komisaris Independen	:	Tuan Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	:	Tuan Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	:	Tuan Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	:	Tuan Andry Siantar
Komisaris Independen	:	Tuan Edijanto
Komisaris Independen	:	Nyonya Elizawatie Simon

member of the Board of Commissioners, appointed by the Board of Commissioners' Meeting.

7) President Director or Vice President Director (when appointed) together with another member of the Board of Directors, shall have the right and power to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company. In the event that President Director or Vice President Director (when appointed) is absent or indisposed for whatsoever reason, of which no evidence to third party shall be required, the Director authorized by President Director or Vice President Director (when appointed) together with another member of the Board of Directors shall have the right and power to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.

2.To give power to the Board of Directors of the Company to make/sign the deed of amendment to the Company's articles of association, upon the approval from Bank Indonesia, with separate deed before a notary.

II. To appoint Mr. Edijanto and Mrs. Elizawatie Simon, respectively as Independent Commissioner and Mrs. Lilis Huguet and Mr. Lau Chun Tuck, respectively as Director of the Company, pursuant to the recommendation letter from the Remuneration and Nomination Committee No. 001/KRN/2013, dated 22-04-2013 (twenty second April two thousand thirteen), as of the date the persons concerned receive the approval (fit and proper) from Bank Indonesia until the closing of the third Annual General Meeting of Shareholders. Therefore, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner /Independent Commissioner	:	Mr. Kiki Syahnakri
Vice President Commissioner	:	Mr. Tomy Winata
Vice President Commissioner	:	Mr. Sugianto Kusuma
Independent Commissioner	:	Mr. Andry Siantar
Independent Commissioner	:	Mr. Edijanto
Independent Commissioner	:	Mrs. Elizawatie Simon

Direksi

Direktur Utama	:	Tuan Andy Kasih
Direktur	:	Nyonya Henny Angelino Nangoi
Direktur	:	Tuan Alex Susanto
Direktur	:	Tuan Robertus Rudy Tjandra Thie
Direktur	:	Tuan Witadinata Sumantri
Direktur	:	Tuan Handoyo Soedirdja
Direktur	:	Nyonya Lilis Huguet
Direktur	:	Tuan Lau Chun Tuck

III. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan rapat tersebut, dengan akta tersendiri dihadapan seorang notaris, dan memberitahukan perubahan pengurus kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

I. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan tentang kegiatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, termasuk didalamnya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.

II. a. Menerima dan men-sah-kan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara, dengan laporannya Nomor 0098/T&T-GA/DP/2013 tanggal 21 Maret 2013 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
b. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2012 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut.

III. Tidak membagikan dividen atas laba bersih tahun buku 2012, dan laba bersih tersebut dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi.

IV. a. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013; serta
b. Menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.

V. a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan

Board of Directors

President Director	:	Mr. Andy Kasih
Director	:	Mrs. Henny Angelino Nangoi
Director	:	Mr. Alex Susanto
Director	:	Mr. Robertus Rudy Tjandra Thie
Director	:	Mr. Witadinata Sumantri
Director	:	Mr. Handoyo Soedirdja
Director	:	Mrs. Lilis Huguet
Director	:	Mr. Lau Chun Tuck

III. To empower the Company's Board of Directors to declare the meeting resolution, with separate deed before a notary, and notify such change of management to the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia and have it registered pursuant to the effective laws and regulations.

On 28 June 2013, the Company convened the Annual General Meeting of Shareholders with the following resolutions:

I. To accept and approve the Annual Report of the Board of Directors regarding the business of the Company for the financial year ended on 31 December 2012, including the Board of Commissioners' Supervision Report.

II. a. To accept and ratify the Financial Statements of the Company for the financial year ended on 31 December 2012 that have been audited by Public Accountant Firm Tjahjadi & Tamara, in its report No. 0098/T&T-GA/DP/2013 dated 21 March 2013 with an unqualified opinion without condition.
b. To grant full release and discharge (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervision during the financial year of 2012 insofar as such acts are reflected in the Financial Statements.

III. Not to distribute any dividend of net profit for the financial year 2012, and such net profit shall be used to strengthen the capital structure and preparation for expansion.

IV. a. To grant power and authority to the Company's Board of Commissioners to appoint registered Public Accountant Firm to audit the Company's books for the financial year ended on 31 December 2013; and
b. To determine the honorarium and other conditions regarding the appointment of such Public Accountant Firm.

V. a. To agree to give power and authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salary and allowance for the members of the Board of Directors provided that the Board of Commissioners is to observe the suggestion/opinion rendered by Remuneration and Nomination

Komisaris wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

b. Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% (dua puluh persen) dibandingkan dengan tahun lalu.

VI.a. Menerima pengunduran diri Bapak Witadinata Sumantri selaku Direktur Perseroan, dengan disertai ucapan terima kasih atas jasa dan pengabdian selama menjabat serta memberikan pembebasan dan pelepasan tanggung jawab (acquit et de charge) atas segala tindakan pengurusan yang telah dilakukan dalam masa jabatannya.
Sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama /Komisaris Independen	:	Tuan Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	:	Tuan Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	:	Tuan Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	:	Tuan Andry Siantar
Komisaris Independen	:	Tuan Edijanto
Komisaris Independen	:	Nyonya Elizawatie Simon

Direksi

Direktur Utama	:	Tuan Andy Kasih
Direktur	:	Nyonya Henny Angelino Nangoi
Direktur	:	Tuan Alex Susanto
Direktur	:	Tuan Robertus Rudy Tjandra Thie
Direktur	:	Tuan Handoyo Soedirdja
Direktur	:	Nyonya Lilis Huguet
Direktur	:	Tuan Lau Chun Tuck

b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan perubahan pengurus Perseroan dengan akta tersendiri dihadapan notaris dan memberitahukan perubahan susunan pengurus tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perseroan.

Untuk keperluan tersebut menghadap dimana perlu, memberikan keterangan-keterangan, membuat, suruh membuat, menandatangani akta Pernyataan Keputusan Rapatnya serta selanjutnya mengerjakan segala sesuatu yang diperlukan guna menyelesaikan hal-hal tersebut di atas.

Pada tanggal 27 November 2013, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan keputusan sebagai berikut:

Committee.

b. To agree to determine the honorarium and allowance for the members of the Board of Commissioners that the maximum amount is not higher than 20% (twenty per cent) compared to the previous Witadinata Sumantri as Director of the Company, along with the gratitude for its contribution years.

VI.a. To approve the resignation of Mr. Witadinata Sumantri as Director of the Company, along with the gratitude for his service and dedication during his term and to give acquittal and discharge (acquit et de charge) for the managerial activities during his term of office.

Therefore the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner /Independent Commissioner	:	Mr. Kiki Syahnakri
Vice President Commissioner	:	Mr. Tomy Winata
Vice President Commissioner	:	Mr. Sugianto Kusuma
Independent Commissioner	:	Mr. Andry Siantar
Independent Commissioner	:	Mr. Edijanto
Independent Commissioner	:	Mrs. Elizawatie Simon

Board of Directors

President Director	:	Mr. Andy Kasih
Director	:	Mrs. Henny Angelino Nangoi
Director	:	Mr. Alex Susanto
Director	:	Mr. Robertus Rudy Tjandra Thie
Director	:	Mr. Handoyo Soedirdja
Director	:	Mrs. Lilis Huguet
Director	:	Mr. Lau Chun Tuck

b. To empower the Company's Board of Directors to declare the resolution on the change of the Company's management with separate deed before a notary and notify such change of management to the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia and have it registered pursuant to the effective laws and regulations.

For such purposes to appear wherever necessary, to give information, to draw up or order to draw up, to sign the deed of the Meeting Resolution and further to take all actions required to settle the above mentioned matters.

On 27 November 2013, the Company convened an Extraordinary Meeting of Shareholders with the following resolutions:

1. Menerima pengunduran diri:
   a. Ny. Lilis (Lilis Huguet), Tuan Robertus Rudy Tjandra Thie dan Tuan Lau Chun Tuck, masing-masing sebagai Direktur Perseroan;
   b. Ny. Elizawatie Simon sebagai Komisaris Independen Perseroan; kesemuanya terhitung sejak penutupan Rapat tersebut.

2. Mengangkat Ny. Dyah Hindraswarini dan Ny. Elizawatie Simon, masing-masing sebagai Direktur Perseroan, sesuai dengan surat rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi nomor 006/KRN/2013 tertanggal 30 September 2013 dan nomor 008/KRN/2013 tertanggal 26 November 2013, terhitung sejak saat yang bersangkutan memperoleh persetujuan (fit and proper) dari Bank Indonesia sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Ketiga.

   Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama /Komisaris Independen	:	Tuan Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	:	Tuan Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	:	Tuan Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	:	Tuan Andry Siantar
Komisaris Independen	:	Tuan Edijanto

Direksi

Direktur Utama	:	Tuan Andy Kasih
Direktur-direktur	:	1. Ny. Henny Angelino Nangoi 2. Tuan Alex Susanto 3. Tuan Handoyo Soedirdja 4. Ny. Dyah Hindraswarini 5. Ny. Elizawatie Simon

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat tersebut, dengan akta tersendiri dihadapan notaris dan memberitahukan perubahan susunan pengurus tersebut kepada pihak yang berwenang serta mendaftarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. To accept the resignation of:
   a. Mrs. Lilis (Lilis Huguet), Mr. Robertus Rudy Tjandra Thie dan Mr. Lau Chun Tuck, respectively as Director of the Company;
   b. Mrs. Elizawatie Simon as Independent Commissioner of the Company; as of the closing of such Meeting.

2. To appoint Mrs. Dyah Hindraswarini and Mrs. Elizawatie Simon, respectively as Director of the Company, according to the recommendation letter from Remuneration and Nomination Committee No. 006/KRN/2013 dated 30 September 2013 and No. 008/KRN/2013 dated 26 November 2013, as of the date the persons concerned receive the approval (fit and proper) from Bank Indonesia until the closing of the third Annual General Meeting of Shareholders.

   Therefore the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner /Independent Commissioner	:	Mr. Kiki Syahnakri
Vice President Commissioner	:	Mr. Tomy Winata
Vice President Commissioner	:	Mr. Sugianto Kusuma
Independent Commissioner	:	Mr. Andry Siantar
Independent Commissioner	:	Mr. Edijanto

Board of Directors

President Director	:	Mr. Andy Kasih
Directors	:	1. Mrs. Henny Angelino Nangoi 2. Mr. Alex Susanto 3. Mr. Handoyo Soedirdja 4. Mrs. Dyah Hindraswarini 5. Mrs. Elizawatie Simon

3. To empower the Company's Board of Directors to declare such Meeting resolution, with separate deed before a notary and notify such change of management to the authorities and have it registered pursuant to the effective laws and regulations.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGICAL LISTING OF SHARES

Keterangan / Description (Rp.)	Tanggal / Date	Nilai Nominal / Nominal Value	Jumlah Saham / Number of Shares	Total Saham / Tercatat Total List Shares
Pencatatan Perdana Initial Listing	23/08/1990	1.000,00	5.000.000	5.000.000
Pencatatan Parsial Partial Listing	09/10/1990	1.000,00	1.500.000	6.500.000
Pencatatan Parsial Partial Listing	04/08/1993	1.000,00	3.042.800	9.542.800
Saham Bonus Bonus Shares	19/11/1993	1.000,00	9.542.800	19.085.600
Pencatatan Parsial Partial Listing	21/07/1997	1.000,00	15.914.400	35.000.000
Saham Bonus Bonus Shares	05/08/1998	1.000,00	8.750.000	43.750.000
Penawaran Umum Terbatas I Limited Public Offering I	27/09/1999	15,00	6.737.500.000	6.781.250.000
Parsial Delisting (1%) Partial Delisting (1%)	01/09/2000	15,00	-96.875.000	6.684.375.000
Pencatatan Saham Pendiri Listing of Shares Founder	05/01/2001	15,00	2.906.250.000	9.590.625.000
Merger dengan PT. Bank Artha Graha Merger with PT. Bank Artha Graha	13/07/2005	18,48	20.347.234.677	29.937.859.677
Pencatatan Saham Tambahan Listing of Additional Shares	05/01/2007	18,48	2	29.937.859.679
Reverse Stock 6:1 Reverse Stock 6:1	10/01/2007	110,88	-24.948.216.399	4.989.643.280
Penawaran Umum Terbatas II Limited Public Offering II	02/05/2007	110,88	840.007.286	5.829.650.566
Parsial Delisting (1%) Partial Delisting (1%)	29/05/2007	110,88	-8.400.073	5.821.250.493
Penawaran Umum Terbatas III Limited Public Offering III	07/01/2009	110,88	2.695.025.224	8.516.275.717
Parsial Delisting (1%) Partial Delisting (1%)	07/01/2009	110,88	-26.950.253	8.489.325.464
Penawaran Umum Terbatas IV Limited Public Offering IV	21/12/2012	110,88	4.513.198.014	13.002.523.478
Parsial Delisting (1%) Partial Delisting (1%)	21/12/2012	110,88	45.131.981	12.957.391.497

PEMEGANG SAHAM PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.

SHAREHOLDERS OF PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.

Sampai dengan 31 Desember 2013, Bank Artha Graha Internasional dimiliki oleh 3.630 pemegang saham. Jumlah pemegang saham tersebut terdiri dari 3.553 pemegang saham nasional dan 77 pemegang saham asing.

Until 31 December 2013, Bank Artha Graha Internasional is owned by 3,630 shareholders, consisting of 3,553 national shareholders and 77 foreign shareholders.

Susunan Pemegang Saham dan Kepemilikan Saham per 31 Desember 2013:

Composition of Shareholders and Share Ownership per 31 December 2013:

Pemegang Saham / Shareholders	Lembar Saham* / Number of Shares*	Jumlah Nominal / Nominal Value (Rp.)	%
Modal Dasar Authorized Capital	52.310.000.000	5.800.132.800.000	
PT. Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	91.534.708.188,00	6,31%
PT. Cerana Arthaputra	1.322.157.253	146.600.796.212,64	10,10%
PT. Karya Nusantara Permai	712.647.774	79.018.385.181,12	5,44%
PT. Pirus Platinum Murni	825.529.475	91.534.708.188,00	6,31%
PT. Puspita Bisnispuri	825.529.472	91.534.707.855,36	6,31%
PT. Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	242.295.656.692,32	16,70%
Masyarakat (masing-masing <5%) Public (each <5%)	6.391.674.653	708.708.885.524,64	48,83%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Up Capital	**13.088.274.241**	**1.451.227.847.842,08**	**100,00%**

*) dengan nilai nominal Rp.110,88 / *) with a value of Rp 110,88

Kepemilikan PT. Cerana Arthaputra termasuk 130.882.744 saham yang tidak dicatatkan/delisting.
Ownership of PT. Cerana Arthapura includes 130.882.744 delisting shares.

	Jumlah Investor / Number of Investors	Jumlah Saham / Number of Shares	%
Pemodal Nasional National Investors			
Perorangan Individual	3.438	3.045.002.328	23,27%
Yayasan Dana Pensiun Pension Fund Foundation	7	97.859	0,00%
Asuransi Insurance	9	5.341.617	0,04%
Perseroan Terbatas Limited Liabilities Companies	95	8.223.295.866	62,83%
Lain-lain Others	4	340	0,00%
Sub Total	**3.553**	**11.273.738.010**	**86,14%**
Pemodal Asing Foreign Investors			
Perorangan Individual	38	3.368.269	0,03%
Badan Usaha Asing Foreign Investors	39	1.811.167.962	13,84%
Sub Total	**77**	**1.814.536.231**	**13,86**
Total	**3.630**	**13.088.274.241**	**100,00%**

INFORMASI PERDAGANGAN DAN PENCATATAN SAHAM

TRADE INFORMATION AND LISTING OF SHARES

Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta 12190
Tel. : (021) 5150515

Biro Administrasi Efek Share Registrar
PT. Blue Chip Mulia
Gedung Bina Mulia I, Lantai 4
Jalan H.R. Rasuna Said Kaveling 10
Jakarta 12950
Tel. : (021) 5201928, 5201983, 5201989
Fax : (021) 5201924

Kantor Akuntan Publik Public Accountant Office
Tjahjadi & Tamara
Gedung Jaya, Lantai 4
Jalan M.H. Thamrin Nomor 12
Jakarta 10340
Tel. : (021) 31908550
Fax : (021) 31908502

LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS IV

REPORT ON THE REALIZATION OF FUNDS GAINED FROM LIMITED PUBLIC OFFERING IV

Pada Desember 2013 sampai dengan Januari 2014, Bank Artha Graha Internasional melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Dana yang diperoleh dari hasil PUT IV adalah sebesar Rp. 500.964.979.554,00. Jumlah dana tersebut setelah dikurangi biaya-biaya emisi sebesar Rp. 2.406.919.820,00, maka dana sebesar Rp. 498.558.059.734,00 seluruhnya digunakan untuk modal kerja yang selanjutnya disalurkan dalam aset produktif khususnya untuk penyaluran kredit, sesuai dengan rencana penggunaan dana dalam Prospektus.

As of December 2013 through January 2014, Bank Artha Graha Internasional arranged for Limited Public Offering (PUT) IV to the shareholders with Right Issue (HMETD). The funds gained from PUT IV was Rp 500,964,979,554.00. The total amount after deductions of costs of issuance of Rp 2,406,919,820.00, which was Rp 498,558,059,734.00 was utilized for working capital then to be distributed to earning assets particularly loan distribution, according to the plan of funds utilization as included in the Prospectus.

PENGUNGKAPAN PERMODALAN SERTA PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

BANK CAPITAL, RISK EXPOSURE AND RISK MANAGEMENT DISCLOSURE

Daftar Tabel List of Tables

Hal./ Page	No.	Nama Tabel / Name of Table	
159	1.a	Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Quantitative disclosures covering capital structure – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	1.b	Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan Bank Asing Quantitative disclosures covering capital structure of the foreign bank	na
160	2.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure on net receivables by region – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	2.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on net receivables by region – Bank consolidation with subsidiaries	na
162	2.2.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure on net receivables by remaining maturity of the contract – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	2.2.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on net receivables by remaining maturity of the contract – Bank consolidation with subsidiaries	na
163	2.3.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure on net receivables by Economic Sector – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	2.3.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on net receivables by Economic Sector – Bank consolidation with subsidiaries	na
165	2.4.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure on receivables and allowances by region – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	2.4.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on receivables and allowances by region – Bank consolidation with subsidiaries	na
166	2.5.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure on receivables and allowances by Economic Sector – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	2.5.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on receivables and allowances by Economic Sector – Bank consolidation with subsidiaries	na
168	2.6.a	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Details on movements of allowances for impairment losses – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	2.6.b	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Details on movements of allowances for impairment losses – Bank consolidation with subsidiaries	na
169	3.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of net receivables by Portfolio Category and Rating Scale – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	3.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of net receivables by Portfolio Category and Rating Scale – Bank consolidation with subsidiaries	na
	3.2.a	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif Disclosure on Counterparty Credit Risk: Derivative Transaction	na
	3.2.b.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure on Counterparty Credit Risk: Repo Transaction – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	na
	3.2.b.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on Counterparty Credit Risk: Repo Transaction – Bank consolidation with subsidiaries	na
	3.2.c.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure on Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	na
	3.2.c.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure on Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transaction – Bank consolidation with subsidiaries	na
170	4.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Disclosure of Net Receivables on Risk Weighting after Mitigation of Credit Risk Effect	√
172	4.2.a	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of net receivables and Credit Risk Mitigation Techniques – Bank consolidation with subsidiaries	√
	4.2.b	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of net receivables and Credit Risk Mitigation Techniques – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	na

	5.1.a	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Securitization Transaction Disclosure – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	na
	5.1.b	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Securitization Transaction Disclosure – Bank consolidation with subsidiaries	na
	5.2.a	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Securitization Transaction Activity Summary in which the bank acts as the Originator – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	na
	5.2.b	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Securitization Transaction Activity Summary in which the bank acts as the Originator – Bank consolidation with subsidiaries	na
	PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR – PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK. **CREDIT RISK RWA CALCULATION USING STANDARDIZED APPROACH - PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.**		
174	6.1.1	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure in Balance Sheet	√
174	6.1.2	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Liability Commitment/Contingency on Administrative Account	√
	6.1.3	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Counterparty Failure (Counterparty Credit Risk)	na
	6.1.4	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Settlement Failure (Settlement Risk)	na
	6.1.5	Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	na
	6.1.6	Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah Exposure at Sharia Unit	na
175	6.1.7	Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Total Measurement of Credit Risk	√
	PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR – BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK **CREDIT RISK RWA CALCULATION USING STANDARDIZED APPROACH – BANK CONSOLIDATION WITH SUBSIDIARIES**		
	6.2.1	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Asset Exposure in Balance Sheet	na
	6.2.2	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Liability Commitment/Contingency on Administrative Account	na
	6.2.3	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Counterparty Failure (Counterparty Credit Risk)	na
	6.2.4	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Settlement Failure (Settlement Risk)	na
	6.2.5	Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	na
	6.2.6	Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah Exposure at Sharia Unit	na
175	6.2.7	Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Total Measurement of Credit Risk	√
176	7.1	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Market Risk Disclosure using Standardized Approach	√
176	7.2.a	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Market Risk Disclosures using internal models (Value at Risk/VaR) - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	7.2.b	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Market Risk Disclosures using internal models (Value at Risk/VaR) – Bank consolidation with subsidiaries	na
177	8.1.a	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Quantitative Disclosure on operational risk – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	8.1.b	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Quantitative Disclosure on operational risk – Bank consolidation with subsidiaries	na
178	9.1.a	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Rupiah Maturity Profile – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	9.1.b	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Rupiah Maturity Profile – Bank consolidation with subsidiaries	na
180	9.2.a	Pengungkapan Profil Maturitas Valas – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile – PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	√
	9.2.b	Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile – Bank consolidation with subsidiaries	na

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 1.a Quantitatif Disclosures Covering Capital Structure - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Komponen Modal / Capital Components			31 Desember 2013 / 31 December 2013		31 Desember 2012 / 31 December 2012	
			Bank / Bank	Konsolidasi / Consolidated	Bank / Bank	Konsolidasi / Consolidated
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I		**KOMPONEN MODAL** CAPITAL COMPONENTS				
	A	Modal Inti Core Capital	**1,648,196.00**	**1,648,196.00**	**1,652,093.00**	**1,652,093.00**
		1. Modal disetor Paid up Capital	1,451,228.00	1,451,228.00	950,804.00	950,804.00
		2. Cadangan Tambahan Modal Additional Reserve Capital	560,337.00	560,337.00	952,056.00	952,056.00
		3. Modal Inofatif Innovative Capital	-	-	-	-
		4. Faktor Pengurangan Modal Inti Core Capital Deduction Factor	(363,369.00)	(363,369.00)	(250,767.00)	(250,767.00)
		5. Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	-	-	-
	B	Modal Pelengkap Supplementary Capital	**940,368.00**	**940,368.00**	**1,043,675.00**	**1,043,675.00**
		1. Level Atas Upper Tier 2	328,706.00	328,706.00	330,057.00	330,057.00
		2. Level Atas Upper Tier 2 Maksimum 50% Modal Inti Maximum 50% from Core Capital	611,731.00	611,731.00	713,687.00	713,687.00
		3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap Supplementary Capital Deduction Factor	(69.00)	(69.00)	(69.00)	(69.00)
	C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Deduction Factor for Core Capital and Supplementary Capital				
		Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures	-	-	-	-
	D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Supplementary Capital Requirements				
	E	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipiasi Risiko Pasar Supplementary Capital Allocated to Anticipate Market Risk	**11,267.00**	**11,267.00**	**25,193.00**	**25,193.00**
II		**TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)** TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL	**2,588,564.00**	**2,588,564.00**	**2,695,768.00**	**2,695,768.00**
III		**TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)** TOTAL OF CORE CAPITAL SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK	**2,599,831.00**	**2,599,831.00**	**2,720,961.00**	**2,720,961.00**
IV		**ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT** RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	14,863,871.00	14,863,871.00	14,918,573.00	14,918,573.00
V		**ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL** RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	1,365,109.00	1,365,109.00	1,171,532.00	1,171,532.00
VI		**ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR** RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK				
	A	Metode Standar Standardized Method	201,192.00	201,192.00	449,880.00	449,880.00
	B	Model Internal Internal Model	-	-	-	-
VII		**RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV+V+VI)]** MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO REQUIRED FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK, AND MARKET RISK	**15.82%**	**15.82%**	**16.45%**	**16.45%**

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Tabel 2.1.a Disclosures on Net Receivables by Region - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013									
		Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Wilayah 6 / Region 6	Wilayah 7 / Region 7	Dalam Negeri / National	Luar Negeri / International	Jumlah /Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)			(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	8,063	0	0	0	990	0	0	-	-	9,053
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	234,589	336,782	172,901	95,612	38,842	44,409	32,264	-	-	955,398
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	222	0	113,939	214,215	0	97,373	0	-	-	425,748
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Credit / Retired	0	1,479	1,124	183	585	0	0	-	-	3,371
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Bussines and Retail Portfolio	213,998	56,614	291,454	107,265	338,171	26,837	31,249	-	-	1,065,588
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	2,763,754	2,624,899	785,822	758,746	225,903	171,947	5,588,258	-	-	12,919,329
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	0	111	4,969	0	16	0	2,441	-	-	7,536
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	33,391	-	-	33,391
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada Exposure in Syariah Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	Total	**3,220,626**	**3,019,884**	**1,370,208**	**1,176,021**	**604,507**	**340,566**	**5,687,602**	**-**	**-**	**15,419,415**

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

31 Desember 2012 / 31 December 2012									
Wilayah 1 / Region 1	Wilayah 2 / Region 2	Wilayah 3 / Region 3	Wilayah 4 / Region 4	Wilayah 5 / Region 5	Wilayah 6 / Region 6	Wilayah 7 / Region 7	Dalam Negeri / National	Luar Negeri / International	Jumlah /Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)			(18)
0	0	0	0	0	0	0	1,763,654	-	1,763,654
0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
3,413	0	0	0	2,989	0	0	408,531	360,470	775,403
182,350	231,930	140,242	46,986	24,022	18,311	54,429	-	-	698,270
0	0	22,627	161,464	264	42,781	0	-	-	227,135
0	2,024	1,617	117	798	0	0	-	-	4,556
304,245	127,294	222,572	111,108	299,271	40,687	30,900	-	-	1,136,078
2,221,573	2,398,517	802,763	717,210	140,464	87,212	6,762,829	3	-	13,130,571
18	246	521	261	18	0	3,157	-	-	4,221
0	0	0	0	0	0	29,147	1,193,414	-	1,222,561
-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
2,711,599	**2,760,012**	**1,190,342**	**1,037,146**	**467,825**	**188,991**	**6,880,462**	**-**	**-**	**18,962,450**

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Tabel 2.2.a Disclosures on Net Receivables by Remaining Maturity od COntract - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013						31 Desember 2012 / 31 December 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivable Based on Remaining Maturity Period of Contract						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivable Based on Remaining Maturity Period of Contract					
		< 1 tahun / < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn / > 1 year - 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn / > 3 years - 5 years	> 5 tahun / > 5 years	Non - kontraktual / Non - Contractual	Jumlah /Total	< 1 tahun / < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn / > 1 year - 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn / > 3 years - 5 years	> 5 tahun / > 5 years	Non - kontraktual / Non - Contractual	Jumlah /Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	314,965	-	-	-	1,448,689	1,763,654
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	9,053	9,053	222,371	-	-	22,756	-	245,127
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	11,523	96,140	201,770	645,716	250	955,398	17,783	37,164	110,221	533,103	-	698,270
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	87,949	141,337	11,141	185,321	-	425,748	33,498	149,468	2,994	41,176	-	227,135
7	Kredit Pegawai Pensiunan/ Employee Credit	236	2,149	313	673	-	3,371	11	1,241	393	2,911	-	4,556
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Bussines and Retail Portfolio	358,034	326,055	246,448	134,400	650	1,065,588	273,431	350,110	366,664	145,873	-	1,136,078
9	9 Tagihan kepada Korporasi Receivable to Corporation	5,935,986	3,085,647	1,908,994	1,988,701	-	12,919,329	5,085,199	1,572,034	2,589,034	3,884,301	-	13,130,568
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	7,536	-	-	-	-	7,536	1,285	2,691	89	157	-	4,221
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	33,391	33,391	-	-	-	-	1,222,561	1,222,561
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**6,401,265**	**3,651,328**	**2,368,666**	**2,954,812**	**43,344**	**15,419,415**	**5,948,542**	**2,112,707**	**3,069,394**	**4,630,277**	**2,671,250**	**18,432,171**

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Tabel 2.3.a. Disclosures on Net Receivables by Economic Sector - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivable to Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivable to Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank / Receivable to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Lean	Kredit Bangun Property Komersial / Commercial Property Collateralized Lean	Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee Credit / Retired	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel / Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi / Receivable to Corporation	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Due Date Receivable	Aset Lainnya / Other Asset	Exposure di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Syariah Unit Business (if existed)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2013 / 31 December 2013												
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agribusiness and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	142,963	787,113	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	10,796	406,226	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	-	-	-	-	-	-	1,348	1,240,891	3,399	-	-
4	Industri Pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	1,995	37,171	-	71,429	2,058,615	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electric, Gas, and Water	-	-	-	-	-	-	-	556	62,412	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	201	192,054	-	100,988	1,156,432	1,193	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran General Trading and Retail	-	-	-	-	14,655	1,817	-	270,315	1,276,579	16	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provider of Accomodation and Food and Beverages	-	-	-	-	452	22,789	-	41,438	778,352	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	-	-	-	-	-	-	-	65,744	1,406,856	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	9,053	-	-	-	354	672,043	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	-	-	-	-	849	171,153	-	197,619	2,825,098	2,817	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	4,152	1,491	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-	575	-	-	3,230	84,048	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Public Service, Social Culture, Entertainment and Other Individual	-	-	-	-	107	-	-	22,322	149,702	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services Serving Households	-	-	-	-	-	-	-	59	361	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya International Agencies and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	500	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sectors	-	-	-	-	937,214	764	3,118	130,366	13,110	111	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	253	760	-	-	33,391	-
	Jumlah Total	**-**	**-**	**-**	**9,053**	**956,048**	**425,748**	**3,371**	**1,064,938**	**12,919,329**	**7,536**	**33,391**	**-**

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

\Tabel 2.3.a. Disclosures on Net Receivables by Economic Sector - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivable to Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivable to Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank / Receivable to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Lean	Kredit Bangun Property Komersial / Commercial Property Collateralized Lean	Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee Credit / Retired	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel / Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi / Receivable to Corporation	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Due Date Receivable	Aset Lainnya / Other Asset	Exposure di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Syariah Unit Business (if existed)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2012 / 31 December 2012												
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agribusiness and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	138,003	706,560	261	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	1,242	280,526	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	-	-	-	-	-	-	7,826	1,170,786	-	-	-
4	Industri Pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	1,756	33,669	-	68,086	2,403,065	484	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electric, Gas, and Water	-	-	-	-	0	0	-	5,062	56,540	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	228	19,447	-	40,226	1,941,949	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran General Trading and Retail	-	-	-	-	7,567	3,062	-	239,158	1,273,323	36	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provider of Accomodation and Food and Beverages	-	-	-	-	607	42,781	-	25,703	1,037,852	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	-	-	-	-	-	-	-	103,475	1,069,213	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	6,402	-	-	-	10,306	504,535	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	-	-	-	-	20,330	126,844	-	268,825	2,474,448	3,194	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Securities	-	-	-	-	-	-	-	39	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	2,690	37	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-	875	-	-	5,597	97,819	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Public Service, Social Culture, Entertainment and Other Individual	-	-	-	-	129	-	-	25,094	101,691	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services Serving Households	-	-	-	-	-	-	-	75	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya International Agencies and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sectors	-	-	-	-	666,779	1,333	4,181	193,706	12,223	245	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	375	967	-	-	29,147	-
	Jumlah Total	**-**	**-**	**-**	**6,402**	**698,270**	**227,135**	**4,556**	**1,136,078**	**13,130,568**	**4,221**	**29,147**	**-**

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Tabel 2.4.a. Disclosures on Net Receivables and Allowance by Region - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Keterangan / Information	31 Desember 2013 / 31 December 2013									
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Dalam Negeri / Domestic	Luar Negeri / Overseas	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				(6)			(7)
1	Tagihan Receivable	3,223,101	3,020,975	1,372,843	1,177,903	605,225	340,568	5,690,656	-	-	15,431,270
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Receivable	8,063	163	-	1,347	-	-	305,764	-	-	315,337
	A. Belum Jatuh Tempo Not Matured	8,063	163	-	-	-	-	168,785	-	-	177,011
	B. Telah Jatuh Tempo Matured	-	-	-	1,347	-	-	136,979	-	-	138,326
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	-	-	-	1,347	-	-	28,431	-	-	29,777
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	8,902	8,142	6,271	2,034	2,210	925	20,536	-	-	49,019
5	Tagihan yang Dihapus Buku Write off Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Keterangan / Information	31 Desember 2012 / 31 December 2012									
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Dalam Negeri / Domestic	Luar Negeri / Overseas	Tot Jumlah/ Total al
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)					
1	Tagihan Receivable	2,712,954	2,758,574	1,189,639	1,037,261	467,827	188,491	6,857,390	3,365,602	360,470	18,938,207
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired) Impaired Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	A. Belum Jatuh Tempo Not Matured	1,584	-	-	-	-	-	127,384	-	-	128,968
	B. Telah Jatuh Tempo Matured	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	1,251	-	-	-	-	-	2,932	-	-	4,183
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	247	1,757	459	163	32	14	3,346	-	-	6,018
5	Tagihan yang Dihapus Buku Write off Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Tabel 2.5.a. Disclosure on Receivables and Allowances by Economic Sector - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Receivable
(1)	(2)	(3)
	31 Desember 2013 / 31 December 2013	
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agribusiness and Forestry	931,537
2	Perikanan Fishery	417,800
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	1,246,327
4	Industri pengolahan Processing Industry	2,185,858
5	Listrik, Gas dan Air Electric Water and Gas	62,968
6	Konstruksi Construction	1,451,200
7	Perdagangan besar dan eceran General Trading and Retail	1,574,200
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provider of Accomodation and Food and Beverages	843,105
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	1,478,647
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	681,450
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	3,204,947
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Securities	-
13	Jasa pendidikan Education Services	5,643
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health Services and Social Activities	87,854
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public Service, Social Culture, Entertainment and other Individual	172,140
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services Serving Household	420
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agencies and Other International Extra Agencies	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undifined Activities	500
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Sectors	1,085,662
20	Lainnya Other	1,015
	Total	15,431,270
	31 Desember 2012 / 31 December 2012	
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agribusiness and Forestry	844,964
2	Perikanan Fishery	281,767
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	1,178,791
4	Industri pengolahan Processing Industry	2,507,328
5	Listrik, Gas dan Air Electric Water and Gas	61,602
6	Konstruksi Construction	2,003,142
7	Perdagangan besar dan eceran General Trading and Retail	1,523,160
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provider of Accomodation and Food and Beverages	1,106,317
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	1,173,952
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	521,243
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	2,897,560
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Securities	39
13	Jasa pendidikan Education Services	2,727
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health Services and Social Activities	104,291
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public Service, Social Culture, Entertainment and other Individual	126,899
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services Serving Household	75
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agencies and Other International Extra Agencies	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undifined Activities	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Sectors	876,936
20	Lainnya Other	1,342
	Total	15,212,135

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Receivable		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual / Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku / Write Off receivable
	Belum Jatuh Tempo / Not Matured	Telah Jatuh Tempo / Matured			
	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	-	1,347	1,347	3,935	-
	-	-	-	2,188	-
	-	-	-	4,118	-
	56,992	30,000	13,638	5,529	-
	-	-	-	242	-
	-	-	-	3,537	-
	-	41,281	10,401	3,696	-
	-	-	-	2,309	-
	-	-	-	9,245	-
	8,063	-	-	869	-
	111,794	65,698	4,392	10,251	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	23	-
	163	-	-	361	-
	-	-	-	481	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	2,233	-
	-	-	-	2	-
	177,011	138,326	29,777	49,019	-
	-	-	-	165	-
	-	-	-	10	-
	-	-	-	216	-
	-	-	-	311	-
	-	-	-	2	-
	-	-	-	1,788	-
	-	-	-	58	-
	-	-	-	38	-
	1,584	-	1,251	45	-
	-	-	-	15	-
	125,495	-	1,043	2,953	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	4	-
	-	-	-	6	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	1,889	-	1,889	406	-
	-	-	-	-	-
	128,968	-	4,183	6,018	-

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Tabel 2.6.a. Details on Movements of Allowance for Impairment Losses - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Keterangan / Information	31 Desember 2013 December 31,2013		31 Desember 2012 December 31, 2012	
		CKPN Individual Individual CKPN	CKPN Kolektif Collective CKPN	CKPN Individual Individual CKPN	CKPN Kolektif Collective CKPN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance of Allowance for Impairment Losses	4,183	6,018	90,136	197,990
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Formation (recovery) of CKPN during year (NET)	-	-	-	-
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Formation of CKPN during year	25,594	37,543	115,836	-
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Recovery of CKPN during year	-	-	-	3,194
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan CKPN that is used to write off receivable during year	-	(124)	-219,639	-140,193
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other formation (recovery) during year	-	5,582	17,850	-54,973
Saldo akhir CKPN		**29,777**	**49,019**	**4,183**	**6,018**

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Tabel 3.1.a. Disclosure of Net Receivables by Portofolio Category and Rating Scale - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Tagihan Bersih / Net Receivables												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang / Longterm Rating							Peringkat Jangka Pendek / Shorterm Rating						
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr] A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr] B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr]A2+ s.d [Idr] A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3			
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
31 Desember 2013 / 31 December 2013																
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		9,053	9,053
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		955,398	955,398
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		425,748	425,748
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		3,371	3,371
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1,065,588	1,065,588
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		12,919,329	12,919,329
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		7,536	7,536
11	Aset Lainnya Other Asset		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		33,391	33,391
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		0	0
	Jumlah / Total		**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**		**15,419,415**	**15,419,415**
31 Desember 2012 / 31 December 2012																
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1,763,654	1,763,654
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank		101,935	125,246	407,324	-	-	-	-	-	-	-	-		140,901	775,406
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		698,270	698,270
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		227,135	227,135
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		4,556	4,556
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1,136,078	1,136,078
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		13,130,568	13,130,568
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		4,221	4,221
11	Aset Lainnya Other Asset		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		29,147	29,147
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		0	0
	Jumlah / Total		**101,935**	**125,246**	**407,324**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**		**17,134,531**	**17,769,036**

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Tabel 4.1.a Disclosure of Net Receivables on Risk Weighting after Mitigation of Credit Risk Effect - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013									
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receiveable After Calcullating Credit Risk Mitigaton Impact									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	EKSPOSUR NERACA / BALANCE SHEET EXPOSURE										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	9,053	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	-	-	527,359	370,572	56,041	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	--	-	-	-	-	-	425,748	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	-	-	3,371	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	1,032,982	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	-	12,110,617	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	-	-	1,304	6,233	-
11	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	-	-	33,391	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	-	-	527,359	370,572	56,041	12,425	1,032,982	12,537,669	39,624	-
B	EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN / KONTINJENSI PD TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF / EXPOSURE OF LIABILITIES / CONTINGEN ON ADMINISTRATIVE ACCOUNT TRANSACTION										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	-	-	1,276	2,232	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	68,018	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	-	93,848	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure	-	-	1,276	2,232	-	-	68,018	93,848	-	-
C	EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN / COUNTERPARTY CREDIT RISK										
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur / Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge	31 Desember 2012 / 31 December 2012										ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge
			Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receiveable After Calcullating Credit Risk Mitigaton Impact											
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others		
	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	-	-	1,763,654	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4,527	-	11,593	652,729	-	-	-	117,483	-	-	-	-	188,007	-
	358,023	-	2,893	-	230,741	401,561	59,567	-	-	-	-	-	268,189	-
	425,748	-	-	-	-	-	-	-	-	227,135	-	-	227,135	-
	1,686	-	-	-	-	-	-	4,556	-	-	-	-	2,278	-
	774,736	-	60,348	-	-	-	-	-	1,075,280	-	-	-	806,460	-
	12,110,617	-	831,171	-	-	-	-	-	-	12,298,775	-	-	12,298,775	-
	10,653	-	-	-	-	-	-	-	-	729	3,492	-	5,967	-
	50,087	-	232,428	-	-	-	-	-	-	931,839	29,147	-	975,559	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13,736,076	-	2,902,087	652,729	230,741	401,561	59,567	122,039	1,075,280	13,458,478	32,639	-	14,772,371	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1,340	-	-	-	1,276	2,232	-	-	-	-	-	-	1,340	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	51,014	-	-	-	-	-	-	-	68,018	-	-	-	51,014	-
	93,848	-	-	-	-	-	-	-	-	93,848	-	-	93,848	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	146,201	-	-	-	1,276	2,232	-	-	68,018	93,848	-	-	146,201	-
		-												
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Table 4.2.a. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013					
		Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Part That Are Guaranteed by				
			Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A	EKSPOSUR NERACA / BALANCE SHEET EXPOSURE						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	0	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	0	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	0	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	9,053	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	955,398	1,427	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	425,748		-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	3,371	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	1,065,588	32,606	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	12,919,329	808,711	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	7,536	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Asset	33,391	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	0	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	**15,419,415**	**842,743**	**0**	**0**	**0**	
B	EKSPOSURE REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT EXPOSURE						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	250	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee/Retired	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	650	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposure Rekening Administratif / Total Administrative Account Exposure	**900**	**0**	**0**	**0**	**0**	
C	EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK						
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Syariah Business Unit (if Available)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	
	Total (A+B+C)	**15,420,315**	**842,743**	**0**	**0**	**0**	

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

	31 Desember 2012 / 31 December 2012						
	Bagian yang Tidak Dijamin / Part That Are Not Guaranted	Tagihan Bersih / Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan / Part That Are Guaranteed by				Bagian yang Tidak Dijamin / Part That Are Not Guaranted
			Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
	(8) = (3)-(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-(10)+(11)+(12)+(13)]
	0	1,763,654	-	-	-	-	1,763,654
	0		-	-	-	-	-
	0		-	-	-	-	-
	9,053	775,406	-	-	11,593	-	747,411
	953,972	694,762	2,893	-	-	-	691,869
	425,748	227,135	-	-	-	-	227,135
	3,371	4,556	-	-	-	-	4,556
	1,032,982	1,135,628	60,348	-	-	-	1,075,280
	12,110,617	13,129,943	831,171	-	-	-	12,298,772
	7,536	4,221	-	-	-	-	4,221
	33,391	1,222,561	-	-	-	-	1,222,561
	0	-	-	-	-	-	-
	14,576,671	18,957,867	894,412	0	11,593	0	18,045,460
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	0	-	-	-	-	-
	-	3,508	-	-	-	-	3,508
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	450	-	-	-	-	450
	-	625	-	-	-	-	625
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	0	4,583	0	0	0	0	4,583
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	14,576,671	-	-	-	-	-	-

PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR - PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK
CREDIT RISK RWA CALCULATION USING STANDARDIZED APPROACH - PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 6.1.1. Asset Exposure in Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013			31 Desember 2012 / 31 December 2012		
		Tagihan Bersih / Net Receivable	ATMR Sebelum MRK / ATMR Before MRK	ATMR Setelah MRK / ATMR After MRK	Tagihan Bersih / Net Receivable	ATMR Sebelum MRK / ATMR Before MRK	ATMR Setelah MRK / ATMR After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	2,464,389	0	0	1,763,654	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	367,875	103,675	101,565	775,403	190,326	188,007
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	955,148	358,476	357,928	694,762	269,345	268,189
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	425,748	425,748	425,748	227,135	227,135	227,135
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee / Retired	3,371	1,686	1,686	4,556	2,278	2,278
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	1,064,938	798,703	774,249	1,135,628	851,721	806,460
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	12,919,329	12,919,329	12,110,617	13,129,946	13,129,946	12,298,775
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	7,536	10,652	10,652	4,221	5,967	5,967
11	Aset Lainnya Other Asset	1,312,461		1,014,156	1,193,414	-	975,559
	Total	**19,520,795**	**14,618,269**	**14,796,601**	**18,928,719**	**14,676,718**	**14,772,370**

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.1.2. Exposure of Liabilities Commitment / Contingency on Administrative Account

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Kategori Portfolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013			31 Desember 2012 / 31 December 2012		
		Tagihan Bersih / Net Receivable	ATMR Sebelum MRK / ATMR Before MRK	ATMR Setelah MRK / ATMR After MRK	Tagihan Bersih / Net Receivable	ATMR Sebelum MRK / ATMR Before MRK	ATMR Setelah MRK / ATMR After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivable to Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivable to Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Collateralized Loan	250	95	95	3508	1340	1340
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Collateralized Loan	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loan to Employee / Retired	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro, Small Business and Retail Portfolio	49,897	37,423	37,423	68019	51014	51014
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivable to Corporation	29,752	29,752	29,752	93848	93848	93848
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Mature Receivable	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Asset	1,193,414	-	975,559	-	-	975,559
	Total	**79,899**	**67,270**	**67,270**	**165,375**	**146,202**	**146,202**

Tabel 6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.1.7 Total Credit Risk Measurement Disclosure

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

	31 Desember 2013 31 December 2013	31 Desember 2012 31 December 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL CREDIT RISK OF RISK WEIGHTED ASSET	14,863,871	14,918,573.00
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(363,437.00)	(250,836.00)

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.2.7. Total Credit Risk Measurement Disclosure

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

	31 Desember 2013 31 December 2013	31 Desember 2012 31 December 2012
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL CREDIT RISK OF RISK WEIGHTED ASSET	14,796,601.00	14,772,370.00
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(363,369.00)	(250,767.00)

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Tabel 7.1. Market Risk Disclosure Using Standardized Approach

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Jenis Risiko / Types of Risk	31 Desember 2013 / 31 December 2013				31 Desember 2012 / 31 December 2012			
		Bank / Bank		Konsolidasi / Consolidation		Bank / Bank		Konsolidasi / Consolidation	
		Beban Modal/ Capital Expense	ATMR / Risk Weighted Assets	Beban Modal / Capital Expense	ATMR/ Risk Weighted Assets	Beban Modal / Capital Expense	ATMR / Risk Weighted Assets	Beban Modal / Capital Expense	ATMR / Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	3,647	45,593	-	-	7,671	95,890	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	9,437	117,958	-	-	24,117	301,463	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	3,011	37,642	-	-	4,202	52,527	-	-
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		16,095	201,192	-	-	35,990	449,880	-	-

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud For Bank with Subsidiaries with referred risk

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Vale at Risk/VaR) - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Tabel 7.2.a Market Risk Disclosure Using Internal Models (Vale at Risk/VaR) - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Jenis Risiko / Types of Risk	31 Desember 2013 / 31 December 2013				31 Desember 2012 / 31 December 2012			
		VaR Rata-Rata / Average VaR	VaR Maksimum / Maximum VaR	VaR Minimum / Minimum VaR	Var Akhir Periode / End Period VaR	VaR Rata-Rata / Average VaR	VaR Maksimum / Maximum VaR	VaR Minimum / Minimum VaR	Var Akhir Periode / End Period VaR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Tabel 8.1.a Quantitative Disclosure on Operational Risk - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2013 / 31 December 2013			31 Desember 2012 / 31 December 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / Risk Weighted Assets	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the Last 3 Years)	Beban Modal / Capital Expenses	ATMR / Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	728,058	109,209	**1,365,109**	624,817	93,722.55	**1,171,532**
Total							

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Tabel 9.1.a. Disclosure of Rupiah Currency Maturity Profile - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No	Pos - pos	31 Desember 2013 / 31 December 2013						
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Due Date					
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan / > 1 month to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan / > 3 months to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan / > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	NERACA / STATEMENT OF POSITION							
	A. Aset Assets							
	1. Kas Cash	277,969	277,969	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	2,202,734	2,202,734	-	-	-	-	
	3. Penempatan pada Bank Lain Placement with Others Bank	60,043	10,043	50,000	-	-	-	
	4. Surat Berharga Securities	1,603,782	-	497,153	290,637	333,451	482,541	
	5. Kredit yang diberikan Loans	12,700,665	1,446,367	606,666	397,403	2,411,330	7,838,899	
	6. Tagihan Lainnya Receivable	6,112	792	2,443	2,877	-	-	
	7. Lain-lainnya Others	94,072	94,072	-	-	-	-	
Total Aset / Total Assets		**16,945,377**	**4,031,977**	**1,156,262**	**690,917**	**2,744,781**	**8,321,440**	
	B. Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from Customers	14,300,366	12,317,960	1,354,631	366,256	261,519	-	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	611,731	-	-	-	101,955	509,776	
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Others Bank	96,928	96,928	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang diterima Borrowing	2,205	-	1,102	-	1,103	-	
	6. Kewajiban Lainnya Others Liabilities	6,112	792	2,443	2,877	-	-	
	7. Lain-lain Others	100,656	100,656	-	-	-	-	
Total Kewajiban / Total Liabilities		**15,117,998**	**12,516,336**	**1,358,176**	**369,133**	**364,577**	**509,776**	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Statement Position		**1,827,379**	**(8,484,359)**	**(201,914)**	**321,784**	**2,380,204**	**7,811,664**	
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT							
	A. Tagihan Rekening Administratif Receivables from Administrative Accounts							
	1. Komitment Commitment	-	-	-	-	-	-	
	2. Kontijensi Contigencies	6,556	6,556	-	-	-	-	
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Receivable on Administrative Accounts		**6,556**	**6,556**	**-**	**-**	**-**	**-**	
	B. Kewajiban Rekening Administratif Liabilities on Administrative Accounts							
	1. Komitment Commitment	2,685,711	2,685,711	-	-	-	-	
	2. Kontijensi Contigencies	88,134	31,246	5,950	23,853	27,086	-	
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Liabilities on Administrative Accounts		**2,773,845**	**2,716,957**	**5,950**	**23,853**	**27,086**	**-**	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference / Between Receivable and Liabilities on Administrative Account		**(2,767,289)**	**(2,710,401)**	**(5,950)**	**(23,853)**	**(27,086)**	**-**	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		**(939,910)**	**(11,194,760)**	**(207,864)**	**297,931**	**2,353,118**	**7,811,664**	
Selisih Akumulatif / Accumulated Difference								

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

31 Desember 2012 / 31 December 2012						
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Due Date				
		≤ 1 bulan / ≤ 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan / > 1 month to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan / > 3 months to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan / > 6 months to 12 months	> 12 bulan / > 12 months
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	162,271	162,271	-	-	-	-
	2,725,907	1,486,006	993,149	246,752	-	-
	219,119	219,119	-	-	-	-
	513,335	-	-	-	-	513,335
	13,160,872	335,286	255,260	432,227	1,164,357	10,973,742
	9,729	5,438	4,291	-	-	-
	74,447	74,447	-	-	-	-
	16,865,680	**2,282,567**	**1,252,700**	**678,979**	**1,164,357**	**11,487,077**
	14,228,107	8,519,260	760,547	995,293	549,135	3,403,872
	713,687	-	-	-	-	713,687
	41,108	41,108	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	3,307	-	-	-	-	3,307
	316,658	312,367	4,291	-	-	-
	4,709	4,709	-	-	-	-
	15,307,576	**8,877,444**	**764,838**	**995,293**	**549,135**	**4,120,866**
	1,558,104	**(6,594,877)**	**487,862**	**(316,314)**	**615,222**	**7,366,211**
	-	-	-	-	-	-
	6,598	540	1,080	1,620	3,358	-
	6,598	**540**	**1,080**	**1,620**	**3,358**	**-**
	2,289,123	2,285,960	3,163	-	-	-
	123,221	123,221	-	-	-	-
	2,412,344	**2,409,181**	**3,163**	**-**	**-**	**-**
	(2,405,746)	**(2,408,641)**	**(2,083)**	**1,620**	**3,358**	**-**
	(847,642)	**(9,003,518)**	**485,779**	**(314,694)**	**618,580**	**7,366,211**

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
Tabel 9.2.a. Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile - PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

No	Pos - pos	31 Desember 2013 / 31 December 2013						
		Saldo Balance	Jatuh Tempo / Due Date					
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan / > 1 month to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan / > 3 months to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan / > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA / STATEMENT OF POSITION							
	A. Aset Assets							
	1. Kas Cash	37,032	37,032	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	261,655	261,655	-	-	-	-	
	3. Penempatan pada Bank Lain Placement with Others Bank	190,490	190,490	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga Securities	60,284	-	-	-	-	60,284	
	5. Kredit yang diberikan Loans	2,730,605	533,690	477,856	575,157	-	1,143,902	
	6. Tagihan Lainnya Receivable	103,037	33,222	36,177	33,638	-	-	
	7. Lain-lainnya Others	11,495	11,495	-	-	-	-	
Total Aset / Total Assets		3,394,598	1,067,584	514,033	608,795	-	1,204,186	
	B. Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from Customers	3,063,041	2,587,610	323,698	118,323	33,410	-	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Others Bank	48,680	48,680	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban Lainnya Others Liabilities	102,521	32,706	36,177	33,638	-	-	
	7. Lain-lain Others	11,318	11,318	-	-	-	-	
Total Kewajiban / Total Liabilities		3,225,560	2,680,314	359,875	151,961	33,410	-	
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities on Statement Position		169,038	(1,612,730)	154,158	456,834	(33,410)	1,204,186	
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT							
	A. Tagihan Rekening Administratif Receivables from Administrative Accounts							
	1. Komitment Commitment	36,510	36,510	-	-	-	-	
	2. Kontijensi Contigencies	-	-	-	-	-	-	
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Receivable on Administrative Accounts		36,510	36,510	-	-	-	-	
	B. Kewajiban Rekening Administratif Liabilities on Administrative Accounts							
	1. Komitment Commitment	388,378	362,191	18,667	7,520	-	-	
	2. Kontijensi Contigencies	33,586	12,501	1,267	1,272	18,546	-	
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Liabilities on Administrative Accounts		421,963	374,692	19,934	8,792	18,546	-	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Receivable and Liabilities on Administrative Account		(385,453)	(338,182)	(19,934)	(8,792)	(18,546)	-	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(216,415)	(1,950,912)	134,224	448,042	(51,956)	1,204,186	
Selisih Akumulatif / Accumulated Difference		-	-	-	-	-	-	

Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

31 Desember 2012 / 31 December 2012						
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Due Date				
		≤ 1 bulan / ≤ 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan / > 1 month to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan / > 3 months to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan / > 6 months to 12 months	> 12 bulan / > 12 months
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	1,849	1,849	-	-	-	-
	24,500	24,500	-	-	-	-
	16,531	16,531	-	-	-	-
	6,675	-	-	-	-	6,675
	242,495	548	8,784	-	14,462	218,701
	12,183	2,678	7,956	1,549	-	-
	1,371	1,371	-	-	-	-
	305,604	47,477	16,740	1,549	14,462	225,376
	286,526	259,678	10,238	8,636	4,151	3,823
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	13,101	3,596	7,956	1,549	-	-
	332	332	-	-	-	-
	299,959	263,606	18,194	10,185	4,151	3,823
	5,645	(216,129)	(1,454)	(8,636)	10,311	221,553
	654	654	-	-	-	-
	41	4	6	9	22	-
	695	658	6	9	22	-
	40,269	26,318	9,900	3,146	905	-
	3,139	3,139	-	-	-	-
	43,408	29,457	9,900	3,146	905	-
	(42,713)	(28,799)	(9,894)	(3,137)	(883)	-
	(37,068)	(244,928)	(11,348)	(11,773)	9,428	221,553
	-	-	-	-	-	-

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)

Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2013 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Currency)

BANK ARTHA GRAHA

PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk.
ARTHA GRAHA BUILDING
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
Phone : +62-21 515-2166 (Hunting)
Facsimile : +62-21 515-3892
website : www.Arthagraha.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andy Kasih
   Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
   Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Alamat domisili : Jalan Melawai XI/56
   RT 003, RW 004, Melawai
   Kecamatan Kebayoran Baru,
   Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 021 - 5152168
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Alex Susanto
   Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
   Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Alamat domisili : Villa Artha Gading Blok F No. 22
   RT 005, RW 021, Kelapa Gading Barat
   Kecamatan Kelapa Gading,
   Jakarta Utara
   Nomor telepon : 021 - 5152168
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEAR ENDED

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Andy Kasih*
   Office address : *Gedung Artha Graha 5th Floor*
   Sudirman Central Business District
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Residential address : *Jalan Melawai XI/56*
   RT 003, RW 004, Melawai
   Kecamatan Kebayoran Baru,
   Jakarta Selatan
   Telephone : *021 - 5152168*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Alex Susanto*
   Office address : *Gedung Artha Graha 5th Floor*
   Sudirman Central Business District
   Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta 12190
   Residential address : *Villa Artha Gading Blok F No. 22*
   RT 005, RW 021, Kelapa Gading Barat
   Kecamatan Kelapa Gading,
   Jakarta Utara
   Telephone : *021 - 5152168*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control systems.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2014 / *March 25, 2014*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
3C95FACF223953384
6000

Andy Kasih
Direktur Utama/
President Director

Alex Susanto
Direktur/
Director

Morison International

TJAHJADI & TAMARA
Registered Public Accountants
License No. 486/KM.1/2011
Gedung Jaya 4th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 12, Jakarta 10340, Indonesia
Phone : (62-21) 31908550
Fax : (62-21) 31908502

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0110/T&T-GA/JT-1/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 0110/T&T-GA/JT-1/2014

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntasi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

TJAHJADI & TAMARA

Jumarto Tjahjadi
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0168
Public Accountant Registration No. AP.0168

25 Maret 2014/March 25, 2014

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan…….	1 - 4	…….……*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif……	5 - 6	……...……..*Statement of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas ……	7 - 8	..……...……...*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas ……..……	9 -10	...…….……..……..*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan .....…….	11 - 156	..…….…..*Notes to the Financial Statements*

****

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
ASET				***ASSETS***
Kas	2c,2d,2e,4,42	315.001	232.428	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2e,2f, 2g,5,42	1.444.552	1.448.689	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2c,2d,2e,2g,6	200.533	530.645	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,6	(345)	(345)	*Less: Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto	42	200.188	530.300	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2e,2h, 7	1.069.837	437.722	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,7	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	42	1.069.837	437.722	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat-surat Berharga	2c,2d,2e,2i,8	1.664.066	1.601.011	*Marketable securities*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,8	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Surat-surat berharga - neto	42	1.664.066	1.601.011	*Marketable securities - net*
Tagihan derivatif	2d,2j,2l,9,42	516	-	*Derivative receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2d,2e,2w,10,42	99.807	77.706	*Accrued interest receivables*
Biaya dibayar di muka	2p,11	102.487	66.458	*Prepaid expenses*
Kredit yang diberikan	2c,2d,2k,2ae, 12,35			*Loans*
Pihak berelasi		83.252	39.983	*Related parties*
Pihak ketiga		15.348.018	15.172.152	*Third parties*
Jumlah kredit		15.431.270	15.212.135	*Total loans*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,12	(78.796)	(10.201)	*Less: Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto	42	15.352.474	15.201.934	*Loans - net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	2c,2d,2n,13	108.633	115.945	*Acceptance receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,13	-	-	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto	42	108.633	115.945	*Acceptance receivables - net*
Penyertan saham	2d,2m,14	137	137	*Investment in shares of stock*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,14	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Penyertaan saham - neto	42	137	137	*Investment in shares of stock - net*
Aset tetap	2l,2o,15,21	779.783	755.510	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(67.315)	(28.796)	*Less: Accumulated depreciation*
Aset tetap - neto		712.468	726.714	*Fixed asset - net*
Aset pajak tangguhan	2z,33c	35.719	29.620	*Deferred tax assets*
Agunan yang diambil alih - neto	2l,2q,16	33.391	29.147	*Foreclosed assets - net*
Aset lain-lain	2d,2p,16,42	49.306	60.959	*Other assets*
JUMLAH ASET		**21.188.582**	**20.558.770**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2d,2r,17,42	46.236	67.753	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2c,2d,2s,2ae, 18,35,42			*Deposits from customers*
Pihak berelasi		1.291.798	733.019	*Related parties*
Pihak ketiga		16.071.608	16.666.095	*Third parties*
		17.363.406	17.399.114	
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2t,19,42	145.608	52.309	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	2d,2j,2l,9,42	580	-	*Derivative payable*
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2n,13, 42	108.633	115.945	*Acceptance payables*
Pinjaman diterima	2d,2u,20,42	2.205	4.410	*Borrowing*
Utang pajak	2z,33a	21.810	10.632	*Taxes payable*
Bunga masih harus dibayar	2c,2d,22,42	55.089	47.729	*Accrued interest payable*
Liabilitas imbalan kerja	2ab,24	178.594	148.101	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas lain-lain	2c,2d,23,42	42.867	61.763	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	2d,2v,21,42	611.731	713.687	*Subordinated loan*
JUMLAH LIABILITAS		**18.576.759**	**18.621.443**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 13.550.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.088.274.241 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 8.575.076.227 saham pada tanggal 31 Desember 2012	25	1.451.228	950.804	*Share capital - Rp 110.88 par value (full amount) per share Authorized - 13,550,000,000 shares Issued and paid-up capital - 13,088,274,241 shares as of December 31, 2013 and 8,575,076,227 shares as of December 31, 2012*
Tambahan modal disetor - neto	26	416.922	418.787	*Additional paid-in capital - net*
Modal disetor lainnya	25	-	50.000	*Other paid-up capital*
Selisih penilaian kembali aset	2ac,46	454.620	454.620	*Revaluation increment of assets*
Saldo laba (defisit sebesar Rp 147.602 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012)		289.053	63.116	*Retained earnings (deficit of Rp 147,602 was eliminated as a result of quasi-reorganization as of June 30, 2012)*
JUMLAH EKUITAS		**2.611.823**	**1.937.327**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**21.188.582**	**20.558.770**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	2w,2x,2ae,27	1.940.361	1.859.222	*Interest income*
Beban bunga	2w,28	(942.104)	(1.033.193)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - neto		998.257	826.029	*Interest income - net*
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto	2d,2i,8	(20.866)	15.834	*Realized gain (loss) on sale of trading securities - net*
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2c	42.254	22.645	*Gain from foreign exchange transaction - net*
Provisi dan komisi selain kredit	2x	25.593	26.463	*Other fees and commissions*
Lain-lain	2y	37.469	18.020	*Others*
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		84.450	82.962	*Total Other Operating Income*
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Beban tenaga kerja	2y,2ab,29	318.096	280.575	*Personnel expenses*
Beban operasi	2ab,2ae,2y,31	283.412	261.673	*Operational expenses*
Beban umum dan administrasi	2y,32	110.700	102.400	*General and administrative expenses*
Penurunan (kenaikan) nilai surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto	2d,2i,8	(10)	5.211	*Decrease (increase) in value of trading securities - net*
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	2l,38	63.137	118.899	*Provision for impairment losses of financial and non-financial assets*
Jumlah Beban Operasional Lainnya		775.335	768.758	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL		**307.372**	**140.233**	***INCOME FROM OPERATIONS***
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	2y,30	**(13.759)**	**(423)**	***NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		**293.613**	**139.810**	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2z,33b			***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini		(73.775)	(3.040)	*Current*
Tangguhan		6.099	(3.421)	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(67.676)	(6.461)	*Income Tax Expense - Net*
LABA TAHUN BERJALAN		**225.937**	**133.349**	***PROFIT FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
LABA TAHUN BERJALAN		**225.937**	**133.349**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		**-**	**-**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**225.937**	**133.349**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2aa,34	**17,26**	**15,55**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statementstaken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*	Tambahan modal disetor-bersih/ *Additional paid-in capital - net*	Modal disetor lainnya/*Other paid-up capital*	Selisih penilaian kembali aset/ *Revaluation increment of assets*	Saldo laba (Defisit)/ *Retained earrnings (Deficit)*		Jumlah ekuitas/*Total equity*	
						Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 1 Januari 2012		**950.804**	**418.787**	**-**	**-**	**2.585**	**(217.835)**	**1.154.341**	***Balance as of January 1, 2012***
Tambahan modal disetor lainnya	25	-	-	50.000	-	-	-	50.000	*Additional of other paid-up capital*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan sebelum kuasi-reorganisasi		-	-	-	-	-	70.233	70.233	*Total comprehensive income for the period before quasi-reorganization*
Saldo per 30 Juni 2012		950.804	418.787	50.000	-	2.585	(147.602)	1.274.574	*Balances as of June 30, 2012*
Selisih penilaian kembali aset tetap yang dilakukan dalam rangka kuasi-reorganisasi	2ac,46	-	-	-	454.620	-	-	454.620	*Revaluation increment of assets for applying quasi-reorganization*
Penyesuaian atas transaksi eliminasi defisit dalam kuasi-reorganisasi	2ac,46	-	-	-	-	(2.585)	147.602	145.017	*Adjustment to eliminate deficit in quasi-reorganization*
Jumlah laba komprehensif periode Juli sampai Desember		-	-	-	-	-	63.116	63.116	*Total comprehensive income for period July to December*
Saldo per 31 Desember 2012		**950.804**	**418.787**	**50.000**	**454.620**	**-**	**63.116**	**1.937.327**	***Balance as of December 31, 2012***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/*Issued and Paid-up capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Modal disetor lainnya/*Other paid-up capital*	Selisih penilaian kembali aset/ *Revaluation of increment of assets*	Saldo laba/ *Retained earrnings*		Jumlah ekuitas/*Total equity*	
						Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2012	25	**950.804**	**418.787**	**50.000**	**454.620**	**-**	**63.116**	**1.937.327**	***Balance as of December 31, 2012***
Reklasifikasi dari modal disetor lainnya ke modal ditempatkan dan disetor penuh	25	50.000	-	(50.000)	-	-	-	-	*Reclassification from other paid-up capital to issued and paid-up capital*
Penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas IV	25,26	450.424	(1.865)	-	-	-	-	448.559	*Issuance of new shares through Limited Public Offering IV*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	225.937	225.937	*Total comprehensive income for the year*
Saldo per 31 Desember 2013		**1.451.228**	**416.922**	**-**	**454.620**	**-**	**289.053**	**2.611.823**	***Balance as of December 31, 2013***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Bunga diterima	10, 27	1.943.854	1.906.161	*Interest received*
Bunga dibayar	22,28	(934.744)	(1.034.568)	*Interest paid*
Beban umum dan administrasi yang dibayar	31, 32	(386.429)	(723.216)	*General and administrative expenses paid*
Beban tenaga kerja yang dibayar	29	(281.128)	(245.894)	*Personel expenses paid*
Pembayaran pajak penghasilan	33	(29.152)	(33.874)	*Payments of corporate income taxes*
Pendapatan (beban) non-operasional diterima (dibayar)	30	(13.667)	(1.259)	*Non-operating income (expenses) received (paid)*
Pendapatan (beban) operasional lainnya yang diterima		(1.987)	56.499	*Other operating income (expenses) Received*
Laba sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		296.747	(76.151)	*Income before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		22.756	(1.055)	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan		(213.678)	(1.820.246)	*Loan*
Aset lain-lain	16	(62.418)	(53.435)	*Other assets*
		(253.340)	(1.874.736)	
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase(decrease) operating liabilities:*
Liabilitas segera	17	(21.517)	47.380	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	18	(35.707)	1.073.614	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	19	93.299	(2.205)	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain	23	(27.248)	(454.281)	*Other liabilities*
		8.827	664.508	
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**52.234**	**(1.286.379)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan (pembelian) surat berharga - neto	8	434.108	(110.820)	*Purchase (sale) of securities - net*
Penjualan aset tetap	15	121	705	*Proceeds from sales of fixed assets*
Pembelian aset tetap	15, 47	(31.301)	(10.107)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		**402.928**	**(120.222)**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penawaran Umum Terbatas IV	25	450.424	-	*Limited Public Offering*
Pembayaran pinjaman subordinasi	21	(101.955)	(101.955)	*Payment of subordinated loan*
Pembayaran pinjaman diterima	20	(2.205)	(2.205)	*Payment of borrowing*
Agio saham	26	(1.865)	-	*Additional paid-in capital*
Tambahan modal disetor lainnya	25	-	50.000	*Additional of other paid-up capital*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		**344.399**	**(54.160)**	***Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**799.561**	**(1.460.761)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		100.790	47.423	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		2.626.726	4.040.064	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		**3.527.077**	**2.626.726**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2013	2012	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				***SUPPLEMENTAL DISCLOSURE***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consists of:*
Kas	4	315.001	232.428	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	1.444.552	1.448.689	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	200.533	530.645	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	1.069.837	414.964	*Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	497.154	-	*Certificate of Bank Indonesia that will mature within 3 months from the date of acquisition*
JUMLAH		**3.527.077**	**2.626.726**	***TOTAL***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 142 tanggal 28 Juni 2013 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, MKn Notaris di Jakarta yaitu perubahan pasal 4 ayat 1 mengenai peningkatan modal dasar Bank, pasal 17 ayat 1 mengenai komposisi susunan Direksi, pasal 18 ayat 3 mengenai hak Direksi untuk mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan dan pasal 18 ayat 7 mengenai hak Direksi untuk bertindak dan atas nama Direksi serta mewakili Bank. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2013, Tambahan Berita Negara No. 108656.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 176/KMK.017/1993.

Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Terminal* sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") formerly was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on notarial deed No. 12 dated September 7, 1973 of Bagijo, SH, substitute notary of Eliza Pondaag, SH, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was initially approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/2/12 dated January 3, 1975 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the most recent is by Notarial Deed No. 142 dated June 28, 2013 of M. Nova Faisal, SH, MKn Notary in Jakarta, concerning the change in article 4 (1) regarding the increase in authorized capital, article 17 (1) regarding the composition of the Bank's Director, article 18 (3) regarding the Directors' rights to represent the Bank in and outside court, article 18 (7) regarding the Directors' rights to act on behalf the Directors' and represent the Bank. The change had been published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 75 Supplement No. 108656 dated September 17, 2013.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

The Bank's head office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Bank has branches, sub branches, cash offices, payment points and Automatic Teller Machines (ATM) and Mobile Terminal as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan) / 1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan) / a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

	2013	2012	
Kantor cabang	39	35	*Branches*
Kantor cabang pembantu	57	44	*Sub branches*
Kantor kas	7	17	*Cash offices*
Payment points	11	12	*Payment points*
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	116	106	*Automatic Teller Machines (ATM)*
Mobile Terminal	1	1	*Mobile Terminal*

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan *payment points* berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

The branches, sub branches, cash offices and payment points are located in various major business centers throughout Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 2.825 dan 2.643 (tidak diaudit).

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank had 2,825 and 2,643 employees, respectively (unaudited).

b. Susunan Pengurus Bank / b. Composition of the Bank's Management

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing berdasarkan Akta Notaris M. Nova Faisal, SH, MKn No. 80 tanggal 27 November 2013 dan No. 18 tanggal 7 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 are based on notarial deed No. 80 dated November 27, 2013 and No. 18 dated December 7, 2012 of M. Nova Faisal, SH, MKn, as follows:

	2013	2012	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	Tomy Winata	*Vice President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	Sugianto Kusuma	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Andry Siantar	Andry Siantar	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Edijanto[1)]	Reggie Harjadi	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Director***
Direktur Utama	Andy Kasih	Andy Kasih	*President Director*
Direktur Treasuri dan Sumber Daya Manusia	Henny Angelino Nangoi	Alex Susanto	*Director of Treasury and Human Resources*
Direktur Kredit	Elizawatie Simon[2)]	-	*Director of Credit*
Direktur Operasi	Alex Susanto	R. Rudy Tjandra Thie	*Director of Operational*
Direktur Kredit Usaha Kecil dan Menengah & Konsumer	Dyah Hindraswarini[3)]	Henny Angelino Nangoi	*Director of Small and Medium Enterprises & Consumer Credit*
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	Handoyo Soedirdja[4)]	Witadinata Sumantri	*Director of Compliance & Risk Management*
Direktur	-	Handoyo Soedirdja	*Director*

1) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-14/D.03/2014 tanggal 20 Febuari 2014.
2) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 27 November 2013 dan dalam proses *fit* dan *proper test*.
3) Diangkat melalui RUPSLB tanggal 27 November 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 15/122/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 Desember 2013.
4) Diangkat melalui RUPSLB tanggal 7 Desember 2012 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 15/7/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 23 Mei 2013.

1) Appointed by the Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGM) on June 14, 2013 and obtained the approval from OJK based on Letter No. SR-14/D.03/2014 dated February 20, 2014.
2) Appointed by EGM on November 27, 2013 and in the process of fit and proper test
3) Appointed by EGM on November 27, 2013 and obtained the approval from Bank Indonesia based on Letter No. 15/122/GBI/DPIP/Rahasia dated December 3, 2013.
4) Appointed by EGM on December 7, 2012 and obtained the approval from Bank Indonesia based on Letter No. 15/7/GBI/DPIP/Rahasia dated May 23, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-51862 tanggal 2 Desember 2013 dan No. AHU-AH.01.10-45517 tanggal 21 Desember 2012.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Ketua	Edijanto[5)]	Reggie Harjadi	*Chairman*
Anggota	Andry Siantar[6)]	Andry Siantar	*Member*
Anggota	Bambang Handoyo[7)]	Wim Hero Kurniawan	*Member*
Anggota	Januar Budiman[8)]	Hengki Kusuma	*Member*
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya[9)]	Inge Suryani Purwita	*Member*
Anggota	Inge Suryani Purwita[10)]	-	*Member*

5) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
6) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969E/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
7) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969F/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
8) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969G/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
9) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969H/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
10) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 tanggal 26 Agustus 2013.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Ketua	Edijanto[11)]	Reggie Harjadi	*Chairman*
Anggota	Elizawatie Simon[12)]	Andry Siantar	*Member*
Anggota	Bambang Handoyo[13)]	Wim Hero Kurniawan	*Member*
Anggota	Januar Budiman[14)]	Hengki Kusuma	*Member*
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya[15)]	Suryani Purwita (Inge)	*Member*
Anggota	Suryani Purwita (Inge) [16)]	-	*Member*

11) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969I/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
12) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969J/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
13) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969K/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
14) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969L/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
15) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969M/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
16) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1247D/VIII/13 tanggal 26 Agustus 2013.

1. GENERAL (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

The Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.10-51862 dated December 2, 2013 and No. AHU-AH.01.10-45517 dated December 21, 2012.

The members of Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 consist of the following:

5) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 dated June 26, 2013.*
6) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969E/VI/13 dated June 26, 2013.*
7) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969F/VI/13 dated June 26, 2013.*
8) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969G/VI/13 dated June 26, 2013.*
9) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969H/VI/13 dated June 26, 2013.*
10) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 dated August 26, 2013.*

The members of Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 consist of the following:

11) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969I/VI/13 dated June 26, 2013.*
12) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969J/VI/13 dated June 26, 2013.*
13) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969K/VI/13 dated June 26, 2013.*
14) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969L/VI/13 dated June 26, 2013.*
15) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969M/VI/13 dated June 26, 2013.*
16) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/1247D/VIII/13 dated August 26, 2013.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Ketua	Andry Siantar[17)]	Andry Siantar	*Chairman*
Anggota	Elizawatie Simon[18)]	Reggie Harjadi	*Member*
Anggota	Stefanus G. Wardjono[19)]	Stefanus G. Wardjono	*Member*

17) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK- MT/SDM/969N/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
18) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK- MT/SDM/969O/VI/13 tanggal 26 Agustus 2013.
19) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK- MT/SDM/969P/VI/13 tanggal 26 Agustus 2013.

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Sekretaris Perusahaan	Andy Dharma	Andy Dharma	*Corporate Secretary*
Kepala SKAI	Rumi Kreshna Wibowo[20)]	A. Harris C.J. Simbolon	*Chief of IATF*

20) Efektif tanggal 21 Agustus 2013, Kepala SKAI diganti berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1207/VIII/13 tentang Penempatan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

c. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Suratnya No. SI-124/SHM/MK.10/1990, Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

1. GENERAL (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

The members of the Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2013 and 2012 consist of the following:

17) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969N/VI/13 dated June 26, 2013.*
18) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969O/VI/13 dated June 26, 2013.*
19) *Appointed based on Decision Letter of Director No. SK-MT/SDM/969P/VI/13 dated June 26, 2013.*

Corporate Secretary and and Chief of Internal Audit Task Force (Chief of IATF) as of December 31, 2013 and 2012 consist of the following:

20) *Effective August 21, 2013, Chief of IATF was replaced based on Approval Letter of Directors No. SK-MT/SDM/1207/VIII/13 about Chief of IATF Placement.*

c. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained the effective letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990, for the Bank's public offering of 5,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share that was 20% of paid-up capital. The public shares were listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

On April 19, 1999, Surabaya Stock Exchange approved of delisting of Bank's shares in Surabaya Stock Exchange.

Subsequently the Bank increased its listed shares through founders shares, bonus shares, Limited Public Offering I, II and III and merger.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. S-13878/BL/2012, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (nilai penuh) setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (nilai penuh) setiap saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan 31 Desember 2013:

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On December 5, 2012 the Bank obtained an effective notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) through Letter No. S-13878/BL/2012 to conduct Limited Public Offering (LPO) IV to issue Pre-emptive Rights of 4,513,198,014 shares with par value of Rp 110.88 (full amount) per share which was offered at an exercise price of Rp 111.00 (full amount) per share. On December 21, 2012, these shares have been listed in Indonesian Stock Exchange.

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares and also listed shares in the Indonesian Stock Exchange since the initial public offering until December 31, 2013 was as follows:

Keterangan	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	***Description***
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000	*Shares from Initial Public Offering in 1990*
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000	*Founders shares in 1990*
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800	*Founders shares in 1993*
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800	*Bonus shares in 1993*
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400	*Founders shares in 1997*
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000	*Bonus shares in 1998*
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000	*Limited Public Offering I (Rights Issue I) in 1999*
Bagian yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)	*Partial Delisting from Rights Issue I in 2000*
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000	*Founders shares in 2001*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20.347.234.677	*Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha*
Pencatatan saham tambahan	2	*Listing additional shares*
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)	*Increase in par value from Rp 18.48 per share to Rp 110.88 per share through reduction of total shares in 2007*
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286	*Limited Public Offering II (Rights Issue II) in 2007*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT II	(8.400.073)	*Partial Delisting from Rights Issue II*
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224	*Limited Public Offering III (Rights Issue III) in 2008*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT III	(26.950.253)	*Partial Delisting from Rights Issue III*
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014	*Limited Public Offering (Right Issue IV) in 2013*
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) atas PUT IV	(45.131.981)	*Partial Delisting from Rights Issue IV*
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013	12.957.391.497	*Total Bank's listed shares in Indonesian Stock Exchange as of December 31, 2013*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK")) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that adopted consistently in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam and LK")) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of Bapepam Chairman of Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statement of cash flows.

The statement of cash flows were prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition were not pledged or restricted in use.

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Predetermined cash or cash that cannot be used freely cannot be classifed as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, ATM cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia or related country's central bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Standar Akuntasi Baru

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2013 yang dianggap relevan dengan Bank:

Penyesuaian PSAK 60:

Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Basis of Financial Statements Preparation (continued)

The preparation of financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia requires use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. New Accounting Standards

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2013:

Modification of PSAK 60:

This modification of Financial Accounting Standards provides qualitative disclosures in the context of quantitative disclosures that will enable users of financial statement to correlate related disclosures so that the users may able to comprehend the overall nature and risk that arising from financial instruments. The interaction between qualitative and quantitative disclosures resulted in an improved disclosures to enable the users of financial statements to better evaluate entities' risk exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan di dalam laporan keuangan.

Bank masih menganalisa dampak penerapan interpretasi baru berikut yang berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan Bank:

- ISAK 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan/*Transfer of Assets from Customers*.
- ISAK 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas/*Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments*.

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisi yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:
- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari PSAK baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

- **Mata uang penyajian**

  Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

The adoption of the aforesaid accounting standards does not have significant impact to the disclosures of the financial statements.

The Bank is still assessing the impact of these new interpretations which are effective on January 1, 2014 to the Bank's financial statements:

In December 2013, the Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants issued a number of new and revised accounting standards that will become effective for the annual period beginning January 1, 2014. Early adoption of these standards is not permitted.

The new standards are:
- *PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".*
- *PSAK 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".*
- *PSAK 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures".*
- *PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".*
- *PSAK 65, "Consolidated Financial Statements".*
- *PSAK 66, "Joint Arrangements".*
- *PSAK 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".*
- *PSAK 68, "Fair Value Measurement".*

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of the amended and new accounting standards on the financial statements.

c. Foreign Currency Translations

- ***Presentation currency***

  The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

- **Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (hedging).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang menggunakan kurs spot *Reuters* pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (dalam Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Translations (continued)

- ***Transactions and balances in foreign currency***

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam dan LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines of accounting for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to the Guidelines of accounting for Indonesian Bank Accounting ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2013 and 2012 using the Reuters spot rate at 16:00 Western Indonesian Time (in Rupiah full amount):

	2013	**2012**	
Dolar Amerika Serikat	12.170,00	9.637,50	*United States Dollar*
Dolar Australia	10.855,65	10.017,10	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	20.110,93	15.514,93	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Singapura	9.622,08	7.878,61	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	1.569,54	1.243,27	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	115,75	111,77	*Japanese Yen*
Euro Eropa	16.759,31	12.731,62	*European Euro*
Yuan China	2.010,28	1.546,52	*China Yuan*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 (Rivisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities

The Bank applied PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures".

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit and loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on deal date.

Financial Assets

a) Financial assets designated at fair value through profit and loss

Financial assets designated at fair value through profit and loss comprises of assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (s*hort term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) atas kenaikan (penurunan) nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

a) Financial assets designated at fair value through profit and loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statements of income as "Gain (loss) on increase (decrease) in fair value of trading securities".

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loan and receivables.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains or losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of comprehensive income as "Allowance for impairment losses on financial instruments" and removed from other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;

- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau

- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of comprehensive income.

d) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intend to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

- *Those that the Bank, upon initial recognition, designate as available-for-sale; or*

- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/ kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR), less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The effective interest rate (EIR) amortization and losses arising from impairment is included in the statement of comprehensive income.

Financial liabilities

a) Financial liabilities designated at fair value through profit and loss

Financial liabilities at fair value through profit and loss consist of two sub - categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit and loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit and loss are recorded in the statement of comprehensive income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities (continued)

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instrument:

Instrumen Keuangan	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments***
Aset keuangan:		*Financial assets:*
Giro pada Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets*	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial assets designated at fair value through profit or loss*	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Loans*
Tagihan akseptasi	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Acceptance receivables*
Penyertaan dalam bentuk saham	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Investment in shares of stock*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Accrued interest receivables*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan (lanjutan)	**Klasifikasi/*Classification***	***Financial Instruments (continued)***
Aset keuangan: (lanjutan)		*Financial assets: (continued)*
Setoran jaminan	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	*Guarantee deposits*
Liabilitas keuangan:		*Financial liabilities:*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Borrowing*
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Liabilities measured at amortized cost*	*Subordinated loan*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair Value (continued)

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determine the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar, and option pricing models.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirement for the reclassification are:

a) Occurs in a rare circumstances,
b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank may reclassify a financial asset at available for sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available for sale) from available for sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.

b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classifiy financial asset as held-to-maturity during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.

b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayments; or

c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recoqnized direcly in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method (EIR).

b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cummulative gain or loss previously recognized in the equity shall be recognized in the statement of comprehensive income.

Reclassification of available-for-sale financial assets to held-to-maturity financial assets is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss should be amortized using the EIR method up to maturity date of such assets. Any previous gain or loss which has been recognized direcly in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method (EIR).

b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia (Catatan 5).

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan penempatan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia (SBI) maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition were not pledged or restricted in use.

f. The Minimum Statutory Reserve

In accordance with the prevailing Bank Indonesia Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency, the Bank is required to place a certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia (Note 5).

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. Other banks and Bank Indonesia demand deposits are classified as loans and receivables. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2l).

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consists of call money and placements.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with Bank Indonesia and placements with other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2l).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah dan Korporasi serta saham.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lainnya. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable Securities

Securities comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government and Corporate bond and share.

Securities are classified as either trading, available-for-sale or held-to-maturity.

Securities are classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year's statement of comprehensive income. Interest income from debt securities are recorded in the statement of comprehensive income in accordance with the terms of the contract. On the sale of portfolio trading securities, the difference between the sales price and the acquisition cost is recognized as a gain or loss on sale in the period in which the securities are sold.

Marketable securities that are classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Gains or losses that are not realized from increases or decreases in fair value, net of tax, are recognized and presented as a component of other comprehensive income. When the securities are removed, the cumulative gains and losses after tax, which was previously recorded in other comprehensive income is recognized in the statement of comprehensive income. The losses arising from impairment on these securities are recognized in the statement of comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Securities classified as held-to-maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium or discount. If it is probable that the cost (including amortization of premium and/or discount) of such securities will not be fully recovered, a permanent diminution in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognized as loss in the current year's statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

j. Instrumen Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable Securities (continued)

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2d) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Premium or discount is amortized using effective interest rate method.

Allowance for impairment losses and the increase/decrease in fair value is presented as an increment/decrement of the balance of securities.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2l).

j. Derivative Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Receivables and derivative liabilities are classified as financial assets and liabilities designated as at fair value through statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.

2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan

3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative Instruments (continued)

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.

2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and

3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statements of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2l).

k. Loans

Loans is the provision of money or bills that can be equated with it, based on agreement with the recipient of credit and requires the recipient to repay the loan after a certain period of time with interest return.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan jumlah kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses. The amortised cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility.

The amortization is recognized in the statements of comprehensive income. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology.

Syndicated loan is stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions.

Losses on credit restructuring that related to modification of terms are recognized only if the value of future cash receipts specified by the new terms of the loans, including the revenue as interest or principal, is less than the value of loans recorded before restructuring.

When the terms of loans have been renegotiated (loan restructuring), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. Credit continues to be subject of assessment of individual or collective impairment, calculated using the initial effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Kredit yang Dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loan Restructuring (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of loans on the restructuring date or the value of the future cash receipts after the restructuring.

Losses due to the difference between the carrying value on the date of restructuring and the present value of future cash proceeds after the restructuring is recognized in profit or loss. After the restructuring, all future cash receipts specified in the new terms are recorded as a principal repayment of loans and interest income proportionately.

Loans Written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of financial assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;
d) it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
    1) deterioration in the payment status of borrowers in the group; and
    2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows)*.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset which balance is individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Account that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

Bank assigns the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans that individually have significant value.*

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and customers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed based on past loss experience (historical loss experience). Historical loss experience adjusted basic use observable data to reflect the effects of the current state of the bank and eliminate the effects of the past that is not current. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

Banks using the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

The Bank uses fair value of the collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral;

2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost is measured by the difference between the asset's carrying amount to the present value of estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the financial asset. If a loan or securities have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dengan secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

As a practical guidance, the Bank may measure impairment based on fair value using observable market prices. The calculation of the present value of estimated future cash flows of the financial asset with collateral (collateralized financial asset) reflects the cash flows that may result from the acquisition of the collateral less costs for obtaining and selling the collateral, whether the takeover is likely to happen or not. The loss is recognized on the statement of comprehensive income and recorded under the allowance for impairment losses as a deduction on financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continued to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the statement of comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat diestimasi secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the terms of loans, receivables or held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured by the original effective interest rate used before the modifications of terms.

Adjustments to the allowance for impairment losses from assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance form impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

Impairment of non-financial assets

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

Testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year of statement of comprehensive income.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for possible losses for the foreclosed assets and is classified into 4 (four) categories, with minimum percentages as follows :

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/*Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses*	*Classifications*
Lancar	0%	*Current*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

m. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

m. Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock are long-term investments in non-public companies.

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments. Any such loss is charged directly to the current year statement of income.

Allowance for impairment losses and increases/decreases in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of financial investments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit,* bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

o. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai tercatat (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Seluruh aset tetap, (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan bangunan) disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Acceptance payables are classified as other financial liabilities.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.

o. Fixed Assets

Fixed assets, are stated at carrying value (revaluation model - quasi-reorganization as of June 30, 2012) less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major repair is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All costs of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

All fixed assets, (except for land which is not depreciated and buildings) are depreciated using the double-declining-balance method. Buildings are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

	Persentase/*Percentage*	
Bangunan	5% - 10%	*Buildings*
Inventaris kantor	10% - 50%	*Office equipment*
Instalasi	10% - 50%	*Installation*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan, dan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bank menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah biaya dibayar di muka. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and is not depreciated less impairment losses, if any.

When assets are retired and disposed off, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the statement of comprehensive income.

The Bank applies ISAK 25, "Land Rights". All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land right are recognized as part of the land rights's acquisition. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost. The cost of the extension or renewal of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

p. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Other assets represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets include prepayments. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, decline in value and allowance for possible losses or impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan Nasabah

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivables over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statements of comprehensive income as incurred.

Reconditioning costs incurred after repossession of the assets are capitalized to foreclosed assets.

Management evaluates the value of foreclosed assets and abandoned properties regularly. The carrying amount of the foreclosed assets and abandoned properties is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year statement of comprehensive income.

r. Obligations due Immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at their cost and amortized cost using effective interest rate method.

s. Deposits from Customers

Demand deposits, saving deposits, and time deposits, which classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic banks, in the form of interbank call money with original maturities of 90 days or less and time deposit.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

u. Borrowing

Borrowing is funds received from the other bank with payment obligation based on borrowings agreements.

Borrowing is classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction cost, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount of premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

v. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective Interest Rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective Interest EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest Income and Expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective Interest Rate EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective Interest Rate.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statement of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of the change in estimate.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful, and loss, while securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if the securities are rated no lower than 1 (one) below investment grade.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest Income and Expense (continued)

Cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognized as interest income in the current year statement of comprehensive income.

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

Expenses are recognized when incurred.

x. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using effective Interest Rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Commission and fees not related to lending and borrowings, activities or loan and borrowing periods, or not material are recognized as revenues and expenses at the time the transactions occur.

y. Other Operating Income and Expenses

All other operating revenues and expenses are charged to the statement of comprehensive income as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikkannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Income Tax

The adjustments in respect of current and deferred income tax of the previous years (exclusive of interest and penalties, which are presented as part of other operating income or expenses) are presented as part of the income tax expense.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current income taxes are recognized in the statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognizes outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Laba per Saham

Bank menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

ab. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan dan kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Bank telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Bank memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Earnings per Share

The Bank applies PSAK 56 (Revised 2011) "Earnings Per Share", which prescribe principles for the determination and presentation of earnings per share.

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

ab. Employee Benefits Liability

The Bank adopted PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure requirements for short-term and long-term employee benefits. PSAK 24 (Revised 2010) provides an additional option in recognition of actuarial gain or loss from post-employment benefits, which gains or losses can be fully recognized through other comprehensive income. The Bank has decided to continue to recognize actuarial gains or losses using the straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Bank provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision of post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service costs, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions which exceed 10% of the defined benefit obligation at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as cost, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as cost over the vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau

ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Employee Benefits Liability (continued)

Post-employment benefits (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or

ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

ac. Quasi-Reorganization

Pursuant to PSAK 51 (Revised 2003), a quasi-reorganization is an accounting procedure that enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By this procedure, the entity is expected to continue its business as if it was a fresh start, with a statement of financial position showing a better financial position with no past deficit.

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available. The estimates of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method. The Bank determined the fair value of assets and liabilities based on the appraisal result from an Independent Appraiser.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Kuasi-Reorganisasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan pendapatan komprehensif lain);
- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
- modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 46, Bank melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

ad. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Quasi-Reorganization (continued)

Under such PSAK 51 (Revised 2003), the elimination of deficit is applied against equity accounts in the order of priority as follows:

- *legal reserve;*
- *special reserve;*
- *revaluation increment on assets and liabilities (included the difference arising from revaluation of fixed assets) and the difference arising from similar assessment (for examples, difference arising from available-for-sale securities, difference arising from changes in subsidiaries/associates and other; comprehensive income);*
- *additional paid-in capital and the similar accounts;*
- *share capital.*

As discussed in Note 46, the Bank conducted quasi-reorganization as of June 30, 2012 following the provisions of the above PSAK.

ad. Segment Information

An operating segment is a component of an entity which:

(a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);

(b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and

(c) separate financial information is available.

The Bank presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. Under PSAK 5 (PSAK 2009),"Operating Segments", a business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Informasi Segmen (lanjutan)

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya .

ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Segment Information (continued)

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the consolidated operating decision maker which is the Board of Directors.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and others.

ae. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank applies PSAK 7 (Revised 2010) regarding "Related Party Disclosures". PSAK 7 (Revised 2010) requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements and separate financial statements of the parent company, and also applies to individual financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity.

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dan karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transactions between the Bank and State-owned/Regional-owned companies, the institutions related to the Government of the Republic of Indonesia, and employees, except for commissioners, directors, and key employees, are not considered as transactions with related parties based on PSAK 7 (Revised 2010) regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 41).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 41).

The preparation of the financial statements of the Bank requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi darimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *Lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;*
- *Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and*
- *Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statements of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank have leases whereas the Bank act as lessee in respect of office rental. The Bank evaluate whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Bank to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for the office rental agreement, the rent transactions were classified as operating lease.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2l.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterpart* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2l.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 178.594 dan Rp 148.101. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali bangunan dengan metode garis lurus *(straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 712.468 dan Rp 726.714. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Bank's obligations and cost for post-employment benefits liabilities is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized directly in profit or loss as incurred. While the Bank believes that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect their estimated liabilities for employee benefits and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's estimated liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2013 and 2012 were Rp 178,594 and Rp 148,101, respectively. Further details are disclosed in Note 24.

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets are depreciated using a double-declining balance method, except for buildings which are depreciated based on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 up to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's and its fixed assets as of December 31, 2013 and 2012 were Rp 712,468 and Rp 726,714, respectively. Further details are disclosed in Note 15.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat liabilitas pajak penghasilan badan (kini) Bank masing-masing adalah sebesar Rp 2.952 dan Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33a.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33c.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statements of comprehensive income in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Bank's corporate income tax payable amounted to Rp 2,952 and Rp nil as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Further details are disclosed in Note 33a.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 33c.

4. KAS / ***4. CASH***

	2013	**2012**	
Rupiah	277.969	214.501	*Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Dolar Amerika Serikat	29.709	12.815	*United States Dollar*
Dolar Singapura	4.318	2.635	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	1.110	861	*Australian Dollar*
Yen Jepang	813	255	*Japanese Yen*
Euro Eropa	592	828	*European Euro*
Poundsterling Inggris	322	-	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	98	416	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	70	117	*Hong Kong Dollar*
Jumlah - Mata Uang Asing	37.032	17.927	*Total - Foreign Currencies*
Jumlah	**315.001**	**232.428**	***Total***

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp 8.641 dan Rp 6.546 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Balance in Rupiah including money in ATM (Automatic Teller Machine) amounted to Rp 8,641 and Rp 6,546 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2013	2012	
Rupiah	1.182.897	1.183.658	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (AS$ 21.500.000 dan AS$ 27.500.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012)	261.655	265.031	*United States Dollar (US$ 21,500,000 and US$ 27,500,000 as of December 31, 2013 and 2012, respectively)*
Jumlah	**1.444.552**	**1.448.689**	***Total***

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia (BI) menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

On February 9, 2011, Bank Indonesia (BI) issued Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding the Amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding the Minimum Statutory Reserve Requirement at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve. The Primary GWM in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and Secondary GWM in Rupiah is designated at 2.5% of third party funds in Rupiah. The Minimum Statutory LDR Reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between over and under disincentive parameters and the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in foreign currency is designated at 8% of third party funds in foreign currency. The fulfillment of GWM in foreign currency is gradually applied starting March 1, 2011 to May 31, 2011 at 5% of third party funds in foreign currencies and starting June 1, 2011 at 8% of third party funds in foreign currencies.

Pada tanggal 26 September 2013, BI menerbitkan PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

On September 26, 2013, BI issued PBI No. 15/7/PBI/2013 regarding the Second Amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of Primary GWM, secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve. The Primary GWM in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and Secondary GWM in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM sekunder ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tangal 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013 ditetapkan sebesar 3% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, sejak tangal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013 ditetapkan sebesar 3,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, dan sejak tanggal 2 Desember 2013 ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Batas atas LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar 100% yang berlaku sampai dengan 1 Desember 2013 dan diturunkan menjadi 92% sejak tanggal 2 Desember 2013.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR).

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The minimum LDR reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between over and under disincentive parameters and the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. Primary GWM in foreign currencies is designated at 8% of third party funds in foreign currencies. Fulfillment of Secondary GWM in Rupiah is gradually applied starting October 1, 2013 to October 31, 2013 at 3% of third party funds in Rupiah, starting November 1, 2013 to December 1, 2013 at 3.5% of third party funds in Rupiah, and starting December 2, 2013 at 4% of third party funds in Rupiah. Upper limit of LDR in Rupiah is set at 100% which applied until December 1, 2013 and is reduced to 92% starting December 2, 2013.

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve.

Primary GWM in Rupiah is 8% of third party funds in Rupiah and Secondary GWM in Rupiah is 4% of third party funds in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. GWM in foreign currencies is 8% from third party funds in foreign currencies. The PBI was effective on December 31, 2013.

The minimum primary reserve ratio on December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	8,07%	8,08%	*Primary GWM*
GWM Sekunder	10,94%	10,93%	*Secondary GWM*
Dolar Amerika Serikat	8,33%	8,67%	*United States Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang dan bank / *a. By currency and bank*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	9.187	15.029	*PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Jakarta	833	3.470	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Jakarta*
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta	9	7	*PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta*
Lain-lain	14	44	*Others*
	10.043	18.550	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Wells Fargo, N.A., New York	109.716	325.928	*Wells Fargo, N.A., New York*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	30.283	59.600	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta*
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	28.730	42.335	*PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta*
Bank of China, Jakarta	1.154	49.535	*Bank of China, Jakarta*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	365	289	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Standard Chartered Bank, New York	41	27.135	*Standard Chartered Bank, New York*
	170.289	504.822	
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Standard Chartered Bank, Singapura	12.542	3.240	*Standard Chartered Bank, Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	670	93	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	13.212	3.333	
Dolar Australia			*Australian Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	2.059	-	*PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta*
ANZ Bank, Melbourne	-	1.941	*ANZ Bank, Melbourne*
	2.059	1.941	
Euro Eropa			*European Euro*
Standard Chartered Bank, Jerman	1.355	578	*Standard Chartered Bank, Germany*
Indover Bank, Amsterdam	454	345	*Indover Bank, Amsterdam*
	1.809	923	
Poundsterling Inggris			*Great Britain Poundsterling*
Standard Chartered Bank, London	1.231	555	*Standard Chartered Bank, London*
Yen Jepang			*Japanese Yen*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	600	200	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Dolar Hong Kong			*Hong Kong Dollar*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	707	166	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Yuan China			*China Yuan*
Bank of China, Jakarta	537	155	*Bank of China, Jakarta*
Standard Chartered Bank, China	46	-	*Standard Chartered Bank, China*
	583	155	
Jumlah	200.533	530.645	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(345)	(345)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - Neto	**200.188**	**530.300**	***Total - Net***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai / *b. Movements in allowance for impairment losses*

	2013	2012	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Saldo awal tahun	345	457	*Balance at beginning of the year*
Pemulihan tahun berjalan	(82)	(147)	*Reversal during the year*
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	82	35	*Exchange differences from translation of foreign currency*
Saldo akhir tahun	**345**	**345**	***Balance at end of year***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo giro pada Indover Bank dikelompokkan macet dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of current account at the Indover Bank is classified as loss and the Bank has fully provided allowance losses.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun / *c. Average annual interest rates*

	2013	2012	
Rupiah	0,10%	0,10%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,05%	0,05%	*Foreign Currency*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank / *a. By type, currency and bank*

	2013	2012	
Rupiah			
Penempatan pada Bank Indonesia, neto setelah dikurangi bunga ya ditangguhkan sebesar Rp 163 dan Rp 35 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	1.019.837	314.965	*Rupiah Placements with Bank Indonesia, net of deferred interest of Rp 163 and Rp 35 as of December 31, 2013 and 2012*
Call money	50.000	100.000	*Call money*
Penempatan pada bank lain	-	22.757	*Placement with other banks*
Jumlah	1.069.837	437.722	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - Neto	**1.069.837**	**437.722**	***Total - Net***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

b. By remaining maturity period

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	1.019.837	414.965	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	50.000	-	*1 month to 3 months*
Lebih dari 6 bulan	-	22.757	*More than 6 months*
Jumlah	1.069.837	437.722	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowances for impairment losses*
Jumlah - Neto	**1.069.837**	**437.722**	***Total - Net***

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

c. The average interest rate per annum

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Penempatan pada Bank Indonesia	5,75%	4,35%	*Placement with Bank Indonesia*
Call money	7,25%	4,35%	*Call money*
Penempatan pada bank lain	-	11,1%	*Placement with other banks*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan lancar.

As of December 31, 2013 and 2012, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2013 and 2012, the management believes that there is no impairment on placements with others banks, therefore no allowance for impairment losses was provided.

8. SURAT-SURAT BERHARGA

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

a. By purpose, type and currency

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Tersedia untuk Dijual			*Available-for-Sale*
Sertifikat Bank Indonesia			*Certificates of Bank Indonesia*
Nilai nominal	1.100.000	1.250.000	*Nominal value*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(23.759)	(24.047)	*Less unamortized interest*
	1.076.241	1.225.953	
Obligasi Korporasi	45.000	95.000	*Corporate Bond*
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.121.241	1.320.953	*Total Available-for-Sale*
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			*Held-to-Maturity*
Obligasi Pemerintah Indonesia	482.541	-	*Government Bonds*
Saham	-	3	*Shares*
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	482.541	3	*Total Held-to-Maturities*
Diperdagangkan			*Trading*
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	280.055	*Government Bonds*
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	1.603.782	1.601.011	*Total Marketable Securities - Rupiah*

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By purpose, type and currency (continued)*

	2013	2012	
Mata Uang Asing			***Foreign Currency***
Diperdagangkan			*Trading*
Obligasi Pemerintah Indonesia	60.284	-	*Government Bonds*
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	**1.664.066**	**1.601.011**	***Total Marketable Securities - Net***

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut: / *b. The details of marketable securities based on purpose, issuer, and bond rating are as follows:*

Nama Penerbit	2013 Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	2013 Nilai Wajar/ *Fair Value*	2013 Peringkat/ *Rating*	2012 Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	2012 Nilai Wajar/ *Fair Value*	2012 Peringkat/ *Rating*	*Issuer Name*
Rupiah							***Rupiah***
Tersedia untuk Dijual							*Available-for-Sale*
Sertifikat Bank Indonesia							*Certificates of Bank Indonesia*
Nilai nominal	1.100.000	1.076.241		1.250.000	1.225.953		*Nominal value*
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(23.759)	-		(24.047)	-		*Less unamortized interest*
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia - Neto	1.076.241	1.076.241		1.225.953	1.225.953		*Total Certificates of Bank Indonesia - Net*
Obligasi Korporasi:							*Corporate Bond:*
PT BW Plantation Tbk	45.000	45.000	idA	45.000	45.000	idA	*PT BW Plantation Tbk*
Exim Bank II Tahun 2012 Seri A	-	-		50.000	50.000	idAAA	*Exim Bank II Tahun 2012 Seri A*
Jumlah Obligasi Korporasi	45.000	45.000		95.000	95.000		*Total Corporate Bond*
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.121.241	1.121.241		1.320.953	1.320.953		*Total Available-for-Sale*
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo							*Held-to-Maturity*
Obligasi Pemerintah							*Government Bonds*
FR 0062	190.000	187.190	Ba3	-	-		*FR 0062*
FR 0064	166.759	156.880	Ba3	-	-		*FR 0064*
FR 0065	144.809	138.471	Ba3	-	-		*FR 0065*
Saham	-	-		3	3		*Shares*
	501.568	482.541		3	3		
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(19.027)	-		-	-		*Less unamortized interest*
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	482.541	482.541		3	3		*Total Held-to-Maturity*
Diperdagangkan							*Trading*
Obligasi Pemerintah Indonesia:							*Government Bonds*
FR 0062	-	-		250.000	248.750	Ba3	*FR 0062*
FR 0064	-	-		10.000	10.125	Ba3	*FR 0064*
FR 0065	-	-		20.000	21.180	Ba3	*FR 0065*
Jumlah Obligasi Diperdagangkan	-	-		280.000	280.055		*Total Trading Bonds*
Keuntungan yang belum direalisasi	-	-		55	-		*Unrealized gain*
Jumlah Diperdagangkan - Neto	-	-		280.055	280.055		*Total Trading - Net*
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	1.603.782	1.603.782		1.601.011	1.601.011		*Total Marketable Securities - Rupiah*

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

b. The details of marketable securities based on purpose, issuer, and bond rating are as follows:

Nama Penerbit / *Issuer Name*	2013 Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	2013 Nilai Wajar/ *Fair Value*	2013 Peringkat/ *Rating*	2012 Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	2012 Nilai Wajar/ *Fair Value*	2012 Peringkat/ *Rating*	
Mata Uang Asing							***Foreign Currency***
Diperdagangkan							*Trading*
Obligasi Pemerintah Indonesia:							*Government Bonds*
INDON 42	24.340	24.066	Ba3	-	-		*INDON 42*
INDON 43	36.510	36.218	Ba3	-	-		*INDON 43*
Jumlah Obligasi Diperdagangkan	60.850	60.284		-	-		*Total Trading Bonds*
Kerugian yang belum direalisasi	(566)	-		-	-		*Unrealized loss*
Jumlah Diperdagangkan - Neto	60.284	60.284		-	-		*Total Trading - Net*
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	**1.664.066**	**1.664.066**		**1.601.011**	**1.601.011**		***Total Securities - Net***

Surat-surat berharga di atas telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Moody's Indonesia.

All of the bonds above have been rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Moody's Indonesia.

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***c. By remaining period to maturity***

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Tersedia untuk Dijual			*Available-for-Sale*
Nilai wajar:			*Fair value:*
1 sampai dengan 3 bulan	497.154	-	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 12 bulan	579.087	1.275.953	*3 up to 12 months*
12 sampai dengan 60 bulan	45.000	45.000	*12 up to 60 months*
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.121.241	1.320.953	*Total Available-for-Sale*
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			*Held-to-Maturity*
Biaya perolehan, setelah amortisasi:			*Cost, net of amortization:*
Lebih dari 5 tahun	482.541	3	*More than 5 years*
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	482.541	3	*Total Held-to-Maturity*
Diperdagangkan			*Trading*
Nilai wajar:			*Fair value:*
Lebih dari 5 tahun	-	280.055	*More than 5 years*
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	1.603.782	1.601.011	*Total Marketable Securities - Rupiah*
Mata Uang Asing			***Foreign Currency***
Diperdagangkan			*Trading*
Nilai wajar:			*Fair value:*
Lebih dari 5 tahun	60.284	-	*More than 5 years*
Jumlah Surat-surat Berharga	**1.664.066**	**1.601.011**	***Total Marketable Securities***

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan surat berharga pemerintah dan bukan pemerintah / ***d. By government and non-government securities***

	2013	2012	
Jenis			***Type***
Surat berharga pemerintah	1.619.066	1.506.008	*Government bonds*
Surat berharga bukan pemerintah	45.000	95.003	*Non-Government bonds*
Jumlah Surat-surat Berharga	**1.664.066**	**1.601.011**	***Total Marketable Securities***

Seluruh investasi surat-surat berharga Bank adalah kepada pihak ketiga.

All investment in marketable securities of Bank are to third parties.

Kolektibilitas surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah lancar.

The collectibility of marketable securities as of December 31, 2013 and 2012 are classified as current.

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut: / ***e. Period and annual flat interest of marketable securities are as follows:***

Jangka waktu	2013	2012	*Period*
Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun/*year*	< 1 tahun/*year*	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah Indonesia	> 15 tahun/*years*	> 15 tahun/*years*	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	1-3 tahun/*years*	1-3 tahun/*years*	*Corporate Bonds*

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	2013	2012	*The average interest rates per annum*
Sertifikat Bank Indonesia	6,21%	4,65%	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah Indonesia	5,60%	6,39%	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	10,67%	8,46%	*Corporate Bonds*

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar (Rp 20.866) dan Rp 15.834.

Gains (losses) on sale of trading securities for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to (Rp 20,866) and Rp 15,834, respectively .

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp nihil. Sedangkan keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 10 dan (Rp 5.211).

Unrealized gains (losses) on changes in fair value of marketable securities available-for-sale for the years ended December 31, 2013 and 2012 to amounted nil, respectively. Whereas gains (losses) on changes in fair value of marketable trading securities for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 10 and (Rp 5,211), respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31 2013 and 2012, management believes that there is no impairment on marketable securities therefore allowance for impairment losses was provided.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2013 berkisar antara 14 sampai 31 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2013, rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLE

The Bank's derivative instruments principally consist of forward and spot foreign exchange contracts and swap contracts for trading purpose.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of the contract.

As December 31, 2013, the Bank's instruments have terms ranging from 14 to 31 days.

As of December 31, 2013, details of derivative receivables and payable are as follows:

	2013			
	Nilai Nosional (Kontrak)/ *Notional Value (Contract)*	**Tagihan Derivatif/ *Derivative Receivables***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivative Payable***	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	121.700	283	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.850	233	580	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah	182.550	516	580	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto		**516**	**580**	***Net***

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan transaksi pada pihak ketiga.

Derivative receivables and payable as of December 31, 2013 are made with a third party.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

As of December 31, 2012, there is no derivative instruments transaction of forward and spot foreign exchange contracts and swap contracts for trading purpose.

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2013, management believes that there is no impairment on derivative receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES*

	2013	2012	
Kredit yang diberikan	92.049	72.275	*Loans*
Surat-surat berharga	6.106	3.666	*Marketable securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.199	1.761	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	453	4	*Others*
Jumlah	**99.807**	**77.706**	***Total***

Pendapatan bunga yang masih akan diterima berdasarkan mata uang: / *Accrued interest receivables based on currency:*

	2013	2012	
Rupiah	88.312	63.952	*Rupiah*
Mata uang asing	11.495	13.754	*Foreign currency*
Jumlah	**99.807**	**77.706**	***Total***

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *11. PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2013	2012	
Sewa dibayar di muka	67.002	32.198	*Prepaid rent*
Taksiran tagihan pajak penghasilan (Catatan 33b)	24.487	27.656	*Estimated claims for income tax refund (Note 33b)*
Renovasi gedung kantor	7.803	4.970	*Office building renovation*
Pemasaran	1.721	606	*Marketing*
Karyawan	1.474	1.002	*Employees*
Lain-lain	-	26	*Others*
Jumlah	**102.487**	**66.458**	***Total***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN / *12. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak / *a. By type, currency and party*

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi			***Related parties***
Revolving loans	68.136	39.983	*Revolving loans*
Fixed loans	13.316	-	*Fixed loans*
Pinjaman rekening koran	1.800	-	*Overdraft*
Pihak ketiga			***Third parties***
Revolving loans	5.501.189	6.322.901	*Revolving loans*
Fixed loans	5.447.056	5.291.676	*Fixed loans*
Kredit pemilikan rumah	968.010	722.983	*Housing loans*
Pinjaman rekening koran	491.659	395.309	*Overdraft*
Kredit pemilikan mobil	81.620	137.673	*Car loans*
Kredit sindikasi	38.601	-	*Syndicated loan*
Trust receipts	32.029	139.262	*Trust receipts*
Pinjaman karyawan	31.904	31.789	*Employee loans*
Kredit pemilikan kios	21.036	22.733	*Kiosk loans*
Kredit tanpa agunan	2.783	3.078	*Unsecured loans*
Kredit wirausaha	1.527	2.454	*Entrepreneurs loans*
Kredit mahasiswa	-	81	*Students loans*
Jumlah Rupiah	**12.700.666**	**13.109.922**	***Total Rupiah***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan) / *a. By type, currency and party (continued)*

	2013	2012	
Mata Uang Asing			***Foreign Currency***
Pihak ketiga			***Third parties***
Revolving loans	1.471.681	1.257.728	*Revolving loans*
Fixed loans	1.258.923	819.775	*Fixed loans*
Trust receipts	-	24.710	*Trust receipts*
Jumlah Mata Uang Asing	**2.730.604**	**2.102.213**	***Total Foreign Currency***
Jumlah	15.431.270	15.212.135	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.796)	(10.201)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - Neto	**15.352.474**	**15.201.934**	***Total Loans - Net***

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut: / *Average interest rates per year are as follows:*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Kredit wirausaha	23,74%	23,78%	*Entrepreneur loans*
Kredit tanpa agunan	18,23%	18,21%	*Unsecured loans*
Kredit mahasiswa	-	17,54%	*Students loans*
Kredit pemilikan kios	13,52%	13,65%	*Kiosk loans*
Trust receipts	13,00%	13,06%	*Trust receipts*
Kredit pemilikan mobil	12,57%	13,21%	*Car loans*
Pinjaman rekening koran	13,62%	12,76%	*Overdraft*
Kredit pemilikan rumah	11,78%	11,88%	*Housing loans*
Fixed loans	12,80%	12,63%	*Fixed loans*
Revolving loans	12,94%	11,86%	*Revolving loans*
Kredit sindikasi	11,06%	-	*Syndicated loans*
Pinjaman karyawan	9,36%	9,93%	*Employee loans*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
Fixed loans	7,42%	6,49%	*Fixed loans*
Revolving loans	6,00%	5,54%	*Revolving loans*
Trust receipts	-	6,41%	*Trust receipts*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi			***Related parties***
Perdagangan	58.706	29.983	*Trading*
Konstruksi	24.546	10.000	*Construction*

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga			***Third parties***
Jasa	3.705.021	3.306.962	*Service*
Pertanian dan pertambangan	1.941.907	1.967.396	*Agribusiness and mining*
Perdagangan	1.390.921	1.418.251	*Trading*
Konstruksi	1.339.947	1.962.772	*Construction*
Industri	1.175.913	1.542.501	*Industry*
Transportasi dan komunikasi	667.566	620.135	*Transportation and communication*
Restoran dan hotel	930.841	1.095.307	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	1.465.298	1.156.615	*Others*
Jumlah Rupiah	**12.700.666**	**13.109.922**	***Total Rupiah***
Mata Uang Asing			***Foreign Currency***
Pihak ketiga			***Third parties***
Industri	744.104	950.357	*Industry*
Pertanian dan pertambangan	670.362	338.718	*Agribusiness and mining*
Transportasi dan komunikasi	616.637	506.591	*Transportation and communication*
Jasa	403.718	238.305	*Service*
Perdagangan	97.874	60.594	*Trading*
Konstruksi	-	722	*Construction*
Lain-lain	197.909	6.926	*Others*
Jumlah Mata Uang Asing	**2.730.604**	**2.102.213**	***Total Foreign Currency***
Jumlah	**15.431.270**	**15.212.135**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.796)	(10.201)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - Neto	**15.352.474**	**15.201.934**	***Total Loans - Net***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing adalah sebesar 9,67% dan 6,07%.

As of December 31, 2013 and 2012, percentage of loans are granted to micro, small and medium business was 9.67% and 6.07% respectively.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit / *c. By term of the loan agreement*

	2013	2012	
Kurang dari 1 tahun	5.271.741	525.178	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	1.119.153	5.189.338	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	4.554.296	3.358.359	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	4.486.080	6.139.260	*More than 5 years*
Jumlah Kredit	15.431.270	15.212.135	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.796)	(10.201)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - Neto	**15.352.474**	**15.201.934**	***Total Loans - Net***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *d. By maturity term*

	2013	2012	
Kurang dari 1 tahun	6.448.469	6.344.487	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	2.408.932	1.343.947	*1 to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	3.613.377	4.782.511	*2 to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.960.492	2.741.190	*More than 5 years*
Jumlah Kredit	15.431.270	15.212.135	*Total Loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(78.796)	(10.201)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - Neto	**15.352.474**	**15.201.934**	***Total Loans - Net***

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif / *e. By individual and collective classification*

	2013		2012		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan/ *Allowance***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan/ *Allowance***	
Rupiah					*Rupiah*
Individual	289.703	23.347	128.968	4.183	*Individual*
Kolektif	12.410.963	41.090	12.980.955	5.894	*Collective*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Individual	25.634	6.430	-	-	*Individual*
Kolektif	2.704.970	7.929	2.102.212	124	*Collective*
Jumlah	**15.431.270**	**78.796**	**15.212.135**	**10.201**	***Total***

f. Kredit yang direstrukturisasi / *f. Restructured loans*

	2013	2012	
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	407.771	-	*Rescheduling of installments and the extention of credit period*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.615)	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang direstrukturisasi - neto	**406.156**	**-**	***Total restructured loans - net***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *12. LOANS (continued)*

g. Cadangan kerugian penurunan nilai / *g. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2013		2012		
	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	
Rupiah					***Rupiah***
Saldo awal tahun	4.183	5.894	46.290	179.399	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 38)	19.165	37.543	122.981	(39.010)	*Provision for (reversal of) impairment losses for the year (Note 38)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	2.495	-	5.698	*Recoveries from write-off loans during the year*
Penghapusbukuan kredit	-	(124)	(165.088)	(140.193)	*Writen-off loans*
Saldo akhir tahun	23.348	45.808	4.183	5.894	*Balance at end of year*
Mata Uang Asing					***Foreign Currency***
Saldo awal tahun	-	124	43.846	18.591	*Balance at beginning year*
Pemulihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 38)	6.429	-	10.705	(18.467)	*Reversal of impairment losses for the year (Note 38)*
Penghapusbukuan kredit	-	-	(54.551)		*Writen-off loans*
Selisih kurs penjabaran	-	3.087	-	-	*Foreign currency translation*
Saldo akhir tahun	6.429	3.211	-	124	*Balance at end of year*
Jumlah	**29.777**	**49.019**	**4.183**	**6.018**	***Total***

h. Berdasarkan kolektibilitas / *h. By collectibility*

	2013			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Jumlah/ *Total*	
Lancar	11.381.242	1.788.691	13.169.933	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.046.439	913.025	1.959.464	*Special mention*
Kurang lancar	16.231	-	16.231	*Substandard*
Diragukan	61.806	28.888	90.694	*Doubtful*
Macet	194.948	-	194.948	*Loss*
Jumlah Kredit	12.700.666	2.730.604	15.431.270	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.437)	(14.359)	(78.796)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.636.229**	**2.716.245**	**15.352.474**	***Net***

	2012			
	Rupiah/ *Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Jumlah/ *Total*	
Lancar	11.762.703	1.406.420	13.169.123	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.241.204	672.191	1.913.395	*Special mention*
Kurang lancar	64.441	23.602	88.043	*Substandard*
Diragukan	6.751	-	6.751	*Doubtful*
Macet	34.823	-	34.823	*Loss*
Jumlah Kredit	13.109.922	2.102.213	15.212.135	*Total Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.077)	(124)	(10.201)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Kredit - Neto	**13.099.845**	**2.102.089**	**15.201.934**	***Total Loans - Net***

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 38.600.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi per 31 Desember 2013 adalah sebesar 2,27% dari jumlah kredit sindikasi.

j. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat pemberian pinjaman Bank yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.

k. Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1,76% dan 0,80%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1,96% dan 0,85%.

l. Kredit dijamin antara lain dengan deposito berjangka, tanah dan bangunan, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 18.

m. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai masing-masing adalah sebesar Rp 842.743 dan Rp 894.412 (Catatan 18).

12. LOANS (continued)

i. *Total syndicated loan of the Bank amounted to Rp 38,600 as of December 31, 2013.*

The participation of the Bank as a member of the syndicated loan as of December 31, 2013 about 2.27% of total syndicated loans.

j. *In the Legal Lending Limits (LLL) report submitted to Bank Indonesia on December 31, 2013 and 2012, there were no bank loans in violation/exceed the Bank Indonesia's LLL regulation.*

k. *The ratio of non-performing loans - net as of December 31, 2013 and 2012 was 1.76% and 0.80%, respectively. The ratio of non-performing loans - gross as of December 31, 2013 and 2012 was 1.96% and 0.85%, respectively.*

l. *Loans are secured by time deposits, land and buildings, machinery, vehicles, accounts receivable and inventory. Total time deposits pledged as loans collateral are stated in Note 18.*

m. *As of December 31, 2013 and 2012, the amount of credit secured by cash collateral amounted to Rp 842,743 and Rp 894,412, respectively (Note 18).*

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	2013	2012	
Bukan bank - pihak ketiga			*Non banks - third parties*
Rupiah	6.112	32.198	*Rupiah*
Mata uang asing	102.521	83.747	*Foreign currencies*
Jumlah	**108.633**	**115.945**	***Total***

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Acceptance Receivables

Acceptance receivables as of December 31, 2013 and 2012 are classified as current.

As of December 31, 2013 and 2012, the management believes that there is no impairment losses on acceptance receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

b. Liabilitas Akseptasi / *b. Acceptance Payables*

Liabilitas akseptasi berdasarkan *counterparty* terdiri dari: / *Acceptance payables classified based on counterparty are as follows:*

	2013	2012	
Bukan bank - pihak ketiga			*Non banks - third parties*
Rupiah	6.112	32.198	*Rupiah*
Mata uang asing	102.521	83.747	*Foreign currency*
Jumlah	**108.633**	**115.945**	***Total***

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut: / *The acceptance receivables and payables classified based on remaining term until maturity are as follows:*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	792	2.198	*Less than 1 month*
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	5.320	30.000	*More than 1 to 3 months*
Jumlah Rupiah	6.112	32.198	*Total Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 bulan	32.706	23.450	*Less than 1 month*
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	33.300	36.683	*More than 1 to 3 months*
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	36.515	23.614	*More than 3 to 6 months*
Jumlah Mata Uang Asing	102.521	83.747	*Total Foreign Currencies*
Jumlah	**108.633**	**115.945**	***Total***

14. PENYERTAAN SAHAM / *14. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK*

Bank memiliki penyertaan saham investasi pada perusahaan yang menggunakan metode biaya perolehan sebagai berikut: / *Bank has investment in shares of stock in the following companies that are accounted for under cost method:*

	2013	2012	
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	131	131	*PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia*
PT Aplikanusa Lintas Arta	6	6	*PT Aplikanusa Lintas Arta*
Jumlah	**137**	**137**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. / *As of December 31, 2013 and 2012, management believes that there is no impairment on investment in shares of stock, therefore no allowance for impairment losses was provided.*

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of the following:*

	2013				
	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	**Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassification***	**Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Deductions/ Reclassification***	**31 Desember 2013/ *December 31, 2013***	
Nilai Tercatat:					*Carrying Value:*
Tanah	504.255	54.089	220	558.124	*Land*
Bangunan	155.961	16.678	69.805	102.834	*Buildings*
Inventaris kantor	92.708	41.720	18.211	116.217	*Office equipment*
Instalasi	2.586	752	730	2.608	*Installation*
Jumlah Biaya Perolehan	755.510	113.239	88.966	779.783	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan:					*Accumulated Depreciation:*
Bangunan	4.793	5.270	2.440	7.623	*Buildings*
Inventaris kantor	23.574	39.613	4.096	59.091	*Office equipment*
Instalasi	429	451	279	601	*Installation*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	28.796	45.334	6.815	67.315	*Total Accumulate Depreciation*
Nilai Buku	**726.714**			**712.468**	***Book Value***

	2012 (setelah kuasi - reorganisasi/*after quasi-reorganization*)				
	1 Juli 2012/ *July 1, 2012*	**Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassification***	**Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Deductions/ Reclassification***	**31 Desember 2012/ *December 31, 2012***	
Nilai Tercatat:					*Carrying Value:*
Tanah	510.537	41.828	48.110	504.255	*Land*
Bangunan	151.685	36.993	32.717	155.961	*Buildings*
Inventaris kantor	95.849	29.556	32.697	92.708	*Office equipment*
Instalasi	-	4.574	1.988	2.586	*Installation*
Jumlah Biaya Perolehan	758.071	112.951	115.512	755.510	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan:	-				*Accumulated Depreciation:*
Bangunan	-	5.334	541	4.793	*Buildings*
Inventaris kantor	-	29.516	5.942	23.574	*Office equipment*
Instalasi	-	775	346	429	*Installation*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	-	35.625	6.829	28.796	*Total Accumulate Depreciation*
Nilai Buku	**758.071**			**726.714**	***Book Value***

				30 Juni 2012/*June 30, 2012*			
	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	**Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassification***	**Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Deductions/ Reclassification***	**Sebelum kuasi-reorganisasi/ *Before quasi-reorganization***	**Selisih penilaian kembali aset tetap dalam rangka kuasi-reorganisasi/ *Revaluation increment on fixed assets due to quasi-reorganization***	**Setelah kuasi-reorganisasi/ *After quasi-reorganization***	
Biaya Perolehan:							*Acquisition Cost:*
Tanah	102.131	607	-	102.738	407.799	510.537	*Land*
Bangunan	68.260	131	1.061	67.330	84.355	151.685	*Buildings*
Inventaris kantor	56.471	5.667	7.654	54.484	41.365	95.849	*Office equipment*
Instalasi	4.193	85	79	4.199	(4.199)	-	*Installation*
Jumlah Biaya Perolehan	231.055	6.490	8.794	228.751	529.320	758.071	*Total Acquisition Cost*

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan) / *Fixed assets consist of the following: (continued)*

	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassification*	Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Deductions/ Reclassification*	30 Juni 2012/ *June 30, 2012* Sebelum kuasi-reorganisasi/ *Before quasi-reorganiozation*	Selisih penilaian kembali aset tetap dalam rangka kuasi-reorganisasi/ *Revaluation increment fixed assets due to quasi-reorganization*	Setelah kuasi-reorganisasi/ *After quasi-reorganization*	
Akumulasi Penyusutan:							*Accumulated Depreciation:*
Bangunan	28.443	1.686	957	29.172	(29.172)	-	*Buildings*
Inventaris kantor	39.330	4.949	7.247	37.032	(37.032)	-	*Office equipment*
Instalasi	2.127	154	69	2.212	(2.212)	-	*Installation*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	69.900	6.789	8.273	68.416	(68.416)	-	*Total Accumulated Depriciation*
Nilai Buku	**161.155**			**160.335**		**758.071**	***Book Value***

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset tetap yang dicatat berdasarkan model revaluasi telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan metode pendekatan data pasar dan pendekatan biaya dalam laporannya No. V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012.

On June 30, 2012, fixed assets were recorded based on revaluation model, as reviewed by management and supported by an independent appraiser of KJPP Hendra Gunawan & Partner based on market data approach and cost approach in its report No. V/2012/PKG/44E dated November 7, 2012.

Selisih antara nilai wajar dengan nilai buku serta jenis aset tetap atas revaluasi aset sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Differences of fair value over net book value of respective fixed assets in line with revaluation of assets in accordance with quasi-reorganization as follows:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi/*Book value before revaluation*	Surplus revaluasi/ *Surplus revaluation*	Nilai pasar/ *Market value*	*Fixed assets*
Tanah	102.738	407.799	510.537	*Lands*
Bangunan	38.158	113.527	151.685	*Buildings*
Inventaris kantor	17.452	78.397	95.849	*Office equipments*
Instalasi	1.987	(1.987)	-	*Instalation*
Jumlah	**160.335**	**597.736**	**758.071**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 45.334 dan Rp 42.414 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 32).

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 45,334 and Rp 42,414 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several piece of land with builidings use rights until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2013	2012	
Hasil penjualan aset tetap	121	705	*Proceed from sale of fixed assets*
Nilai buku	212	-	*Book value*
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 30)	**(91)**	**705**	***Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 30)***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah aset tetap Bank yang dihapusbukukan masing-masing adalah sebesar Rp 1 dan Rp 820 dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, penambahan dan pengurangan aset tetap termasuk reklasifikasi sebesar Rp 81.938 dan Rp 107.863.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, written off amounts of Bank's fixed asset amounted to Rp 1 and Rp 820, respectively, and charged to the statement of comprehensive income. For the years ended December 31, 2013 and 2012, the additions and deductions of fixed assets including reclassification amounting to Rp 81,938 and Rp 107,863, respectively.

Beberapa aset tetap Bank berupa tanah dan bangunan dijaminkan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 21) serta tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dijaminkan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura (Catatan 35).

Several Bank's landrights and buildings were collateralized for the subordinated loan (Note 21), and the landrights which is located in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 in South Jakarta is collateralized for the Bank's affiliated company to Kingleigh Ltd, Singapore (Note 35).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, melalui perjanjian No. 098/XII/BOT/93, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjan tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer*/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 35).

On December 1, 1993, the Bank entered into agreement with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, under agreement No. 098/XII/BOT/93 to jointly build the office tower in Bank's landrights at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (Build, Operate and Transfer) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank (Note 35).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 284.725 dan Rp 267.557. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except land, has already insured to cover any possible losses caused by fire and theft to PT Artha Graha General Insurance with a total sum insured amounting to Rp 284,725 and Rp 267,557 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on fixed assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as available-for-sale.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank undertakes a review of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN / *16. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS*

Agunan Yang Diambil Alih / ***Foreclosed Assets***

	2013	2012	
Saldo awal tahun	114.709	106.273	*Balance at beginning of year*
Penambahan	4.701	9.458	*Addition*
Penjualan	(457)	(1.022)	*Sales*
Saldo akhir tahun	118.953	114.709	*Balance at end of year*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(85.562)	(85.562)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - Neto	**33.391**	**29.147**	***Total - Net***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes of impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	85.562	42.761	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	-	42.801	*Provision during the year*
Saldo akhir tahun	**85.562**	**85.562**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 is adequate to cover possible losses from its foreclosed assets portfolio.

Rincian laba penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale on foreclosed assets are as follows:

	2013	2012	
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	498	1.153	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Nilai buku	457	1.022	*Book value*
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 30)	**41**	**131**	***Gain on sale of foreclosed assets (Note 30)***

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *16. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)*

Aset Lain-Lain / ***Other Assets***

	2013	2012	
Setoran jaminan	5.623	5.544	*Guarantee deposits*
Uang muka renovasi dan perbaikan	4.702	2.828	*Advances for renovations and repairs*
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	2.762	2.276	*Printing items and office stationery*
Uang muka pembelian inventaris kantor	1.775	1.917	*Advances for purchase of office equipment*
Lain-lain	34.444	48.394	*Others*
Jumlah	**49.306**	**60.959**	***Total***

17. LIABILITAS SEGERA / *17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Setoran pelunasan	16.514	31.349	*Repayment deposits*
Liabilitas pada PLN	7.953	3.875	*Liability to PLN*
Liabilitas pada notaris	7.952	7.105	*Liability to the notary*
Liabilitas sehubungan dengan ATM	4.727	13.912	*Liability related to ATM*
Liabilitas pada perusahaan asuransi	1.903	1.843	*Liability on insurance companies*
Kiriman uang	1.538	2.420	*Remittances*
Deposito yang jatuh tempo	594	559	*Maturity deposits*
Lain-lain	4.975	2.967	*Others*
Jumlah Rupiah	46.156	64.030	*Total Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Deposito yang jatuh tempo	78	-	*Maturity deposits*
Setoran pelunasan	-	3.698	*Repayment deposits*
Lain-lain	2	25	*Others*
Jumlah Mata Uang Asing	80	3.723	*Total Foreign Currencies*
Jumlah	**46.236**	**67.753**	***Total***

18. SIMPANAN NASABAH / *18. CUSTOMER DEPOSITS*

Simpanan nasabah terdiri dari: / *Customer deposits consist of:*

	2013	2012	
Pihak berelasi			*Related parties*
Giro	92.517	66.223	*Demand deposits*
Tabungan	10.156	8.605	*Savings*
Deposito berjangka	1.189.125	658.191	*Time deposits*
Jumlah pihak berelasi	1.291.798	733.019	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	2.730.859	3.153.869	*Demand deposits*
Tabungan	1.237.087	1.114.708	*Savings*
Deposito berjangka	12.103.662	12.397.518	*Time deposits*
Jumlah pihak ketiga	16.071.608	16.666.095	*Total third parties*
Jumlah	**17.363.406**	**17.399.114**	***Total***

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *18. CUSTOMER DEPOSITS (continued)*

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, the Deposit Insurance Agency (DIA) was established to guarantee certain liabilities of commercial banks under the prevailing guarantee program.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp 100 juta (nilai penuh) menjadi Rp 2 miliar (nilai penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding "The Savings Amount Guaranteed by the Deposit Insurance Agency", the savings amount for each customer in a bank which is guaranteed by the Government increased from Rp 100 million (full amount) to Rp 2 billion (full amount), effective on the date stated above.

a. Giro / *a. Demand Deposits*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi	85.693	60.256	*Related parties*
Pihak ketiga	2.163.915	2.672.251	*Third parties*
Jumlah Rupiah	2.249.608	2.732.507	*Total Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Pihak berelasi	6.824	5.967	*Related parties*
Pihak ketiga	566.944	481.618	*Third parties*
Jumlah Mata Uang Asing	573.768	487.585	*Total Foreign Currencies*
Jumlah	**2.823.376**	**3.220.092**	***Total***

b. Tabungan / *b. Savings*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / (i) *By currency and party*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi	10.156	8.605	*Related parties*
Pihak ketiga	1.237.087	1.114.708	*Third parties*
Jumlah Rupiah	**1.247.243**	**1.123.313**	***Total Rupiah***

(ii) Berdasarkan jenis / *(ii) By type*

	2013	2012	
Tabungan Artha	869.151	758.557	*Tabungan Artha*
Tabungan Pratamax	332.494	308.402	*Tabungan Pratamax*
Tabungan Prestasi Gemilang	23.344	18.714	*Tabungan Prestasi Gemilang*
Tabunganku	10.682	12.918	*Tabunganku*
Tabungan Artha Care	9.348	22.843	*Tabungan Artha Care*
Tabungan Prega Edusave	2.224	1.879	*Tabungan Prega Edusave*
Jumlah	**1.247.243**	**1.123.313**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no savings used as cash collateral for loans granted.

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *18. CUSTOMER DEPOSITS (continued)*

c. Deposito Berjangka / *c. Time Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *(i) By currency and party*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi	755.831	645.294	*Related parties*
Pihak ketiga	10.047.683	9.983.591	*Third parties*
Jumlah Rupiah	10.803.514	10.628.885	*Total Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Pihak berelasi	433.294	12.897	*Related parties*
Pihak ketiga	2.055.979	2.413.927	*Third parties*
Jumlah Mata Uang Asing	2.489.273	2.426.824	*Total Foreign Currencies*
Jumlah	**13.292.787**	**13.055.709**	***Total***

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka / *(ii) By time deposits period*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	8.760.139	7.513.854	*1 month*
3 bulan	1.496.226	2.314.735	*3 months*
6 bulan	134.517	136.247	*6 months*
12 bulan	412.632	664.049	*12 months*
Jumlah Rupiah	10.803.514	10.628.885	*Total Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
1 bulan	1.988.734	1.934.279	*1 month*
3 bulan	289.347	325.066	*3 months*
6 bulan	140.455	103.569	*6 months*
12 bulan	70.737	63.910	*12 months*
Jumlah Mata Uang Asing	2.489.273	2.426.824	*Total Foreign Currencies*
Jumlah	**13.292.787**	**13.055.709**	***Total***

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *(iii) Based on remaining period until maturity*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	8.821.108	8.417.515	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	1.354.631	1.677.611	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	366.256	274.551	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	261.519	259.208	*6 - 12 months*
Jumlah Rupiah	10.803.514	10.628.885	*Total Rupiah*

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *18. CUSTOMER DEPOSITS (continued)*

c. Deposito Berjangka (lanjutan) / *c. Time Deposits (continued)*

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo (lanjutan) / *(iii) Based on remaining period until maturity (continued)*

	2013	2012	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Kurang dari 1 bulan	2.013.842	2.039.929	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	323.698	271.773	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	118.323	80.248	*3 - 6 months*
6 - 12 bulan	33.410	34.874	*6 - 12 months*
Jumlah Mata Uang Asing	2.489.273	2.426.824	*Total Foreign Currencies*
Jumlah	**13.292.787**	**13.055.709**	***Total***

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 842.743 dan Rp 894.412 (Catatan 12).

As of December 31, 2013 and 2012, time deposits pledged as cash collateral amounted to Rp 842,743 and Rp 894,412, respectively (Note 12).

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun / *d. Average interest rates per annum*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	8,15%	5,92%	*Time deposits*
Tabungan	1,54%	1,57%	*Savings deposits*
Giro	0,36%	0,38%	*Demand deposits*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Deposito berjangka	1,89%	1,79%	*Time deposits*
Giro	0,51%	0,51%	*Demand deposits*

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Simpanan dari bank lain terdiri dari: / *Deposits from other banks consist of:*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito *on call*	73.500	32.000	*Deposits on call*
Giro	21.160	18.809	*Demand deposits*
Deposito berjangka	2.268	1.500	*Time deposits*
Jumlah Rupiah	96.928	52.309	*Total Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
Call money	48.680	-	*Call money*
Jumlah	**145.608**	**52.309**	***Total***

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

a. Deposito *On Call* / *a. Deposits On Call*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *i. By currency and party*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	73.500	32.000	*Third parties*

(ii) Berdasarkan jangka waktu / *ii. By maturity*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	73.500	32.000	*Less than 1 month*

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *iii. By remaining period to maturity*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	73.500	32.000	*Less than 1 month*

b. Giro / *b. Demand Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *(i) By currency and party*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga	21.160	1.500	*Third parties*

c. Deposito Berjangka / *c. Time Deposits*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *(i) By currency and party*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga	2.268	1.500	*Third parties*

(ii) Berdasarkan jangka waktu / *(ii) By maturity*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	2.268	1.500	*1 month*

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *(iii) Based on remaining period until maturity*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	2.268	1.500	*Less than 1 month*

d. *Call Money* / *d. Call Money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak / *(i) By currency and party*

	2013	2012	
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Pihak ketiga	48.680	-	*Third Parties*

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

d. *Call Money* / *d. Call Money*

(ii) Berdasarkan jangka waktu / *(ii) By maturity*

	2013	2012	
Mata uang asing			*Foreign Currency*
1 bulan	48.680	-	*1 month*

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *(iii) Based on remaining period until maturity*

	2013	2012	
Mata uang asing			*Foreign Currency*
Kurang dari 1 bulan	48.680	-	*Less than 1 month*

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun / *e. Average interest rates per annum*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito on call	7,85%	4,26%	*Deposits on call*
Giro	1,00%	1,00%	*Demand deposits*
Deposito berjangka	6,88%	4,25%	*Time deposits*
Mata Uang Asing			*Foreign Currency*
Call money	0,55%	-	*Call money*

20. PINJAMAN DITERIMA / *20. BORROWING*

Pinjaman diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (sebagai Bank Koordinator) yang diberikan dalam rangka pembiayaan kredit pemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS) tahun anggaran 2001 sesuai dengan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.06/2001 tanggal 2 November 2001. Dari fasilitas tersebut, BTN memberikan fasilitas kredit sebesar Rp 24.255 untuk 2.000 unit rumah sederhana tanpa jaminan.

Borrowing represents loan obtained from PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (as Coordinator Bank) which is provided in line with the financing of small houses and very small houses for fiscal year 2001, in accordance with approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-485/MK.06/2001 dated November 2, 2001. From this loan, the BTN provides facility of Rp 24,255 to finance 2,000 unit small houses without collateral.

Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan dalam 22 kali angsuran per semester yang sama besarnya setiap tanggal 1 Maret dan 1 September setiap tahunnya, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2004 dan berakhir pada tanggal 1 September 2014.

The repayment of this loan in 22 equal installments on a semiannual basis on March 1, and September 1 for each year, with initial payment on March 1, 2004 and up to September 1, 2014.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh BTN kepada Bank untuk tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 6%. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank kepada debitur untuk tahun 2013 dan 2012 berkisar antara 18% sampai dengan 20%.

Annual interest rate that charged by BTN to the Bank for 2013 and 2012 was 6% respectively. Annual interest rate that is charged by the Bank to its debtors for the years 2013 and 2012 ranging from 18% to 20%.

Saldo untuk pinjaman diterima dari BTN pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 2.205 dan Rp 4.410.

The loans from BTN as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 2,205 and Rp 4,410, respectively.

21. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 611.731 dan Rp 713.687.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sejumlah Rp 125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debet yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 dan sejumlah Rp 530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.

2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debet pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.

3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.

21. SUBORDINATED LOAN

The subordinated loan from Bank Indonesia as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 611,731 and Rp 713,687, respectively.

The subordinated loan from Bank Indonesia represent loans which were obtained by the Bank (formerly PT Bank Arta Prima) for recovery. Based on the deeds of loans agreement No. 21 and No. 26 dated October 21, 1997 and deed No. 32 dated March 27, 2000 of Notary Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, the Bank Indonesia has already approved the subordinated loan to support this rescue and recovery of the Bank. These subordinated loan amounted to Rp 1,019,552 and consist of Rp 489,552 which initially from the conversion of loan from the Bank Indonesia of Rp 615,000 and deduct of Rp 125,448 from interest charges and debit balance were credited from April 1, 1996 to September 24, 1997, and amounted to Rp 530,000, as a new loan to the new management of PT Bank Arta Prima.

In connection with the above loan, Bank Indonesia and Bank (formerly PT Bank Artha Pratama) agreed to amend the agreement as stated in deed of Addendum to State of Loan Agreement No. 32 dated March 27, 2000 as notarized under deed No. 60 dated June 26, 2009 of Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, with details as follows:

1. *The terms of loans starting from October 21, 1997 until October 21, 2019.*

2. *Interest rate on loans is 3.25% per annum, calculated from the outstanding subordinated loan from October 21, 2008*.

3. *The repayment of the principal equally for each year of Rp 101,955 starting from October 21, 2010 up to October 21, 2019.*

21. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

4. Jaminan kredit adalah:
   - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
   - Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
   - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.

5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
   - mengadakan penggabungan atau peleburan (*merger* atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
   - Memindahtangankan dan atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
   - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
   - Melakukan investasi atau penyertaan.
   - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
   - Mengikatkan diri sebagai penjamin (*guarantor*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
   - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp 167.192.

21. SUBORDINATED LOAN (continued)

4. The loan collaterals are:
   - *All movables and immovables assets of the Bank (previously PT Bank Artha Pratama), as of to date including Bank's future generating assets.*
   - *The corporate guarantee from shareholders of the Bank for the loan with a maximum of Rp 489,552 and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.*
   - *Additional guarantee are 3 (three) areas of land and buildings with Building Use Rights Certificates on behalf of the Bank.*

5. For these subordinated loan, the Bank Indonesia has several covenants, which is without approval from Bank Indonesia, banks are not allowed to, among others:
   - *Conduct merger or consolidation with another banks/companies.*
   - *Transfer ownership and/or lease the bank in any forms to other parties*
   - *Pay bank's liabilities to its shareholders.*
   - *Make an investment or participation.*
   - *Receive loans from other parties, unless those loans are received in relation to banking transactions which is associated with the business*.
   - *Make an agreement as the guarantor, pledge the assets in any forms and reasons to other parties.*
   - *Liquidate the bank or ask to be liquidated.*

As of December 31, 2013 and 2012, carrying value of land and buildings being pledged for subordinated loan amounted to Rp 167,192.

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR / *22. ACCRUED INTEREST PAYABLE*

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The details of accrued interest payable are as follows:

	2013	2012	
Bunga deposito berjangka	47.616	39.201	*Interest on time deposits*
Bunga jasa giro	5.220	6.522	*Interest on demand deposits*
Bunga tabungan	2.087	1.897	*Interest on savings deposits*
Bunga simpanan dari bank lain	117	15	*Placement from other banks*
Bunga pinjaman diterima	49	94	*Interest on borrowing*
Jumlah	**55.089**	**47.729**	***Total***

Bunga masih harus dibayar berdasarkan mata uang:

Accrued interest payable based on foreign currency:

	2013	2012	
Rupiah	51.066	42.959	*Rupiah*
Mata uang asing	4.023	4.770	*Foreign currencies*
Jumlah	**55.089**	**47.729**	***Total***

23. LIABILITAS LAIN-LAIN / *23. OTHER LIABILITIES*

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other liabilities are as follows:

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Pendapatan diterima di muka	14.359	19.966	*Unearned revenues*
Setoran jaminan	3.434	5.192	*Deposits guarantee*
Lain-lain	16.134	27.571	*Others*
	33.927	52.729	
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Pendapatan diterima di muka	973	2.299	*Unearned revenues*
Setoran jaminan	7.215	2.119	*Deposits guarantee*
Lain-lain	752	4.616	*Others*
	8.940	9.034	
Jumlah	**42.867**	**61.763**	***Total***

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Deposits guarantee mainly represent deposit from debtor to settle the loan.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Liabilitas imbalan kerja Bank hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja. Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Employee benefits liability of the Bank only pertains to post-employment benefits. Bank calculates and records of post-employment benefits without special funding for the eligible employees under the Employment Act No. 13/2003 ("Labor Law") dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 5 Maret 2014 untuk tahun 2013 dan 14 Desember 2012 untuk tahun 2012.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income and amounts recognized in the statement of financial position for the employee benefits liability as determined using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, in its reports dated March 5, 2014 for 2013 and December 14, 2012 for 2012.

(i) Beban Imbalan Pasca Kerja / *(i) Post-Employment Benefits Expense*

	2013	2012	
Biaya jasa kini	14.544	19.246	*Current service cost*
Biaya bunga	12.084	9.213	*Interest cost*
Amortisasi kerugian aktuarial	8.165	4.047	*Actuarial loss*
Biaya jasa lalu lainnya	2.175	2.175	*Other past service cost*
Jumlah	**36.968**	**34.681**	***Total***

(ii) Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / *(ii) Post-Employment Benefits Liability*

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	205.552	248.142	*Present value of defined benefit obligations*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(4.629)	(6.804)	*Unrecognized past service cost*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(22.329)	(93.237)	*Unrecognized actuarial loss*
Jumlah	**178.594**	**148.101**	***Total***

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the statement of financial position are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	148.101	122.445	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 31)	36.968	34.681	*Employee benefits expense during the year (Note 31)*
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(6.475)	(9.025)	*Payment of employee benefits during the year*
Saldo akhir tahun	**178.594**	**148.101**	***Balance at end of year***

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

(ii) Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan) / *(ii) Post-Employment Benefits Liability (continued)*

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine employee benefits liability as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Metode perhitungan	*Projected unit credit method*	*Projected unit credit method*	*Actuarial method*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	TMI II 1999	TMI II 1999	*Mortality rate*
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/*per annum*	9% per tahun/*per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat bunga	8% per tahun/*per annum*	8% per tahun/*per annum*	*Interest rate*

Rincian kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefit obligations, the program deficit and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2013 and previous for annual periods are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	205.552	248.142	184.265	137.508	110.001	*Present value of defined benefit obligations*
Defisit program	205.552	248.142	184.265	137.508	110.001	*Deficit program*
Penyesuaian pengalaman pada liabiilitas program	(5.524)	5.389	13.065	(142)	(1.767)	*Experience adjustment on plan liabilities*

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi atas liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah memenuhi persyaratan minimum UU Tenaga Kerja No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefits liability as of December 31, 2013 and 2012 have fullfiled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the post-employment benefit liability and current service cost of the Bank as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits liability*	**Beban jasa kini/ *Current service cost***	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(14.702)	(1.317)	*Increase in interest rate by 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	16.644	1.533	*Decrease in interest rate by 100 basis point*

	2012		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ *Post-employment benefits liability*	**Beban jasa kini/ *Current service cost***	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(20.822)	(2.026)	*Increase in interest rate by 100 basis point*
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	23.899	2.398	*Decrease in interest rate by 100 basis point*

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA / *25. CAPITAL STOCK AND OTHER PAID-IN CAPITAL*

Modal Saham / ***Capital Stock***

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Blue Chip Mulia, adalah sebagai berikut:

The Bank's shareholders as of December 31, 2013 and 2012 based on the report of PT Blue Chip Mulia, the Shares Registration Bureau, are as follows:

	2013			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)/ *Total Paid-up Capital (full amount)***	***Shareholders***
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	16,70%	242.295.656.692	*PT Sumber Kencana Graha*
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	10,10%	146.600.796.213	*PT Cerana Arthaputra*
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	6,31%	91.534.708.188	*PT Arthamulia Sentosajaya*
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	6,31%	91.534.708.188	*PT Pirus Platinum Murni*
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	6,31%	91.534.707.855	*PT Puspita Bisnispuri*
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	5,44%	79.018.385.181	*PT Karya Nusantara Permai*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.391.674.653	48,83%	708.708.885.525	*Public (individually less than 5%)*
Jumlah	**13.088.274.241**	**100,00%**	**1.451.227.847.842**	***Total***

	2012			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)/ *Total Paid-up Capital (full amount)***	***Shareholders***
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	15,42%	146.600.796.213	*PT Cerana Arthaputra*
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	9,63%	91.534.708.188	*PT Arthamulia Sentosajaya*
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	9,63%	91.534.708.188	*PT Pirus Platinum Murni*
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	9,63%	91.534.707.855	*PT Puspita Bisnispuri*
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	8,31%	79.018.385.181	*PT Karya Nusantara Permai*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	4.063.682.778	47,38%	450.581.146.425	*Public (individually less than 5%)*
Jumlah	**8.575.076.227**	**100,00%**	**950.804.452.050**	***Total***

Pemegang saham akhir (*ultimate shareholder*) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

Ultimate shareholders of the Bank on the dates of December 31, 2013 and 2012 were Tomy Winata and Sugianto Kusuma.

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA (lanjutan)

25. CAPITAL STOCK AND OTHER PAID-IN CAPITAL (continued)

Modal Saham (lanjutan)

Capital Stock (continued)

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

The changes in the Bank's share capital are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	
Saldo tanggal 1 Januari 2013	8.575.076.227	*Balance as of January 1, 2013*
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas IV	4.513.198.014	*Issuance of shares through Limited Public Offering IV*
Saldo tanggal 31 Desember 2013	**13.088.274.241**	***Balance as of December 31, 2013***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Desember 2012, yang dinyatakan dalam Akta Notaris M. Nova Faisal,SH, MKn No. 15 tanggal yang sama, para pemegang saham memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 4.513.198.014 saham melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Syarat dan ketentuan dari PUT IV antara lain:

- Setiap pemegang 19 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 4 Desember 2012 pukul 16.00 WIB berhak atas 10 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- Setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) lembar saham dengan harga Rp 111,00 (nilai penuh) per lembar saham, yang akan dilunasi setelah pelaksanaan hak atas saham.
- Apabila setelah seluruh pemesanan saham tambahan terpenuhi dan masih terdapat sisa saham, maka PT Sumber Kencana Graha selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham tersebut dengan harga penawaran.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-02412 tanggal 30 Januari 2013.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 7, 2012, as covered by Notarial Deed No. 15 of M. Nova Faisal, SH, MKn on the same date, the shareholders resolved to agree with the increase in issued and fully paid capital stock of 4.513.198.014 shares through Limited Public Offering (LPO) IV to issue Pre-emptive Rights. The terms and conditions of the LPO IV include among others:

- *Each holder of 19 existing shareswhose name is registered in the Register of Shareholders of the Bank on December 4, 2012, at 16.00 WIB is entitled to 10 Rights.*
- *Each right shall entitle its holder to purchase 1 (one) rights share at an exercise price of Rp 111,00 (full amount) per share, which shall be fully paid upon exercise of the right shares.*
- *After the placement order of all additional shares has been accomplished and there is still shares left, PT Sumber Kencana Graha as a Standby Buyer will purchase all the remaining shares at an offering price.*

The increase in the aforesaid issued and fully paid has been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-02412 dated January 30, 2013.

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA (lanjutan)

Modal Disetor Lainnya

Modal disetor lainnya merupakan penempatan dana pada tanggal 19 Maret 2012 (untuk setoran modal) dari Sugianto Kusuma, pemegang saham akhir Bank, yang ditujukan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

Selanjutnya pada tanggal 30 Januari 2013, Bank telah mereklasifikasi modal disetor lainnya sebagai modal saham sebesar Rp 49.945.945.896 dan agio saham sebesar Rp 54.054.054 sehubungan dengan diterimanya pelaporan dan pencatatan dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-02412.

25. CAPITAL STOCK AND OTHER PAID-IN CAPITAL (continued)

Other Paid-in Capital

Other paid-in capital is the placement of funds on March 19, 2012 (for a capital contribution) from Sugianto Kusuma, Bank's ultimate shareholders, which aimed to strengthen the capital structure of the Bank.

Furthermore, as of January 30, 2013, the Bank has been reclassified other paid-in capital to capital stock amounting to Rp 49,945,945,896 and additional paid-in capital amounting to Rp 54,054,054 in connection with the acceptance and recording in database of the Legal Entity Administration System of the Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-02412.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi saham ekuitas sebagai berikut:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2013 and 2012, this account consists of share premium, bonus shares and stock equity issuance costs as follows:

Keterangan	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	*Description*
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	*Initial public offering in 1990*
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	*Bonus shares in 1993*
Bagian yang tidak dapat dicatat (*partial delisting*) pada tahun 1997	(12.500)	*Parts that can not be recorded (partial delisting) in 1997*
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	*Limited Public Offering I (LPO I) in 1999*
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	*Bank net asset value adjustment resulting from the merger in the context of its merger with PT Bank Artha Graha*
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	*Limited Public Offering II (LPO II) in 2007*
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	*Limited Public Offering III (LPO III) in 2008*
Biaya emisi saham	(915)	*Stock issuance costs*
Saldo 31 Desember 2012	418.787	***Balance as of December 31, 2012***
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	542	*Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2013*
Biaya emisi saham	(2.407)	*Stock issuance costs*
Saldo 31 Desember 2013	**416.922**	***Balance as of December 31, 2013***

27. PENDAPATAN BUNGA / *27. INTEREST INCOME*

	2013	2012	
Penempatan pada Bank Indonesia:			*Placements with Bank Indonesia:*
Call money	37.282	74.012	*Call money*
Jasa giro Bank Indonesia	7.445	8.063	*Interest from Bank Indonesia*
Fine tune	1.200	6.575	*Fine tune*
Surat-surat Berharga:			*Marketable Securities:*
Sertifikat Bank Indonesia	48.690	67.864	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	29.778	37.930	*Government Bonds*
Surat Berharga Non Bank	7.721	5.099	*Non-bank Securities*
Kredit yang diberikan			*Loans:*
Fixed Loan	807.602	674.082	*Fixed Loans*
Revolving Loan	789.520	775.484	*Revolving Loans*
Pinjaman Rekening Koran	73.941	64.182	*Overdraft*
Pinjaman lainnya	132.075	137.380	*Oher Loans*
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	5.107	8.551	*Placements with other banks and others*
Jumlah	**1.940.361**	**1.859.222**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 12.936 dan Rp 8.898 (Catatan 35).

Total interest revenue from related parties for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 12,936 and Rp 8,898, respectively (Note 35).

28. BEBAN BUNGA / *28. INTEREST EXPENSES*

	2013	2012	
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan nasabah	842.163	914.394	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.147	29.104	*Deposits from other banks*
Pinjaman	23.044	26.594	*Loans*
Jumlah Rupiah	868.354	970.092	*Total Rupiah*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Simpanan nasabah	70.435	62.931	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.315	170	*Deposits from other banks*
Jumlah Mata Uang Asing	73.750	63.101	*Total Foreign Currencies*
Jumlah	**942.104**	**1.033.193**	***Total***

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 64.669 dan Rp 91.981 (Catatan 35).

Total interest expense from related parties for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 64,669 and Rp 91,981, respectively (Note 35).

29. BEBAN TENAGA KERJA / *29. PERSONNEL EXPENSES*

	2013	2012	
Gaji	224.637	196.968	*Salaries*
Tunjangan-tunjangan	63.397	53.338	*Allowances*
Asuransi	11.856	10.451	*Insurance*
Lainnya	18.206	19.818	*Others*
Jumlah	**318.096**	**280.575**	***Total***

Termasuk dalam gaji dan tunjangan adalah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit sebagai berikut:

Included in salaries and benefits are compensation to the Boards of Commissioners and Directors, and the Audit Committee as follows:

	2013	2012	
Direksi	16.612	14.183	*Directors*
Dewan Komisaris	9.504	9.343	*Board of Commissioners*
Komite Audit	5.556	4.880	*Audit Committee*
Jumlah	**31.672**	**28.406**	***Total***

30. BEBAN NON OPERASIONAL - NETO / *30. NON-OPERATING EXPENSES - NET*

	2013	2012	
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	41	131	*Gain on sale of foreclosed assets (Note 16)*
Beban pajak	(11.415)	-	*Tax expenses*
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 15)	(91)	705	*Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 15)*
Lain-lain	(2.294)	(1.259)	*Others*
Neto	**(13.759)**	**(423)**	***Net***

31. BEBAN OPERASI / *31. OPERATIONAL EXPENSES*

	2013	2012	
Keamanan	38.998	27.932	*Security*
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	36.968	34.681	*Post-employment benefits (Note 24)*
Sewa	31.346	31.809	*Rent*
Jasa profesional	17.288	8.411	*Professional fees*
Pengembangan karyawan	14.799	16.148	*Training*
Listrik, gas dan air	14.038	11.585	*Electricity, gas and water*
Komunikasi	9.986	9.571	*Communication*
Barang cetakan	2.747	5.224	*Printing*
Teknologi dan informasi	4.115	4.442	*Technology and information*
Lain-lain	113.127	111.870	*Others*
Jumlah	**283.412**	**261.673**	***Total***

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 35.

Total rent expenses to related parties are presented in Note 35.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2013	2012	
Penyusutan (Catatan 15)	45.334	42.414	*Depreciation (Note 15)*
Pemeliharaan	44.251	35.354	*Maintenance*
Pemasaran dan promosi	21.002	17.147	*Marketing and promotion*
Lain-lain	113	7.485	*Others*
Jumlah	**110.700**	**102.400**	***Total***

33. PERPAJAKAN / *33. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	2013	2012	
Pajak kini			*Current tax*
Pajak Penghasilan (PPh)			*Income Tax*
Pasal 4 (2)	8.056	5.613	*Article 4 (2)*
Pasal 21	2.619	3.437	*Article 21*
Pasal 23	169	886	*Article 23*
Pasal 25	4.043	671	*Article 25*
Pasal 26	2.259	10	*Article 26*
Pasal 29	2.952	-	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	1.712	15	*Value Added Tax (VAT)*
Jumlah Utang Pajak	**21.810**	**10.632**	***Total Taxes Payable***

b. Pajak Penghasilan / *b. Income Taxes*

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari: / *Income tax benefit (expense) consist of:*

	2013	2012	
Pajak kini			*Current tax*
Tahun berjalan	(48.247)	(3.040)	*Current year*
Penyesuaian tahun sebelumnya	(25.528)	-	*Prior year adjustment*
Jumlah pajak kini	(73.775)	(3.040)	*Total current tax*
Pajak tangguhan	6.099	(3.421)	*Deferred tax*
Beban pajak penghasilan - neto	**(67.676)**	**(6.461)**	***Income tax expense - net***

33. PERPAJAKAN (lanjutan) / *33. TAXATION (continued)*

b. Pajak Penghasilan (lanjutan) / *b. Income Taxes (continued)*

Pajak kini / *Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of comprehensive income with taxable income of the Bank for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	293.613	139.810	*Income before income tax benefit (expense) per statement of comprehensive income*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	30.493	28.372	*Provision for post-employment benefits*
Penyisihan kerugian aset keuangan dan non-keuangan	(130.817)	(202.357)	*Provision for impairment losses on financial and non-financial assets*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Penyusutan aset tetap	26.138	25.588	*Depreciation of fixed assets*
Kenikmatan kepada karyawan	1.669	20.169	*Employee benefits*
Pajak	11.415	-	*Tax*
Lain-lain	8.724	3.619	*Others*
Penghasilan kena pajak	**241.235**	**15.201**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan kini	48.247	3.040	*Current tax expense*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak Penghasilan Pasal 25	(45.295)	(27.527)	*Prepaid income tax article 25*
Utang pajak kini (taksiran tagihan pajak penghasilan)	**2.952**	**(24.487)**	***Current tax payable (estimated claim for tax refund)***

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the accounting income before income tax benefit (expense) and prevailing tax rate is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	293.613	139.810	*Income before income tax benefit (expense) per statement of comprehensive income*
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	73.403	34.953	*Income tax expense based on the prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(5.727)	(28.492)	*Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate*
Beban pajak penghasilan - neto	**67.676**	**6.461**	***Current tax expense - net***

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka". Peraturan ini mengatur perseroan terbuka di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1(b) dari Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Bank telah memenuhi kriteria untuk memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan, dan oleh karenanya telah menerapkan penurunan tarif pajak ini terhadap pajak penghasilan Bank.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun fiskal 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2013 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

33. TAXATION (continued)

b. Income Taxes (continued)

Current tax (continued)

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Justice and Human Rights signed the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("PP No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". This regulation provides that publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduction of income tax rate which is 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesian Stock Exchange, whose shares owned by the public are 40% or more of the total issued and fully paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

The Bank has fulfilled the criteria to lower income tax rate and therefore, already applied this tax rate reduction to its income tax.

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Director General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 10 (ten) years from the time the tax becomes due for the year 1995 up to 2007. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

Taxable income which is resulted form reconciliation for the year 2013 will be used as basis in submission of the Bank's Annual Corporate Tax Return.

The taxable income which is resulted form reconciliation for year ended December 31, 2012 is in acoordance with SPT which is reported to the Tax Office.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 13.883 (termasuk bunga sebesar Rp 4.502) dan PPh 23 sebesar Rp 143 (termasuk bunga sebesar Rp 46) (Catatan 30) masing-masing tertanggal 23 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 15.522 (termasuk bunga sebesar Rp 5.034) dan PPh 4 ayat 2 sebesar Rp 193 (termasuk bunga sebesar Rp 62) (Catatan 30) masing-masing tertanggal 24 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2011

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2011 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 6.455 (termasuk bunga sebesar Rp 796), PPh 21, 23 dan 4 ayat 2 sebesar Rp 689 (termasuk bunga sebesar Rp 167) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPN barang dan jasa sebesar Rp 58 (Catatan 30) masing-masing tertanggal 26 April 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

33. TAXATION (continued)

b. Income Taxes (continued)

Tax Assessment Letter Year 2007

The Tax Office had conducted a tax audit for fiscal year 2007 and issued the Tax Assessment Letter for underpayment (SKPKB) on corporate income tax amounting to Rp 13,883 (including interest amounting to Rp 4,502) and income tax article 23 amounting to Rp 143 (including interest amounting to Rp 46) (Note 30) dated December 23, 2013, respectively. Additional corporate income tax expenses is recorded by Bank under current tax expenses as an adjustment of prior year income tax.

Tax Assessment Letter Year 2008

The Tax Office had conducted a tax audit for fiscal year 2008 and issued the Tax Assessment Letter for underpayment (SKPKB) on corporate income tax amounting to Rp 15,523 (including interest amounting to Rp 5,034) and income tax article 4 (2) amounting to Rp 193 (including interest amounting to Rp 62) (Note 30) dated December 24, 2013, respectively. Additional corporate income tax expenses is recorded by Bank under current tax expenses as an adjustment of prior year income tax.

Tax Assessment Letter Year 2011

The Tax Office had conducted a tax audit for fiscal year 2011 and issued the Tax Assessment Letter for underpayment (SKPKB) on corporate income tax amounting to Rp 6,455 (including interest amounting to Rp 796) and income tax article 21, 23 and 4 (2) amounting to Rp 689 (including interest amounting to Rp 167) and Tax Collection Letter (STP) of VAT goods and services amounting to Rp 58 (Note 30) dated April 26, 2013. Additional corporate income tax expenses is recorded by Bank under current tax expenses as an adjustment of prior year income tax.

33. PERPAJAKAN (lanjutan) / *33. TAXATION (continued)*

c. Pajak Tangguhan / *c. Deferred Tax*

Keterangan	1 Januari 2013/ *January 1, 2013*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ *Charged (credited) to statement of comprehensive income*	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*	*Description*
Aset pajak tangguhan:				***Deferred tax asset:***
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29.620	6.099	35.719	*Long-term employee benefits liability*

Keterangan	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ *Charged (Credited) to statements of comprehensive income*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*	*Description*
Aset pajak tangguhan:				*Deferred tax assets:*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24.489	5.131	29.620	*Long-term employee benefits liability*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	8.552	(8.552)	-	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Jumlah aset pajak tangguhan	**33.041**	**(3.421)**	**29.620**	***Total deferred tax asset***

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that the amount of taxable income in the future will be available against which the deductible temporary differences. Management of the Bank believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

34. LABA PER SAHAM / *34. EARNINGS PER SHARE*

	2013	2012	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	225.937	133.349	*Profit for the year to be accounted for basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.088	8.575	*The weighted average of common stock for computation of basic earnings per share*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**17,26**	**15,55**	***Basic earnings per share (full amount)***

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat dari Hubungan/** ***Nature of Relationship***	**Sifat dari Transaksi/** ***Nature of Transaction***
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/*Has same shareholders*	BOT, giro dan deposito/*Build, operate, and transfer, demand deposits and deposits*
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham/*Has same shareholders*	Giro dan deposito/*Demand deposits and deposits*
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ *Bank Shareholders*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate Guarantee and demand deposits*
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ *Bank shareholders*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate Guarantee and demand deposits*
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ *Bank shareholders*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate Guarantee and demand deposits*
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank/ *Bank shareholders*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate Guarantee and demand deposits*
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ *Bank shareholders*	Jaminan Perusahaan dan giro/ *Corporate Guarantee and demand deposits*
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank/ *Bank shareholders*	Jaminan Perusahaan, giro dan deposito/*Corporate Guarantee, demand deposits and deposits*
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit, giro dan deposito/*Loans, demand deposits and deposits*
PT Karya Megah Permai	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit, giro dan deposito/*Loans, demand deposits and deposits*
PT Electronic City Indonesia	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito/*Demand deposits and deposits*
PT Jakarta International Hotels & Development	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito/*Demand deposits and deposits*
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito/*Demand deposits and deposits*
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi/*Affiliate*	Deposito/*Deposits*
PT Satwika Permai Indah	Afiliasi/*Affiliate*	Deposito/*Deposits*
PT Erajaya Swasembada	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
PT Cahaya Bintang Agung	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan deposito/*Demand deposits and deposits*
PT Danayasa Arthatama	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit/*Loans*
Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit/*Loans*
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi/*Affiliate*	Kredit/*Loans*
Mina Harapan	Afiliasi/*Affiliate*	Deposito dan tabungan/*Deposits and savings deposits*

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Relasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat dari Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat dari Transaksi/ *Nature of Transaction*
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/*President Commisioner*	Deposito dan tabungan/*Deposits and savings deposits*
Tomy Winata dan/*and* Sugianto Kusuma	Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama/*Ultimate Shareholder and Vice President Commisioner*	Giro dan deposito/*Demand deposits and deposits*
Richard Halim Kusuma	Afiliasi/*Affiliate*	Giro dan tabungan/ *Demand deposits and savings deposits*
Lareina Kusuma dan/*and* Luvena KH	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
Ami Swanto Winata	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
Susanto Kusumo	Afiliasi/*Affiliate*	Giro/*Demand deposits*
Dr. Soetjahjo	Afiliasi/*Affiliate*	Deposito/*Deposits*

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The transactions with related parties are as follows:

	2013	2012	
Laporan Posisi Keuangan			*Statement of Financial Position*
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)			*Loans - net (Note 12)*
PT Era Sukses Abadi	29.983	29.983	*PT Era Sukses Abadi*
PT Griya Mandiri Perkasa	28.723	-	*PT Griya Mandiri Perkasa*
PT Satwika Permai Indah	24.546	-	*PT Satwika Permai indah*
PT Danayasa Arthatama Tbk	-	10.000	*PT Danayasa Arthatama Tbk*
Jumlah - Neto	83.252	39.983	*Total - Net*
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	0,54%	0,26%	*Percentage from total loans*
Simpanan nasabah (Catatan 18)			*Deposits from costumers (Note 18)*
Giro	92.517	66.223	*Demand deposits*
Tabungan	10.156	8.605	*Savings deposits*
Deposito	1.189.125	658.191	*Deposits*
Jumlah	1.291.798	733.019	*Total*
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	7,44%	4,21%	*Percentage from total deposits from customers*

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The transactions with related parties are as follows:

	2013	2012	
Laporan Laba Rugi Komprehensif			*Statement of Comprehensive Income*
Pendapatan bunga (Catatan 27)	12.936	8.898	*Interest revenues (Note 27)*
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0,67%	0,48%	*Percentage of total interest revenues*
Beban bunga (Catatan 28)	64.669	91.981	*Interest expenses (Note 28)*
Persentase dari jumlah beban bunga	6,86%	8,90%	*Percentage from total interest expenses*

a. Transaksi *Build*, *Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).

a. The transaction of Build, Operate, and Transfer (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years (Note 15).

b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).

b. *The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from Kingleigh Ltd., Singapore amounted to Rp 50,000 (Note 15).*

c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 18.745 dan Rp 14.907 (Catatan 31).

c. *The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima and rent expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 18,745 and Rp 14,907 respectively (Note 31).*

d. Deposito milik pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 355.523 dan Rp 318.657 dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 13,75% dan 14,00% yang dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 18).

d. *As of December 31, 2013 and 2012, deposits of related parties amounted to Rp 355,523 and Rp 318,657, respectively, at annual interest rate* of *13.75% and 14.00%, respectively, that have been pledged as guarantees in relation to the restructuring loans from 2 ex-debtors of PT Bank Artha Pratama amounted to Rp 670,451, The principal and interest of these deposits cannot be withdrawn until the value of these deposits equal to the stated loan (Note 18).*

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 21).

f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Rp 41.363 dan Rp 5.000 (Catatan 36).

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

e. *The subordinated loan from the Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnispuri, and the personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma (Note 21).*

f. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 41,363 and Rp 5,000, respectively (Note 36).

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The following is a summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts:

	2013	2012	
Komitmen:			*Commitments:*
Tagihan komitmen:			*Commitments receivables:*
Pembelian *forward* valuta asing	36.510	49.461	*Forward foreign currency purchased*
Liabilitas komitmen:			*Commitments liabilities:*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2.855.261)	(2.261.697)	*Unused loan facilities*
L/C yang masih beredar	(36.278)	(172.757)	*Outstanding irrevocable L/C*
Kontrak penjualan valuta berjangka	(182.550)	-	*Sales of forward exchange contracts*
Liabilitas Komitmen - neto	(3.037.579)	(2.384.993)	*Commitments Liabilities - Net*
Kontinjensi:			*Contingencies:*
Tagihan kontinjensi:			*Contingent receivables:*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.559	-	*Past due interest revenues*
Liabilitas kontinjensi:			*Contingent liabilities:*
Setoran titipan	(202.472)	(284.463)	*Deposits*
Garansi yang diterbitkan	(121.719)	(148.826)	*Guarantee issued*
Lainnya	(50.000)	(50.000)	*Others*
Liabilitas Kontinjensi - Neto	(367.632)	(483.289)	*Contingent Liabilities -Net*
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	**(3.405.211)**	**(2.868.282)**	*Total Commitment Liabilities and Contingencies - Net*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 41.363 dan Rp 5.000 (Catatan 35).

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has commitments and contingencies transactions balances with related parties amounted to Rp 41,363 and Rp 5,000, respectively (Note 35).

37. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

37. CHANNELLING LOANS FROM BANK INDONESIA

As of May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channelling loan agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), whereby BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the Loan to its debtors. This facility amounting to Rp 31,472. The loan period to the Bank's debtors for 2 to 6 years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. This facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

Bank is not responsible for credit risk of channelling loans to KPKM.

38. PEMULIHAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

Rincian pemulihan (beban) penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

38. REVERSAL (EXPENSES) OF IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

The details of reversal (expenses) of impairment losses on financial and non-financial assets are as follows:

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(56.708)	(83.971)	*Loans (Note 12)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-	(42.802)	*Foreclosed asset (Note 16)*
Jumlah Rupiah	**(56.708)**	**(126.773)**	***Total Rupiah***
Mata Uang Asing			***Foreign Currencies***
Giro pada bank lain (Catatan 6)	-	112	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(6.429)	7.762	*Loans (Note 12)*
Jumlah Mata Uang Asing	**(9.516)**	**7.874**	***Total Foreign Currencies***
Jumlah	**(63.137**)	**(118.899)**	***Total***

39. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih total aset dan total liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

39. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank only are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

The statement of financial position of net open position ratio is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

	2013			
Mata Uang	**Aset/*Assets* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Liabilitas/*Liabilities* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Nilai Bersih Absolut/ *Net Absolute Value***	***Currency***
Dolar Amerika Serikat	3.381.111	3.361.014	20.097	*United States Dollar*
Dolar Singapura	41.222	47.840	6.618	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	1.553	-	1.553	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	3.169	-	3.169	*Australian Dollar*
Yen Jepang	1.413	-	1.413	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	777	-	777	*Hong Kong Dollar*
Yuan China	681	-	681	*China Yuan*
Euro Eropa	3.548	1.645	1.903	*European Euro*
Jumlah			**36.211**	***Total***
Modal (Catatan 43)			**2.588.566**	***Capital (Note 43)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**1,40%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)***

	2012			
Mata Uang	**Aset/*Assets* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Liabilitas/*Liabilities* Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ *Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet***	**Nilai Bersih Absolut/ *Net Absolute Value***	***Currency***
Dolar Amerika Serikat	2.958.568	2.984.256	25.688	*United States Dollar*
Dolar Singapura	51.462	31.968	19.494	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	555	-	555	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	2.802	-	2.802	*Australian Dollar*
Yen Jepang	455	-	455	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	283	-	283	*Hong Kong Dollar*
Yuan China	571	-	571	*China Yuan*
Euro Eropa	2.679	-	2.679	*European Euro*
Jumlah			**52.527**	***Total***
Modal (Catatan 43)			**2.695.768**	***Capital (Note 43)***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			**3,16%**	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)***

40. INFORMASI SEGMEN USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga.
- Lain-lain - termasuk aktivitas *back office* dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

40. SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

There was no revenue from the external customers or other parties that reached 10% or more of the Bank's income for the years ended December 31, 2013 and 2012.

The Bank has four reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Productive - includes loans disbursed to productive sectors, among others working capital and investment loans.*
- *Consumer - includes loans disbursed for consumptive purposes.*
- *Treasury - undertake the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.*
- *Others - includes all back office processes and non-profit generating divisions in the Bank.*

	2013					
	Produktif/ *Productive*	**Konsumtif/ *Consumer***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	1.705.056	97.517	137.788	-	1.940.361	*Interest income*
Aset	14.343.497	1.087.773	4.379.505	1.377.807	21.188.582	*Assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.560)	(2.236)	(345)	(85.562)	(164.703)	*Allowance for impairment losses*
	Deposito berjangka/*Time deposits*	**Giro/*Demand deposits***	**Tabungan/ *Savings deposits***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Beban bunga	819.965	70.204	23.706	28.229	942.104	*Interest expenses*
Liabilitas	13.292.787	2.823.375	1.247.244	1.213.353	18.576.759	*Liabilities*

	2012					
	Produktif/ *Productive*	**Konsumtif/ *Consumer***	**Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	1.566.936	83.787	208.499	-	1.859.222	*Interest income*
Aset	14.333.674	878.444	4.018.066	1.328.586	20.558.770	*Assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.905)	(2.296)	(345)	(85.562)	(96.108)	*Allowance for impairment losses*
	Deposito berjangka/*Time deposits*	**Giro/*Demand deposits***	**Tabungan/ *Savings deposits***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Beban bunga	920.481	60.638	22.800	29.274	1.033.193	*Interest expenses*
Liabilitas	13.055.709	3.220.092	1.123.313	1.222.329	18.621.443	*Liabilities*

40. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *40. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Geografis / *Geographical Segment*

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

The Bank is operating in two main geographic areas as follows: Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The geographical segment information is as follows:

Keterangan	2013							*Description*
	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa/ *Java*	Sumatera/ *Sumatera*	Sulawesi/ *Sulawesi*	Kalimantan/ *Kalimantan*	Lainnya/ *Other*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan:								*Income:*
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.639.098	186.599	134.987	27.614	36.850	22.722	2.047.870	*Interest income and other operating income*
Beban:								*Expense:*
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.365.308)	(145.928)	(125.381)	(65.310)	(6.662)	(31.909)	(1.740.498)	*Interest and other operating expenses*
Laba operasional	273.790	40.671	9.606	(37.696)	30.188	(9.187)	307.372	*Income from operation*
Laba tahun berjalan	191.159	41.898	9.595	(37.676)	30.186	(9.225)	225.937	*Profit the year*
Jumlah aset	16.710.737	1.832.972	1.409.559	762.765	63.882	408.667	21.188.582	*Total assets*

Keterangan/ *Description*	2012							Keterangan/ *Description*
	Jakarta/ *Jakarta*	Jawa/ *Java*	Sumatera/ *Sumatera*	Sulawesi/ *Sulawesi*	Kalimantan/ *Kalimantan*	Lainnya/ *Other*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan:								*Income:*
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.674.307	110.292	118.701	15.499	33.262	12.527	1.964.588	*Interest income and other operating income*
Beban:								*Expense:*
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.400.118)	(169.594)	(144.704)	(72.708)	(5.227)	(32.004)	(1.824.355)	*Interest and other operating expenses*
Laba operasional	274.189	(59.302)	(26.003)	(57.209)	28.035	(19.477)	140.233	*Income from operations*
Laba tahun berjalan	266.298	(59.185)	(25.286)	(57.011)	28.023	(19.490)	133.349	*Profit for the year*
Jumlah aset	15.876.688	1.679.758	1.729.445	798.650	53.177	421.052	20.558.770	*Total assets*

41. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan antara:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

41. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

In implementing the Bank's operational strategy, management has planned to balance among:

- *The business growth and increase in loans market share and funding portfolios incremental.*
- *Enhance efficiency of banking operations.*
- *Maintain capital adequancy ratio in accordance to the regulator.*
- *Implementation of risk management which oriented in business.*

In order to achieve its business objective, the Bank has to optimally balance its business, operational and risk management. The Bank needs to have a risk oriented business unit and a business oriented risk management unit.

In managing its' risk oriented business, the Bank carries on an effective implementation of risk management by considering all aspects according to its business plans and prudential principles and also the regulation of authorities.

The Bank's risk management framework comprises all business activities, transactions and products including new products or activities based on basic risk management principles by maintaining the balance of effective business controlling function and clear business management policy.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:

  a. Komite Audit
  b. Komite Pemantau Risiko
  c. Komite Remunerasi dan Nominasi

- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite sebagai berikut:
  a. Komite Manajemen Risiko
  b. Komite aset dan liability
  c. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)
  d. Komite Kredit

- Untuk pengendalian intern Direksi membentuk:
  a. Satuan Kerja Audit Intern
  b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
  c. Satuan Kerja Kepatuhan
  d. Satuan Kerja Kontrol

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

- Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Boards of Commissioners and Director's Supervision

- *Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequacy implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.*

- *To support its duties and responsibility, Board of Commissioners set-up the following committee:*
  a. Audit Committee
  b. Risk monitoring Committee
  c. Nomination and Remuneration Committee

- *To support its duties and responsibility, Board of Directors established the following committee:*
  a. Risk Management Committee
  b. Assets and Liabilities Committee
  c. Oversight Committee on Information Technology
  d. Credit Committee

- *For internal control, Board of Directors established:*
  a. Internal Audit Working Unit
  b. Risk management Unit
  c. Compliance Unit
  d. Controlling Unit

2. Proper policy, procedure and limit setting

- *All of Bank's activities and any product/service should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit (lanjutan)

- Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.

- Penetapan limit Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk dikaji dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko guna diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan.

- Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan reviu minimal satu kali dalam setahun oleh unit kerja operasional, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank.

- Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).

- *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
  - Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*) dan monitoring kredit.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

2. Proper policy, procedure and limit setting (continued)

- *Policies, guidelines and procedures issued by the Bank are properly administered by System and Procedure Unit.*

- *Bank's limit settings which are made and proposed by the operational unit, are submitted to the Risk Management Working Unit for reviewed and recommended to the Risk Management Committee to be proposed to the Board of Directors as a decision-maker.*

- *Policies, guidelines, procedures and limit will be reviewed at least once a year by the operational unit, considering recommendation from Risk Management Working Unit.*

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system

- *The process of identification, measurement, monitoring and risk control is a significant process of implementing Bank's risk management.*

- *All risk management processes are implemented by 3 (three) work groups which have different duties and responsibilities, they are front office (business unit), middle office (risk management unit) and back office (operational units).*

- *Front office (business unit) is an operational work group that conduct direct transaction in accordance with its duties and responsibilities and managing Bank's portfolios, and also focus on concept which defined by risk management, among others:*
  - *Credit Division: credit analysis, credit rating, credit control (accounts supervisory), credit management (account maintenance) and credit monitoring*.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- Divisi *Treasury* : *Dealer* dan *Marketing* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.
- Operasional lainnya : *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan reviu independen terhadap portofolio Bank secara sampling khususnya untuk debitur besar tertentu sebelum dan setelah pencairan kredit serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan geografi.

- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman/prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu:
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
    a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
    b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
    c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
    d) Memantau posisi/eksposur risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- *Treasury Division: Dealer and Marketing to manage and control market risk and liquidity risk.*
- *Other Operations: Customer Service and Teller who manage and supervise operational risk.*
- *Risk Management Unit independent review of Bank's portfolios especially for certain debtors before and after loan disbursement and loan portfolio based on BMPK, economic sector and gerography.*

- *Middle office (risk management unit) is a part of operational support team that provide, among others, arrangement, preparation of operational guidelines/procedures and its supervision also conducting bank wide portfolio management, such as:*
  - *Risk Management Working Unit (SKMR):*
    a) Developing procedures and tools for identification, measurement, monitoring, and risk controlling.
    b) Designing and implementing the required tools in the application of risk management.
    c) Monitoring the implementation of policies, strategies and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.
    d) Monitoring risk position/ exposure including monitoring compliance to the risk tolerance and limits determined.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.

f) Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.

g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

- Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

- *Back office* (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:

  - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
    a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

e) Conducting stress testing to determine implication of the application of risk management policies and strategies to the Bank's portfolio or performance as a whole.

f) Reviewing the proposed new activity and/or product developed by a certain unit of the Bank. The assessment is focused primarily on aspects of the Bank's ability to manage new events and/or products including the completeness of systems and procedures used, and its implication on the overall Bank's risk exposure.

g) Provide recommendation to the business unit and/or Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others, on the scale or maximum risk exposure that the Bank can manage.

- *The Systems and Procedures Unit prepares guidelines and operational procedures of the Bank.*

- *Back office (operational unit) is the final function of operational processes which conduct, among others, transaction settlements, decisions making and portfolio management, such as:*

  - *Risk Management Working Unit (SKMR):*
    a) Provide inputs to the Board of Directors in set-up policy, strategy and risk management framework.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Pemantau Risiko, Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.

c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
(1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
(2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
(3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

- Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial.
- Divisi *Treasury*: Bagian *Treasury Operation* melakukan pengelolaan risiko penyelesaian.

- Sistem informasi manajemen risiko
  - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menyusun laporan profil risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko serta bersama-sama dengan unit kerja operasional melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* dan *Contingency Funding Plan* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

b) Prepare and submit risk profile reports to the Risk Monitoring Committee, President Director, Director of Compliance and Risk Management Committee on a regular basis or at least on a quarterly basis. The frequency of reporting will be increased if the market conditions change rapidly.
c) Conduct a periodical review based on the adjusted frequency according to the Bank's needs, to ensure:
(1) The adequacy of the risk management framework.
(2) The accuracy of risk assessment methodology.
(3) The adequacy of risk management information system.

- *Credit Division: Credit Committee to manage the risk credit limit and to collect non-performing loans by Remedial Unit.*
- *Division of Treasury: Treasury Operations Unit to manage the risk settlement.*

- *Risk management information system*
  - *Risk management information system should support the implementation of reporting to Bank Indonesia and management as a basis for decision making process.*
  - *Risk Management Working Unit (SKMR) prepares risk profile report periodically for submission to Bank Indonesia, Boards of Commissioners and Directors and Risk Management Committee, also together with the operational units report the monitoring and calculation of stress testing and Contingency Funding Plan to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate risks and take a necessary actions.*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

- Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit intern.

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:
  - Pengawasan melekat oleh Bagian Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internalnya.
  - Pengawasan melekat oleh Bagian Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
  - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
    (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
    (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
    (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

  - Satuan Kerja Audit Intern melakukan:

    a) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
    b) pemeriksaan *sampling* secara periodik berdasarkan basis risiko.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)

- *Adequacy of information that resulted from risk management information system should be reviewed periodically to ensure that information provided is adequate to cover the complexity of business activity.*

4. A comprehensive system of internal control

- *A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit unit.*

- *The functions that provided monitoring in internal control as follows:*
  - *Closed monitoring by Control Unit to monitor Bank's compliance to its internal regulations.*
  - *Closed monitoring by Compliance Unit to monitor Bank's compliance to its external regulation.*

  - *Risk Management Working Unit provide a periodically review and adjusted the frequency to based on Bank needs, to ensure:*

    (1) The adequacy of risk management framework.
    (2) The accuracy of risk assessment methodologies.
    (3) The adequacy of risk management information system.

  - *Internal Audit Working Unit conducts:*
    a) a review on risk management implementation on a regular basis and at least once a year.
    b) a periodically sampling based on risk basis.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan *"best practices*" terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko). Dengan adanya pengembangan *scope* manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas di Bagian Manajemen Risiko ditetapkan menjadi 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko - Non Kredit.

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan *database* kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.

- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal *VaR* (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).

41. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management was reviewed on periodically basis and will be revised to conform with the growth of the Bank's business complexity and risk, the Bank Indonesia regulation and/or based on "best practices" to date.

II. Organization Structure

Risk Management is under the Directorate of Compliance and Risk Management Division (Risk Management Working Unit). As a development of risk management scopes made by the Bank, the tasks distribution in the Risk Management Unit is divided into 2 (two) unit which is Risk Management Credit Unit and Risk Management Non Credit Unit.

III. Risk Profile

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

As part of the implementation of current Basel regulations, the Bank has prepared for the of internal method to measure the risk profile as follows:

- *To support the calculation process of credit risk allocation, the Bank has prepared the infrastructure and methodology of the Internal Rating Based Approach (IRBA) through the implementation of the application Credit Risk Rating (CRR). The Bank also has collected database of credit and improve internal processes and procedures therefore the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to support the calculation in accordance to the IRBA methodology to be used.*

- *The Bank has conducted development and simulation of calculation methodology of internal capital requirements to cover market risks using internal VaR (Value at Risk) method which is Variance co Variance method and Historical Simulation through the application of Market Risk Measurement (MRM).*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach* (IMA).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening adiministratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

- *Banks has managed the recording of data loss and potential losses in the Unit Operations (Risk Taking Unit) periodically through the application of Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE), which has been implemented online in all branches. Such loss data management is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped according to the frequency of occurrence and its impact. The Bank will develop TLE application to become its internal capital calculation method using Internal Measurement Approach (IMA).*

1. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting debtor and/or other parties in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction (individual) and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

a) Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statements of financial position and off-statements of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *41. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan) / *a) Maximum credit risk (continued)*

	2013	2012	
Laporan posisi keuangan			***Statements of financial position***
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	1.448.689	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	200.533	530.645	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain	1.069.837	437.722	*Placements with other banks*
Surat-surat berharga	1.664.066	1.601.011	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	15.431.270	15.212.135	*Loans*
Aset lain-lain	208.956	193.651	*Other assets*
Jumlah	**20.019.214**	**19.423.853**	***Total***

	2013	2012	
Rekening administratif			***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2.855.261)	(2.261.697)	*Unused loan commitment*
L/C yang masih beredar	(36.278)	(172.757)	*Outstanding irrevocable L/C*
Garansi yang diterbitkan	(121.719)	(148.826)	*Guarantee issued*
Jumlah	**(3.013.258)**	**(2.583.280)**	***Total***

b) Risiko kredit konsentrasi / *b) Concentration credit risk*

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	2013							
	Pemerintah/ *Government*	Bank/*Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/*Total*	
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	-	-	-	-	-	1.444.552	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	200.533	-	-	-	-	200.533	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.019.837	50.000	-	-	-	-	1.069.837	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat - surat berharga	1.619.066	-	-	-	-	45.000	1.664.066	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	-	9.053	-	1.795.707	3.672.776	9.953.734	15.431.270	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	6.106	465	-	11.048	16.217	65.971	99.807	*Accrued interest receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	108.633	108.633	*Acceptance receivables*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	516	516	*Derivative receivables*
Jumlah	**4.089.561**	**260.051**	**-**	**1.806.755**	**3.688.993**	**10.173.854**	**20.019.214**	***Total***

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *41. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / ***b) Concentration credit risk (continued)***

	2012							
	Pemerintah/ *Government*	Bank/*Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	1.448.689	-	-	-	-	-	1.448.689	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain	-	530.645	-	-	-	-	530.645	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	314.965	122.757	-	-	-	-	437.722	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat - surat berharga	1.506.007	-	50.000	-	-	45.004	1.601.011	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	297	-	521.243	2.351.122	3.749.855	8.589.618	15.212.135	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	3.667	172	2.685	15.553	11.549	44.080	77.706	*Accrued interest receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	70.942	-	45.003	115.945	*Acceptance receivables*
Jumlah	**3.273.625**	**653.574**	**573.928**	**2.437.617**	**3.761.404**	**8.723.705**	**19.423.853**	***Total***

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies are as follows:

	2013							
	Pemerintah/ *Government*	Bank/*Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Non Bank Financial Institution*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Garansi yang diterbitkan	69.276	135	-	9.243	1.489	41.576	121.719	*Guarantee issued*

	2012							
	Pemerintah/ *Government*	Bank/*Bank*	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ *Financial Institution Non Banks*	Industri Pengolahan/ *Manufacturing*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Trade Services*	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ *Other Companies and Individual*	Jumlah/ *Total*	
Garansi yang diterbitkan	51.243	116	-	11.709	39.965	45.793	148.826	*Guarantee issued*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***41. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil Risiko (lanjutan) / ***III. Risk Profile (continued)***

1. Risiko Kredit (lanjutan) / ***1. Credit Risk (continued)***

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / ***b) Concentration credit risk (continued)***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	2013			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	-	1.444.552	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	200.533	-	200.533	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	1.069.837	-	1.069.837	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	1.664.066	-	1.664.066	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	11.934.732	3.496.538	15.431.270	*Loans*
Aset lain-lain	181.958	26.998	208.956	*Other assets*
Jumlah Aset	**16.495.678**	**3.523.536**	**20.019.214**	***Total Assets***

	2012			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	1.448.689	-	1.448.689	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	530.620	25	530.645	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	437.722	-	437.722	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	1.601.011	-	1.601.011	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	12.326.250	2.885.885	15.212.135	*Loans*
Aset lain-lain	180.307	13.344	193.651	*Other assets*
Jumlah Aset	**16.524.599**	**2.899.254**	**19.423.853**	***Total Assets***

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure in the administrative accounts are as follows:

	2013			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
Garansi yang diterbitkan	89.484	32.235	121.719	*Guarantee issued*

	2012			
	DKI Jakarta/ *Special District of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside DKI Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
Garansi yang diterbitkan	116.673	32.153	148.826	*Guarantee issued*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *41. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan) / ***b) Concentration credit risk (continued)***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows:

	2013		2012		
Sektor Ekonomi	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**	***Economic Sector***
Jasa	4.108.739	26,63	3.545.268	23,31	*Services*
Pertanian dan pertambangan	2.612.269	16,93	2.306.113	15,16	*Agribusiness and mining*
Industri	1.920.017	12,44	2.492.858	16,39	*Industries*
Perdagangan	1.547.501	10,03	1.508.829	9,92	*Trading*
Konstruksi	1.364.493	8,84	1.973.494	12,97	*Constructions*
Transportasi dan komunikasi	1.284.203	8,32	1.126.725	7,41	*Transportation and communication*
Restoran dan hotel	930.841	6,03	1.095.307	7,20	*Restaurant and hotel*
Lainnya	1.663.207	10,78	1.163.541	7,64	*Others*
Jumlah	**15.431.270**	**100,00**	**15.212.135**	**100,00**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2013		2012		
Kategori Debitur	**Rp**	**%**	**Rp**	**%**	***Debtor classification***
Komersial	14.343.497	92,95	14.333.691	94,22	*Commercial*
Konsumen	1.087.773	7,05	878.444	5,78	*Consumer*
Jumlah	**15.431.270**	**100,00%**	**15.212.135**	**100**	***Total***

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur *existing* secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:
(1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
(2) Melakukan tinjauan kredit risiko berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through master netting and/or collateral agreements. If financial instruments are recorded under fair value, the balance representing the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, set-up a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for SME/commercial/corporate, Credit Scoring for Consumer and consumer credit (employees and non - employees), evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and apply the "Four Eyes Principle" consistently, and the implementation of an independent review of loan application within certain limits and existing borrowers based on sampling method and credit portfolio based on BMPK economic sector and geographic sector periodically.

The Bank has managed its loan portfolio risk profile continuously in a consistent manner and reports to Boards of Commissioners and Director regularly (monthly).

In order to mitigate loan risk, the Bank has performed regular activity as follow:
(1) Determining exposure limits on target market industries/economic sector;
(2) Reviewing credit risk based on certain industry type/economic sector, especially for those which financed by Bank;

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

(3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non Performance Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:
(1) Penepatan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam neraca dan rekening administratif;

(2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties;*

(3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties;*
(4) Penggunaan agunan; dan
(5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:
(1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
(2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara *bank wide*.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

(3) Performing a stress test scenario with the increase of ratio of Non-Performancing Loan (NPL) and the implementation of write-off in bank wide.

The Bank's loan granting process includes:
(1) Set-up overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on-statements of financial position and administrative accounts exposures;

(2) assessment of business prospects and financial performance of the borrowers/counterparties;
(3) Repayment capacity and integrity of the borrowers/counterparties;

(4) Use of collateral; and
(5) Assessment of macro economic and industry conditions.

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control:

(1) The first Line of Defense (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing credit risks assumed by them in their day-to-day activities.

(2) The second Line of Defense provides the specialized resources for developing credit risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

(3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilai dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

(3) The third line includes internal audit and internal control, which is independently conducting an examination on compliance, adequacy and effectiveness of risk management processes.

To accelerate the process of credit granting, the Bank implemented the application of Credit Risk Rating (CRR) as a tool for preliminary assessment of the feasibility/default by the debtor to pay its credit proposal in the future which is described through the rating of borrowers.

To facilitate the risk assessment of the Corporate debtors, Non-Corporate (Retail/Small Medium Entities/SME) and micro (Kredit Wira Usaha/KWU), and consumer debtors (employees and non - employees) the Bank monitors all aspects valuation of the debtors and its industrial sector including debtor rating migration periodically (quarterly basis). Risk Management Unit (SKMR) monitors the performance quality of the debtor by sampling basis, especially to the Bank's main debtors by conducting an independent review periodically (semester) and monitoring the Bank's portfolios continuously. The relevant information is submitted to the business unit to support the implementation of the Bank's credit risk assessment effective.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun *obligor*, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit *(secondary source of repayment)* dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:
(1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
(2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The Bank measures, assess and monitors risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit and carefully by considering risk and return.

Collateral and protection of loans

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Policy and guidelines are implemented regarding types of collateral and valuation parameters by the bank.

Generally, collateral is required for all loans as a final source of credit repayment and also as a credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories, as follows:
(1) Cash collateral, such as time deposit/ saving account/current account/ margin deposit/cash blocked or booked as an escrow account which are kept and recorded by the bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC) issued by prime bank;

(2) Non-cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 2 (dua) unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp 4.701. Juga, selama tahun berjalan, telah dijual sebanyak 9 (sembilan) unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp 457, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

(1) Penilaian penyisihan penurunan nilai individual;
(2) Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Loans quality based on category of financial assets

The loans quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Loans quality based on category of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

The Bank has a policy to manage the performance of loans quality of debtors. This policy assists management to monitor credit risk exposure of the Bank

Foreclosed assets

During the year, the Bank repossessed of 2 (two) units of land and buildings with book value of Rp 4,701. Also, during the year, the Bank has sold 9 (nine) units of land and building with book value of Rp 457 while the remaining are still in the process of being sold.

Impairment assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue of more than 90 days or there are any financial difficulties, or breach of the of the loans agreement. The Bank assessed impairment value in 2 (two) areas:

(1) individually assessed allowances;

(2) collectively assessed allowances.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

(1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;

(2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
(3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
(4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
(5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances appropriate for each individually significant financial assets on an individual basis. Items considered when determining allowance amounts include:

(1) The sustainability of the debtors' business plan;
(2) The ability to improve its performance during a financial difficulty;
(3) Cash receipt and payment projection if debtor file bankrupt;
(4) The availability of other financial support;
(5) The amount can be realized from its collateral and timing of expected cash flows.

Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless certain condition applied which needs more attention.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *41. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai / ***Impairment assessment***

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assesment classification as of December 31, 2013 and 2012:

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	12.410.963	289.703	12.700.666	*Rupiah*
Mata uang asing	2.704.970	25.634	2.730.604	*Foreign currencies*
Jumlah	15.115.933	315.337	15.431.270	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(49.019)	(29.777)	(78.796)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah	**15.066.914**	**285.560**	**15.352.474**	***Total***

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/*Total*	
Rupiah	12.980.955	128.968	13.109.923	*Rupiah*
Mata uang asing	2.102.212	-	2.102.212	*Foreign currencies*
Jumlah	15.083.167	128.968	15.212.135	*Total*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.183)	(6.018)	(10.201)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah	15.078.984	122.950	15.201.934	***Total***

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

The table below shows credit quality based on category of financial instrument that are neither past due nor impaired:

	2013							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada bank Indonesia	-	-	-	1.444.552	-	-	1.444.552	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	200.531	-	-	2	-	-	200.533	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.019.837	-	-	50.000	-	-	1.069.837	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	1.664.066	-	-	-	-	-	1.664.066	*Marketable securities*
Kredit diberikan	-	-	-	12.296.270	2.957.989	177.011	15.431.270	*Loans*
Tagihan derivatif	-	-	-	516	-	-	516	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	108.633	-	-	108.633	*Acceptance receivables*
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain	-	-	-	1.433.878	-	-	1.433.878	*Prepayment and other assets*
Jumlah	2.884.434	-	-	15.333.851	2.957.989	177.011	21.353.285	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(164.703)	*Allowances for impairment losses*
							21.188.582	

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: (lanjutan)

The table below shows credit quality based on category of financial assets that are neither past due nor impaired: (continued)

	2012							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*				
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada bank Indonesia	-	-	-	1.448.689	-	-	1.448.689	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	530.645	-	-	530.645	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	314.965	-	-	122.757	-	-	437.722	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	1.506.007	-	-	95.004	-	-	1.601.011	*Marketable securities*
Kredit diberikan	-	-	-	14.693.101	515.561	3.473	15.212.135	*Loans*
Tagihan derivatif	-	-	-		-	-	-	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	115.945	-	-	115.945	*Acceptance receivables*
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain	-	-	-	1.308.731	-	-	1.308.731	*Prepayment and other assets*
Jumlah	1.820.972	-	-	18.314.872	515.561	3.473	20.654.878	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(96.108)	*Allowances for impairment losses*
							20.558.770	

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit qualities are defined as follows:

a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

a) High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.

b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b) Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.

c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

c) Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet its' financial commitments with standard credit risk.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *41. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

1. Risiko Kredit (lanjutan) / *1. Credit Risk (continued)*

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / ***Impairment assessment (continued)***

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

The credit qualities are defined as follows: (continued)

d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

d) Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013				
	Jumlah/*Total*	Kurang dari 30 hari/*Less than 30 days*	> 31-60 hari/ *days*	61-90 hari/*days*	
Korporasi	2.881.151	1.407.181	1.183.610	290.360	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	66.821	21.657	16.730	28.434	*Commercial/ Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	10.017	9.446	33	538	*Consumer*
	2.957.989	1.438.284	1.200.373	319.332	

	2012				
	Jumlah/*Total*	Kurang dari 30 hari/*Less than 30 days*	> 31-60 hari/ *days*	61-90 hari/*days*	
Korporasi	504.907	253.449	40.590	210.868	*Corporate*
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	10.644	7.796	2.822	26	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	10	-	10	-	*Consumer*
	515.561	261.245	43.422	210.894	

2. Risiko Pasar / *2. Market Risk*

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:

a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian *(prudent banking).*

(2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:

a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk *(worst case scenario)* atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga.

(5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk

In the current year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:

(1) Active Control Boards of Commissioners and Directors, through:
a. Be responsive to the Market Risk Profile Report regarding Interest Rate Risk and macro condition developments submitted by Risk Management Unit (SKMR) periodically.
b. Policies for taking conservative positions on the exposure to interest rate risk exposure in accordance to the applicable regulations with the emphasize on the prudential principle (prudent banking).

(2) Control the risk position by setting transactions limits, risk limits and the limit per functional.

(3) Standardization Policies and Procedures:
a. Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the interest rate risk.
b. Conduct a review and improvement of guidelines/Market Risk Management Procedures periodically.

(4) Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Interest Rate Risk in accordance to the Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testing to the worst possible conditions (worst case scenario) on exposure which has a sensitivity of interest rate risk.

(5) Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *41. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

2. Risiko Pasar (lanjutan) / *2. Market Risk (continued)*

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

Keterangan	2013 Jumlah/ *Total*	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan s/d 12 bulan / *6 months until 12 months*	1 tahun s/d 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun s/d 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	*Descriptions*
Giro pada bank lain	200.533	200.533	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.069.837	1.069.837	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	1.664.066	787.790	333.451	-	-	542.825	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	15.431.270	4.037.139	2.411.330	2.408.932	3.613.377	2.960.492	*Loans*
Jumlah aset keuangan	18.365.706	6.095.299	2.744.781	2.408.932	3.613.377	3.503.317	*Total financial assets*
Simpanan dari nasabah	17.363.406	17.088.119	275.287	-	-	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank lain	145.608	145.608	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	2.205	1.102	1.103				*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	611.731	-	101.955	101.955	305.866	101.955	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	18.122.950	17.234.829	378.345	101.955	305.866	101.955	*Total financial liabilities*
Jumlah selisih penilaian bunga	**242.756**	**(11.139.530)**	**2.366.436**	**2.306.977**	**3.307.511**	**3.401.362**	***Interest repricing gap***

Keterangan	2012 Jumlah/ *Total*	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan s/d 12 bulan / *6 months until 12 months*	1 tahun s/d 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun s/d 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	*Descriptions*
Giro pada bank lain	530.645	530.645	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	437.722	414.965	-	-	-	22.757	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	1.601.011	492.264	733.688	50.000	45.000	280.059	*Securities*
Kredit yang diberikan	15.212.135	917.196	351.895	6.230.715	3.774.745	3.937.584	*Loans*
Jumlah aset keuangan	17.781.513	2.355.070	1.085.583	6.280.715	3.819.745	4.240.400	*Total financial assets*
Simpanan dari nasabah	17.399.114	17.027.327	371.787	-	-	-	*Deposit from customer*
Simpanan dari bank lain	52.309	52.309	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	4.410	1.102	1.102	2.206	-	-	*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	713.687	-	101.955	101.955	305.866	203.911	*Subordinated loan*
Jumlah liabilitas keuangan	18.169.520	17.080.738	474.844	104.161	305.866	203.911	*Total financial liabilities*
Jumlah selisih penilaian bunga	**(388.007)**	**(14.725.668)**	**610.739**	**6.176.554**	**3.513.879**	**4.036.489**	***Interest repricing gap***

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed* atau *floating*).

Manajemen risiko suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

By this repricing gap profile can be measured the effects of changes in interest rate on net interest income and/or capital economical Bank, hence if there is a change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank will be able to restructure its assets and liabilities immediately, including the repricing date or the type of interest rate (fixed or floating).

The management of interest rate risk base on earning perspective is provided by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and nonstandard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted based on increase or decrease of interest rate changes in parallel shift to the return on investment curve.

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 year as an impact of increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statements of financial position is as follows:

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga/ *Interest rate average increase* 3,13%	**Penurunan rata-rata suku bunga/ *Interest rate average decrease* -2,46%**	**Kenaikan rata-rata suku bunga/ *Interest rate average increase* 0,03%**	**Penurunan rata-rata suku bunga/ *Interest rate average decrease* -0,03%**	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto					***Sensitivity of projected net interest income***
Per 31 Desember 2013	139.563	(90.588)	30.568	(21.560)	*As of December 31, 2013*

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga/ *Interest rate average increase* 3,13%	**Penurunan rata-rata suku bunga/ *Interest rate average decrease* -2,46%**	**Kenaikan rata-rata suku bunga/ *Interest rate average increase* 0,03%**	**Penurunan rata-rata suku bunga/ *Interest rate average decrease* -0,03%**	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto					***Sensitivity of projected net interest income***
Per 31 Desember 2012	146.636	(92.493)	(7.516)	9.052	*As of December 31, 2012*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:

a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.

b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian *(prudent banking).*

(2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

(3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

(4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk *(worst case scenario)* terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.

(5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk

During the year, to cover the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps:

(1) Active control of Boards of Commissioners and Directors, through:
a. Be a responsive to the Risk Profile Report Market related to the Foreign Exchange Risk and macro condition developments which reported by the Risk Management Unit (SKMR) periodically.
b. Policies for taking the conservative approach against the exchange rate risk exposure in accordance with the applicable provisions with emphasis on the prudential principle (prudent banking).

(2) Control the risk position by setting the limit of transactions, limit of risk and limit per functional.

(3) Standardization Policies and Procedures:
a. Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the foreign exchange risk.

b. Conduct a review and improvement to the set guidelines/ Market Risk Management Procedures periodically.

(4) Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Foreign Exchange Risk in accordance to the Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of foreign exchange risk.

(5) Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengcover risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui Assets and Liabilities Committe (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

In the current year, the Bank has conducted development and simulation on methodology of internal capital requirements calculation to cover market risks using internal VaR (Value at Risk) which are the Variance co Variance and Historical Simulation methods through the application of Market Risk Measurement (MRM). In regard to market risk management, the Bank is facilitated through its Assets and Liabilities Committee (ALCO).

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's net open position (NOP). As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's NOP has been disclosed in Note 39.

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2013 and 2012. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies:

	31 Desember 2013/*December 31, 2013*						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Europan Euro/ *Euro Eropa*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Dolar Australia/ *Australian Dollar*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Aset							***Assets***
Kas	29.709	592	4.318	1.110	1.303	37.032	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	261.655	-	-	-	-	261.655	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	170.290	1.808	13.212	2.059	3.121	190.490	*Current accounts with other banks - gross*
Surat-surat berharga	60.284	-	-	-	-	60.284	*Marketable securities*
Kredit	2.706.920	-	23.684	-	-	2.730.604	*Loans*
Pedapatan bunga yang masih akan diterima	11.448	1	46	-	-	11.495	*Accrued interest receivables*
Aset lain-lain	164.579	1.147	(39)	-	-	165.687	*Other assets*
Jumlah	3.404.885	3.548	41.221	3.169	4.424	3.457.247	*Total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	80	-	-	-	-	80	*Obligation due immediately*
Simpanan dari nasabah	3.015.728	-	47.313	-	-	3.063.041	*Deposits from customers*
Bunga yang masih harus dibayar	3.881	-	142	-	-	4.023	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	157.359	1.645	385	-	-	159.389	*Other liabilities*
Jumlah	3.177.048	1.645	47.840	-	-	3.226.533	*Total*
Laporan posisi keuangan - Neto	227.837	1.903	(6.619)	3.169	4.424	230.714	*Statement of financial position - Net*
Rekening administratif - Neto	(146.040)	-	-	-	-	(146.040)	*Administrative accounts - Net*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *41. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

2. Risiko Pasar (lanjutan) / *2. Market Risk (continued)*

Risiko Nilai Tukar (lanjutan) / *Foreign Exchange Risk (continued)*

	31 Desember 2012/*December 31, 2012*						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Europan Euro/ *Euro Eropa*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Dolar Australia/ *Australian Dollar*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Aset							***Assets***
Kas	12.815	828	2.635	861	788	17.927	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	265.031					265.031	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	504.821	923	3.333	1.941	1.077	512.095	*Current accounts with other banks - gross*
Kredit	2.056.788		45.425			2.102.213	*Loans*
Pedapatan bunga yang masih akan diterima	13.684		70			13.754	*Accrued interest receivables*
Aset lain-lain	57.240	(344)	(1)			56.895	*Other assets*
Jumlah	2.910.379	1.407	51.462	2.802	1.865	2.967.915	*Total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan dari nasabah	2.882.515		31.894	-	-	2.914.409	*Deposits from customers*
Bunga yang masih harus dibayar	4.704	-	66	-	-	4.770	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain	96.245	-	9	-	-	96.254	*Other liabilities*
Jumlah	2.983.464	-	31.969	-		3.015.433	*Total*
Laporan posisi keuangan - Neto	(73.085)	1.407	19.493	2.802	1.865	(47.518)	*Statements of financial position - Net*
Rekening administratif - Neto	48.188	1.273	-	-	-	49.461	*Administrative accounts - Net*

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 which show that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

	2013		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase/ (decrease) basis points*	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss*	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	2.163,57/(2.163,57)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	155,36/(155,36)	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	179,43/(179,43)	*European Euro*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

	2012		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ ***Increase/ (decrease) basis points***	**Sensitivitas dalam laporan laba rugi/** ***Sensitivity of profit or loss***	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	2.568,8/(2.568,8)	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	10/(10)	55,52/(55,52)	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	10/(10)	267,95/(267,95)	*European Euro*

3. Risiko Likuiditas

3. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is the risk of the Bank to respond mismatches of maturing liabilities from financing sources cashflow and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without affect the activities and financial condition of the Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposan inti, rasio *loan to deposit* (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan direktor.

The measurement keys used by the Bank for managing its liquidity risk are by using gap analysis and liquidity ratios such as the ratio of current assets and liabilities, the ratio of core depositors, loan to deposit ratio (LDR), as well as by monitoring the position of net cash flows in the period of 1 days to 3 months and interbank financing activities. The bank conducts monitoring on its liquidity risk management through the development of liquidity risk profile on monthly basis which are reported to the Board of Commissioners and Directors.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi *trading book, available for sale* dan *hold to maturity*, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Some steps have been taken to manage liquidity risk, such as in terms of assets, purchasing strategy of high quality and low risk financial instruments for trading positions, available for sale and hold to maturity, maintaining the position of current assets and maintaining the Minimum Statutory Reserves (GWM) according to the Bank Indonesia regulation. While on the liabilities side, the strategy of maintaining the Current Account Savings Account (CASA) composition to total deposits and conducting analysis to the types of liabilities and its terms.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *41. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

3. Risiko Likuiditas (lanjutan) / *3. Liquidity Risk (continued)*

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Action taken by the Bank in connection with the mismatch of assets and monetary liabilities with maturities between 1 (one) to 3 (three) months is to improve quality service to customers, monitor extension of savings, find new customers and offer products and interesting interest to customers, and also to maintain the stability and continuity of total deposits.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

In addition, the Bank also intensified collection efforts to problem debtors and put the surplus funds in securities which have a market so that can be redeemed at any time if the Bank needs funds.

	31 Desember 2013 / *December 31, 2013*							
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 bulan s/d 3 bulan/ 1 *month until 3 months*	3 bulan s/d 1 tahun/ 3 *months until 1 year*	1 tahun s/d 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun s/d 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Aset								***Assets***
Kas	315.001	315.001	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	1.444.552	-	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	200.533	200.533	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.069.837	1.019.837	50.000	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	1.664.066	-	497.153	579.088	-	45.000	542.825	*Marketable securities*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.807	99.807	-	-	-	-	-	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	15.431.270	1.980.057	1.084.522	3.383.890	2.408.932	3.613.377	2.960.492	*Loans*
Tagihan akseptasi	108.633	33.498	38.620	36.515	-	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	137	-	-	-	-	-	*Investment in share of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan	5.623	5.623	-	-	-	-	-	*Guarantee deposits*
Jumlah	20.339.459	5.099.045	1.670.295	3.999.493	2.408.932	3.658.377	3.503.317	*Total*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	46.236	46.236	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	17.363.406	14.905.570	1.678.329	779.507	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	145.608	145.608						*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	108.633	33.498	38.620	36.515	-	-	-	*Acceptance liabiilities*
Pinjaman diterima	2.205	-	1.102	1.103	-	-	-	*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	611.731	-	-	101.955	101.955	305.866	101.955	*Subordinate loan*
Bunga masih harus dibayar	55.089	55.089	-	-	-	-	-	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain:								*Other liabilites:*
Setoran jaminan	10.649	10.649	-	-	-	-	-	*Guarantee deposits*
Jumlah	18.343.557	15.196.650	1.718.051	919.080	101.955	305.866	101.955	*Total*
Aset (Liabilitas) Neto	1.995.902	(10.097.605)	(47.756)	3.080.413	2.306.977	3.352.511	3.401.362	*Net Assets (Liabilities)*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *41. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

3. Risiko Likuiditas (lanjutan) / *3. Liquidity Risk (continued)*

	31 Desember 2012 / *December 31, 2012*							
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month*	1 bulan s/d 3 bulan/ 1 *month until 3 months*	3 bulan s/d 1 tahun/ *3 months until 1 year*	1 tahun s/d 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun s/d 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Aset								***Assets***
Kas	232.428	232.428	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.448.689	1.448.689	-	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	530.645	530.645	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	437.722	414.965	-	-	-	-	22.757	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	1.601.011	-	-	1.275.953	-	45.000	280.058	*Marketable securities*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	77.706	77.706	-	-	-	-	-	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan	15.212.135	828.252	1.375.065	4.141.171	1.343.947	4.782.510	2.741.190	*Loans*
Tagihan akseptasi	115.945	30.721	62.806	22.418	-		-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	*Investment in share of stock*
Aset lain-lain:								*Other assets:*
Setoran jaminan	5.544	5.544	-	-	-	-	-	*Guarantee deposits*
Jumlah	19.661.962	3.568.950	1.437.871	5.439.542	1.343.947	4.827.510	3.044.142	*Total*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	67.753	67.753	-	-	-	-	-	*Obligations due Immediately*
Simpanan nasabah	17.399.114	14.800.849	1.949.384	648.881	-	-	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari bank lain	52.309	52.309	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	115.945	30.721	62.806	22.418	-	-	-	*Acceptance liabilities*
Pinjaman diterima	4.410	-	-	1.102	2.205	1.103	-	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	713.687	-	-	101.955	101.955	305.867	203.910	*Subordinate loan*
Bunga masih harus dibayar	47.729	47.729	-	-	-	-	-	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain:								*Other liabilites:*
Setoran jaminan	7.311	7.311	-	-	-	-	-	*Guarantee deposits*
Jumlah	18.408.258	15.006.672	2.012.190	774.356	104.160	306.970	203.910	*Total*
Aset (Liabilitas) Neto	1.253.704	(11.437.722)	(574.319)	4.665.186	1.239.787	4.520.540	2.840.232	*Net Assets (Liabilities)*

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisa skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisa *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Furthermore, the Bank has conducted stress testing in some scenario analysis by estimating of the worst case scenario and analysis of Contingency Funding Plan periodically.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Daily or periodically monitoring of the transactions relating to the Bank's liquidity risk has been performed consistently to establish good corporate governance.

4. Risiko Operasional / *4. Operational Risks*

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank's operations.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification, risk assesment, risk evaluation, risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *online* di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Direksi dan Komisaris Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risks (continued)

The Bank implements operational risk management with the goal of ensuring that Bank has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and reporting on the implementation. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/ activity process with the potential operational risks that have been reckoned.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. The Bank has conducted data loss records management and the potential loss that occurred in the Unit Operations (Risk Taking Unit) periodically through Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications, which have been implemented online in all branches.

Management of data loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors operating losses incurred and provide recommendations to the Task Force Operations (Risk Taking Units) relating to mitigate risk events in the future.

Supervision by the Bank's Boards of Directors and Commissioners on the Operatinal Risk Profile and risk management is conducted through Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings that are conducted periodically based on the Bank's needs.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan *(three lines of defense)* yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risks (continued)

The Bank has conducted the operational risk measurement during the year using the Basic Indicator Approach (BIA) method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding the Capital Adequacy Liability of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted assets (RWA) of Operational Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

Gradually the Bank will continue to develop measurement methods of operational risk by using of more advanced measurements such as Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA).

In addition to policies and methods above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that support the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense: empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.

5. Reputation Risks

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

5. Risiko Reputasi (lanjutan)

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Branch Banking untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

5. Reputation Risks (continued)

The Bank's Corporate Secretary monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appeared in the media. While monitoring the bank's wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by Branch Banking Division to be followed-up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarrified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

Efforts to mitigate reputational risk is also done when the Bank launched a product/ service/new programs by analyzing reputational risks that may arise and how to anticipate risk. Similarly to the material information or that is important to know the customer, Corporate Secretary also prepared a guide to the frontliner and spokespersons for them to explain the information correctly and proportional to its customers.

6. Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2) memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

6. Legal Risk (continued)

As a company that established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia as the regulator of the banking industry in Indonesia and others authorities related to the Bank. In addition, the Bank also must apply any rule and law applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuits that will be addressed to the Bank.

When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then it can provide a significant affect on the financial performance of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles:

1) to conduct legal analysis on the products and activities as well as create a standard legal documents related to the product and activities;
2) to provide analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
3) to provide advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
4) to check any agreement that will be made between the Bank and third parties;
5) to conduct periodic inspections on the the agreement that has been made; and
6) to monitor the legal risks in the overall Bank's branches.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Bapepam dan LK, dan Bursa Efek).

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

6. Legal Risk (continued)

Through this division, the Bank has a legal policies and standard documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimise legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take `lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

7. Compliance Risk

Compliance risks are the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (Bapepam and LK and Stock Exchange) regulations.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

7. Compliance Risk (continued)

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (BPMK); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability by the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The Bank identifies and manages compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and activities and actively perform an assessment of the policies Internal Guidlines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been applied properly in such manner and subsequently adhered to in practice.

The Bank monitors compliance risk exposure progress every month and submits to the Directors and Board of Commissioners through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each event of compliance risks that need special attention.

Furthermore, the Bank has the tools of online media to socialize all the rules applied to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance to the Bank's regulations.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

IV. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko stratejik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen (*Management Committee*) untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko stratejik setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko stratejik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

41. RISK MANAGEMENT (continued)

IV. Risk Profile (continued)

8. Strategic Risks

Strategic risk is the risk due to inappropriateness in the decision and/or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

The Bank identifies and quantifies strategic risk from the beginning of business plan preparation based on its vision, mission, strategy and capability.

The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective decision-making and comprehensive in the management committee to be submitted to the Directors, that influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure on each month and submits it to the Directors and Board of Commissioners through the Bank's Risk Profile Report. On the event of strategic risks that need special attending, the Bank has set up the related risk mitigation strategy.

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2013 and 2012, the carrying values of Bank's assets and financial liabilities has value that is almost equal to the fair value.

31 Desember 2013	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair value***	***December 31, 2013***
Aset Keuangan:			***Financial Assets:***
Kas	315.001	315.001	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	1.444.552	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	200.188	200.188	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.069.837	1.069.837	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat-surat berharga - neto	1.664.066	1.664.066	*Marketable securities -net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.807	99.807	*Accrued interest receivables*
Kredit yang diberikan - neto	15.352.474	15.352.474	*Loans - net*
Tagihan akseptasi	108.633	108.633	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	137	137	*Investment in shares of stock*
Tagihan derivatif	516	516	*Derivative receivables*
Aset lain-lain:			*Other asset:*
Setoran jaminan	5.623	5.623	*Guarantee deposits*
Jumlah Aset Keuangan	**20.260.834**	**20.260.834**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan:			***Financial Liabilities:***
Liabilitas segera	46.236	46.236	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	17.363.406	17.363.406	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	145.608	145.608	*Deposits form other banks*
Liabilitas akseptasi	108.633	108.633	*Acceptance payables*
Pinjaman diterima	2.205	2.205	*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	611.731	431.246	*Subordinated loan*
Bunga masih harus dibayar	55.089	55.089	*Accrued interest payables*
Liabilitas derivatif	580	580	*Derivative payables*
Liabilitas lain-lain:			*Other liability:*
Setoran jaminan	10.649	10.649	*Guarantee deposits*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**18.344.137**	**18.163.652**	***Total Financial Liabilities***

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya. (lanjutan)

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the carrying values of Bank's assets and financial liabilities has value that is almost equal to the fair value. (continued)

31 Desember 2012	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Nilai wajar/ *Fair value***	***December 31, 2012***
Aset Keuangan:			***Financial Assets:***
Kas	232.428	232.428	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.448.689	1.448.689	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	530.300	530.300	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	437.722	437.722	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat-surat berharga	1.601.011	1.601.011	*Marketable securities*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	77.706	77.706	*Accrued interest receivable*
Kredit yang diberikan - neto	15.201.934	15.201.934	*Loans - net*
Tagihan akseptasi	115.945	115.945	*Acceptance receivable*
Penyertaan saham	137	137	*Investment in shares of stock - net*
Aset lain-lain:			*Other asset:*
Setoran jaminan	5.544	5.544	*Guarantee deposits*
Jumlah Aset Keuangan	**19.651.416**	**19.651.416**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan:			***Financial Liabilities:***
Liabilitas segera	67.753	67.753	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	17.399.114	17.399.114	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	52.309	52.309	*Deposits form other banks*
Liabilitas akseptasi	115.945	115.945	*Acceptance payables*
Pinjaman diterima	4.410	4.410	*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	713.687	474.642	*Subordinated loan*
Bunga masih harus dibayar	47.729	47.729	*Accrued interest payables*
Liabilitas lain-lain:			*Other liability:*
Setoran jaminan	7.311	7.311	*Guarantee deposits*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**18.408.258**	**18.169.213**	***Total Financial Liabilities***

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Surat-surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

d. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts with other banks and Bank Indonesia is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of other assets is a reasonable approximation of fair value.

b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

c. Marketable securities

The fair value for held to securities is based on market prices or broker/dealer price quotations. Where this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics.

d. Loans

Loans are recorded at carrying amount net of allowance for impairment losses. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

42. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

e. Obligation due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and accrued interest payable and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits and accrual and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest payable and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

43. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy is to ensure that has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy and to sustain business development in the future and also to comply with regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital adequacy of the Bank are also discussed and managed on a routine basis supported by data analysis.

Capital adequacy Planning is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital adequacy Planning to ensure that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support Bank's operational strategy.

43. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

43. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into tow tier: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particullary regarding minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risk:

	2013	2012	
Komponen Modal			*Capital component*
Modal Inti	1.648.197	1.652.093	*Core capital*
Modal Pelengkap	940.369	1.043.675	*Supplementary capital*
Jumlah Modal	2.588.566	2.695.768	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	14.863.871	14.918.572	*Risk Weighted Assets for Credit Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1.365.109	1.171.532	*Risk Weighted Assets for Operational Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	201.192	449.880	*Risk Weighted Assets for Market Risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	15,95%	16,75%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	15,82%	16,45%	*Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	*Minimum Capital Adequacy Ratio required*

44. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

44. EARNING ASSETS RATIO OF TOTAL ASSETS

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets.

	2013	2012	
Giro pada bank lain	1,07%	2,96%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,70%	2,44%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	8,87%	8,90%	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	82,29%	85,00%	*Loans*
Penyertaan saham	0,0%	0,00%	*Investment in shares of stock*
Jumlah aset produktif	**97,93%**	**99,3%**	***Total earning assets***

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

45. OTHER IMPORTANT INFORMATION

	2013	2012	
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	30,12%	28,03%	*Fixed Assets to Capital Ratio*
Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	88,87%	87,42%	*Loans to Deposits Ratio (LDR)*
Rasio Kredit yang tergolong *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Total Kredit	1,76%	0,80%	*Non Performing Loans to Total Loans Ratio*
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,27%	93,03%	*Operating Expenses to Operating Revenues Ratio*
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,64%	0,73%	*Non Performing Earning Assets to Earning Assets Ratio*
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	1,39%	0,66%	*Return on Assets (ROA) Ratio*
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	12,53%	13,14%	*Return on Equity (ROE) Ratio*

46. KUASI-REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 145.017. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

46. QUASI-REORGANIZATION

As of June 30, 2012, the Bank recorded a balance deficit of Rp 145,017. This balance represents the accumulated deficit of financial crisis that hit Indonesia in 1998.

46. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Bank melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armanda & Ernita, dalam laporannya No. 02/AUP-RA/XI/2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V/2012/PKG/44/E tanggal 7 November 2012.

46. QUASI-REORGANIZATION (continued)

The Bank conducted a quasi-reorganization in accordance with PSAK No. 51 (Revised 2003) using the statement of financial position dated June 30, 2012 which was approved by the shareholders of the Bank through an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) held on December 7, 2012. The RUPSLB was covered by Notarial Deed No. 16 of M. Nova Faisal, SH., M.Kn, on the same date.

The Bank believes that the quasi-reorganization will give positive effects and good prospect to the Bank moving forward, among others:

- *To have a fresh start with statement of financial position which reflects better financial position and capital structure without being burdened by deficit;*
- *To enable paying dividend according to the prevailing regulation;*
- *To increase the interest and attractiveness of the Bank investors to own Bank's shares Bank which will eventually increase the liquidity of the Bank's share trading in the market*

The elimination of the deficit amounted to Rp 147,602 follows the following order:

- *Elimination against the outstanding general reserves amounted to Rp 2,585.*
- *Elimination against the revaluation increment on assets and liabilities amounted to Rp 145,017.*

The fair values of the Bank's assets and liabilities exclude of fixed assets and foreclosed assets is based on the assessment as of June 30, 2012 performed by a Public Accountant Firm, KAP Armanda & Ernita, in its reports No. 02/AUP-RA/XI/2012 dated November 9, 2012. Furthermore, the Bank's fixed assets and foreclosed assets' fair value, is based on the appraisal as of June 30, 2012 performed by an independent appraiser, KJPP Hendra Gunawan & Rekan in its reports No. V/2012/PKG/44/E dated November 7, 2012.

46. KUASI-REORGANISASI (lanjutan) / *46. QUASI-REORGANIZATION (continued)*

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

The summary of statement of financial position as of June 30, 2012 before and after the quasi-reorganization is as follows:

	Sebelum Kuasi-Reorganisasi/ *Before Quasi-Reorganization*	**Setelah Kuasi-Reorganisasi/ *After Quasi-Reorganization***	
Aset			***Assets***
Kas	170.703	170.703	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.704.360	1.704.360	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - Neto	209.280	209.280	*Current accounts with other banks - Net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Neto	3.358.920	3.358.920	*Placements with Bank Indonesia and other banks - Net*
Surat-surat berharga - Neto	2.569.626	2.569.626	*Marketable securities - Net*
Kredit yang diberikan - Neto	14.313.617	14.313.617	*Loans - Net*
Tagihan akseptasi - Neto	109.564	109.564	*Acceptance receivables - Net*
Aset tetap - Neto	160.335	758.071	*Fixed assets - Net*
Aset pajak tangguhan	35.830	35.830	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain - Neto	198.399	200.300	*Other assets - Net*
Jumlah Aset	**22.830.634**	**23.430.271**	***Total Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	153.053	153.053	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	19.673.544	19.673.544	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	73.194	73.194	*Deposits form other banks*
Liabilitas akseptasi	109.564	109.564	*Acceptance payables*
Utang pajak	20.361	20.361	*Taxes payable*
Pinjaman diterima	5.512	5.512	*Borrowing*
Pinjaman subordinasi	815.642	815.642	*Subordinated loan*
Bunga masih harus dibayar	53.162	53.162	*Accrued interest payable*
Liabilitas lain-lain	652.028	652.028	*Other liabilities*
Jumlah Liabilitas	**21.556.060**	**21.556.060**	***Total Liabilities***
Ekuitas			***Equity***
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (dalam nilai penuh) per saham Modal dasar - 13.550.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.575.076.227 saham	950.804	950.804	*Share capital - Rp 110.88 (in full amount) par value per share* *Authorized - 13,550,000,000 shares* *Issued and fully paid - 8,575,076,227 shares*
Tambahan modal disetor - neto	418.787	418.787	*Additional paid-in capital - net*
Modal disetor lainnya	50.000	50.000	*Other paid-in-capital*
Selisih penilaian aset	-	454.620	*Revaluation increment of assets*
Defisit	(145.017)	-	*Deficit*
Jumlah Ekuitas	**1.274.574**	**1.874.211**	***Total Equity***
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**22.830.634**	**23.430.271**	***Total Liabilities and Equity***

46. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumer secara bertahap.
3. Peningkatan *customer base* di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

46. QUASI-REORGANIZATION (continued)

Management believes that the Company is able to maintain its going concern as it is in line with the quasi-reorganization plan. With a stronger capital structure, the Bank adopted the following strategies to improve performance:

1. *Maintaining the growth of qualified assets.*
2. *Increasing retail and consumer loan portfolio gradually.*
3. *Improving customer base throughout the office.*
4. *Developing an adequate information technology in line with the growth of the Bank.*
5. *Expanding the office network in the potential area.*

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :

47. ADDITIONAL INFORMATION CASH FLOWS

Activities not effecting cash flows:

	2013	2012	
Tagihan akseptasi	7.312	23.512	*Acceptance receivables*
Liabilitas akseptasi	(7.312)	(23.512)	*Acceptance payables*
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(4.701)	(7.557)	*Write-off of loans*
Penghapusbukuan aset tetap	-	1.341	*Write - off of fixed assets*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diperdagangkan - setelah pajak tangguhan	(10)	5.211	*Unrealized gains on available-for-sales securities - net of defered tax*
Reklasifikasi dari modal disetor lainnya ke modal ditempatkan dan disetor penuh	50.000	-	*Reclassification from other paid-up capital to issued and paid-up capital*

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar penerbitan, penyesuaian dan pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- PSAK 102 (Revisi 2013), "*Murabahah*", yang merupakan penyempurnaan dari PSAK 102 yang diterbitkan pada tahun 2008, perihal kriteria transaksi *murabahah* sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.

48. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the issuance, modified and revoked Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which were recently issued by the Indonesian Accounting Standards Board:

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2014:

- *PSAK 102 (Revised 2013), "Murabahah", which represents improvement of PSAK 102 issued in 2008, regarding criteria of murabahah transaction in relation with the recognition, measurement, presentation, and disclosure.*

48. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Berikut ini ikhtisar penerbitan, penyesuaian dan pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia: (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar baru dan yang disesuaikan tersebut terhadap laporan keuangannya.

48. *NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)*

The following summarizes the issuance, modified and revoked Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which were recently issued by the Indonesian Accounting Standards Board: (continued)

Effective on or after January 1, 2015:

- *PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, specifies changes of the grouping of items presented in other comprehensive income. Items to be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified to profit or loss.*

- *PSAK 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", adopted from IAS 4, specifies accounting requirements when parent entity presents separate financial statements as supplementary information. Accounting statement related to consolidated financial statements are specified in PSAK 65.*

- *PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, which removes the corridor mechanism and contingent liability disclosure to simplify clarification and disclosure.*

- *PSAK 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10, replaces part of PSAK 4 (Revised 2009) related to accounting for consolidated financial statements, determined principles of preparation and presentation of consolidated financials statements when an entity controls one or more of other entities.*

- *PSAK 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provides guidance in measuring fair value when fair value is required or permitted.*

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these new and modified standards on its financial statements.

49. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui pada tanggal 25 Maret 2014.

49. *COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS*

The management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements that were completed and approved on March 25, 2014.

sponge inc.

PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk
Artha Graha Building
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190 - Indonesia
Ph +62 21 515 2168 (H) **F** +62 21 515 3470 / 515 3470